



**Bakrie
Sumatera
Plantations**

Greener World

Yesterday, Today and Tomorrow We Grow for a

Laporan Tahunan 2006 Annual Report

Daftar Isi | Contents

1	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting
3	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
4	Informasi untuk Investor Investors Information Summary
7	Laporan Dewan Komisaris Commissioners' Report
11	Laporan Direksi Directors' Report
27	BSP 2006 BSP in 2006
27	Nama dan Alamat Resmi Official Name and Address
28	Sejarah Singkat Brief History
30	Bidang Usaha Fields of Business
32	Visi dan Misi 2006 Vision and Mission in 2006
32	Struktur Organisasi Organisational Structure
34	Profil Dewan Komisaris Commissioners Profiles
36	Profil Direksi Directors Profiles
38	Sumber Daya Manusia Human Resources
39	Pemegang Saham Shareholders
40	Kepemilikan Saham Anak Perusahaan dan Asosiasi Share Ownership at Subsidiaries and Associated Companies
40	Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Listing
41	Kronologi Pencatatan Efek Lain dan Hasil Pemeringkatannya Chronology of Listing of Other Effects and their Ratings
41	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies
41	Lembaga Penunjang Pasar Modal Supporting Capital Market Institutions
42	Penghargaan dan Serifikasi Awards and Certifications
45	Hasil 2006: Diskusi dan Analisis Manajemen Results of 2006: Management Discussion and Analysis
45	Karet Rubber
51	Minyak Kelapa Sawit Palm Oil
62	Kinerja Keuangan Financial Performance
65	Informasi Material Material Information
67	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Funds from Public Offerings
67	Kejadian Luar Biasa Extraordinary Events
68	Kejadian Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik Subsequent Events
69	Solabilitas dan Kolektabilitas Solvability and Collectability
70	Kebijakan dan Pembayaran Dividen Dividend Policy and Payments
70	Lingkungan Peraturan Regulatory Environment
70	Standar Akuntansi Accounting Standard
73	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
74	Kode Etik BSP The BSP Code of Conduct
75	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
77	Kontrol dan Audit Internal Internal Control and Audit
78	Manajemen Risiko Risk Management
80	Akses Informasi Access to Information
81	Penerapan Visi dan Misi BSP Implementation of BSP's Vision and Mission
81	Corporate Center Corporate Center
82	H-E-A-T H-E-A-T
83	Tugas dan Fungsi Komisaris Commissioners' Tasks and Functions
86	Tugas dan Fungsi Direktur Directors' Tasks and Function
89	Tugas dan Fungsi Komite Audit Audit Committee Tasks and Function
91	Tugas dan Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Tasks and Function
93	Tugas dan Fungsi Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee Tasks and Function
94	Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Tasks and Function
96	Perkara Penting Substantial Legal Matters
97	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan *Responsibility for Annual Reporting*

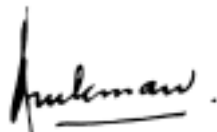
Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen Bakrie Sumatera Plantations dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of Bakrie Sumatera Plantations and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



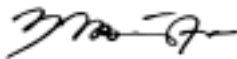
Soedjai Kartasasmita
Komisaris Utama /
Komisaris Independen
President Commissioner /
Independent Commissioner



A. Nukman Halim Nasution
Komisaris Independen
Independent Commissioner

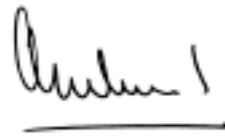


Bobby Gafur S. Umar
Komisaris
Commissioner

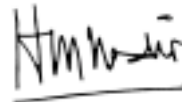


Yuanita Rohali
Komisaris
Commissioner

Direksi | Board of Directors



Ambono Janurianto
Direktur Utama
President Director



Harry M. Nadir
Direktur
Director



Bambang Aria Wisena
Direktur
Director



Howard J. Sargeant
Direktur
Director



M. Iqbal Zainuddin
Direktur
Director



Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia (Jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia (million Rupiah, except stated otherwise)

	2006	2005	2004	2003	2002	
Hasil-hasil Operasi						Operational Result
Penjualan Bersih	1.180.622	883.310	696.447	457.221	357.758	Net Sales
Laba Kotor	410.942	307.545	263.324	155.684	114.202	Gross Profit
Laba Usaha	292.158	227.875	200.813	67.047	69.825	Operating Profit
Pajak Penghasilan	77.567	37.911	45.498	38.713	44.550	Income Tax
Laba Bersih	172.898	115.716	95.916	60.498	75.955	Net Income
Laba per Saham						Earning Per Share
Jumlah Saham yang Beredar						Total Shares Outstanding
(jutaan lembar)	2.311	2.331	2.331	249	249	(in million unit)
Laba Bersih per Saham						Earning Per Share
(dalam satuan)	74	50	68	322	305	(actual value)
Dividen per lembar Saham yang diumumkan (dalam satuan)	9	6	-	-	-	Dividend per Share
Posisi Keuangan						Financial Position
Modal Kerja Bersih	482.306	146.010	7.383	(98.240)	(130.792)	Net Working Capital
Jumlah Aktiva	1.783.001	1.244.909	1.124.746	854.672	857.317	Total Assets
Jumlah Investasi	208	1.197	1.185	1.170	1.163	Total Investments
Jumlah Kewajiban	1.140.516	754.181	735.747	773.078	838.363	Total Liabilities
Modal Sendiri	642.485	490.727	388.998	81.593	18.954	Total Shareholders' Equity
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Tingkat Pengembalian Aktiva	9,70%	9,30%	8,53%	7,08%	8,86%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	26,91%	23,58%	24,66%	74,15%	400,73%	Return on Equity
Rasio Lancar	354,8%	208,8%	104,2%	51,0%	38,5%	Current Ratio
Kewajiban terhadap Ekuitas	178%	154%	189%	947%	4.423%	Debt to Equity
Tingkat Kewajiban terhadap Aktiva	64%	61%	65%	90%	98%	Liabilities to Assets
Informasi Keuangan Lainnya						Other Financial Information
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak dan Penyusutan terhadap Beban Bunga	4,9x	6,1x	6,2x	3,5x	2,6x	Income Before Interest, Tax and Depreciation (EBITDA) to Interest Expenses
Tingkat Perputaran Persediaan	28	34	31	24	19	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aktiva Tetap	138%	116%	93%	71%	56%	Fixed Asset Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aktiva	0,66	0,71	0,62	0,54	0,42	Total Asset Turnover
Laba Kotor Terhadap Penjualan Bersih	34,81%	34,82%	37,81%	34,05%	31,92%	Gross Profit Margin

Informasi untuk Investor *Investors Information Summary*

Saham PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. menunjukkan kinerja yang baik pada 2006, melanjutkan *trend* positif 3 tahun terakhir. Juga pada 2006, BSP melalui anak perusahaannya, BSP Finance B.V., telah mencatatkan obligasi pada bursa SGX-ST di Singapura.

Stocks of PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. have performed well in 2006, continuing the positive trend of the last three years. Also in 2006, BSP, through its subsidiary BSP Finance B.V., has listed bonds at the SGX-ST bourse in Singapore.

Harga dan Volume Saham BSP Selama Tahun 2006 | Price and Volume Performance of BSP Shares During 2006



Harga Saham (dalam Rupiah)	2006				2005				Share Price (in Rupiah)
	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	
Triwulan I	415	400	740	680	310	300	495	440	1st Quarter
Triwulan II	670	660	1.170	890	445	385	455	410	2nd Quarter
Triwulan III	900	810	1.120	880	395	325	430	350	3rd Quarter
Triwulan IV	880	820	1.020	970	340	340	455	415	4th Quarter

Peredaran Saham (unit)	2006			2005			Share Distribution (unit)
	Pasar Reguler Frekuensi (x)	Volume	Pasar Negosiasi Volume	Pasar Reguler Frekuensi (x)	Volume	Pasar Negosiasi Volume	
Triwulan I	14.765	1.442.858.500	151.140.000	20.043	2.548.970.000	97.016.000	1st Quarter
Triwulan II	22.119	1.752.186.500	158.522.045	2.804	196.809.500	88.937.250	2nd Quarter
Triwulan III	22.682	1.302.835.000	106.435.369	3.221	216.497.000	46.267.000	3rd Quarter
Triwulan IV	18.159	1.372.273.500	103.555.454	5.869	344.690.500	121.709.437	4th Quarter

Kinerja Saham (dalam Rupiah)	2006		2005		Share Performance (in Rupiah)
Harga Tertinggi	1.170		495		Highest Price
Harga Terendah	400		300		Lowest Price
Harga pada Akhir Tahun	970		415		Year-end Price
Laba Bersih per Saham	74		50		Earning per share

Kebijakan Dividen				Dividend Policy
	Tahun Year	Dividen Tunai Cash Dividend	Dividen Saham Share Dividend	
Setelah <i>Stock Split</i>	1997	75	-	After Stock Split Share Dividend whereby every 5 shares owned will receive 1 share dividend
Merupakan Dividen Saham, dengan perbandingan 5 saham dapat 1 dividen saham	1998	-	5 : 1	
Tidak Membagikan Dividen	1999	-	-	No dividend paid
Tidak Membagikan Dividen	2000	-	-	No dividend paid
Tidak Membagikan Dividen	2001	-	-	No dividend paid
Tidak Membagikan Dividen	2002	-	-	No dividend paid
Tidak Membagikan Dividen	2003	-	-	No dividend paid
Tidak Membagikan Dividen	2004	-	-	No dividend paid
Pembagian Dividen	2005	6	-	Dividend paid
Pembagian Dividen	2006	9	-	Dividend paid



Laporan Dewan Komisaris *Commissioners' Report*

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA, sehingga perusahaan dapat mencatat kemajuan yang berarti dalam perkembangan global yang sangat dinamis.

Seperti kita ketahui, pada tahun 2006 kita mendapati peluang-peluang yang sangat besar, namun sekaligus juga menghadapi tantangan-tantangan yang tidak ringan. Di satu pihak, kita melihat pertumbuhan pasar karet alam dan minyak sawit yang sangat pesat. Di lain pihak, kita menyadari gejolak iklim yang tidak kecil pengaruhnya, serta pertumbuhan industri perkebunan Indonesia yang membawa kompetisi pada tingkat yang belum pernah terjadi.

Kita patut bergembira, BSP mampu melewati tahun 2006 dengan sangat baik.

Direksi mampu memberikan arah perkembangan sesuai strategi jangka panjang yang telah ditetapkan pada tahun 2005. Tidak larut dalam euforia perkebunan Indonesia, Direksi memandang peluang secara realistis dan menghadapi tantangan secara strategis. Sekaligus juga, Direksi dapat memimpin manajemen sehingga perusahaan dapat tumbuh secara sehat. Perkembangan usaha diiringi pertumbuhan organisasi yang sepadan, baik dari segi sumber daya manusia dan pengembangannya, teknologi dan riset, maupun pemasaran dan pendanaan.

Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi BSP pada tahun 2006 sangat baik.

Pada saat yang sama, Dewan Komisaris juga menggarisbawahi sikap hati-hati Direksi yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan komite-komite pengawas dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dear Shareholders,

First of all, let us be thankful for all the blessings that we received so that the Company could achieve significant progress within a very dynamic global situation.

In 2006, we had remarkable opportunities, yet simultaneously faced noteworthy challenges. On the one hand, we saw impeccable growth in the natural rubber and palm oil markets. On the other, we experienced bizarre weather and all its impacts as well as a totally new level of competition in Indonesia's plantation industry.

Let us be thankful, BSP has accomplished 2006 with flying colours.

The Directors were able to guide development in line with our 2005 long-term strategy. Notwithstanding the lure of sudden growth in Indonesia's plantation sector, they reviewed opportunities realistically and faced the challenges strategically. At the same time, the Directors also led the management in such a way so that the Company could grow in a healthy manner. Business growth accompanied by related growth of the organisation, in terms of human resource development, research and technology, as well as marketing and financing, provided us with formidable results.

Therefore, the Board of Commissioners is of the opinion that the Directors of BSP have done a marvelous job in 2006.

At the same time, the Board of Commissioners stresses the prudent attitude of the Directors towards development, which was manifested in the empowering of BSP's control committees and the implementation of good corporate governance.

Arahan, kepemimpinan dan sikap hati-hati Direksi tersebut diyakini dapat membawa kita ke visi industri agro BSP yang holistik, yaitu: 150.000 ha lahan perkebunan, rantai nilai yang lebih luas, dan organisasi perseroan berstandar internasional. Ekspansi memang diperlukan untuk memastikan pasokan bahan baku sesuai dengan tuntutan pasar yang terus tumbuh. Produk yang baru diperlukan untuk menjaga profitabilitas pada tingkat yang baik. Sementara organisasi yang lebih besar dan lebih kuat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan, takala BSP berupaya mewujudkan peluang-peluang yang ada.

Dewan Komisaris menilai gambaran umum yang diberikan oleh Direksi mengenai prospek usaha BSP bersifat realistis. Peningkatan kebutuhan akan produk karet alam memang ada dan bersifat jangka panjang. Sementara, kebutuhan akan minyak sawit mentah pun terus meningkat. Adapun kebutuhan akan bahan bakar nabati – meskipun perlu dicermati perkembangannya – diyakini akan terwujud sebagai permintaan yang nyata pada tahun 2008. Perlu juga kami tegaskan bahwa pengembangan produksi bio-diesel yang direncanakan di lingkungan BSP tetap sejalan dengan komitmen untuk ikut menjaga pelestarian lingkungan secara global. Dan, lebih jauh, perkembangan usaha BSP yang sangat baik pada tahun 2006 pun tetap menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar.

Dewan Komisaris memastikan bahwa tiga komitmen BSP – pengembangan usaha secara hati-hati, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial – tetap dijaga, melalui tiga komite yang berada di bawah pengawasannya secara langsung. Komite-komite tersebut telah melakukan penelitian – telaah dokumen, studi lapangan maupun studi banding – dan telah membahas kebijakan pengelolaan perseroan. Atas dasar penelitian tersebut, komite-komite telah memberikan rekomendasi berupa rasio keuangan dan etika transaksi yang perlu dijaga; mensosialisasikan *best practices* dalam hal peningkatan produktivitas, khususnya pemupukan; serta mengembangkan kriteria kualitas sumber daya

The guidance, leadership and prudence of the Directors is believed to bring us closer to BSP's vision of a holistic agricultural industry, namely: 150,000 ha of estates, a larger value chain, as well as an internationally sound corporation. Expansion is indeed necessary to guarantee supply of raw material in the light of ever increasing market demands. New products are required to maintain a high level of profitability. Then again, a larger and stronger organisation is in order to cope with new challenges as BSP strives to take advantage of existing opportunities.

The Commissioners are also convinced by the Directors' realistic formulation of BSP's prospects and growth. Increase in the demand for natural rubber and palm oil products is real and sustainable. As for the demand of biofuel – although subject to continuous scrutiny – there are reliable indicators that show it will become a reality in 2008. Having said that, we must add that the development of biodiesel production at BSP is adhering to our commitment of participating in global environmental protection. Furthermore, BSP's very promising developments of 2006 sustain the harmonious relationships with our neighbours, the inhabitants of the immediate environment surrounding the Company's operations.

The Board of Commissioners ensures that BSP's three commitments – prudent business development, good corporate governance, and corporate social responsibility – will be upheld in the future, by engaging its three committees in the surveillance of the business. These committees have studied – analysing documents, surveying fields and benchmarking – and discussed the Company's policies. Based on research, they have provided recommendations in terms of financial ratios and transactional ethics; and socialised best practices pertaining to productivity improvement, specifically in the area of human resource quality enhancement and internal control, which are crucial to the rapid growth

manusia dan sistem pengendalian internal yang diperlukan BSP tatkala tumbuh dengan pesat. Dewan Komisaris telah membahas rekomendasi ini dengan Direksi dan telah melihat pelaksanaan tindak lanjutnya.

Akhir kata, Dewan Komisaris ingin menggarisbawahi dua prestasi yang dicapai BSP pada tahun 2006, yang kami pandang sebagai indikator keberhasilan perusahaan kita dalam upaya meraih peluang di tengah-tengah lingkungan yang sangat dinamis. Prestasi pertama adalah penerimaan penghargaan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Majalah SWA sebagai Pendatang Baru Terbaik Tahun 2006. Prestasi kedua adalah peningkatan harga saham sebesar 65% di Bursa Efek Jakarta, lebih tinggi dari rata-rata peningkatan harga saham sebesar 55%.

Dewan Komisaris menilai bahwa kedua prestasi ini menunjukkan bahwa BSP bukan saja berkembang dengan arah yang benar, melainkan juga bahwa perkembangan tersebut memang diapresiasi oleh para Pemegang Saham.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para *stakeholder*, atas kepercayaan terhadap visi kita, atas bantuan dalam pengelolaan perusahaan kita, serta atas dukungan terhadap pelaksanaan komitmen-komitmen kita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkati kita dan usaha kita.

of BSP in the future. The Board of Commissioners has discussed these recommendations with the Board of Directors; follow-up of these are on the way.

Lastly, the Board of Commissioners would like to shed light on two important achievements of 2006, which we see as success indicators of BSP within a very dynamic environment. The first is the award of The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and Majalah SWA as the Best Newcomer of 2006. The second is the 65% increase of BSP's share price at the Jakarta Stock Exchange, which is significantly higher than the average increase of 55%.

The Commissioners think that these two achievements show that BSP is not only growing in the right direction, but also that this kind of growth is indeed appreciated by the shareholders.

Therefore, the Board of Commissioners would like to thank all stakeholders for their trust in our vision, for their continuous support in our business, as well as their contribution in the implementation of our commitments.

May Allah Almighty bless us all and all of our future endeavor.



Soedjai Kartasasmita

Komisaris Utama / Komisaris Independen

President Commissioner / Independent Commissioner



A. Nukman Halim Nasution

Komisaris Independen

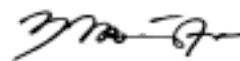
Independent Commissioner



Bobby Gafur S. Umar

Komisaris

Commissioner



Yuanita Rohali

Komisaris

Commissioner



**Bakrie
Sumatera
Plantations**
An ISO Company



Pemegang Saham yang terhormat,

Sebelum merinci laporan untuk tahun 2006, kami ingin mengungkapkan rasa syukur atas tahun yang penuh peluang dan prestasi ini.

BSP mengawali tahun 2006 dengan optimisme yang besar dan mengakhirinya dengan keyakinan yang lebih besar lagi: pertumbuhan atas dasar pengembangan usaha secara hati-hati, penerapan *Good Corporate Government* (GCG) secara konsekuen, serta praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang konsisten dapat mencapai tingkat yang tinggi.

Keyakinan ini didukung hasil yang dicapai pada akhir tahun 2006: laba bersih tumbuh 49% sehingga mencapai Rp 172,89 milyar; total aktiva tumbuh 43% sehingga mencapai Rp 1.783,00 milyar; sedangkan ekuitas pun tumbuh, dari Rp 490,73 milyar menjadi Rp 642,49 milyar, dengan laba ditahan sebanyak Rp 262,16 milyar.

Pertumbuhan yang sangat baik ini tidak mungkin dapat tercapai tanpa dukungan seluruh *stakeholder*, yang tentunya mengikuti perkembangan pasar serta peningkatan profitabilitas usaha-usaha BSP.

Sejak beberapa tahun yang lalu, kita telah melihat industri agro Indonesia diwarnai oleh

Dear Shareholders,

Prior to presenting you with our report, we would like to express our gratitude for this most rewarding year of 2006.

BSP started the year with a great optimism and ended it with an even bigger confidence: our growth that is based on prudent development, thorough implementation of Good Corporate Government (GCG) as well as consistent Corporate Social Responsibility (CSR) practices, has led to impressive results.

This confidence is sustained by our 2006 results: net income increased by 49% to reach IDR 172.89 billion; total assets by 43% to become IDR 1,783.00 billion; equity grew too, from IDR 490.73 billion to IDR 642.49 billion, including retained earnings of IDR 262.16 billion.

This kind of growth cannot be obtained without the help of all stakeholders and we are certain, follows the growth of our markets. At the same time, it also shows significant improvement of BSP's profitability.

Since a couple of years ago, we have seen Indonesia's agricultural industry flourishing in

Laba Bersih
Net Income

172,89
milyar | billion

Total Aktiva
Total Assets

1.783,00
milyar | billion

Ekuitas
Equity

642,49
milyar | billion

kegairahan yang terkait dengan perkembangan harga minyak karet alam dan sawit mentah. Pada tahun 2006, kegairahan ini sempat berkembang menjadi euforia, sehubungan dengan peluang mengembangkan bahan bakar nabati dari minyak sawit mentah.

Sebagai produsen, BSP lebih berusaha menangkap gambaran global dibandingkan mencoba menghadapi setiap gejolak yang terjadi.

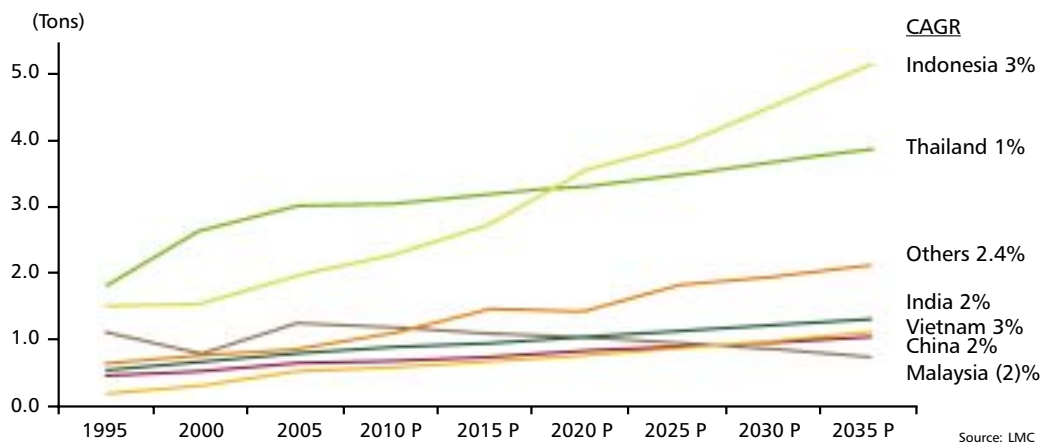
Di industri karet alam, kami melihat permintaan meningkat pesat di pasar India dan Cina sehubungan dengan perkembangan industri otomotifnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah diiringi peningkatan PDB per kapita dan daya beli, serta keinginan untuk memiliki kendaraan pribadi.

the light of increased natural rubber and palm oil world prices. In 2006, optimism turned into euphoria when it was realised that palm oil can be converted into biofuel within the current green economy of our world.

As a producer, however, BSP tends to look at the development within a more global picture, and not in a reactionary manner.

In the natural rubber industry, we see that increased demand of the Indian and Chinese markets are related to the development of their truck, car and motorcycle industries. High rates of economic growth have spurred improvement of individual GDP and purchasing power, as well as the wish for private transport vehicles.

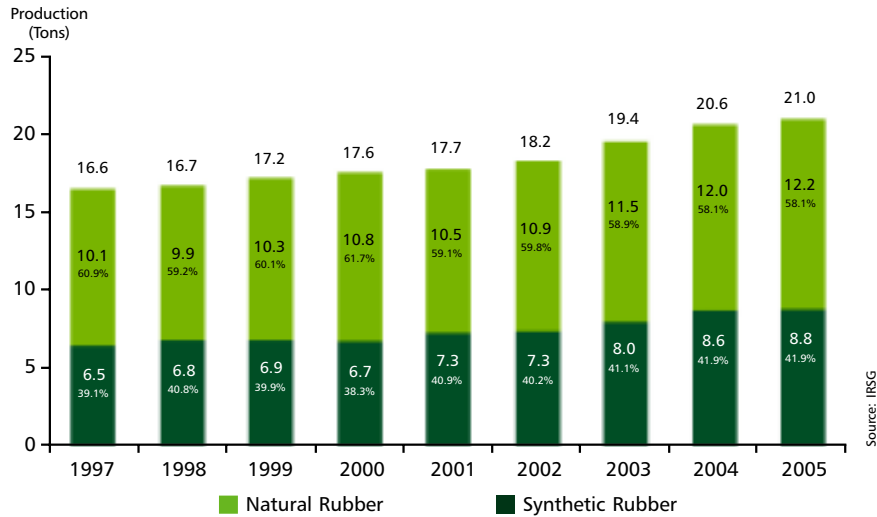
Produksi Karet Dunia | Global Rubber Production



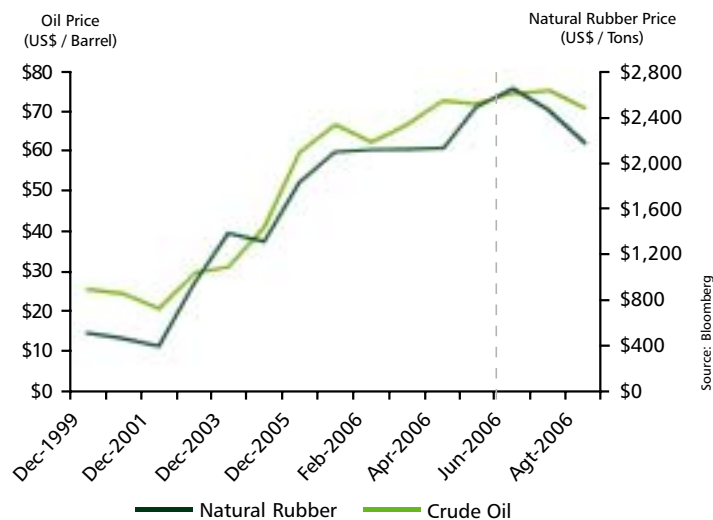
Pada sisi produksi, tingginya harga minyak bumi akhir-akhir ini menyebabkan produsen produk karet khususnya ban kendaraan beralih ke karet alam. Meskipun harga minyak bumi telah turun pada tahun 2006 pun kecenderungan menggunakan karet alam tersebut bertahan, sehingga kami melihat kenaikan permintaan karet alam sebagai *trend*.

On the production side, the relatively high price of crude oil have driven rubber product manufacturers – particularly those producing tires – away from synthetic towards natural rubber. Although the price level of crude oil has been lowered in 2006, the tendency towards natural rubber has persisted and, hence, we believe that the increased demand of natural rubber is indeed a trend.

Perbandingan Produksi Karet Alam dan Sintetis | Natural and Synthetic Rubber Production



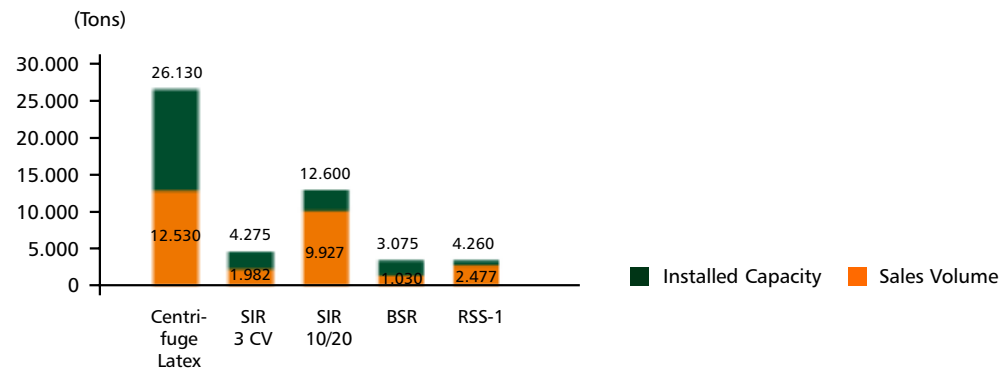
Perbandingan Harga Minyak Bumi dengan Karet Alam | Crude Oil vs. Natural Rubber Prices



BSP berada pada posisi yang menguntungkan dalam perkembangan ini. Produknya telah dikenal berkualitas premium, fasilitas produksinya berada di negara produsen terbesar kedua dunia, dan kapasitas pengolahan karet alam terpasangnya, termasuk cream latex, masih menyediakan ruang yang cukup untuk peningkatan produksi.

BSP is in a favourable position in this situation. Its products are well known to be of premium quality, its production facilities are within the second largest producer country, and its existing rubber production facilities, including those of cream latex, still provide some room for increasing production.

Perbandingan Volume Penjualan dan Kapasitas Terpasang Karet | Rubber Sales Volume and Installed Capacity



Perkembangan yang lebih menarik lagi terjadi di industri minyak sawit.

Tahun 2006, kita telah melihat EU menerapkan regulasi yang mendorong penggunaan biodiesel. Amerika Serikat pun telah mengambil inisiatif untuk mengganti 75% minyak bumi impor dengan minyak alternatif yang berasal dari sumber energi terbarukan. Perkembangan kebijakan di Asia Tenggara dan Indonesia pun sejalan.

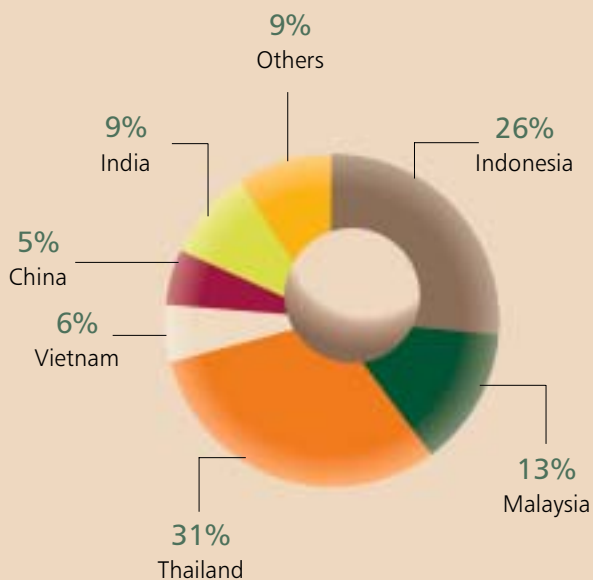
Namun, kami pun melihat industri minyak nabati untuk konsumsi masih memperlihatkan peningkatan permintaan yang mantap. Di sini, minyak sawit mentah memiliki pasar yang tumbuh paling cepat dibandingkan minyak nabati lainnya.

Even more interesting are developments in the palm oil industry.

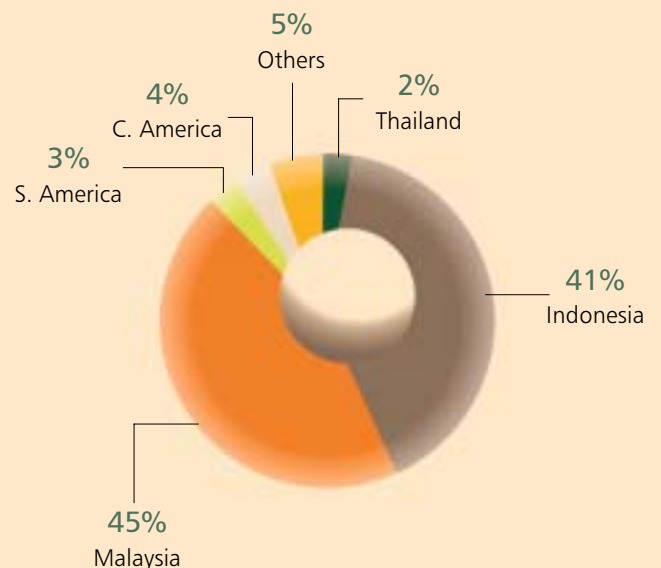
In 2006, we have seen the EU implementing regulations that favour use of biodiesel. Likewise, the USA has taken initial steps towards replacing 75% of imported crude oil with alternatives that are derived from renewable sources. Policies in Southeast Asian countries, including Indonesia, have followed suit.

However, we see that the edible oil industry still maintains a steady increase of demand. Here, compared to other edible oils, palm oil has the fastest growing market.

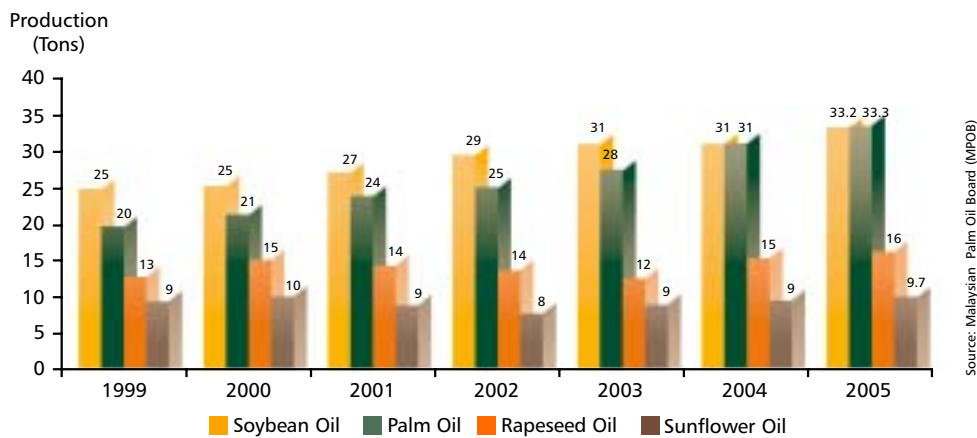
Produsen Karet Alam | Natural Rubber Producers



Produsen Minyak Sawit | Palm Oil Producers



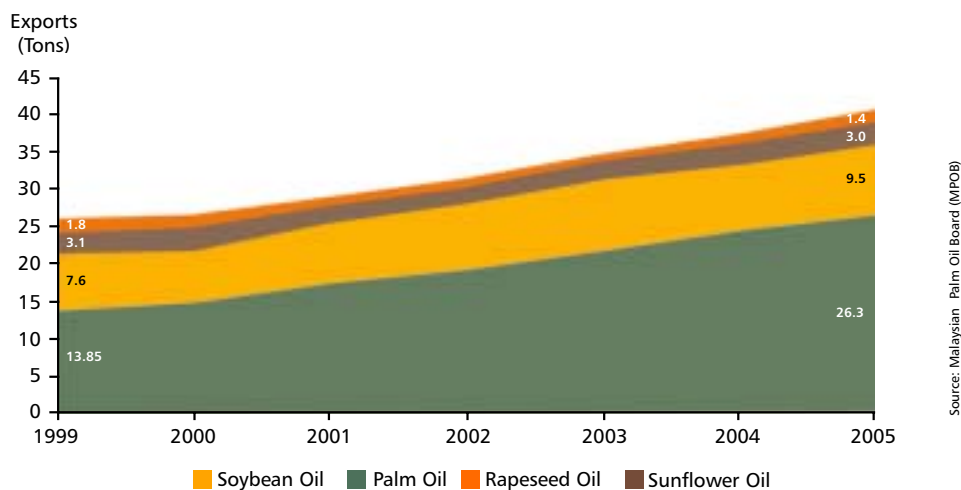
Produksi Minyak Nabati Dunia | Global Edible Oil Production



Bahkan, minyak sawit mentah memiliki pangsa lebih dari dua pertiga pasaran ekspor minyak nabati dunia. Indonesia merupakan produsen terbesar kedua dunia, namun diperkirakan dapat mengungguli Malaysia pada tahun 2008.

Consequently, the market share of palm oil is equivalent to two-thirds of the world's edible oil export market. Indonesia is the second largest producer, but is predicted to surpass Malaysia by 2008.

Ekspor Minyak Nabati Dunia | Global Exports of Edible Oils



BSP melihat perkembangan ini sebagai tantangan yang menarik. Di satu pihak, biodiesel merupakan industri yang memiliki *entry barrier* relatif rendah dan memberikan margin laba yang tinggi. Di lain pihak, minyak nabati merupakan industri makanan yang terus berkembang dan minyak sawit mentah BSP telah dikenal sebagai produk berkualitas tinggi di pasar ini.

BSP sees this development as an interesting challenge. On the one hand, biodiesel is an industry with relatively low entry-barriers and high margins. On the other, edible oil is a food-based industry which continues to grow and BSP has a very good reputation within this market due to its premium quality products.

Pada tahun 2005, upaya meraih peluang usaha yang baru serta upaya mengembangkan usaha lama yang telah mapan dijamin dalam strategi usaha yang bersandar pada visi BSP sebagai industri agro yang holistik.

Strategi tersebut mencakup tiga jalur perkembangan, yaitu: memperluas lahan perkebunan hingga mencapai 150.000 ha pada tahun 2012; mengembangkan rantai nilai dengan mengembangkan produk bernilai tambah tinggi; serta menyempurnakan korporasi sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Pada tahun 2006, strategi tersebut diterjemahkan dalam strategi jangka pendek-menengah yang berfokus pada **sembilan upaya**.

Upaya yang **pertama** adalah mengadakan *off-take agreement* minyak sawit mentah dari pihak ketiga, sehingga pasokan untuk para pembeli BSP lebih terjamin. Langkah strategis

One year before, in 2005, BSP envisioned development of new businesses while maintaining solid growth in the old ones. The vision was formulated in our corporate strategy of transforming BSP into a holistic agricultural industry.

The strategy had three roads to follow simultaneously, namely: increasing the size of estates towards 150,000 ha by 2012; enlarging the value chain by innovation of high margin products; and also enhancing the corporation in accordance to good corporate governance principles.

In 2006, the strategy was translated into short-medium term strategies. Central to these strategies are **nine programs**.

The **first** program is third-party off-take agreement for sustaining the flow of CPO to BSP's buyers. This strategic initiative is necessary to overcome climate-related risks, such as

Strategi Jangka Panjang

BSP Long-term Strategy

1

memperluas lahan perkebunan hingga mencapai 150.000 ha pada tahun 2012.

increasing the size of estates towards 150,000 ha by 2012.

2

mengembangkan rantai nilai dengan mengembangkan produk bernilai tambah tinggi.

enlarging the value chain by innovation of high margin products.

3

menyempurnakan korporasi sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

enhancing the corporation in accordance to good corporate governance principles.

ini perlu diambil mengingat iklim yang tidak menentu, dengan curah hujan yang mendadak sangat tinggi, dapat menghambat kelancaran pasokan ke pabrik.

Upaya yang **kedua** adalah meningkatkan volume penjualan karet alam nilai tambah. Meskipun kegiatan jual-beli ini memberikan margin laba yang lebih rendah daripada mengolah karet alam hasil kebun sendiri, BSP perlu melakukannya untuk mengoptimalkan penggunaan kapasitas pabrik kita.

Adapun pembangunan pabrik kelapa sawit di lahan perkebunan yang baru dicanangkan sebagai upaya strategis **ketiga**, guna mempersingkat jarak angkut TBS. Seperti diketahui, mutu minyak sawit mentah tergantung dari kesegaran TBS yang menjadi bahan bakunya. Sedangkan pengembangan lahan baru dilakukan sesuai dengan ketersediaan lahan yang cocok bagi perkebunan kelapa sawit, yang belum tentu berdekatan dengan pabrik yang lama.

Tentunya, BSP pun terus berupaya meningkatkan produktivitas kebun yang telah ada. Upaya strategis yang **keempat** ini telah berjalan dengan baik dan pada tahun 2006 tingkat hasil per hektar, baik untuk karet alam maupun kelapa sawit telah mencapai level yang tinggi.

Upaya strategis yang **kelima** berkaitan dengan upaya menjaga level produktivitas perkebunan, namun fokus pada perkebunan karet. Sebagian usia tanaman di Kisaran telah mendekati batas produktivitas maksimal, sehingga BSP telah mengadakan peremajaan pohon karet.

Menjaga kesinambungan usaha pun dilakukan sehubungan dengan kenaikan tingkat permintaan pasar. Oleh karena itu, BSP mengembangkan lahan baru sebagai upaya strategis yang **keenam** pada tahun 2006, agar pada saat kapasitas pengolahannya telah meningkat, pasokan pabrik dapat dipenuhi dari kebun sendiri.

sudden, very high rates of rainfall that disturb the supply to factories.

The **second** program is the increase of value-added natural rubber sales volume. Although this kind of transactions provides lower margins compared to milling natural rubber from our own estates, BSP has to engage in them to optimise the use of our rubber mills.

The development of palm oil mills next to our palm oil estates has become the **third** program, which is aimed to shorten the transportation of FFB. Quality of crude palm oil depends on the freshness of the FFB, so that it is favourable to have a mill near to the estate. However, available land for developing estates is not always next to BSP's existing mills so that the need for constructing new mills has emerged.

BSP obviously always tries to increase the productivity of its existing estates. In 2006, this increase was the **fourth** strategic initiative, when BSP embarked on a productivity increase program for both the rubber and the palm oil estates and actually managed to increase its yield per hectare.

The **fifth** strategic initiative is related to the program of raising BSP's productivity-levels, but is focused on the rubber estates. Some of the trees in Kisaran have reached the maximum of their productive age, so that BSP launched a replanting program.

Guarding the sustainability of our business is related to the increased market demand. To keep fulfilling the demand, BSP has been developing new estates as the **sixth** strategic initiative of 2006. By the time milling capacity has increased in line with the current mill development, the supply to these factories can be handled by our own estates.

Permintaan yang cukup besar akan datang dari pabrik bio-diesel yang dibangun, dikelola, dan dimiliki bersama-sama dengan PT Rekayasa Industri – sebuah perusahaan nasional yang membentuk usaha patungan dengan Perseroan untuk menghasilkan bio-diesel – di Batam. Pembangunan pabrik ini merupakan upaya strategis **ketujuh** dan terkait dengan strategi perluasan rantai nilai.

Investasi pada pengembangan lahan dan kapasitas pengolahan ini tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit. Berbagai upaya penggalangan dana pun telah meraih sukses di dalam program **kedelapan** yang memusatkan perhatian untuk memperoleh pendanaan yang secara strategis paling menguntungkan. Namun, pada waktu yang bersamaan, BSP juga berhasil menerapkan program efisiensi dan kontrol pengeluaran, sehingga kondisi keuangan tetap terjaga.

Upaya strategis **kesembilan** yang dijalankan pada tahun 2006 berkaitan dengan strategi menyempurnakan korporasi BSP. Sementara penerapan GCG terus dimantapkan, kami pun mencanangkan program untuk memperoleh sertifikasi ISO lebih banyak lagi pada tahun ini. Sertifikasi tersebut juga akan meningkatkan citra “merek”, sehingga produk BSP tetap menempati posisi premium di pasarnya.

Pada tahun 2006, strategi jangka pendek dan menengah ini dapat diterapkan secara baik. Pertumbuhan terjadi dalam berbagai aspek usaha BSP dan secara umum anggaran yang telah ditetapkan untuk perusahaan yang telah ada dapat tercapai atau bahkan terlampaui.

Produksi karet alam mencapai 97% dari anggaran pada tingkat produksi 99% dibandingkan tahun 2005. TBS kebun sendiri mencapai 104% dari anggaran (111% dibandingkan tahun 2005) sedangkan TBS kebun plasma mencapai 104% dari anggaran (112% dibandingkan tahun 2005). Curah hujan yang tinggi di beberapa lahan perkebunan kita menyulitkan pencapaian target 2006.

A substantial demand of CPO will come from the biodiesel refinery that is being built in Batam. Once completed, the facility will be managed together with PT Rekayasa Industri – an Indonesian national company that is engaged in a joint-venture with the Company to produce biodiesel. This enterprise is the **seventh** program and related to the strategy of enlarging BSP’s value chain.

Investments in estates, mill and refinery developments naturally require large funds, and we are pleased to announce that our **eighth** program, which focuses on obtaining strategically most reasonable funding, has achieved remarkable success. At the same time, BSP has also successfully launched a cost efficiency and control program so that the Company’s financial condition remains very strong.

The **ninth** strategic initiative of 2006 is aimed to strengthen the corporation of BSP. While the implementation of GCG is further enforced, we have also launched a program to increase the number of ISO certificates within our group of companies. The certificates are believed to increase the reputation of our “brands”, so that BSP products remain at a premium.

In 2006, all these short- and medium-term strategies have been successfully implemented. Impressive growth has marked several aspects of BSP’s business and, in general, the management targets of existing companies have been either reached or surpassed.

Natural rubber production reached 97% of its target and 99% compared to 2005. FFB production of our own estates reached 104% of its target (yet 111% compared to 2005), while the FFB production of plasma estates reached 104% (112% compared to 2005). Heavy rainfall made it difficult for our estates to reach their 2006 targets.

Hujan yang terus menerus dalam waktu tertentu menghambat kegiatan panen, baik karet maupun kelapa sawit. Meskipun demikian, kebun-kebun kita masih memperlihatkan produktivitas yang baik. Kebun karet mencatat produktivitas 92% dari anggaran dan 102% dibandingkan tahun 2005. Sementara itu, kebun kelapa sawit milik sendiri mencatat produktivitas 102% dari anggaran 2006 dan 107% dibandingkan tahun 2005. Adapun kebun kelapa sawit milik plasma mencapai produktivitas 112% dibandingkan tahun 2005 dan 106% dari anggaran 2006.

Sementara itu, produktivitas pabrik-pabrik kita sedikit terhambat oleh jumlah pasokan yang kurang dari anggaran. Produksi karet alam mencapai 88% dari anggaran, namun tumbuh 3% dibandingkan tahun 2005. Minyak sawit mentah mencapai 94% dari anggaran dan tumbuh 12% dibandingkan tahun 2005. Inti sawit mencapai 88% anggaran dan tumbuh 5% dibandingkan tahun 2005.

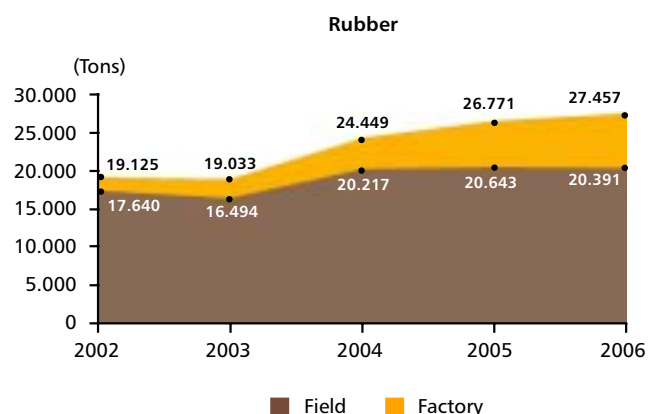
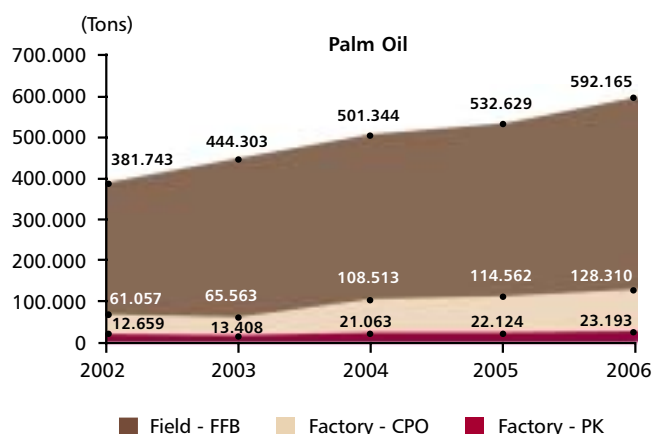
Produktivitas pabrik kelapa sawit ini dicapai pada tingkat ekstraksi yang umumnya meningkat dibandingkan tahun 2005. Pemrosesan TBS mencapai tingkat 111% dibandingkan tahun 2005, namun baru 92% dari anggaran. Adapun ekstraksi minyak sawit mentah mencapai 102% dari anggaran dan 101% dibandingkan tahun 2005, sementara ekstraksi inti sawit sedikit di bawah anggaran – 3,9% dari 4,1% – dan sedikit lebih rendah dari tingkat ekstraksi 2005 yang mencapai 4,2%.

Heavy rain within certain periods of time inhibits harvesting, both for rubber and oil palms. However, our estates still managed to increase their productivity. Rubber estates increased their productivity to 102% compared to 2005, although only reaching 92% of their 2006 target. Meanwhile, our own oil palm estates recorded a productivity increase up to 107% compared to 2005, while reaching 102% of their 2006 target. Surpassing their target were the plasma oil palm estates, 112% compared to 2005 and 106% of their 2006 target.

Our mills were affected by the supply that fell short of its target. Natural rubber production reached 88% of its target, yet grew 3% compared to 2005. Crude palm oil reached 94% of its target and grew 12% compared to 2005. Palm kernel oil reached 88% of its target and grew by 5% compared to 2005.

The palm oil mills reached this level of production with an increased level of extraction. Compared to 2005, FFB milling increased up to 111% compared to 2005, although reaching only 92% of its target. Crude palm oil extraction reached 102% of its target and 101% compared to 2005, while palm kernel production was slightly below target (3.9% compared to 4.1%) and a bit lower than the 4.2% extraction level of 2005.

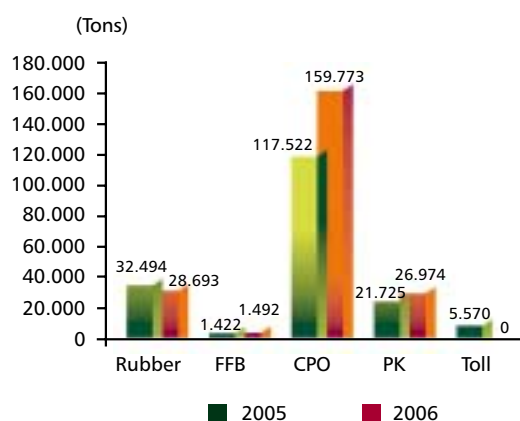
Produksi Lahan dan Pabrik | Field and Factory Production



Adapun volume penjualan mencatat perkembangan yang berbeda. Sementara penjualan karet alam menurun dibandingkan tahun 2005, minyak sawit mencatat kenaikan. Volume penjualan karet alam mencapai 88% dibandingkan tahun 2005 dan 86% dari anggaran 2006. Sementara itu, volume penjualan minyak sawit mentah mencapai 128% dari anggaran dan 136% dibandingkan tahun 2005. Inti sawit pun mencatat kenaikan, yaitu menjadi 124% dibandingkan tahun 2005 dan 120% dari anggaran. Adapun kelebihan kapasitas terpasang pabrik kelapa sawit kita dimanfaatkan untuk memroses TBS bagi pihak lain.

In terms of sales volume, we faced a different story. While sales of natural rubber decreased compared to 2005, palm oil increased. The sales volume of natural rubber reached 88% compared to 2005 and 86% compared to its target. At the same time, crude palm oil sales volume reached 128% of its target and 136% compared to 2005. Palm kernel sales volume also recorded an increase to become 124% compared to 2005 and 120% compared to its target. Furthermore, BSP optimised the use of its existing milling capacity by processing FFB for other companies.

Volume Penjualan | Sales Volume



Pencapaian volume penjualan ini diiringi perkembangan harga yang sangat menarik pada tahun 2006. Hampir seluruh harga meningkat, kecuali TBS dan minyak inti sawit. Harga karet alam mencapai 137% dibandingkan tahun 2005 dan 124% dari anggaran. Harga TBS – yang tidak dianggarkan – mencapai 90% dibandingkan tahun 2005. Sementara itu, harga minyak sawit mentah mencapai 108% dibandingkan tahun 2005 dan lebih tinggi 1% dari anggaran. Harga inti sawit menurun, hanya mencapai 86% dibandingkan tahun 2005 dan 87% dari anggaran, akibat menurunnya tingkat permintaan.

Fortunately, these sales volume achievements were accompanied by increased sales prices in 2006. Almost across the board prices were raised, except for FFB and palm kernel. The natural rubber average price increased to 137% compared to 2005 and to 124% compared to the budget. FFB prices – which were not set to reach a certain target – were lowered to 90% compared to 2005. Meanwhile, the crude palm oil price increased 1% compared to the budget and reached 108% compared to 2005. The palm kernel price, however, decreased and reached only 86% compared to 2005 and 87% compared to its target, mainly due to lowered demand.

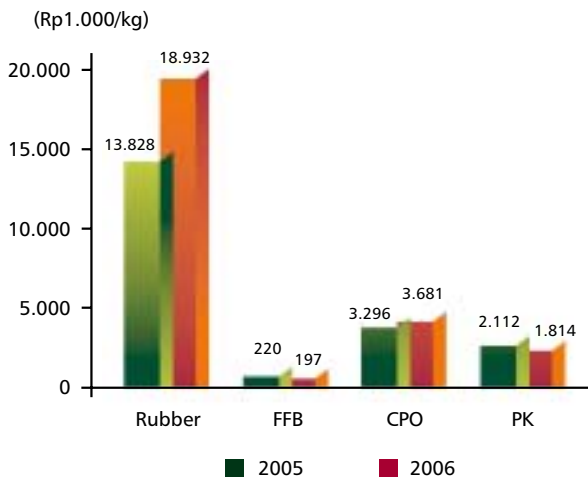
Dengan tingkat harga seperti itu, penjualan BSP tetap tumbuh dengan baik pada tahun 2006. Karet alam mencapai 121% dibandingkan tahun 2005 dan 107% dari anggaran. TBS sedikit menurun dan mencapai 94%

With these price levels, BSP managed to maintain a healthy growth of sales in 2006. Natural rubber reached 121% compared to 2005 and 107% compared to its target. FFB reached 94% compared to 2005. Sales of crude

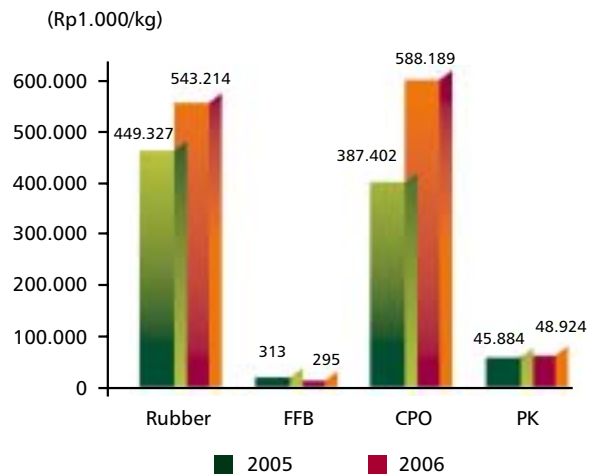
dibandingkan tahun 2005, namun penjualan minyak sawit mentah tumbuh 52% dan mencapai 129% dari anggaran. Inti sawit pun meningkat, menjadi 107% dibandingkan tahun 2005, dan mencapai 104% dari anggaran.

palm oil, however, increased by 52% to reach 129% of its target. Palm kernel sales also increased to become 107% compared to 2005, and reaching only 104% of its target.

Harga Jual | Selling Prices



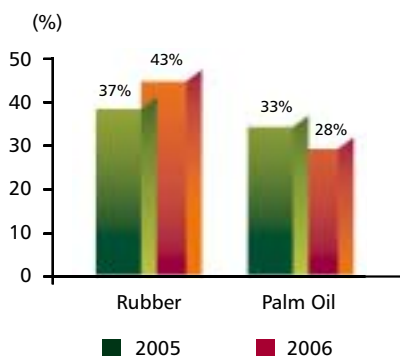
Pendapatan | Sales Revenue



Total penjualan 2006 tumbuh 34% dibandingkan total penjualan 2005 dan mencapai 116% dari anggaran. Sementara itu, beban pokok penjualan juga meningkat 34% dibandingkan tahun 2005 dan mencapai 111% dari anggaran. Adapun margin laba mencapai tingkat yang hampir sama dengan tahun 2005, yaitu 34,8%, dan berada sedikit di bawah anggaran 35,5%. Perlu ditambahkan bahwa margin laba yang lebih baik justru tercapai oleh karet alam, yaitu 43%, naik 18% dibandingkan tahun 2005 dan mencapai 117% dari anggaran; minyak sawit (mentah dan inti) mencapai margin 28%, turun 16% dibandingkan tahun 2005 dan mencapai 81% dari anggaran.

Total sales grew by 34% in 2006 compared to 2005 and reached 116% of its target. Meanwhile, selling expenses also increased by 34% compared to 2005 and reached 111% of its target. Overall profit margin did not move much away from its 2005 level, namely 34.8%, and was slightly below its 2006 target of 35.5%. Having said that, we must add that natural rubber reached a better profit margin, namely 43%, which is an increase of 18% compared to 2005 and 117% compared to its target; palm oil (crude and palm kernel) reached a margin of 28%, which is 16% lower than the 2005 margin and only 81% of its target.

Margin Laba | Profit Margins



Secara garis besar, perkembangan kegiatan usaha BSP dapat dilihat pada cuplikan laporan laba-rugi konsolidasi berikut ini.

In brief, the development of BSP's business is presented by the following excerpts of the consolidated statements of income.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian | Consolidated Income Statement

Penjualan	1.180.622	Sales Revenue
Harga Pokok Penjualan	769.680	Cost of Good Sold
Laba Kotor	410.942	Gross Profit
Total Biaya Usaha	118.784	Total Operating Expense
Laba Usaha	292.158	Operating Profit
Laba Bersih	172.898	Net Income

Pengembangan usaha yang dilakukan sesuai strategi jangka pendek dan menengah 2006 kiranya membuka kesempatan untuk tumbuh lebih pesat lagi di masa depan. Kondisi fundamental Perseroan pun mendukung.

Business has been developing according to BSP's short- and medium-strategies of 2006, and, as such, has opened opportunities to grow even faster in the future. The Company's fundamentals support such a development.

Total aktiva lancar tumbuh 139,7% atau mencapai 257% dari anggaran 2006. Total aktiva pun tumbuh, sekitar 43%, dari Rp 1.245 milyar menjadi Rp 1.783 milyar, namun baru mencapai 83% dari anggaran 2006. Sementara itu, total kewajiban lancar meningkat 41% dan total kewajiban meningkat 51%, dari Rp 754 milyar menjadi Rp 1.141 milyar.

Total current assets grew by 139.7% compared to 2005 and reached 257% of its target. Total assets grew as well, around 43%, from IDR 1,245 billion to IDR 1,783 billion, yet reached only 83% of its 2006 target. On the other hand, total current liabilities grew by 41% and total liabilities by 51% – from IDR 754 billion to IDR 1,141 billion.

Neraca Konsolidasian | Consolidated Balance Sheet

Total Aktiva Lancar	671.586	Total Current Assets
Aktiva Tetap Bersih	340.382	Net Fixed Assets
Net Mature Plantation	403.131	Net Mature Plantation
Immature Plantation	113.127	Immature Plantation
Total Aktiva	1.783.001	Total Assets
Total Kewajiban Lancar	189.279	Total Current Liabilities
Total Kewajiban	1.140.516	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih	482.307	Net Worth

Peningkatan besar pada total kewajiban merupakan akibat dari peningkatan pinjaman jangka panjang berupa obligasi. Seperti diketahui, menjelang akhir 2006, BSP berhasil mencatatkan obligasi global di bursa Singapura melalui anak perusahaannya yang berkedudukan di negeri Belanda. Nilai yang dicapai adalah Rp 992,20 milyar dari anggaran Rp 1.310 milyar. Pada waktu yang sama, BSP

A large portion of the total liabilities increase came in the form of increased long-term debts, namely bonds. Nearing the end of 2006, BSP has successfully listed a senior secured notes at the bourse of Singapore through its newly established Dutch subsidiary. The magnitude of this obligation was IDR 992.20 billion, which is below its target of IDR 1,310 billion. However, at the same time, BSP was able to decrease its

dapat mengurangi pinjaman jangka panjang dari Rp 560,06 milyar menjadi Rp 410 juta, atau tinggal 1% dari anggaran Rp 49,37 milyar.

Obligasi menjadi pilihan untuk mendanai pengembangan ekspansi lahan sejak 2006, karena lebih sesuai dengan siklus perkembangan kebun, di mana pohon kelapa sawit dan karet akan mencapai usia menghasilkan pada tahun ke-4. Dengan biaya rata-rata untuk menanam satu hektar kelapa sawit atau karet sebesar Rp 24 juta, dana yang diperoleh dari obligasi BSP tahun 2006 akan mencukupi ekspansi lebih dari 50.000 ha.

Realisasi ekspansi lahan perkebunan yang dicapai pada tahun 2006 belum mencerminkan potensi yang dimiliki BSP. Berkonsentrasi pada penanaman baru kelapa sawit, BSP baru dapat menanam 1.000 ha di Jambi dan Kalimantan Selatan. Cuaca yang ditandai curah hujan yang sangat ekstrim pada tahun 2006 merupakan kendala utama untuk pengembangan lahan kita.

Berbicara tentang pengembangan lahan, ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan secara khusus. Jika melihat perkembangan perkebunan di Malaysia, kekurangan sumber daya manusia merupakan kendala yang memerlukan perhatian untuk jangka waktu yang panjang; pengembangan sumber daya manusia sekarang akan berbuah pada waktu kita mendekati sasaran 150.000 ha perkebunan.

Mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja yang jauh lebih besar dalam ekspansi di masa depan, BSP membuka pusat pelatihan di Kisaran, Sumatera Utara, yang bersifat unik karena mencakup perkebunan karet dan kelapa sawit, serta lahan pengembangan kebun bibit. Kisaran pun merupakan perkebunan tertua di lingkungan BSP dan telah memiliki kebudayaan perkebunan. Sudah banyak keluarga masyarakat sekitar yang memiliki tiga generasi pekerja perkebunan. Pusat pelatihan yang secara akrab disebut BSP Academy ini memanfaatkan keunikan Kisaran, dan diharapkan dapat membina pimpinan pekerja untuk pengembangan sumber daya manusia BSP masa depan.

long-term debts significantly from IDR 560.60 billion to IDR 410 million, which is only 1% of the targeted IDR 49.37 billion.

Bond issue became the funding instrument of choice for BSP's estate expansion in 2006, because its maturity corresponds to our tree's life-cycles, where oil palms reach productive age in their 4th year. Nevertheless, with an average cost of IDR 24 million per hectare to plant either rubber trees or oil palms, the funding obtained through the bond of 2006 will support BSP's estate expansion of more than 50,000 ha.

This potential has not been fully realised in 2006. Focusing on new oil palm estates, BSP was able to expand only 1,000 ha in Jambi and South Kalimantan. Again, unfavourable weather conditions, marked with heavy rain, were the main challenge of expanding our estates in 2006.

Challenges of expanding estates are several, yet there is one main challenge that demands more attention. Learning from the Malaysian experience of estate development, shortage of human resources is a serious challenge in the long term, when we move closer to our 150,000 ha target.

Anticipating a much larger demand of human resources in that future, BSP has established a training centre in Kisaran, North Sumatra. Kisaran is unique, because it comprises both rubber and oil palm estates, as well as a seed garden. Kisaran is also the oldest estate in the group of BSP companies and has developed its own estate culture. Many of the families living there have three generations of estate workers. This uniqueness of Kisaran is fully appreciated at the training facility, which is also known as the BSP Academy, and it is hoped that the centre will produce leaders for the expansion and development of future human resources of BSP.

Sehubungan dengan pengembangan sumber daya manusia, BSP juga meningkatkan sistem pengendalian internal dan organisasi perseroan pada tahun 2006.

Dalam segi pengendalian internal, Komite Audit telah melakukan kunjungan dan memberikan berbagai rekomendasi dalam bidang operasional dan keuangan. Arahan berupa *best practices* dalam operasi kebun, khususnya pemupukan, serta rasio keuangan yang wajar telah diberikan.

Dalam segi organisasi perseroan, Corporate Center yang telah dicanangkan pada akhir tahun 2005 telah aktif pada tahun 2006. Rapat-rapat pada tingkatan manajer senior telah dilakukan secara berkala, sehingga program efisiensi dan kontrol pengeluaran dapat dijalankan dengan baik. Persiapan penerbitan manual urusan legal GCG oleh Sekretaris Perusahaan, terutama dalam bidang hukum perusahaan, pun telah mendorong upaya penerapan tata kelola perusahaan yang baik ke tingkat yang lebih tinggi.

Corporate Center diharapkan akan mendorong pertumbuhan BSP dengan tambahan tenaga profesional berpengalaman. Adalah hal yang menggembirakan bahwa sebagian besar profesional tersebut berasal dari lingkungan BSP sendiri, meskipun ada juga yang sebelumnya pernah bekerja pada perusahaan multinasional dan bahkan global.

Kebanggaan ini tentu tidak lepas dari apresiasi para *stakeholder*. Harga saham BSP di Bursa Efek Jakarta terus meningkat, kreditor mewujudkan sikap ingin bekerja sama, sementara pemasok dan pembeli berulang kali telah mengungkapkan rasa puas mereka. Di samping itu, BSP juga telah menerima lagi beberapa penghargaan atas prestasinya pada tahun 2006, seperti misalnya penghargaan Pendatang Baru Terbaik dalam indeks penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance dan Majalah SWA.

Kami menggapai masa depan dengan sumber daya manusia yang diberdayakan. BSP pun

Related to human resource development, BSP has also improved its internal control system as well as its corporate organisation in 2006.

In terms of internal control, the Audit Committee has conducted several surveys and has provided several recommendations in the area of operations and finance. Guidance in the form of best practices of estate operations, specifically fertilising, and also reasonable financial ratios has been provided as well.

In terms of corporate organisation, the 2005-launched corporate center was activated in 2006. Senior manager meetings have been conducted regularly here, so that the cost efficiency and control program could be implemented successfully. The preparations of BSP's GCG Manual by the Corporate Secretary, focusing on corporate legal issues, has also driven the implementation of good corporate governance to reach a higher level in 2006.

With additional seasoned professionals, the corporate centre is positioned to help BSP grow faster in the future. Within this development, it is delightful to see that BSP professionals take great pride in working for a national company, although some of them have been working for multinational and even global companies before.

This growth of self-esteem can not have been achieved without the appreciation of BSP's stakeholders. BSP's share price increased at the Jakarta Stock Exchange, creditors are willing to cooperate, while suppliers and buyers have repeatedly expressed their satisfaction in dealing with the Company. Additionally, BSP has obtained several awards for its performance in 2006, such as the Best Newcomer in the Good Corporate Governance Implementation Index of the Indonesian Institute of Corporate Governance and Majalah SWA.

We build our future with empowered human resources. BSP is financially very healthy, it has

sangat sehat secara finansial, memiliki teknologi untuk ekspansi dan diversifikasi, dan, yang paling penting, mampu memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta dalam pasar-pasar yang tumbuh secara cepat. Pada tahun 2006, kami telah memperkuat lagi landasan bagi perkembangan yang pesat, sementara juga memperluas bidang usaha Perseroan.

Akhir kata, kami ingin menambahkan pula bahwa BSP berhasil mencapai tingkat pertumbuhan ini sambil mempertahankan komitmen terhadap pelestarian alam. Hutan lindung yang berada di dalam perkebunan BPP merupakan kebanggaan inisiatif CSR kami. Para komuniti yang hidup dan bekerja bersama BSP – ikut meningkatkan produktivitas, pelestarian alam, dan kesejahteraan mereka sendiri – merupakan kebanggaan tersendiri lagi. Di masa depan, kami berupaya memperoleh lebih banyak lagi sertifikat ISO 14000 bagi perusahaan BSP, guna menjaga standar internasional kesinambungan terus diterapkan.

Semoga kita dapat mewujudkan keinginan untuk terus tumbuh berdasarkan prinsip 3P – *People, Profit, Planet*. Untuk tahun 2006, apa yang kita capai dapat disimpulkan oleh tema laporan tahunan ini, yaitu: *Yesterday, Today and Tomorrow, We Grow For A Greener World*.

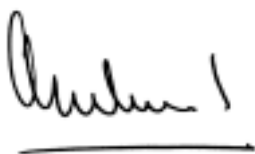
Tak lupa kami bersyukur atas dukungan para *stakeholder* dan memohon bimbinganNYA. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahNYA kepada kita semua. Amin.

the technology to expand and diversify, and, most importantly, it is able to seize the opportunities brought by rapidly growing markets. In 2006 we further solidified the foundation for rapid growth, while increasing our business portfolio.

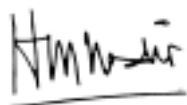
Lastly, we would like to add that BSP has achieved this level of growth by maintaining its commitment towards nature conservation. Our well-preserved rain forest green belt of the BPP estate is the pride of our CSR initiatives. The involved communities that live and work with BSP, helping to uphold the Company's productivity, environment protection, and their own welfare, is another source of pride. In the future, we strive to obtain more ISO 14000 certificates for the BSP companies to ensure that international standards of sustainability are being maintained.

Hopefully, we will be able to grow sustainably based on the 3P – People, Profit, Planet – principles. As for 2006, we have achieved what we worked for, "Yesterday, Today and Tomorrow, We Grow For A Greener World."

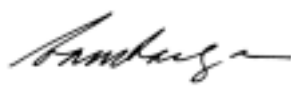
We thank all the stakeholders for their continuing support and pray to Allah for guidance in the future. May Allah Almighty enlighten each one of us. Amen.



Ambono Janurianto
Direktur Utama
President Director



Harry M. Nadir
Direktur
Director



Bambang Aria Wisena
Direktur
Director



Howard J. Sargeant
Direktur
Director



M. Iqbal Zainuddin
Direktur
Director

A photograph of a rubber tree plantation. Several tall, slender tree trunks are visible, with blue collection cups hanging from them. The ground is covered with fallen leaves and debris. The text is overlaid on the lower left portion of the image.

In 2006, the
Company has
launched several
initiatives to grow
towards the holistic
agricultural industry

BSP merupakan perusahaan perkebunan yang mengarah kepada industri agri yang holistik. Kesenambungan merupakan strategi pokoknya, bukan hanya sehubungan dengan kepentingan bisnis dan lingkungan, melainkan juga karena sejarah organisasi ini yang sudah hampir mencapai 100 tahun. Perseroan telah mengakar di berbagai tempat usahanya, sehingga telah terintegrasi dengan masyarakat lingkungannya.

Pada tahun 2006, BSP mulai melancarkan serangkaian gerakan menuju industri agri yang holistik itu. Kerja sama dengan berbagai pihak telah dibina, guna memperluas lahan tanaman dan mendiversifikasikan produknya. Corporate Center pun mulai difungsikan, serta sebuah anak perusahaan didirikan di Belanda untuk mengurus penggalangan dana bagi belanja modal dan pengembangan bisnis BSP. Peningkatan sumber daya manusia juga terus ditingkatkan.

Nama dan Alamat Resmi

BSP merupakan perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama resmi PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Kantor pusatnya terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Kisaran 21202, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia.

BSP is a plantation company that strives to become a holistic agricultural industry. Sustainability is its main strategy and the term covers not only business and environmental interests. Sustainability is also related to BSP's legacy of almost 100 years of planting, which allowed the Company to place firms roots in its operating area, forming strong relationships with the surrounding communities.

In 2006, the Company has launched several initiatives to grow towards the holistic agricultural industry. Cooperating with certain organisations, estates have been expanded and line of products have been diversified. The Corporate Center has started to operate, and a new subsidiary has been established in the Netherlands, to handle BSP's fund raising for capital expenditure and business development. Furthermore, human resources have been enhanced as well.

Official Name and Address

BSP is a limited company that was established based on laws of the Republic of Indonesia with the official name of PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

The head office is located at Jl. Ir. H. Juanda, Kisaran 21202, Kabupaten Asahan, North Sumatra, Indonesia.

Sejarah Singkat

Sejarah BSP berawal dari tahun 1911 dengan berdirinya *NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij*, serta mencakup berbagai perkembangan seperti nasionalisasi, privatisasi, dan penjualan saham ke masyarakat. BSP telah meningkatkan jumlah saham sebanyak tujuh kali dan sejak akhir 2004 jumlah sahamnya adalah 2,331 milyar lembar.

Dalam perkembangannya, BSP telah membangun infrastruktur yang kokoh, termasuk kebun pembibitan, jalan dan sistem transportasi kelas satu, serta praktek perkebunan dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul.

Brief History

BSP's history started in 1911 with the establishment of *NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij*, and is marked by several fundamental changes, including nationalisation, privatisation, and listing. BSP has increased the number of its shares seven times and since end of 2004 its shares number 2.331 billion.

In its development, BSP has built a sound business infrastructure that includes first class nurseries, road and transportation systems, best agriculture practise and human resources.

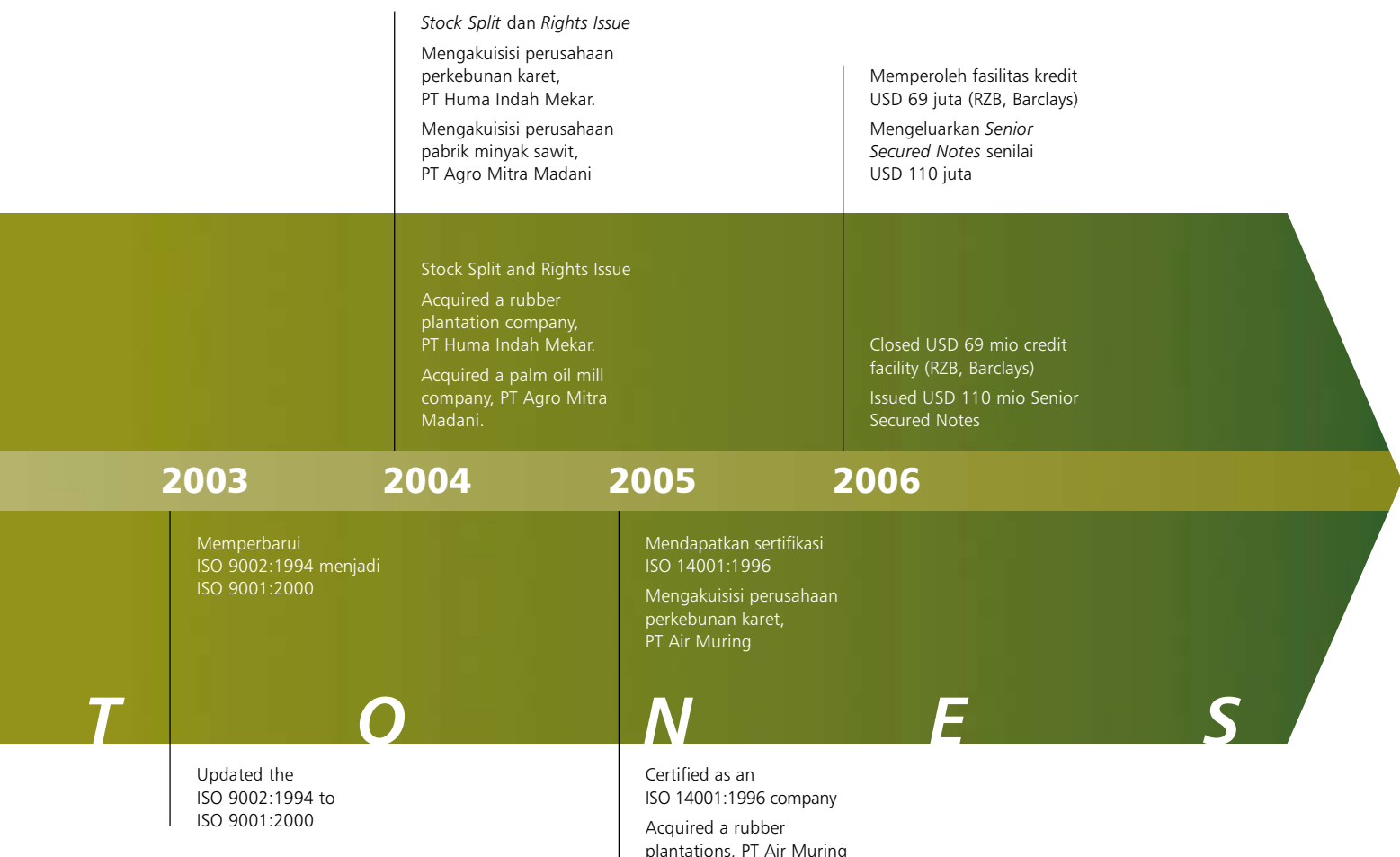
	Awalnya didirikan sebagai NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij, sebuah perusahaan karet.	Terdaftar di BEJ dan BES Diversifikasi ke minyak sawit dengan mendirikan anak perusahaan, PT Bakrie Pasaman Plantations, di Pasaman	Mendapatkan sertifikasi ISO 9002:1994 Membangun pabrik minyak sawit di Pasaman Mengakuisisi pengilangan minyak sawit, PT Kilang Vecolina, di Karawang Memperoleh fasilitas kredit USD 75 juta (CSFB, HSBC)	
	Originally established as NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij, a rubber company.	Listed on JSX & SSX Diversified into palm oil by establishing a subsidiary, PT Bakrie Pasaman Plantations, in Pasaman	Certified as an ISO 9002:1994 company Developed a palm oil mill in Pasaman Acquired a palm oil refinery, PT Kilang Vecolina in Karawang Closed a USD 75 mio credit facility (CSFB, HSBC)	
1911	1986	1990	1991	1996
M	Diakuisisi oleh Bakrie & Brothers dan berganti nama menjadi United Sumatera Plantations.	L	Berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Mengakuisisi perkebunan kelapa sawit, PT Agrowiyana, di Jambi.	S
	Acquired by Bakrie & Brothers and renamed to United Sumatera Plantations.		Renamed to PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Acquired an oil palm plantation company, PT Agrowiyana, in Jambi.	

Kepercayaan para *stakeholder* berhasil diraih dan terus dijaga, sehingga Perseroan dapat tumbuh secara berkesinambungan, baik secara industrial maupun sosial, atas dasar prinsip *People-Profit-Planet*.

Secara historis, BSP dikenal sebagai produsen karet terkemuka dunia. Namun, dalam sepuluh tahun terakhir, Perseroan berkembang seimbang pada dua bidang usaha utama, yaitu industri karet dan industri minyak sawit, mulai dari perkebunan hingga industri pengolahannya.

Trust of the stakeholders has been won and continuously upheld, so that the Company could grow sustainably, both industrially and socially, according to the People-Profit-Planet principles.

Historically, BSP is renowned as a natural rubber producer. However, in the last ten years, the Company has been developing equally strong in two main fields of business, namely the industries of natural rubber and palm oil, from the estates down to the processing industries.



Bidang Usaha

Karet Alam

BSP mengusahakan perkebunan dan pengolahan karet alam, yang mencakup pengelolaan lahan dan tanaman, kebun bibit, pengolahan karet cair menjadi bahan baku industri, pemasarannya, serta kegiatan-kegiatan pendukungnya.

Produk utama: Cream Latex, Centrifuge Latex, SIR 3 CV, SIR 10/20, RSS 1, dan BSR.

Lokasi dan Besaran Perkebunan: Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (13.952 ha lahan tanaman); Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (3.699 ha lahan tanaman); serta Kabupaten Air Muring, Bengkulu (2.470 ha lahan tanaman).

Lokasi dan Besaran Pabrik Pengolahan: Asahan (57.950 ton per tahun), Tulang Bawang (8.390 ton per tahun), dan Air Muring, Bengkulu (3.000 ton per tahun).

Kelapa Sawit

BSP juga mengusahakan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, yang mencakup: pengelolaan lahan dan tanaman, pengelolaan kebun bibit, pemanenan dan pengolahan buah segar dan inti kelapa sawit menjadi bahan baku industri minyak sawit, pemasarannya, serta kegiatan-kegiatan pendukungnya.

Produk utama yang telah dipasarkan: sawit mentah dan inti sawit.

Fields of Business

Natural Rubber

BSP manages natural rubber estates and processing, which includes the handling of estates and trees, a seed garden, processing of latex to become industrial raw material, marketing, and supporting activities.

Main products: Cream Latex, Centrifuge Latex, SIR 3 CV, SIR 10/20, RSS 1, dan BSR.

Location and size of estates: Kabupaten Asahan, North Sumatra (13,952 ha of estates); Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (3,699 ha of estates); and Kabupaten Air Muring, Bengkulu (2,470 ha of estates).

Location and size of factories: Asahan (57,950 ton per year), Tulang Bawang (8,390 ton per year), dan Air Muring, Bengkulu (3,000 ton per year).

Palm Oil

BSP also manages palm oil estates and processing, which includes: Up-keep of estates and trees, a seed garden, harvesting and processing of FFB and palm kernel to become raw materials for the palm oil industry, marketing, and also supporting activities.

Main marketed products: crude palm oil and palm kernel.

Lokasi dan Besaran Perkebunan: Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (6.270 ha lahan tanaman); Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat (13.564 ha lahan tanaman); Kabupaten Tanjung Jabung, Jambi (12.119 ha lahan tanaman); serta lahan pengembangan di Kabupaten Tebo (684 ha lahan tanaman) dan Kabupaten Sarolangun (255 ha lahan tanaman), keduanya di Jambi, serta satu di Kalimantan Tengah (62 ha lahan tanaman).

Lokasi dan Besaran Pabrik: Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat (60 ton per jam); Kabupaten Tanjung Jabung (60 ton per jam); serta proyek pembangunan pabrik baru di Kabupaten Asahan (45 ton per jam).

Bidang Pengembangan Usaha

Pada tahun 2006, BSP mulai mengembangkan usaha produksi bio-diesel dengan sebuah perusahaan nasional sebagai mitra di Batam. Perusahaan itu, diharapkan akan mampu memberikan kontribusi pendapatan secara signifikan di masa depan.

Juga pada tahun 2006, sehubungan dengan tindakan korporasi yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi pengembangan usaha, Perseroan membentuk sebuah perusahaan di Belanda untuk mengurus pengumpulan dana bagi belanja modal dan pengembangan usaha BSP.

Location and size of estates: Kabupaten Asahan, North Sumatra (6.270 ha of estates); Kabupaten Pasaman, West Sumatra (13.564 ha of estates); Kabupaten Tanjung Jabung, Jambi (12.119 ha of estates); and also development estates in Kabupaten Tebo (684 ha of estates) dan Kabupaten Sarolangun (255 ha of estates), both in Jambi, as well as one in Central Kalimantan (62 ha of estates).

Location and size of mills: Kabupaten Pasaman, West Sumatra (60 tons per hour); Kabupaten Tanjung Jabung (60 tons per hour); and also the new mill development project in Kabupaten Asahan (45 tons per hour).

Business Development Fields

In 2006, BSP started a biodiesel production business in Batam, together with another Indonesian company. This enterprise is expected to contribute significantly in the future.

Also in 2006, in line with our corporate action program to obtain funds from the public for BSP's business developments, the Company has established a company in the Netherlands to conduct fund raising for BSP's capital expenditure and business development.

Visi dan Misi 2006

Sejalan dengan Strategi Jangka Panjang BSP yang dicanangkan tahun 2005, pada tahun 2006 Perseroan berupaya menangkap peluang usaha baru sambil memantapkan kegiatan dan hubungan kerja yang telah terbina. Pada tataran korporat, visi ini diterjemahkan menjadi pemberdayaan manajer, penguatan organisasi, serta peningkatan kontrol internal.

Adapun sasaran strategis jangka waktu menengah dan pendek bidang usaha karet mencakup penanaman kembali lahan tanaman dan peningkatan pendapatan dari penjualan karet nilai tambah.

Untuk bidang usaha kelapa sawit, sasaran strategis jangka waktu menengah dan pendek adalah mendesain konstruksi pabrik minyak sawit dekat lahan pengembangan, membangun pabrik bio-diesel, serta mengadakan perjanjian beli CPO dengan pihak ketiga.

Sementara itu, sasaran strategis jangka waktu menengah dan pendek yang bersifat umum untuk kedua bidang usaha BSP adalah: meningkatkan produktivitas lahan tanaman, melanjutkan program efisiensi biaya dan kontrol, melakukan penanaman baru, serta mendapatkan lebih banyak sertifikasi ISO guna mengembangkan citra BSP sebagai sebuah *brand*.

Struktur Organisasi

Pada tahun 2006, BSP sebagai perusahaan induk memimpin enam perusahaan yang tersebar di wilayah barat Indonesia dan satu perusahaan di Belanda. Sebagai perusahaan perkebunan, BSP mengelola lahan dan pabriknya sendiri di Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Adapun pengelolaan strategis anak-anak perusahaan dipusatkan pada sebuah *corporate center* virtual.

Vision and Mission in 2006

In line with the 2005 BSP Long Term Strategy, in 2006 the Company strived to materialise new business opportunities while maintaining its existing business activities and relations. At the corporate level, this vision was translated to become the enhancement of our managers, the empowerment of the organisation, and the improvement of internal control.

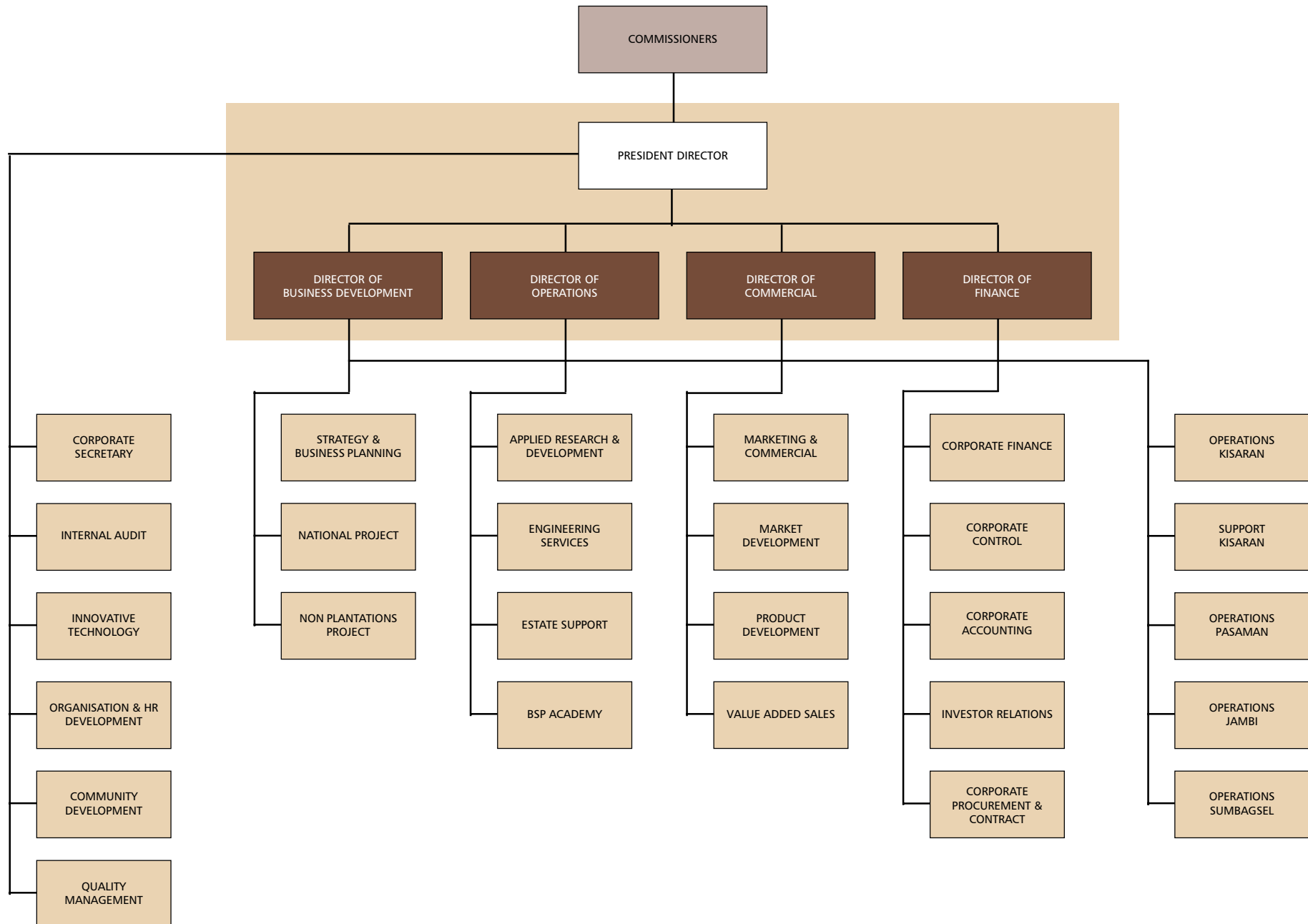
Meanwhile the medium- and short-term objectives for the rubber business included the replanting of our estates and the increase of value added rubber sales.

In the palm oil business, the medium- and short-term objectives were the construction design of palm oil mills next to business development estates, starting the development of our biodiesel factory, as well as establishment of off-take agreements to obtain more CPO.

General medium- and short-term objectives for both fields of business included: increasing the estates' productivity, improving the cost efficiency and control program, replanting, as well as obtaining more ISO certificates to strengthen the brand image of BSP.

Organisational Structure

In 2006, BSP as the parent company supervised six companies that operate in the western part of Indonesia and one other in the Netherlands. As a plantation company, BSP manages its own estate and mill in Kisaran, Kabupaten Asahan, North Sumatra. The strategic management of these six subsidiaries is organised at a virtual corporate center.



Profil Dewan Komisaris Commissioners Profiles



Soedjai Kartasasmita

Komisaris Utama, merangkap Komisaris Independen

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan sejak Desember 2001; juga Komisaris Utama PT Bakrie Pasaman Plantations; berpengalaman lebih dari 40 tahun dalam bidang usaha perkebunan, antara lain pada Dewan Gula Indonesia, Kementerian Pertanian, PNP 6 dan PP Dwikora I, II, dan III. Beliau menyelesaikan pendidikan formal pada *Middelbare Landbouwschool Bogor*, serta Sekolah Bisnis Eropa (INSEAD) – Fontainebleau, Perancis, serta Program Manajemen Lanjutan INSEAD di Fontainebleau, Tokyo, Seoul, Singapura dan San Francisco.

President Commissioner, also Independent Commissioner

Indonesian citizen, Independent President Commissioner of the Company since December 2001; also President Commissioner of PT Bakrie Pasaman Plantations; experienced in the plantation business for more than 40 years, including as member of the Indonesian Sugar Board, at the Ministry of Agriculture, PNP 6, as well as PP Dwikora I, II and III. Mr. Kartasasmita obtained his formal education from *Middelbare Landbouwschool Bogor*, European Business School (INSEAD) - Fontainebleau, France and Advanced Management Programmes INSEAD in Fontainebleau, Tokyo, Seoul, Singapore and San Francisco.

A. Nukman Halim Nasution

Komisaris Independen

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Desember 2001; juga Komisaris Utama PT Agrowiyana; pada tahun 1960 memasarkan hasil perkebunan negara di pasar internasional sebagai Direktur Indonesia Hamburg Indonesische Import GMBH, dan setelahnya memimpin berbagai perusahaan perkebunan negara. Beliau merupakan Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada.

Independent Commissioner

Indonesian citizen, Independent Commissioner of the Company since December 2001; also Commissioner of PT Agrowiyana; led several state-owned plantation companies after he marketed Indonesian produce at the international market of 1960, as the Director of the Hamburg Indonesische Import GMBH. Mr. Halim Nasution completed his formal education at the Faculty of Law of Universitas Gajah Mada.

Bobby Gafur S. Umar

Komisaris

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juli 2002; Komisaris PT Agrowiyana; juga Direktur Utama PT Bakrie & Brothers, Tbk. Karirnya berawal pada Bakrie & Brothers sebagai Manajer Restrukturisasi dan Akuisisi Proyek Perkebunan Mangga. Ia pernah menjadi Asisten Pimpinan Bakrie Group, Asisten Pimpinan Kamar Dagang Indonesia, Wakil Pimpinan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Cabang Sumatera Barat, serta Pimpinan Sektor Perkebunan KADIN Jambi. Beliau memperoleh gelar *Master of Business Administration* (MBA) dari Universitas Arkansas, Little Rock, Arkansas, Amerika Serikat.

Commissioner

Indonesian citizen, Commissioner of the Company since July 2002; Commissioner of PT Agrowiyana; and President Director of PT Bakrie & Brothers, Tbk. His career commenced at Bakrie & Brothers as Project Manager for restructuring and acquisition for the Mango Plantations Project. He also served as Assistant to Chairman of Bakrie Group, assistant to Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce, Vice Chairman of the Indonesian Palm Oil Producers (GAPKI) West Sumatra Branch, and Head of Plantations Sector at KADIN Jambi. Mr. Umar obtain a Master of Business Administration (MBA) degree from University of Arkansas, Little Rock, Arkansas USA.

Yuanita Rohali

Komisaris

warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2005. Beliau adalah lulusan Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ilmu Komputer pada tahun 1991, sedangkan gelar *Master of Commerce in Advanced Finance* diperolehnya dari University of New South Wales, Sydney, Australia, pada tahun 1994. Karirnya bermula sebagai *Analyst Programmer*, sebelum beliau bergabung dengan Bank Credit Lyonnaise, dengan jabatan terakhir *Head of Corporate Banking*. Bergabung dengan Bakrie & Brothers pada tahun 2002 sebagai *Senior Manager Business Development*. Pada tahun 2004, beliau ditunjuk menjadi *Deputy Director Finance and Administration* dan kemudian diangkat menjadi *Finance Director* pada bulan Juni 2004. Kini, ia juga menjabat sebagai Kepala Hubungan Kelembagaan pada Asosiasi Perusahaan Terbuka Indonesia.

Commissioner

Indonesian citizen, Commissioner of the Company since May 2005; also Financial Director of PT Bakrie & Brothers, Tbk. She graduated from Universitas Indonesia in 1991 majoring in computer science, then obtained Master of Commerce in Advanced Finance from the University of New South Wales, Sydney, Australia, in 1994. Her career commenced as an Analyst Programmer, prior to joining Bank Credit Lyonnaise, where her last position was Head of Corporate Banking. She joined Bakrie & Brothers as Senior Manager Business Development in 2002. In 2004, she was appointed as Deputy Director Finance and Administration and then named Finance Director in June 2004. Currently, she serves as the head of institutional relationships at Indonesia Public Listed Companies Association.

Profil Direksi Directors Profiles



Ambono Janurianto

Direktur Utama

warga Negara Indonesia, Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2000; Komisaris pada semua anak perusahaan; dan sebelumnya merupakan *Chief Financial Officer* BSP. Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan ini juga merupakan Ketua II pada Badan Koordinasi Kerjasama Perusahaan Perkebunan Sumatera.

President Director

Indonesian citizen, President Director of the Company since June 2000; also Commissioner of all subsidiaries; and was previously the Chief Financial Officer of BSP. The graduate of the Economic Faculty of Universitas Katolik Parahyangan is also Vice-Chairman II of the Sumatra Planters Association.

Harry M. Nadir

Direktur (Bidang Keuangan)

warga negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Juli 2002; sebelumnya: *Corporate Audit*. Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara ini juga pernah menduduki posisi sebagai *Head Compliance and Surveillance* Bursa Efek Jakarta dan *Head of Compliance and Risk Management* pada sebuah perusahaan sekuritas di Indonesia.

Director (Finance)

Indonesian citizen, Director of the Company since July 2002; previously: *Corporate Audit*. The graduate of the State College of Accountancy was the Head Compliance and Surveillance of the Jakarta Stock Exchange before he joined the Company and the Head of Compliance and Risk Management at a securities company in Indonesia.

Bambang Aria Wisena

Direktur (Bidang Produksi dan Komersial)

warga negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Juni 2003; juga Direktur pada PT Bakrie Pasaman Plantations; sebelumnya: *Chief Operating Officer* PT Bakrie Pasaman Plantations. MBA dari Prasetya Mulya Business School ini juga merupakan salah satu Ketua Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Pusat, Penasehat GAPKI Sumatera Barat, dan anggota Dewan Penasehat KADIN Propinsi Sumatera Barat.

Director (Production and Commerce)

Indonesian citizen, Director of the Company since June 2003; also Director of PT Bakrie Pasaman Plantations; previously: Chief Operating Officer of PT Bakrie Pasaman Plantations. An MBA from the Prasetya Mulya Business School, he is also one of the Head of GAPKI (Indonesian Palm Oil Producers Association), Advisor of GAPKI - West Sumatra Branch, and member of Advisory Board of the West Sumatra Chamber of Commerce (KADIN)

Howard J. Sargeant

Direktur (Bidang Operasional dan Kebun)

warga negara Inggris, Direktur Perseroan sejak Mei 2004; sebelumnya: Direktur Perkebunan Rea Kaltim Plantations. Insinyur Pertanian dari University of London ini berpengalaman 40 tahun dalam manajemen dan pengembangan perkebunan di berbagai negara Asia dan Afrika.

Director (Operations and Estate)

English national, Director of the Company since May 2004; previously: Plantation Director of Rea Kaltim Plantations. An agricultural engineer from the University of London with more than 40 years of experience, he was involved in the management and development of plantations throughout Asia and Africa.

M. Iqbal Zainuddin

Direktur (Bidang Pengembangan Usaha)

warga negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Mei 2005; juga: Direktur PT Agro Mitra Madani dan PT Agrowiyana. Sarjana Budidaya Perairan Institut Pertanian Bogor dan MBA dalam bidang keuangan dari Western Michigan University, Kalamazoo, MI, USA, ini juga merupakan Ketua Kompartemen Perkebunan dan Kehutanan, KADIN Propinsi Jambi.

Director (Business Development)

Indonesian citizen, Director of the Company since May 2005, also Director of PT Agro Mitra Madani and PT Agrowiyana. The graduate of Institut Pertanian Bogor majoring in aquacultures and an MBA in finance from the Western Michigan University, Kalamazoo, MI, USA, is also the Head of the Plantation and Forestry Compartment of the KADIN of the province of Jambi.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tetap menjadi komponen penting dalam sistem produksi perkebunan, meskipun teknologi sudah demikian majunya. Produktivitas perkebunan sangat dipengaruhi oleh kemampuan, dedikasi dan integritas para karyawannya.

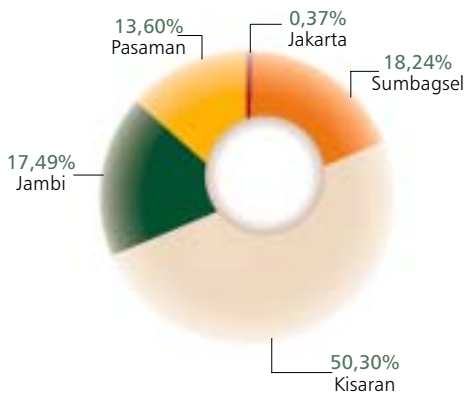
Pada akhir tahun 2006, keseluruhan karyawan BSP berjumlah 11.382 orang, terdiri atas 10.155 laki-laki dan 1.227 perempuan.

Human Resources

Human resources remain a crucial component of the plantation production system, although technology has become very advanced. The productivity of estates are heavily influenced by the capabilities, dedication and integrity of the employees.

At the end of 2006, the total of BSP employees was 11,382 people, comprising 10,155 men and 1,227 women.

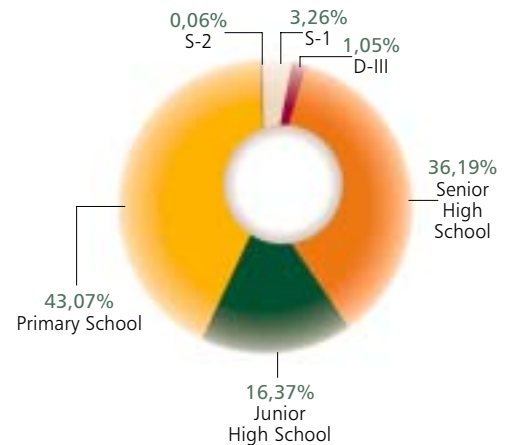
Berdasarkan Wilayah Kerja |
Based on Working Area



Berdasarkan Jabatan |
Based on Job Level

Director	5
Senior Manager	8
Manager	54
Supervisor/Officer	222
Non-Staff	11.051
Management Trainee	42

Berdasarkan Pendidikan |
Based on Education



Pada tahun 2006, BSP telah melanjutkan berbagai pendidikan dan pelatihan yang rutin. Di samping itu, BSP juga mengirimkan manajer-manajer, dari berbagai tingkatan, untuk mengikuti seminar dan konferensi, baik nasional maupun internasional, guna memperluas wawasan mereka. Upaya pengembangan sumber daya manusia BSP tahun 2006 menghabiskan biaya Rp 663,25 juta untuk 628 karyawan, yang belum memperhitungkan biaya pembangunan BSP Academy di Kisaran.

Seluruh karyawan memperoleh kesempatan berkarir yang sama berdasarkan unjuk prestasi.

In 2006, BSP has continued its regular education and training programme. Furthermore, BSP has also sent its managers from all levels to participate in seminars and conferences, both national and international, to broaden their knowledge. These human resource development activities in 2006 were costing BSP IDR 663.25 million for the training and educating of 628 employees, not including the development of the BSP Academy in Kisaran.

All employees have equal chances of pursuing a career based on merit.

Pemegang Saham Shareholders

Komposisi Pemegang Saham per tanggal 31 Desember 2006 | Shareholders Composition
as per 31 December 2006

Pemegang Saham Shareholders	Status	Jumlah Saham (dalam angka penuh) Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT BAKRIE & BROTHERS TBK QQ BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS (BSP) LIMITED	Lembaga Indonesia	652.680.000	28,00%
PT BAKRIE & BROTHERS TBK	Lembaga Indonesia	603.760.000	25,90%
PT AJB BUMIPUTERA	Lembaga Indonesia	79.787.500	3,42%
JPM CHASE BANK NA			
RE STICHTING PENSIOENFONDS ABP	Lembaga Asing	68.372.500	2,93%
MS + CO INT LTD CLIENT AC	Lembaga Asing	65.437.300	2,81%
DEUTSCHE BANK AG, LONDON 212688.40.00	Lembaga Asing	51.624.000	2,21%
HSBC-FUND SERVICES CLIENTS A/C 500	Lembaga Asing	47.916.500	2,06%
TISCO SECURITIES	Lembaga Asing	42.960.625	1,84%
CIMB-GK SECURITIES PTE LTD	Lembaga Asing	42.957.000	1,84%
JP MORGAN CHASE BANK RE ABU DHABI INVESTMENT AUTHORITY	Lembaga Asing	38.805.500	1,66%
BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD, SICAV-INDONESIA FD	Lembaga Asing	30.287.500	1,30%
USB AG LONDON BRANCH A/C IPB SEGREGATED 215723-4000	Lembaga Asing	30.260.000	1,30%
THE NORTHERN TRUST S/A AVFC	Lembaga Asing	28.789.500	1,24%
PARK IN JIN	Perorangan Indonesia	28.009.500	1,20%
JPMCB NON TREATY CL	Lembaga Asing	27.320.000	1,17%
JPMB LUXEMBOURG SA A/C 2	Lembaga Asing	25.446.500	1,09%
PT DAYA SARANA PRATAMA	Lembaga Indonesia	23.560.000	1,01%
MASYARAKAT PUBLIC		443.026.075	19,01%
TOTAL		2.331.000.000	100,00%

Kepemilikan Saham Anak Perusahaan dan Asosiasi | Share Ownership at Subsidiaries and Associated Companies

Anak perusahaan Subsidiaries	Lokasi Domicile	Kegiatan Usaha Utama Principal Activity	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
				2006 (%)	2005 (%)
Kepemilikan saham secara langsung Direct Ownership					
PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP)	Sumatera Barat West Sumatra	Perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit Plantations and Palm oil mill	1998	99,00	99,00
PT Agrowiyana (AW)	Jambi	Perkebunan kelapa sawit Oil palm plantation	1998	99,93	99,93
PT Agro Mitra Madani (AMM)	Jambi	Pengolahan minyak sawit Palm oil mill	2004	85,00	85,00
PT Huma Indah Mekar (HIM)	Lampung	Perkebunan dan pengolahan karet Rubber plantation and rubber processing	1992	96,55	96,55
PT Bakrie Rekin Bio Energy (BRBE)	Batam	Bio-diesel	2008	70,00	0
BSP Finance B.V.	Belanda Netherlands	Manajemen Investasi Investment Management	2006	100,00	0
Kepemilikan saham secara tidak langsung Indirect Ownership					
Melalui PT Huma Indah Mekar through PT Huma Indah Mekar					
PT Air Muring (AM)	Bengkulu	Perkebunan dan pengolahan karet Rubber plantation and rubber processing	1998	96,55	96,55

Kronologi Pencatatan Saham | Chronology of Listing

Saham Perseroan telah tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya, dengan rincian sebagai berikut
The Company's shares were listed at the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange in the following order

	Tanggal Date	Saham Terakumulasi Stocks Accumulated (juta saham million shares)	Nominal Terakumulasi Nominal Value Accumulated (Rp milyar Rp billion)	
Penawaran Saham Perdana	6-3-1990	11,10	11,10	Initial Public Offering
Pencatatan Perusahaan	2-2-1996	37,00	37,00	Company Listing
Pemecahan Nilai Nominal Saham (@ Rp 500)	26-8-1996	74,00	37,00	Stock Split (@ Rp 500)
Saham Bonus	16-9-1996	207,20	103,60	Bonus shares
Saham Dividen	23-8-1999	248,64	124,32	Dividend shares
Pemecahan Nilai Nominal Saham (@ Rp 100)	18-10-2004	994,56	124,32	Stock Split (@ Rp 100)
Penawaran Umum Terbatas I	10-11-2004	2.331,00	233,10	Rights Issue (8:7)

Kronologi Pencatatan Efek Lain dan Hasil Pemeringkatannya

10,75 % Senior Secured Notes
Diterbitkan 17 Oktober 2006
Jatuh Tempo 1 November 2011
Payout Ratio 11,278%

Lembaga Pemeringkat

Obligasi BSP yang tercatat di Singapura telah diperingkatkan oleh Standards & Poor's dan Moody's dengan hasil masing-masing B dan B2. Keduanya merupakan lembaga pemeringkatan internasional yang telah diakui di tingkat dunia.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Registrar and Transfer Agent

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso no. 89
Jakarta 14350
Indonesia
Telepon: +62-21 651 530
Fax: + 62-21 651 5131
bae@edi_indonesia.co.id

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
Telepon: +62-21 5299 1099
Fax: +62-21 5299 1199

Auditor Independen

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang
(anggota BKR International)
Kantor Akuntan Publik
Jl. Kalimalang Blok E No. 4F
Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
Indonesia
Telepon : +6221 521 0335
dbs@kapdbs.co.id

Chronology of Listing of Other Effects and their Ratings

10.75 % Senior Secured Notes
Issued 17 October 2006
Mature on 1 November 2011
Payout Ratio 11.278%

Rating Agencies

Our Singapore-listed bonds have been rated by Standards & Poor's and Moody's with rating B and B2, respectively. Both are worldwide renown rating agencies.

Supporting Capital Market Institutions

Registrar and Transfer Agent

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso no. 89
Jakarta 14350
Indonesia
Telephone: +62-21 651 530
Fax: + 62-21 651 5131
bae@edi_indonesia.co.id

Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
Telephone: +62-21 5299 1099
Fax: +62-21 5299 1199

Independent Auditor

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang
(an independent member of BKR International)
Public Accountant Firm
Jl. Kalimalang Blok E No. 4F
Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
Indonesia
Telephone : +6221 521 0335
dbs@kapdbs.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



ISO 9001

Sertifikasi ini merupakan pengakuan internasional atas mutu sistem informasi dan pelaporan.

PT Agro Wiyana (AW) mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 berlaku 14-7-2006 hingga 13-7-2011.

PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) mendapatkan ISO 9001:2004 yang berlaku mulai tanggal 11-12-2006 hingga 10-12-2009.

ISO 9001

This certification is a sign of international recognition about a company's information and reporting system quality.

PT Agro Wiyana (AW) has obtained the ISO 9001:2000 for 14-7-2006 to 13-7-2011.

PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) has obtained the ISO 9001:2004 for 11-12-2006 to 10-12-2009.

ISO 14001

Sertifikasi ini merupakan pengakuan internasional atas mutu sistem pengelolaan lingkungan.

PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) mendapat ISO 14001:2004 untuk 26 Oktober 2006 hingga 25 Oktober 2009.

ISO 14001

This certification is a sign of international recognition of a company's environmental management system quality.

PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) has obtained the ISO 14001:2004 for 26 October 2006 to 25 October 2009.



Penghargaan Proper

Penghargaan dari Pemerintah Daerah Sumatera Barat diperoleh atas keberhasilan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) meraih peringkat "Biru" pada Program Penilaian Kinerja Perusahaan (Proper) dalam pengelolaan lingkungan.

Proper Recognition

The Government of the Province of West Sumatra has awarded PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) a recognition for achieving the rating of "Blue" in the environmental management Corporate Performance Evaluation Program (Proper).



Penghargaan Corporate Governance Perception Index 2005

IICG dan Majalah SWA memberikan penghargaan tertinggi untuk kategori Sektor Pertanian kepada PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Corporate Governance Perception Index 2005 Award

IICG and the magazine SWA provided the highest award in the Agriculture Sector to PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Penghargaan Kecelakaan Kecil
Penghargaan ini diberikan oleh
Departemen Tenaga Kerja dan
Transmigrasi Republik Indonesia
kepada perusahaan yang memiliki
catatan kecelakaan kecil dalam
kurun waktu tertentu.

PT Air Muring (AM) mendapatkan
Penghargaan Kecelakaan Kecil
(DEPNAKERTRANS) 731.625 jam
untuk Januari 2004 hingga
Desember 2006.

PT Huma Indah Mekar (HIM)
mendapatkan Penghargaan
Kecelakaan Kecil (DEPNAKERTRANS)
7.783.784 jam untuk Januari 2004
hingga Desember 2006.

Minimal Work Accidents
This award is given by the
Department for Labour and
Transmigration of the Republic of
Indonesia to companies that have
proven minimal work accidents for a
given period of time.

PT Air Muring (AM) has obtained the
"Penghargaan Kecelakaan Kecil
(DEPNAKERTRANS) 731.625 jam" for
January 2004 to December 2006.

PT Huma Indah Mekar (HIM) has
obtained the "Penghargaan
Kecelakaan Kecil (DEPNAKERTRANS)
7.783.784 jam" for January 2004 to
December 2006.



Annual Report Award
PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP)
tanggal 10 Agustus 2006
mendapatkan penghargaan *Annual
Report Award* (ARA) ke-III untuk
perusahaan non keuangan, *private,
listed*.

Annual Report Award
PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP)
has obtained the Annual Report
Award on 10 August 2006 as the
second runner-up for private, listed,
non-financial companies.





Strategi Usaha Jangka Pendek dan Menengah

- Mengadakan *off-take agreement* untuk CPO.
- Meningkatkan pendapatan dari karet nilai tambah.
- Mulai membangun pabrik kelapa sawit di lahan baru.
- Mulai membangun pabrik bio-diesel.
- Meningkatkan hasil perkebunan.
- Menerapkan program penghematan dan pengendalian biaya.
- Melakukan penanaman baru.
- Melakukan peremajaan karet.
- Mendapatkan sertifikasi ISO lingkungan baru.

BSP Short- and Medium-Term Business Strategy

- Conduct off-take agreements to obtain steady supply of CPO.
- Increase revenue from value added rubber.
- Start to build palm oil mills near new estates.
- Start to develop a biodiesel refinery.
- Increase the yield of estates.
- Implement a cost efficiency and control program.
- Planting new greenfield.
- Replant rubber estates.
- Obtain new environment ISO certificates.

Hasil 2006: Diskusi dan Analisis Manajemen *Results of 2006: Management Discussion and Analysis*

Kedua bidang usaha utama BSP secara historis sangat dipengaruhi oleh pasar komoditi. Di awal abad ke-21 ini, pasar karet alam dan pasar minyak sawit tumbuh dengan pesat, sekaligus menciptakan peluang-peluang perkembangan yang baru. BSP berusaha menangkap peluang-peluang tersebut dengan diversifikasi produk dan geografis, serta melakukan tindakan korporasi terkait.

Hasil 2006 menjelaskan langkah, hasil dan tantangan dalam implementasi strategi korporasi per segmen usaha, dengan fokus perbandingan 2006 terhadap 2005. Pembahasan segmen usaha didahului oleh tinjauan lingkungan eksternal, yaitu industri karet alam dan industri minyak sawit, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang kinerja finansial secara keseluruhan.

Karet

Tinjauan Umum

Pada tahun 2006, industri karet dunia kembali melihat penguatan pangsa pasar karet alam. Sudah lima tahun berturut-turut, tingkat pertumbuhan produksi karet alam selalu lebih tinggi dibandingkan karet sintetis. Pertumbuhan yang lebih cepat itu bukan hanya disebabkan oleh tingginya harga minyak bumi, melainkan juga oleh peningkatan produksi ban berkinerja tinggi dengan karakteristik teknis karet tertentu. Dengan produsen ban sebagai pembeli utama dan besaran pangsa pasar yang sudah hampir seimbang, karet alam sangat mungkin telah mengungguli karet sintetis.

Historically, BSP's two main fields of business have been shaped by commodity markets. At the beginning of the 21st Century, both the natural rubber and the palm oil markets have grown rapidly, while providing new business development opportunities. BSP strives to take advantage of these opportunities by diversifying its line of products and expanding geographically, as well as by conducting related corporate actions.

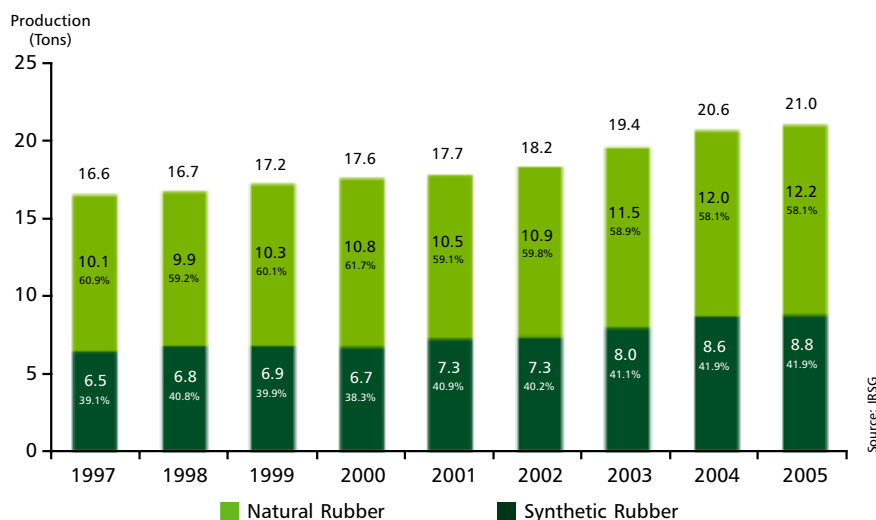
Results of 2006 explain the steps, results, and challenges of implementing BSP's corporate strategy within each business segment, comparing 2006 to 2005. Explanation of the business segments are preceded by overviews of the external environment, namely the natural rubber and palm oil industries, and is followed by an explanation of the Company's overall financial performance.

Rubber

Overview

In 2006, the world of rubber industries realised another bullish natural rubber market. It has been five years in a row that the growth rate of natural rubber production has surpassed that of the synthetic rubber production. This rapid growth is not only a side-effect of the high price-level of crude oil, but is also a consequence of increased high-performance tire production, which requires a higher proportion of natural rubber raw material. With tire producers as the main buyer and almost equal market shares in the previous years, it is likely that natural rubber has already taken over synthetic rubber as the main driver for rubber industrial growth.

Perbandingan Produksi Karet Alam dan Sintetis | Natural and Synthetic Rubber Production



Kawasan penghasil karet alam yang terbesar adalah Asia Tenggara dan Indonesia merupakan yang terbesar kedua setelah Thailand. Namun, Indonesia diperkirakan mampu menjadi yang terbesar pada tahun 2020, dengan tingkat produksi 1,9 juta ton per tahun dan tingkat pertumbuhan 3% per tahun pada tahun 2006.

The largest natural rubber producer is the region of Southeast Asia and Indonesia is the world's second largest rubber producing country after Thailand. However, Indonesia is predicted to become the largest by 2020, with its annual production of 1.9 million tons and a growth of 3% in 2006.

BSP merupakan produsen terkemuka dunia dengan luas lahan terbatas. Beberapa produknya tetap menjadi produk premium di pasar karet dunia pada tahun 2006. Dengan luas lahan yang relatif terbatas, BSP menangkap peluang pasar yang berkembang pesat dengan meningkatkan produktivitas lahan yang ada sambil meremajakan kebun-kebunnya. Langkah berikut yang ditempuh adalah mengatur komposisi produk olahan karet alam sehingga memberikan nilai penjualan yang terbaik.

BSP is renowned producer with a medium-sized area. Several of its product have been maintaining the lucrative position of premium products in the world rubber market of 2006. With its limited size of estates, BSP strived to seize the opportunity provided by rapidly growing markets through estate productivity improvement and replanting. Furthermore, BSP has been arranging its composition of processed natural rubber products to obtain maximum sales value.

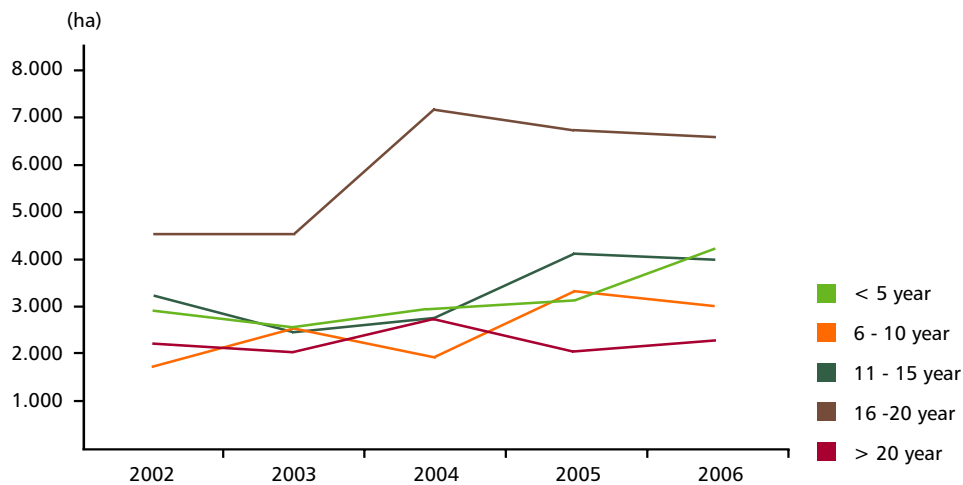
Produksi

Pada tahun 2006, lahan yang ditanami mencapai 20.091 ha, terdiri atas 15.791 ha lahan menghasilkan dan 4.300 ha lahan belum menghasilkan. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2005, yaitu dari total lahan kebun karet 19.378 ha menjadi 20.091 ha, dengan penurunan 2,85% untuk lahan menghasilkan dan peningkatan 37,69% untuk lahan belum menghasilkan. Penurunan pada lahan menghasilkan bersifat alamiah dan berkaitan dengan bertambahnya usia pohon karet dan program penanaman kembali.

Production

In 2006, planted area was 20,091 ha, encompassing 15,791 ha of mature and 4,300 ha of immature rubber trees. A slight increase in terms of total size occurred, namely from 19,378 ha in 2005 to 20,091 ha in 2006. Mature estates decreased by 2.85% while immature estates increased by 37.69%. The decrease of mature estates is natural and related to the aging of the rubber trees and the replanting program.

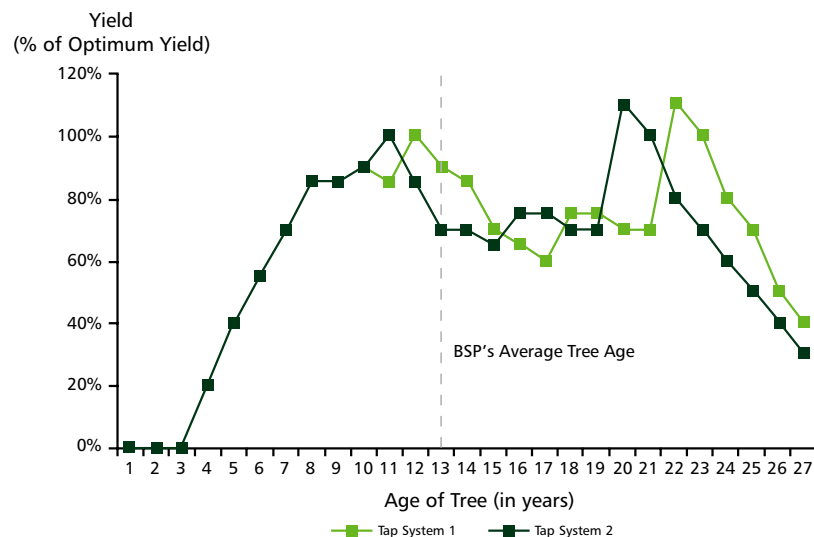
Usia Pohon Karet | Rubber Tree Age



BSP semakin intensif meremajakan kebun karetinya, sehubungan dengan usia rata-rata pohon yang telah mendekati maksimum. Di samping itu, BSP pun menggunakan sistem penyadapan yang memaksimalkan hasil dalam jangka waktu 25 tahun.

BSP has been intensifying the replanting of its rubber estates to cope with the aging population of its trees. However, it also has been implementing tapping systems that allow the harvesting of rubber trees up to an age of 25 years.

Tingkat Produksi Pohon Karet | Prime Yield for Rubber



Pada tahun 2006, produktivitas meningkat menjadi 1,3 ton/ha, meskipun jumlah bahan mentah yang dapat dihasilkan belum mencapai tingkat yang dianggarkan. Bahan mentah 2006 mencapai 20.391 ton, atau turun 1% dibandingkan tahun 2005.

In 2006, the productivity rate of the estates increased to 1.3 tons/ha. Even so, however, the rate of produced raw material has not reached the targeted level. Latex reached only 20,391 tons in 2006, which is a decrease of 1% compared to 2005.

Produksi Karet | Rubber Production

	2006	2005	
Bahan mentah yang dihasilkan (ton)	20.391	20.643	Field Productivity - Raw Material (tons)
Produktivitas (ton/ha)	1,29	1,27	Productivity (yield per hectare)

Penurunan ini terjadi terutama akibat iklim yang menghambat penyadapan, justru pada saat pasar karet alam dunia memberikan permintaan yang tinggi. BSP menghadapi persoalan ini dengan mengadakan karet alam nilai tambah.

This decrease was caused mainly by unfavourable climatic conditions that hampered tapping, at a time when demands in the world natural rubber market surged. BSP overcame this problem by acquiring value added natural rubber.

Dengan langkah ini, BSP mampu menghasilkan 27.457 ton produk olahan karet alam pada tahun 2006. Jumlah ini telah melampaui jumlah produksi produk olahan karet alam 2005 yang mencapai 26.771 ton.

With this measure, BSP was able to produce 27,457 tons processed natural rubber products in 2006. This level of production exceeded the 2005 level of 26,771 tons.

Tingkat produksi ini belum sepenuhnya memanfaatkan kapasitas terpasang. Pada tahun 2006, BSP memiliki kapasitas pengolahan Centrifuged Latex 26.130 ton, Cream Latex 19.000 ton, SIR 3 CV 4.275 ton, SIR 10/20 12.600 ton, RSS-1 4.260 ton, dan BSR 3.075 ton. Dengan terbatasnya bahan baku yang tersedia, prioritas pengolahan diberikan kepada produk-produk yang memberikan nilai penjualan tertinggi.

This production level does not take full advantage of existing processing capacity. In 2006, BSP had a yearly processing capacity of 26,130 tons for Centrifuged Latex; 19,000 tons for Cream Latex; 4,275 tons for SIR 3 CV; 12,600 tons for SIR 10/20 tons; 4,260 tons for RSS-1; and 3,075 tons for BSR. With the limited raw material, priority has been given to the products with the highest sales values.

Pengolahan Karet | Rubber Processing

ton Produksi Olahan	2006	2005	tons Factory Production
Cream Latex	0	995	Cream Latex
Centrifuge Latex	9.708	11.106	Centrifuge Latex
SIR 3 CV	2.819	1.558	SIR 3 CV
SIR 10/20	8.806	7.398	SIR 10/20
RSS 1	3.167	2.186	RSS 1
BSR	983	1.253	BSR
Lain-lain	1.974	2.275	others
Total	27.457	26.771	Total

Sementara SIR 3 CV, SIR 10/20, dan RSS-1 mengalami peningkatan pesat; Cream Latex, Centrifuge Latex, BSR, dan Low Grades (BSR dan Brown Crepe Rubber) mengalami

While SIR 3 CV, SIR 10/20, and RSS-1 grew rapidly, Cream Latex, Centrifuge Latex, and Lower Grades (BSR and Brown Crepe Rubber) decreased. This change of processing

penurunan. Perubahan komposisi ini telah diperkirakan sebelumnya dan biasa terjadi, namun peningkatan SIR 3 CV jauh melebihi anggaran. Di samping itu, produk-produk yang tergolong Low Grades pun masih melebihi anggaran, meskipun jumlahnya telah menurun dibandingkan tahun 2005. Adapun pencapaian Cream Latex, Centrifuge Latex, RSS 1, dan BSR yang jauh di bawah anggaran 2006 terkait dengan perbandingan nilai jual antara produk-produk ini dengan SIR 3 CV dan produk lain-lain.

Pemasaran

BSP selalu menjaga konsistensi kualitas dan kuantitas produksi guna mencapai target penjualan karet. Di dalam pasar yang didominasi pembeli, koordinasi dengan pihak kebun dan pabrik menjadi upaya pemasaran yang utama, agar mutu dan jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan.

Pada tahun 2006, tingkat permintaan dunia dan domestik tetap lebih tinggi dibandingkan penawaran. Persaingan terjadi terutama dalam hal waktu pengantaran (*delivery time*), sedangkan taktik untuk memperoleh harga jual optimum berpusat pada penetapan waktu penjualan. BSP dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam kedua hal ini.

Sehubungan dengan persoalan waktu (*timing*) yang krusial tersebut, BSP meningkatkan intensitas komunikasi dengan para pembeli pada tahun 2006. Hasilnya adalah pemberian prioritas kepada BSP pada saat terjadi hal-hal di luar perkiraan, seperti misalnya penundaan jadwal pengapalan.

Adapun komposisi pembeli produk karet BSP – dunia maupun domestik – adalah sebagai berikut: Tong Teik Pte Ltd (17%); PT WRP Buana Multicorpora (10%); PT Mandiri Inti Buana (7%); PT Glovindo (5%); Eastland Produce Pte Ltd (7%); PT Intan Surya Pratama (5%); PT Bitung Guna Sejahtera (4%); Welcome Trading Co Pte Ltd (4%); PT Swasti Parama Mulya (3%); Safic Alcan (2%).

composition has been predicted and is nothing uncommon, yet the steep increase of SIR 3 CV was not expected. Furthermore, the production levels of the Low Grade products actually exceeded targets as well, even though they were decreasing compared to 2005. As for the below-target performance of Cream Latex, Centrifuge Latex, RSS 1, and BSR, the much higher sales value of SIR 3 CV and other products has driven processing away from these products.

Marketing

BSP consistently guards the quality and quantity of its production to meet sales targets of our natural rubber business. In the buyer-dominated market, coordination between the estates and the factories are the main marketing endeavour, so that our traders can meet the demand of quality and volume.

In 2006, demand levels of both world and domestic markets was still higher than levels of supply. Therefore, competition was mainly concentrated on achieving the best delivery time, which is related to the tactic of obtaining optimum selling prices. BSP has achieved satisfactory results in these two aspects of competition.

Related to the crucial timing issue, BSP has increased the intensity of communication with buyers in 2006. The buyers agreed to give priority to BSP and understand that cases such as delay of shipping are unforeseeable.

Nevertheless, the composition of BSP rubber product buyers of 2006, in both the world and the domestic markets, were: Tong Teik Pte Ltd (17%); PT WRP Buana Multicorpora (10%); PT Mandiri Inti Buana (7%); PT Glovindo (5%); Eastland Produce Pte Ltd (7%); PT Intan Surya Pratama (5%); PT Bitung Guna Sejahtera (4%); Welcome Trading Co Pte Ltd (4%); PT Swasti Parama Mulya (3%); Safic Alcan (2%).

Dengan strategi dan komposisi pembeli seperti ini pada tahun 2006, BSP dapat memasarkan produk karetinya dengan volume:

- Kebun Sendiri 20.397 ton (93% dari anggaran; 94% dibandingkan 2005)
- Jual-beli nilai tambah 8.296 ton (73% dari anggaran; 77% dibandingkan 2005)

With the abovementioned strategy and buyer composition, BSP was able to market its rubber products in 2006 with the following volume details:

- Home Grown 20,397 tons (93% of target; 94% compared to 2005)
- Value added 8,296 tons (73% of target; 77% compared to 2005)

Volume Penjualan Produk Karet | Rubber Products Sales Volume

(ton)	2006	2005	(tons)
Kebun Sendiri	20.397	21.787	Home Grown
Nilai Tambah	8.296	10.707	Value Added
Total	28.693	32.494	Total

Anggaran pemasaran produk karet hasil kebun sendiri lebih rendah pada tahun 2006, sesuai dengan proyeksi produktivitas lahan karet BSP. Namun, dengan komposisi produk olahan yang tepat, BSP mampu mencapai hasil penjualan karet olahan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2005.

The lower estate outcomes were expected as the 2006 targets themselves were set lower compared to 2005, due to projected lower productions of the rubber estates. However, with the right product mix, BSP was able to achieve higher results in the sales of processed rubber products in 2006 compared to 2005.

Pendapatan Produk Karet | Rubber Product Sales Revenue

(Rp juta)	2006	2005	(mio IDR)
Kebun Sendiri	375.505	291.415	Home Grown
Nilai Tambah	167.709	157.912	Value Added
Total	543.214	449.327	Total

Peningkatan hasil penjualan ini terkait dengan perkembangan harga jual produk olahan karet alam. Dengan demikian, harga jual rata-rata karet BSP meningkat 37% dari 13,83 juta Rp/ton pada tahun 2005 menjadi 18,93 juta Rp/ton pada tahun 2006. Peningkatan terbesar terjadi pada produk olahan hasil kebun sendiri, yaitu 38%.

The increase in the sales revenue is related to the the increase of processed natural rubber product prices. As such, the average rubber sales price of BSP increased by 37%, from 13.83 million IDR/ton in 2005 to 18.93 million IDR/ton in 2006. The main improvement factor was the sales revenue of the estate processed product, which grew by 38%.

Harga Jual Produk Karet | Rubber Product Selling Price

(Rupiah/kg)	2006	2005	(IDR/kg)
Kebun Sendiri	18.410	13.376	Home Grown
Nilai Tambah	20.216	14.748	Value Added
Total	18.932	13.828	Total

Profitabilitas

BSP melihat perkembangan yang menarik dalam profitabilitas produksi karet pada tahun 2006. Marjin laba rata-rata karet meningkat 18% dari 37% pada tahun 2005 menjadi 43% pada tahun 2006. Peningkatan terbesar terjadi pada marjin laba produk olahan nilai tambah, yaitu sebesar 18%, dari 8% menjadi 9%. Adapun marjin laba produk kebun sendiri meningkat 12%, dari 52% menjadi 58%. Perbedaan yang menyolok antara marjin laba produk kebun sendiri dan marjin laba nilai tambah merupakan akibat dari penetapan harga jual bahan baku karet alam yang mengikuti perkembangan harga minyak bumi.

Profitability

BSP realised an interesting development in its rubber production profitability of 2006. The average rubber profit margin increased by 18%, from 37% in 2005, to become 43% in 2006. The highest increase was achieved by the value added product profit margin, namely 18%, from 8% to 9%. The estate product profit margin increased by 12%, from 52% to 58%. The huge difference between value added and estate profit margins is caused by the price of latex, which tends to follow crude oil prices.

Profitabilitas Rata-rata Produk Karet | Average Rubber Product Profitability

	2005	2006	Y-to-Y%	
Pendapatan	449.327	543.214	121%	Revenue
HPP	284.861	307.916	108%	COGS
Marjin (%)	37%	43%	118%	Margin (%)

Peningkatan Kapasitas Produksi

Pada tahun 2006, BSP tidak melakukan peningkatan kapasitas produksi karet yang signifikan. Penanaman lahan yang dilakukan bersifat peremajaan tanaman. Perhatian lebih ditujukan kepada pemanfaatan teknologi pengolahan untuk memberikan nilai penjualan terbaik.

Increased Production Capacity

In 2006, BSP has not increased its rubber production capacity significantly. Replanting was done mainly to uphold the existing production rates. More attention was given to the right processing mix to obtain the best sales revenue.

Minyak Kelapa Sawit

Tinjauan Umum

Tingginya permintaan dunia tetap mendorong pertumbuhan pasar minyak sawit pada tahun 2006. Harga meningkat sementara industri

Palm Oil

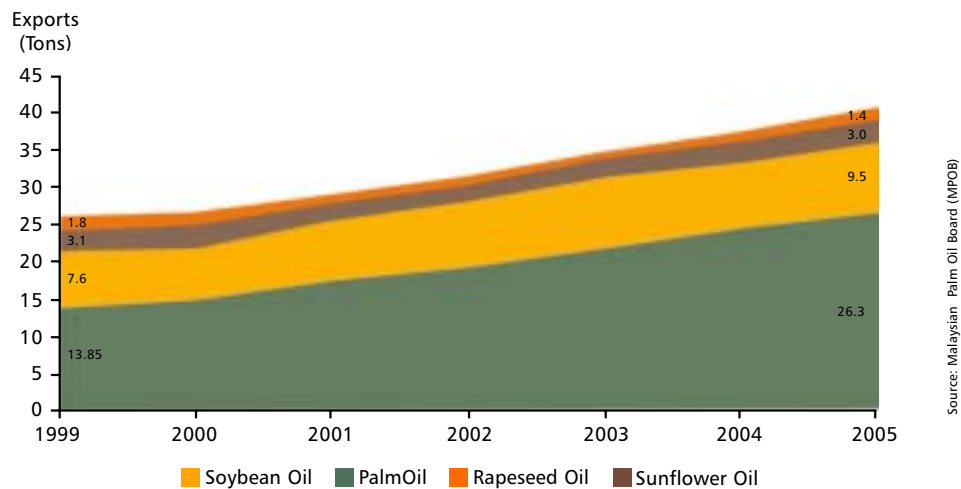
Overview

High demand still drove the growth of palm oil's world market in 2006. Prices increased, while the palm oil processing industry enlarged.

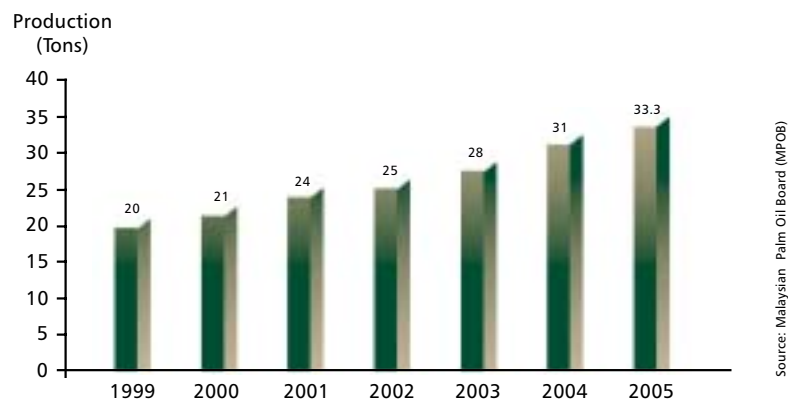
produk olahan minyak sawit pun berkembang. Namun, bagi BSP perkembangan ini pun ditandai penurunan margin laba. Untuk menanggulangi perkembangan tersebut dan sekaligus menjaga kesinambungan usahanya, BSP melakukan ekspansi geografis dan diversifikasi produk, sambil meningkatkan produktivitas.

However, for BSP, these developments were accompanied by decreasing profit margins. To cope with this situation and simultaneously improve the sustainability of its business, BSP expanded geographically, diversified its line of products, and increased its productivity.

Ekspor Minyak Nabati Dunia | Global Exports of Edible Oils



Produksi Minyak Sawit Dunia | Global Palm Oil Production



Pada tahun 2006, minyak sawit telah menjadi jenis minyak nabati yang paling luas diperdagangkan. Ekspor minyak sawit tumbuh rata-rata 11,3% (CAGR) dari tahun 1999 hingga 2005. Ditambah dengan kenyataan bahwa produksi minyak sawit juga tumbuh

In 2006, palm oil became the world's largest traded edible oil. Palm oil exports grew in average by 11.3% (CAGR) from 1999 to 2005. Linking this kind of growth to the fact that the production of palm oil also grow fastest in the industry, namely by 9.3% (CAGR) from 1999 to

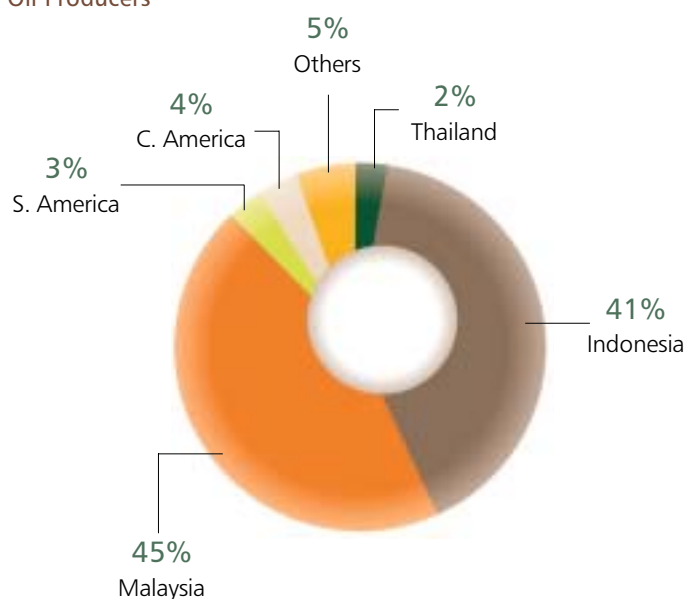
paling cepat, yaitu 9,3% (CAGR) dari 1999 hingga 2005, BSP mengambil strategi untuk berekspansi di bidang ini.

Malaysia tetap menjadi produsen terbesar, disusul Indonesia. Namun, dengan tingkat pertumbuhan kasar rata-rata 14,6%, Indonesia diperkirakan akan mengungguli Malaysia pada tahun 2008 dari segi jumlah produksi.

2005, BSP looked forward to expand strategically in this field of business.

Malaysia is still the largest producer, followed by Indonesia. Yet, with an average annual growth rate of 14.6%, Indonesia is expected to surpass Malaysia in terms of production volume by 2008.

Produsen Minyak Sawit | Palm Oil Producers



BSP tetap melihat adanya peluang pada kondisi ini, sehingga mempertahankan komposisi produksi 60% untuk ekspor dan 40% untuk konsumsi dalam negeri.

Di samping itu, BSP juga melihat diversifikasi produk sebagai langkah untuk menjaga margin laba.

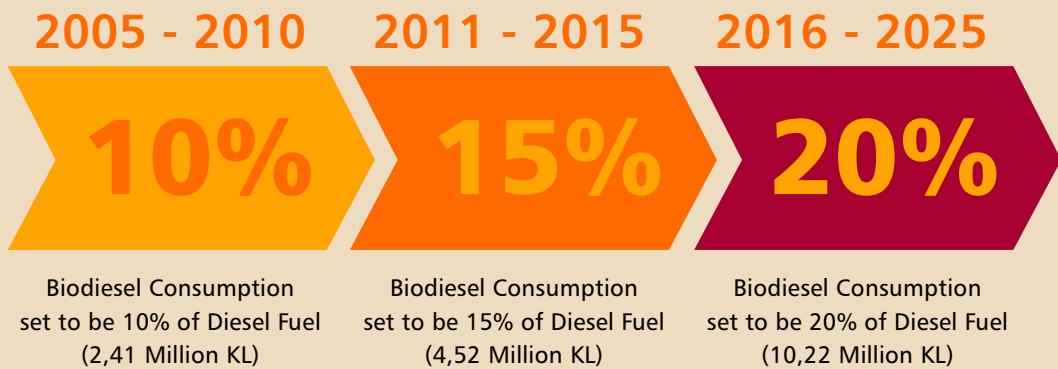
Regulasi Masyarakat Eropa (EU) yang meningkatkan penggunaan bio-diesel menjadi 5,75% dari keseluruhan bahan bakar minyak hingga tahun 2010 pun menjadi stimulus pertumbuhan produksi minyak sawit. Kebutuhan sumber bahan bakar minyak yang terbarukan pun dirasakan di Indonesia, terbukti dengan berkembangnya tingkat permintaan bio-diesel.

What opportunity BSP sees in this condition is reflected by its sustainable palm oil production composition of 60% for export and 40% for domestic consumption.

Furthermore, BSP also sees an opportunity to diversify its line of palm oil products to maintain its rate of profitability.

EU regulations have pointed to the direction of using biodiesel to meet 5.75% of its total fuel demand by 2010. These regulations stimulated palm oil production growth. This demand of alternative fuel seems also to be felt in Indonesia, given the increased demand of biodiesel.

Indonesia's Biodiesel Opportunity



Produksi

Pada tahun 2006, luas lahan kelapa sawit BSP yang ditanami hanya meningkat sedikit dibandingkan tahun 2005, dari 31.551 ha menjadi 32.954 ha. Lahan yang ditanami ini mencakup tanaman menghasilkan di kebun inti (18.273 ha) dan di kebun plasma (11.885 ha), tanaman belum menghasilkan di kebun inti (1.828 ha) dan di kebun plasma (968 ha), serta tanaman baru di kebun-kebun pengembangan (± 1.000 ha).

Production

In 2006, the total area of BSP's oil palm estates only grew slightly compared to 2005, namely from 31,551 ha to 32,954 ha. Mature land included nucleus estates (18,273 ha) and plasma estates (11,885 ha), while immature land consisted of nucleus estates (1,828 ha) and plasma estates (968 ha), whereas new development comprised of $\pm 1,000$ ha of estates.

Luas Lahan Kelapa Sawit | Palm Oil Area

	Inti	Plasma	Total
BSP (Parent)	6.270	0	6.270
BPP	8.412	5.152	13.564
AGRO	4.418	7.701	12.119
TEBO (Busdev)	684	0	684
SAROLANGON (Busdev)	255	0	255
KALTENG (Busdev)	62	0	62
Total	20.101	12.853	32.954

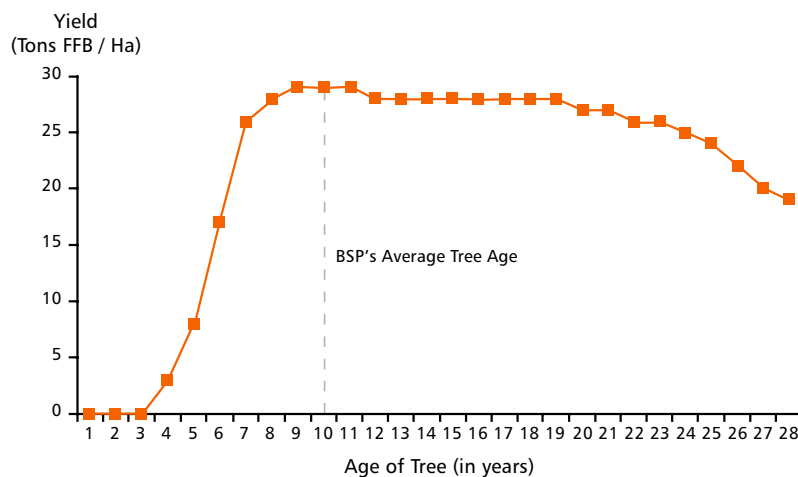
Peningkatan luas lahan tanaman menghasilkan terjadi di Sumatera Utara dan Jambi; sementara peningkatan luas lahan tanaman belum menghasilkan terjadi di Jambi dan Kalimantan Tengah. Seluruh peningkatan ini terjadi pada kebun inti. Adapun kebun plasma mengalami peningkatan luas lahan belum menghasilkan di Sumatera Barat.

Significant expansion occurred in North Sumatra and Jambi; while new estate developments were conducted in Jambi and South Kalimantan. All expansion was conducted in nucleus estates. However, plasma estates grew as well, namely in West Sumatra, in terms of immature land size.

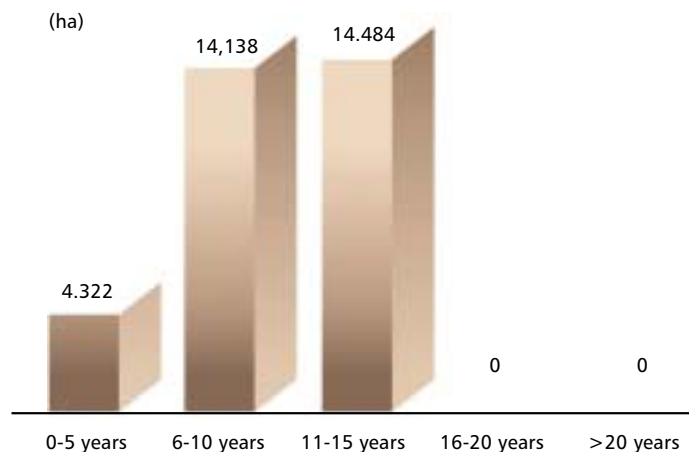
Strategi manajemen kebun kelapa sawit ini terkait erat dengan perkembangan usia pohon kelapa sawit BSP. Dengan usia menghasilkan antara 7-25 tahun dan tingkat permintaan minyak sawit yang terus naik, BSP terus melakukan penanaman baru pada tahun 2006 dan merencanakan melakukan lebih banyak penanaman baru lagi pada tahun 2007 dan tahun-tahun berikutnya.

Our oil palm estate management strategy is closely related to the age profile of BSP's oil palms. With a productive period between the age of 7 and 25 years and an ever increasing demand of palm oil, BSP has been continuing new planting in 2006, and is planning to plant even more in 2007 and the years to come.

Tingkat Produksi Pohon Kelapa Sawit | Prime Yield for Oil Palms



Profil Usia Pohon Kelapa Sawit | Tree Age Profile - Oil Palm



Di samping itu, dengan perbaikan produktivitas yang terus-menerus BSP mampu meningkatkan produksi TBS pada tahun 2006. Baik kebun inti maupun kebun plasma menunjukkan perkembangan yang mengembirakan di sini. Kebun inti dapat menghasilkan 427.945 ton

On the other hand, with continuous productivity improvement, BSP was able to increase the production of FFB in 2006. Both nucleus and plasma estates came up with interesting developments here. The nucleus estates produced 427,945 tons in 2006, up

pada tahun 2006, naik 11% dibandingkan tahun 2005. Sementara itu, kebun plasma menghasilkan 164.220 ton TBS, naik 12% dibandingkan tahun 2005.

11% compared to 2005. Meanwhile, the plasma estates produced 164,220 tons of FFB, up 12% compared to 2005.

Produktivitas Kebun Kelapa Sawit | BSP Palm Oil Estate Productivity

	2006	2005	
PRODUKSI LAHAN (ton)			FIELD PRODUCTION (tons)
TBS			FFB
Kebun Inti	427.945	386.287	Home Grown
Kebun Plasma	164.220	146.341	Plasma
PRODUKTIVITAS (ton per hektar)			PRODUCTIVITY (yield per hectare)
Kelapa Sawit			Palm Oil
Kebun Inti	23,4	21,8	Home Grown
Kebun Plasma	13,8	12,3	Plasma

Produktivitas lahan kelapa sawit BSP memang meningkat pada tahun 2006. Kebun inti secara umum mencapai tingkat hasil per hektar sebesar 23,4 ton, sebuah peningkatan sebesar 7% dibandingkan tingkat hasil per hektar tahun 2005. Pada tahun 2006, anggaran produktivitas untuk kebun inti sesungguhnya dinaikkan sesuai dengan komposisi umur tanaman dan implementasi program-program peningkatan panen.

Sementara itu, lahan plasma mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, dengan peningkatan sebesar 12%, sehingga mencapai tingkat hasil per hektar sebesar 13,8 ton. Dapatlah dikatakan bahwa program penyuluhan petani plasma cukup berhasil pada tahun 2006.

BSP's oil palm estate productivity did increase in 2006. The nucleus estates achieved an average yield-per-hectare rate of 23.4 tons, which is an increase of 7% compared to the 2005 rate. In 2006, the yield per hectare target for nucleus estates was actually raised in the light of the age profile of the trees and the implementation of yield improvement programs.

The plasma estates, however, achieved an even better yield-per-hectare rate, which grew by 12%, up to 13.8 tons per hectare. Here it can be safely concluded that the plasma farmer empowerment training program was a success in 2006.

Program Petani Plasma

Petani plasma memiliki moral ekonomi tersendiri. Orientasi mereka pada umumnya adalah kepraktisan. Apabila lebih praktis menanam, merawat dan menjual TBS kepada perusahaan, mereka akan melakukannya. Tolok ukurnya adalah perbandingan harga jual terhadap pengeluaran. Petani plasma memperoleh modal untuk menanam kelapa sawit dari bank melalui program plasma-inti, sedangkan perusahaan menjadi inti yang memberikan jaminan kepada bank. Di dalam program, perusahaan membeli TBS hasil kebun plasma sesuai harga pasar. Adapun jumlah uang yang diterima petani plasma adalah nilai penjualan bersih dikurangi cicilan kepada bank. Apabila harga pasar cukup tinggi, uang yang diterima para petani plasma cukup besar untuk menutupi biaya perawatan tanaman dan biaya hidup keluarga petani. Pada saat itulah, petani menjual hasil kebunnya kepada perusahaan inti tanpa perlu repot mencari-cari pembeli. Akan berbeda kejadiannya bila harga pasar sedang menurun. BSP senantiasa berupaya memberikan harga yang adil, yang memperhitungkan kesejahteraan keluarga petani sekaligus kesinambungan hubungan dengan para petani plasma.

Plasma Farmer Programs

Plasma farmers have their own economic morale. They are oriented towards practicality. If it is more practical to plant, maintain, and sell FFB to the company, they will do so. The parameter is a comparison between selling prices and costs. Plasma farmers obtain their working capital from banks through plasma-nucleus schemes, where the company becomes the nucleus and provides guarantees to the bank. In this scheme, the company buys the FFB from the plasma farmers at market price levels. The money the plasma farmers will receive is the net sales deducted by installments of the credit they have to repay. If the market price is high enough, the money received by the plasma farmers is also large enough to cover the farming costs and the livelihood of their families. At that time, the farmers will sell the produce of their estates to the nucleus company without bothering to find other buyers. Yet, if market prices are falling, a different story will emerge. Therefore, BSP is continuously striving to meet a fair price that considers the welfare of the farmers family as well as the sustainability of its relationship with the plasma farmers.

Peningkatan juga terjadi pada pemrosesan dan pengolahan kelapa sawit. Pabrik-pabrik kelapa sawit BSP mampu memproses 587.885 ton TBS pada tahun 2006; sebuah peningkatan sebesar 11% dibandingkan tahun 2005.

Meskipun demikian, pengolahan minyak sawit mengalami peningkatan pada tahun 2006. Tingkat ekstraksi minyak sawit mentah mencapai 21,8% - lebih tinggi dari tingkat ekstraksi tahun 2005. Sementara itu, tingkat ekstraksi inti sawit mencapai 3,9%, lebih rendah sedikit dari prestasi tahun 2005, yaitu 4,2%. Penurunan tingkat ekstraksi inti sawit berkaitan dengan terbatasnya kualitas buah yang diterima oleh BSP.

Improvement also occurred in the processing of palm oil. BSP's palm oil mills were able to process 587,885 tons of FFB in 2006, which is an improvement of 11% compared to 2005.

Anyhow, processing of palm oil increased in 2006. The extraction rate of crude palm oil reached 21.8%, which is higher than the 2005 extraction rate. Palm kernel oil extraction rate was 3.9%, slightly lower than the 4.2% rate of 2005. This decrease is related to the limited amount of quality fruits obtained by BSP.

Pemasaran

Dengan dominasi pembeli di pasar minyak sawit, strategi utama dalam memenuhi tingkat permintaan adalah koordinasi dengan pihak kebun dan pabrik. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas produksi dapat dijaga agar sesuai dengan target penjualan.

Adapun komposisi pembeli produk sawit BSP – dunia maupun domestik – adalah sebagai berikut: PT Musim Mas (31%); Intercontinental Oils & Fats (14%); Wilmar Pte Ltd (15%); PT Multimas Nabati Asahan (11%); PT Intan Surya Pratama (9%); Kuok Oils & Grains (6%); PT Bukit Kapur Reksa (6%); PT Sinar Alam Permai (2%); dan PT Teluk Bayur Bulk Terminal (3%)

Dengan tingkat permintaan dunia dan domestik tetap lebih tinggi dibandingkan penawaran pada tahun 2006, persaingan terjadi terutama dalam hal waktu pengantaran (*delivery time*). Harga jual yang optimum diperoleh pada saat tertentu, sehingga saat itulah yang menjadi target utama dalam upaya penjualan. Berkat hubungan pembeli yang senantiasa dijaga sangat baik, BSP mampu mencapai target tersebut.

Marketing

With the buyer domination in the palm oil market, BSP's main strategy to meet higher demand is coordinating efforts of the estates and the mills to reach the targeted levels of quality and quantity. These levels are set by our sales force in relation to the buyers' orders.

In 2006, the main buyers – international and domestic – of BSP's palm oil products were: PT Musim Mas (31%); Intercontinental Oils & Fats (14%); Wilmar Pte Ltd (15%); PT Multimas Nabati Asahan (11%); PT Intan Surya Pratama (9%); Kuok Oils & Grains (6%); PT Bukit Kapur Reksa (6%); PT Sinar Alam Permai (2%); and PT Teluk Bayur Bulk Terminal (3%).

While demand levels of both world and domestic markets were still higher than the supply in 2006, competition was revolving around delivery time. Optimal prices are reached at certain times, so that these particular moments are the main target of sales efforts. Thanks to excellent relationships with the buyers, BSP was able to meet this target continuously.

Volume, Pendapatan dan Harga Jual | Sales Volume, Revenue and Selling Price

	2006	2005	
Volume Penjualan (ton)			Sales Volume (tons)
TBS	1.492	1.422	FFB
Kebun Sendiri	1.492	1.422	Home Grown
Nilai Tambah	-	-	Value Added
Minyak Sawit Mentah	159.773	117.522	CPO
Kebun Sendiri	128.406	113.644	Home Grown
Nilai Tambah	31.367	3.878	Value Added
Inti Sawit	26.974	21.725	PK
Kebun Sendiri	22.874	21.512	Home Grown
Nilai Tambah	4.100	213	Value Added
Toll	-	5.570	Toll

Volume, Pendapatan dan Harga Jual | Sales Volume, Revenue and Selling Price

	2006	2005	
Pendapatan (Rp juta)			Revenue (mio IDR)
TBS	295	313	FFB
Kebun Sendiri	295	313	Home Grown
Nilai Tambah	-	-	Value Added
Minyak Sawit Mentah	588.189	387.402	CPO
Kebun Sendiri	458.694	374.371	Home Grown
Nilai Tambah	129.495	13.031	Value Added
Inti Sawit	48.924	45.884	PK
Kebun Sendiri	41.354	45.338	Home Grown
Nilai Tambah	7.570	545	Value Added
Toll	-	385	Toll
Harga Jual /ton (Rp ribu)			Selling Price /tons (thousand IDR)
TBS			FFB
Kebun Sendiri	197	220	Home Grown
Nilai Tambah	-	-	Value Added
Minyak Sawit Mentah	3.681	3.296	CPO
Kebun Sendiri	3.572	3.294	Home Grown
Nilai Tambah	4.128	3.360	Value Added
Inti Sawit	1.814	2.112	PK
Kebun Sendiri	1.808	2.108	Home Grown
Nilai Tambah	1.846	2.555	Value Added

Secara umum, upaya pemasaran minyak sawit BSP meraih prestasi yang sangat menggembirakan pada tahun 2006. Seluruh indikator meningkat, kecuali volume penjualan inti sawit kebun sendiri. Namun, kekurangan ini diatasi oleh penjualan inti sawit nilai tambah yang naik 19 kali (1.921%) dibandingkan tahun 2005. Bahkan, volume penjualan minyak sawit mentah kebun sendiri yang sesuai anggaran dan tumbuh 13% dibandingkan tahun 2005, masih harus ditambah dengan penjualan minyak sawit mentah nilai tambah sebanyak 31.367 ton untuk mengimbangi tingginya permintaan. Jumlah volume ini naik 8 kali (809%) dibandingkan tahun 2005.

In general, BSP's palm oil marketing for 2006 was impressive. All indicators showed improvement, except the sales volume of palm kernel of nucleus estates. However, this shortcoming was balanced by the value added palm kernel oil, which increased 19 times (1,921%) compared to 2005. Demand was clearly very high. Even the crude palm oil production of the nucleus estates, which surpassed its target and grew by 13% compared to 2005, still had to be added by 31,367 tons of value added crude palm oil. Its total volume increased 8 times (809%) compared to 2005.

Sejalan dengan perkembangan volume penjualan ini, pendapatan dari penjualan minyak sawit pun meningkat secara tidak merata. Pendapatan dari penjualan minyak sawit nilai tambah naik pesat, 994% untuk minyak sawit mentah nilai tambah dan 1.388% untuk inti sawit nilai tambah, pada tahun 2006. Adapun kenaikan pendapatan dari penjualan minyak sawit mentah kebun sendiri pun cukup signifikan, yaitu 23%, dari Rp 374.371 juta menjadi Rp 458.694 juta.

Perkembangan harga memang menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi penjualan di atas. Sementara harga minyak sawit mentah kebun sendiri dan nilai tambah mencatat kenaikan pada tahun 2006, harga inti sawit justru mengalami penurunan. Turunnya harga inti sawit pada tahun 2006 telah diperkirakan dalam anggaran.

Profitabilitas

Dengan perkembangan tingkat harga minyak sawit pada tahun 2006, kecenderungan dalam perkembangan margin laba minyak sawit semakin jelas terlihat. Minyak sawit mentah kebun sendiri masih memberikan margin laba terbaik, sebesar 36%, lebih tinggi daripada margin laba inti sawit sendiri, yang mencapai 26% pada tahun 2006. Adapun minyak sawit nilai tambah, yang harus dilakukan demi memenuhi kuota penjualan, sesungguhnya memberikan margin laba yang sangat kecil, hanya 1% untuk minyak sawit mentah nilai tambah dan 2% untuk inti sawit nilai tambah.

Perbedaan margin ini tercermin dalam strategi produksi BSP. Namun, kecenderungan yang lebih mendasar justru terlihat bila membandingkan indikator margin laba tahun 2006 dan 2005. Penurunan yang terjadi menjadi impuls untuk melakukan sekaligus ekspansi demi meningkatkan volume dan diversifikasi untuk memperoleh produk dengan margin laba yang lebih baik.

With the overall increase of palm oil sales volume, however, revenues of the palm oil sub-sectors increased differently. Revenue from value added palm oil increased significantly in 2006: value added CPO by 994% and value added PK by 1,388%. Revenue from nucleus CPO also increased significantly, namely by 23%, from IDR 374,371 million to IDR 458,694 million.

Price was a significant factor in BSP's palm oil sales revenue. However, while CPO prices for both nucleus and value added products increased in 2006, the price for PK decreased. This decrease of PK prices was forecast in the 2006 Budget.

Profitability

With the palm oil price developments of 2006, the trend of palm oil profit margins became clearer. Nucleus CPO still provided the highest margin, namely 36%, which is higher than the nucleus PK margin of 26%. As for value added palm oil, which had to be traded to meet the sales quota, the margins were only minimal, namely 1% for value added CPO and 2% for value added PK.

This difference of margins is reflected in BSP's production strategy. However, a more fundamental tendency is revealed when we compare the profitability indicators of 2006 and 2005. The decrease became an impulse to simultaneously expand and diversify, in order to increase sales volume and to obtain higher profit margins.

Marjin Laba Minyak Sawit | Palm Oil Profit Margins

	2006	2005	
TBS			FFB
Kebun Sendiri	100%	100%	Home Grown
Nilai Tambah	0%	0%	Value Added
Minyak Sawit Mentah			CPO
Kebun Sendiri	36%	34%	Home Grown
Nilai Tambah	1%	8%	Value Added
Inti Sawit			PK
Kebun Sendiri	26%	33%	Home Grown
Nilai Tambah	2%	13%	Value Added

Peningkatan Kapasitas dan Diversifikasi Produk

Seperti telah dilaporkan pada tahun yang lalu, BSP sedang membangun sebuah pabrik pengolahan minyak sawit di Kisaran. Sementara itu, pada tahun 2006 BSP juga telah menjalin kerja sama dengan PT Rekayasa Industri untuk membangun sebuah pabrik bio-diesel di Batam. Kedua upaya pengembangan usaha ini sejalan dengan pengembangan kebun kelapa sawit baru di Kalimantan dan Jambi, serta dengan peremajaan di Sumatera Utara.

Increased Production Capacity and Diversification

As was reported last year, BSP has been building a palm oil mill in Kisaran. In 2006, however, BSP has also established a joint-venture with PT Rekayasa Industri to build a biodiesel plant in Batam. Both developments are corresponding with the development of new oil palm estates in Kalimantan and in Jambi, as well as replanting in North Sumatra.



Kinerja Keuangan

Tinjauan Umum

Bila dilihat dari sisi finansial, hasil-hasil yang dicapai BSP pada tahun 2006 bersifat sangat menggembirakan. Hampir semua indikator keuangan meningkat jauh dibandingkan tahun 2005, bahkan melebihi perkiraan yang tercermin dalam anggaran finansial 2006. Pertumbuhan yang pesat ini utamanya merupakan cerminan profitabilitas BSP; keduanya, pertumbuhan ini juga mencerminkan semakin pentingnya posisi BSP dalam pasar komoditi karet dan minyak sawit, baik dunia maupun domestik. Sebagai gambaran, laba usaha meningkat 28% dibandingkan tahun 2005, EBITDA naik 24%, laba bersih pun tumbuh 49%. Sementara itu, tingkat depresiasi aset perkebunan dan non perkebunan meningkat sedikit dibandingkan tahun 2005.

Aset

Pada awal tahun 2006, manajemen memperkirakan jumlah aktiva lancar akan mengalami penurunan sementara aktiva tetap bersih akan mengalami kenaikan. Namun, anggaran tersebut berubah sehubungan dengan sukses beberapa tindakan korporasi, terutama penerbitan obligasi di Singapura melalui BSP Finance B.V., anak perusahaan yang berkedudukan di negeri Belanda. Investasi jangka pendek meningkat sekitar 8 kali lipat, dari Rp 24.944 juta menjadi Rp 200.000 juta; piutang usaha meningkat dari Rp 68.020 juta menjadi Rp 136.079 juta; sementara piutang lain-lain meningkat dari Rp. 107.129 juta menjadi Rp 121.936 juta. Pada akhir tahun anggaran, persediaan pun meningkat dari Rp 35.899 juta menjadi Rp 60.043 juta, dan pajak dibayar di muka meningkat 107% - dari Rp 15.556 juta menjadi Rp. 32.290 juta. Jumlah aktiva lancar pada akhir tahun 2006 menjadi Rp 671.856 juta (2005: Rp 280.152 juta).

Financial Performance

Overview

On the financial side, BSP's endeavour of 2006 was very successful. Almost all financial indicators showed substantial growth compared to 2005 and results that exceeded the expectations of the financial budget of 2006. This rapid growth was firstly achieved due to BSP's profitability and, secondly, due to its ever important position in the rubber and palm oil commodity markets, both domestically and in the world. For example, operational income increased by 28% compared to 2005, EBITDA by 24%, and net income by 49%. On the other hand, estate and non-estate assets depreciation increased slightly compared to 2005.

Assets

At the beginning of 2006, the management expected current assets to decrease while net fixed assets increased. However, the budget changed in the course of certain successful corporate actions, especially the listing of senior secured notes in Singapore through BSP Finance B.V., our Netherland-based subsidiary. Short-term investment increased more than 8 times, from IDR 24,944 million to IDR 200,000 million; trade receivables increased from IDR 68,020 million to IDR 136,079 million; while other receivables increased from IDR 107,129 million to IDR 121,936 million. At the end of the fiscal year, inventories increased almost two times, from IDR 35,899 million to IDR 60,043 million, and prepaid taxes increased by 107%, from IDR 15,556 million to IDR 32,290 million. Total current assets at the end of 2006 were IDR 671,856 million (2005: IDR 280,152 million).

Sementara itu, aktiva tidak lancar bersih meningkat dari Rp 964.757 juta menjadi Rp 1.111.416 juta. Tanaman menghasilkan meningkat sedikit dari Rp 583.181 juta menjadi Rp 607.046 juta; dan setelah dikurangi amortisasi, jumlah nilai tanaman menghasilkan pada akhir tahun 2006 menjadi Rp 403.131 juta, turun sedikit dari tahun 2005 (Rp 404.882 juta). Tanaman belum menghasilkan bernilai Rp 113.127 juta pada akhir tahun 2006, naik 26% dibandingkan tahun 2005.

Di samping itu, piutang plasma menurun dari Rp 68.282 juta menjadi Rp 33.288 pada akhir tahun 2006, namun aktiva lain-lain meningkat lebih dari tiga kali, dari Rp 35.500 juta untuk tahun 2005 menjadi Rp 126.629 juta untuk tahun 2006.

Pada akhir tahun 2006, jumlah aktiva meningkat 43%, dari Rp 1.244.909 juta menjadi Rp 1.783.001 juta.

Kewajiban dan Ekuitas

Di sisi kewajiban, kewajiban lancar mengalami peningkatan jauh di atas anggaran. Hutang usaha meningkat dari Rp 49.903 juta menjadi Rp 61.111 juta; biaya masih harus dibayar meningkat dari Rp 10.298 juta menjadi Rp 35.690 juta; hutang pajak meningkat dari Rp 32.261 juta menjadi Rp 54.148 juta; sementara hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun menurun dari Rp 2.019 juta menjadi Rp 788 juta. Akhirnya, untuk tahun anggaran 2006, jumlah kewajiban lancar meningkat dari Rp 134.141 juta menjadi Rp 189.279 juta.

Sementara itu, kewajiban tidak lancar mengalami peningkatan pesat. Obligasi merupakan faktor terbesar dalam peningkatan ini, yaitu Rp 900.472 juta. Pada waktu yang bersamaan, hutang jangka panjang menurun jauh, dari Rp 560.060 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 410 juta pada tahun 2006. Di samping itu, kewajiban pajak tangguhan meningkat dari Rp 10.775 juta menjadi Rp 13.526 juta.

Meanwhile, net non-current assets increased from IDR 964,757 million to IDR 1,111,416 million. Mature trees increased slightly from IDR 583,181 million to IDR 607,046 million; and after amortization, the total value of mature trees by the end of 2006 became IDR 403,131 million, which is a slight decrease from 2005 (IDR 404,882 million). Values of immature trees, however, reached IDR 113,127 by the end of 2006, which is a 26% increase compared to 2005.

On another note, receivables from plasma farmers decreased from IDR 68,282 million to IDR 33,288 by the end of 2006; yet other assets increased three times, from IDR 35,500 million in 2005 to become IDR 126,629 million in 2006.

By the end of 2006, total assets increased by 43%, from IDR 1,244,909 million to IDR 1,783,001 million.

Liabilities and Equity

In 2006, current liabilities increased far beyond budget. Trade payables increased from IDR 49,903 million to IDR 61,111 million; accrued expenses increased from IDR 10,298 million to IDR 35,690 million; taxes payable increased IDR 32,261 million to IDR 54,148 million; while current maturity of long term debts decreased from IDR 2,019 million to IDR 788 million. In total, for the fiscal year of 2006, total current liabilities increased from IDR 134,141 million to IDR 189,279 million.

Meanwhile, non-current liabilities increased rapidly. BSP's senior secured notes were the main contributor in this increase with their IDR 900,472 million. At the same time, long term debts decreased significantly, from IDR 560,060 million in 2005 to IDR 410 million in 2006. Otherwise, deferred tax liabilities increased from IDR 10,775 million to IDR 13,526 million.

Saldo laba meningkat dari Rp 110.371 juta menjadi Rp 262.290 juta, sementara modal saham dan tambahan modal disetor tidak mengalami perubahan, sehingga jumlah ekuitas meningkat dari Rp 490.727 juta menjadi Rp 642.485 juta.

Dengan demikian, jumlah kewajiban dan ekuitas pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 1.783.001 juta.

Penjualan

Sementara penerbitan obligasi merupakan komponen yang secara sangat menonjol mempengaruhi kondisi keuangan BSP, penjualan BSP (*Parent*) merupakan komponen yang secara signifikan mempengaruhi penjualan BSP secara keseluruhan.

Retained earnings increased from IDR 110,371 million to IDR 262,290 million, while the capital stock and additional paid-in capital remained unchanged, so that total stockholders' equity increased from IDR 490,727 million to IDR 642,485 million.

Consequently, total liabilities and stockholders' equity at the end of 2006 reached IDR 1,783,001 million.

Sales

While the bond sales is the largest single factor that influenced BSP's financial condition, sales revenue of BSP (*Parent*) is the most significant component of the consolidated sales revenue of BSP.

Kinerja Penjualan BSP (*Parent*) dan Anak Perusahaan | BSP (*Parent*) and Subsidiary Sales Performance

	2006	2005
BSP (<i>Parent</i>)	656.858	450.909
BPP	188.244	156.893
AGW	159.596	139.203
HIM	101.388	77.654
AMM	153.947	141.462
AM	46.017	25.381

Pertumbuhan penjualan terbesar dicapai oleh AM (81.30%), BSP (*Parent*) (45,67%), HIM (30,56%), BPP (19,98%), AGW (14,65%), dan AMM (8.82%). Dibandingkan anggarannya, BSP mencapai prestasi tertinggi, sementara BPP mencapai prestasi terendah.

Beban Operasional

BSP mencatat beban usaha terbesar pada tahun 2006, disusul oleh BPP, HIM, AGW, AMM, dan AM. Peningkatan beban usaha terbesar dibandingkan tahun 2005 terjadi pada BSP (*Parent*) (naik 174% dibandingkan tahun 2005) dan AM (naik 88.59% dibandingkan tahun 2005), disusul oleh AMM (naik 37,58% dibandingkan tahun 2005), HIM (naik 27,98% dibandingkan tahun 2005), BPP (naik 14,36% dibandingkan tahun 2005), dan AGW (naik 3,78% dibandingkan tahun 2005).

The largest annual growth in terms of sales revenues was achieved by AM (81.30%), BSP (*Parent*) (45.67%), HIM (30.56%), BPP (19.98%), AGW (14.65%), and AMM (8.82%). Compared to their budgets, BSP reached the highest achievement, while BPP the lowest.

Operating Expenses

BSP recorded the largest operating expenses in 2006, followed by BPP, HIM, AGW, AMM, and AM. The largest annual growth in terms of operating expenses was recorded by BSP (*Parent*) (up 174% compared to 2005), followed by AM (up 88.59% compared to 2005), AMM (up 37.58% compared to 2005), HIM (up 27.98% compared to 2005), BPP (up 14.36% compared to 2005), and AGW (up 3.78% compared to 2005).

Biaya Operasional BSP (*Parent*) dan Anak Perusahaan | BSP (*Parent*) and Subsidiary Operating Expenses

	2006	2005
BSP (<i>Parent</i>)	64.694	37.162
BPP	19.100	16.701
AGW	8.957	8.631
HIM	13.964	10.911
AMM	8.443	6.137
AM	3.672	1.947

Laba Bersih

Pada tahun 2006, AM mencatat pertumbuhan laba bersih tertinggi (200,67%), disusul oleh HIM (159,44%), AGW (122,02%), BSP (*Parent*) (32,56%), serta BPP dan AMM yang mencatat pertumbuhan negatif (-29,22% dan -11,38%). Pertumbuhan yang negatif di BPP pada tahun 2006 sesungguhnya merupakan akibat peningkatan beban pajak yang naik Rp 14.219 juta, dari pendapatan pajak sebesar Rp 3.827 juta menjadi beban pajak sebesar Rp 9.234 juta. Adapun pertumbuhan negatif laba bersih BPP ini serta pertumbuhan pesat laba bersih AM dan HIM tidak diperkirakan sebelumnya, sementara pertumbuhan laba bersih AGW (102%) telah diperhitungkan.

Net Income

In 2006, AM recorded the highest growth of net income (200.67%), followed by HIM (159.44%), AGW (122.02%), BSP (*Parent*) (32.56%), while BPP and AMM recorded negative growth (-29.22% and -11.38%). The negative growth of BPP in 2006 was actually a consequence of the IDR 14,219 million increase of tax expenses, from the IDR 3,827 million tax benefits of 2005 to the IDR 9,234 million tax expenses of 2006. The negative growth of BPP's net income and the rapid growth of AM's net income and HIM's net income came unexpected, while AGW's net income growth (102%) was expected.

Informasi Material

Pada tahun 2006, BSP melakukan berbagai tindakan korporasi guna mendukung ekspansi dan diversifikasi usahanya. Di samping itu, BSP juga telah mengadakan ikatan yang material dengan sebuah anak perusahaan yang tidak mengandung benturan kepentingan.

Material Information

In 2006, BSP conducted several corporate actions to support the expansion and diversification of its business. Furthermore, BSP was also involved in material transactions with one of its subsidiary, which did not create conflicts of interests.

Investasi, Akuisisi, dan lain-lain

Pada bulan Agustus 2006, BSP telah membentuk sebuah perusahaan patungan bersama PT Rekayasa Industri, sebuah perusahaan nasional yang berkedudukan di Jakarta. Pada perusahaan patungan yang bernama PT Bakrie Rekin Bio Energy, berkedudukan di Jakarta, BSP telah menyertakan modal sebesar Rp 700 juta. Dana untuk penyertaan modal tersebut diambil dari cadangan Perseroan dan telah mendapat persetujuan para pemegang saham.

Investments, Acquisitions, etc.

In August 2006, BSP established a joint-venture with PT Rekayasa Indonesia, an Indonesian national company that is based in Jakarta. The joint-venture company is PT Bakrie Rekin Bio Energy, based in Jakarta, and BSP has invested capital of IDR 700 million. Funds for this investment were taken from the Company's reserves; an action that has received the support of the shareholder.

Pada bulan September 2006, BSP telah membentuk sebuah anak perusahaan di negeri Belanda, yang bergerak dalam bidang manajemen investasi. Anak perusahaan tersebut, BSP Finance B.V., telah menerbitkan obligasi yang jatuh tempo pada tahun 2011. Detail perihal obligasi tersebut disampaikan dalam bagian tersendiri dalam laporan tahunan ini.

Pada bulan Desember 2006, BSP telah mengambil alih 10 saham AM dari HIM, dalam rangka memenuhi persyaratan minimal dua pemegang saham dalam perseroan terbatas. Berdasarkan regulasi pasar modal Indonesia, jenis transaksi ini termasuk yang dikecualikan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Material

Pada bulan Februari 2006, BSP telah menandatangani *facility agreement* dan dokumen keuangan relevan lainnya dalam rangka mewujudkan *term loan facility* sebesar USD 69 juta. Adapun *lead arranger* fasilitas kredit sindikasi tersebut adalah Raiffeisen Zentralbank Österreich AG (RZB – Austria), Singapore Branch, dan mitranya adalah Barclays Bank PLC dan ICICI Bank Limited Singapore Branch.

Tujuan realisasi *loan facility* ini adalah terutama *refinancing* hutang BSP dari sindikasi bank pimpinan Credit Suisse First Boston, Singapore Branch, yang telah direstrukturisasi pada tahun 2001, hutang bilateral BSP, dan sebagian untuk memenuhi keperluan modal kerja dan *capital expenditure*.

Nilai aktiva yang dijaminkan sehubungan dengan *loan facility* tersebut berjumlah USD 86,25 juta, yang terdiri atas aktiva BSP dan anak-anak perusahaan. Sehubungan juga dengan fasilitas kredit yang baru ini, pada bulan Maret 2006 BSP telah melakukan pelunasan seluruh hutang Perseroan dan anak perusahaan kepada para kreditur lamanya.

Pada bulan September 2006, BSP telah mengadakan perjanjian jasa manajemen dan teknik dengan PT Grahadura Leidong Prima (GLP) yang berkedudukan di Sumatera Utara

In September 2006, BSP established a subsidiary in the Netherlands to manage its investments. This company, BSP Finance B.V., has offered an obligation that will mature in 2011. Details about these senior secured notes are provided in a separate part of this annual report.

In December 2006, BSP has acquired 10 shares of AM from HIM, to fulfill the minimum requirement of two shareholders in an Indonesian limited company. Based on Indonesia's capital market regulations, this type of transaction is an exception of transactions that entail conflicts of interests.

Material Transactions

In February 2006, BSP has signed a facility agreement and related financial documents to realise a term loan facility of USD 69 million. The lead arranger of this syndicated credit facility was Raiffeisen Zentralbank Österreich AG (RZB – Austria) Singapore Branch, with Barclays Bank PLC and ICICI Bank Limited Singapore Branch as partners.

Purpose for this term loan facility was used primarily to refinance BSP's debts to the syndicated bank loan – headed by Credit Suisse First Boston, Singapore Branch and restructured in 2001, BSP's bilateral debts, and also, in part, to fund BSP's need for working capital and capital expenditure.

The value of assets that were used as guarantee in relation to the loan facility was USD 86.25 million, which comprised BSP's and subsidiaries' assets. With the new credit facility, BSP has repaid all the debts of the Company and the subsidiaries to the old creditors in March 2006.

In September 2006, BSP has formed a management and technical service agreement with North Sumatra-based PT Grahadura Leidong Prima (GLP) and Jakarta-based PT Esa

dan PT Esa Citra Buana (ECB), Jakarta. BSP akan melaksanakan jasa manajemen dan teknik untuk mengelola lahan kebun kelapa sawit seluas 8.323 ha dan sebuah pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. BSP berjanji meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit tersebut sebesar minimal 15% dalam waktu lima tahun. Kedua perusahaan tersebut memberikan opsi yang tidak dapat ditarik kembali bagi BSP untuk membeli dan mengambil alih saham milik ECB di GLP. Transaksi ini tidak mengandung benturan kepentingan.

Pada bulan Oktober 2006, BSP telah menerbitkan Senior Secured Notes sebesar USD 110 juta dengan suku bunga 10,75% dan jatuh tempo pada tahun 2011, melalui BSP Finance B.V., anak perusahaan baru yang berkedudukan di Belanda. Anak perusahaan yang didirikan sesuai hukum Belanda itu dimiliki 100% oleh BSP. Di dalam perjanjian dengan BSP Finance B.V., BSP akan memberikan *corporate guarantee* untuk mendukung penerbitan obligasi tersebut dan berhak menggunakan 100% dari dana yang dihimpun. Transaksi ini termasuk dalam jenis yang dikecualikan dalam transaksi dengan benturan kepentingan.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada bulan Oktober 2006, BSP telah menyatakan bahwa seluruh dana hasil HMETD dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) telah dipergunakan seluruhnya sesuai dengan peruntukan yang dinyatakan prospektusnya, yaitu untuk akuisisi HIM dan AM, pembangunan pabrik kelapa sawit, serta pelunasan hutang Credit Suisse First Boston. Rincian realisasi penggunaan dana hasil HMETD PUT I ini diberikan dalam bagian tersendiri dalam laporan tahunan ini.

Kejadian Luar Biasa

Pada bulan November 2006, BSP telah mengadakan RUPSLB di Jakarta sehubungan dengan penerbitan obligasi oleh anak

Citra Buana (ECB). BSP will provide management and technical advisory to manage an 8,323 ha oil palm estate and a palm oil mill in Kabupaten Labuhan Batu, North Sumatra. BSP agreed to increase the oil palm estate's productivity by at least 15% in a period of five years. Both GLP and ECB have given an option that cannot be withdrawn to BSP for the purchase of ECB shares in GLP. This transaction does not create conflict of interests.

In October 2006, BSP has issued Senior Secured Notes of USD 110 million that will reach maturity by 2011, with an interest rate of 10.75%, through BSP Finance B.V., a new subsidiary that is based in the Netherlands. The subsidiary was established based on Dutch laws and is owned 100% by BSP. In an agreement with BSP Finance B.V., BSP has agreed to provide a corporate guarantee to support the bond issue and is entitled to use 100% of the raised funds. This transaction is regarded as an exception in the category of transactions that entail conflicts of interests.

Use of Funds from Public Offerings

In October 2006, BSP has announced that all of the funds obtained through Rights Issue I have been spent totally in accordance with the prospectus, namely for the acquisition of HIM and AM, the construction of a palm oil mill, as well as the repayment of the Credit Suisse First Boston debt. Details of the use of funds from Rights Issue I are provided in a separate part of this annual report.

Extraordinary Events

In November 2006, BSP has held an EGSM in Jakarta in the context of the plan to issue Senior Secured Notes through its subsidiary, BSP

perusahaannya, BSP Finance B.V. Rapat tersebut telah menyetujui untuk menjaminkan seluruh atau sebagian besar kekayaan BSP atas pelaksanaan pembayaran kewajiban BSP Finance B.V. kepada para pemegang obligasi, yang telah dicatitkan pada bursa Singapura dan telah menghimpun dana sebesar Rp 992,2 milyar pada tahun 2006.

Kejadian Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Pada 11 Januari 2007, BSP dan HIM mengadakan perjanjian jual-beli saham PT Nibung Arthamulia (NA), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Palembang, yang memiliki dan mengelola sebuah pabrik pengolahan karet alam. Berdasarkan perjanjian ini, BSP dan HIM mengambil alih kepemilikan 90% (2.700 saham) NA dari Bapak Husin dan 10% (300 saham) dari Bapak Hariyanto Wijaya. Biaya akuisisi oleh BSP dan HIM ini adalah Rp 10.350 juta dan Rp 1.150 juta.

Pada 18 Januari 2007, perjanjian jasa manajemen dan teknis antara BSP, GLP dan ECB telah diamandemen. Pada tanggal tersebut, BSP mengadakan *off-take agreement* untuk minyak sawit dengan GLP. Berdasarkan perjanjian ini, BSP akan membeli seluruh produk minyak sawit mentah GLP sejumlah 1.000 ton per bulan sejak tanggal perjanjian hingga 31 Agustus 2007 dan sejak 1 September 2007 hingga 30 September 2007; jumlah keseluruhan *off-take* tidak boleh kurang dari 43.000 ton. BSP akan memberikan uang muka sebesar USD 1.500.000 kepada GLP selambat-lambatnya tanggal 18 Januari 2007 hingga GLP telah memproduksi dan mengantarkan kepada BSP minyak sawit dalam jumlah yang cukup.

Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan dan PT Agrowiyana, Anak perusahaan, mendirikan PT Bakrie Sentosa Persada, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta bergerak dalam bidang perkebunan. Sehubungan dengan

Finance B.V. The meeting approved for the granting of security over all or substantial parts of BSP's assets for BSP Finance B.V.'s obligation to the noteholders. The bonds are listed at the Singapore bourse and have raised IDR 992.2 billion of funds by the end of 2006.

Subsequent Events

On January 11, 2007, BSP and HIM entered into a Shares Sale and Purchase Agreement of PT Nibung Arthamulia (NA), a company established in Palembang, Indonesia, which owns and manages a natural rubber factory. Based on this share sale and purchase agreement, BSP and HIM acquired 90% ownership (2,700 shares) and 10% ownership (300 shares) in NA from Mr. Husin and Mr. Hariyanto Wijaya, respectively. The cost of acquisition by BSP and HIM is amounted to IDR 10,350 million and IDR 1,150 million, respectively.

On January 18, 2007, the management and technical service agreement between BSP, GLP and ECB has been ammended. On the same date, BSP entered into an offtake agreement for crude palm oil in bulk with GLP. Based on the same agreement, BSP should off take the CPO product of GLP amounting to 1,000 tons of CPO per month since the date of the agreement to August 31, 2007 and from September 1, 2007 to September 30, 2007; the offtake quantity should not be less than 43,000 tons. BSP shall make an advance payment of USD 1,500,000 to GLP not later than January 18, 2007 until when a suficient amount of CPO has been produced by GLP and delivered to BSP.

On February 23, 2007, the Company and PT Agrowiyana, a Subsidiary, establish PT Bakrie Sentosa Persada, a company domiciled in Jakarta engage in plantations activities. According to the establishment above, the

pendirian tersebut, perusahaan memiliki 99,00% pada PT Bakrie Sentosa Persada.

Pada tanggal 27 Februari 2007, BSP Finance B.V. menerbitkan *Unconditionally and Irrevocably Senior Notes* sebesar USD 50 juta, yang merupakan penerbitan *Senior Notes* tambahan dan diperlakukan sebagai satu kesatuan atas *Senior Notes* yang telah ada sebelumnya yang diterbitkan pada tanggal 17 Oktober 2006.

Dana yang diperoleh dari tambahan penerbitan *Senior Notes* tersebut akan digunakan oleh Perusahaan untuk mengakuisisi tambahan aset melalui penyertaan pada perusahaan yang memiliki perkebunan dan tanah yang digunakan untuk mengembangkan perkebunan dan atau tanah perkebunan, serta untuk pengeluaran modal sehubungan dengan akuisisi aset.

Solvabilitas dan Kolektabilitas

Pada akhir tahun 2006, BSP memiliki kondisi keuangan yang sangat sehat. Tingkat kemampuan untuk membayar hutangnya telah meningkat lagi pada tahun 2006. Rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar meningkat dari 208,8% pada tahun 2005 menjadi 354,8% pada tahun 2006. Sementara itu, tingkat kewajiban terhadap aktiva meningkat dari 61% menjadi 64% dan rasio kewajiban terhadap ekuitas meningkat dari 154% menjadi 177%. Peningkatan ini tentu berpengaruh terhadap kemampuan membayar hutang jangka panjang Perseroan, namun tingkatnya masih dalam taraf wajar bila dibandingkan dengan perkembangan usaha BSP, yaitu peningkatan total aktiva sebesar 43%.

Sehubungan dengan perkembangan usaha tersebut, piutang BSP telah meningkat pada tahun 2006. Piutang usaha meningkat 100%, dari Rp 68,02 milyar menjadi Rp 136,08 milyar; dan piutang lain-lain meningkat dari Rp 107,13 milyar menjadi Rp 121,93 milyar. Sementara itu piutang perusahaan afiliasi meningkat 49%, dari Rp 3,01 milyar menjadi Rp 4,49 milyar pada tahun 2006. Adapun para pihak yang

Company has 99.00% ownerships in PT Bakrie Sentosa Persada.

On February 27, 2007, BSP Finance B.V., a Subsidiary, issued Unconditionally and Irrevocably Senior Notes of USD 50 million, as an additional issuance of the existing Senior Notes issued in October 17, 2006 and treated as single class with the existing Senior Notes.

Proceeds from issuing additional Senior Notes above will be used by the Company to acquire additional assets through investments in companies owning plantations and land which may be developed into plantations and/or plantation land, and for capital expenditures relating to such acquired assets.

Solvability and Collectability

At the end of 2006, BSP's financial condition was very healthy. The level of solvability has increased again in 2006. The current ratio has increased from 208.8% in 2005 to 354.8% in 2006. On the other hand, the liabilities to assets ratio has increased from 61% to 64% while the debt to equity ratio has increased from 154% to 177%. These increases are reflecting the rate of BSP's solvability in the long-term, however the current levels are still manageable given BSP's business growth as reflected by the total assets growth of 43%.

Related to this business development, BSP's receivables have increased in 2006. Trade receivables have increased by 100%, from IDR 68.02 billion to IDR 136.08 billion; and other receivables increased from IDR 107.13 billion to IDR 121.93 billion. Meanwhile, receivables from affiliated companies increased by 49%, from IDR 3.01 billion to IDR 4.49 billion in 2006. The parties involved in BSP's

terlibat dalam urusan piutang BSP ini telah menjalin hubungan usaha yang baik dan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

receivables have good and long business relationships with the Company.

Kebijakan dan Pembayaran Dividen

Dividend Policy and Payments

Pembayaran Dividen dan *Payout Ratio* | Dividend Payout Ratio and Amount of Dividends

Tahun Year	Saldo Laba Ditahan Retained Earnings (Rp 000)	Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss) (Rp 000)	Dividen Tunai Cash Dividend	Jumlah Saham Total Share (Rp 000)	Dividen Dibayar Dividend Payment (Rp 000)	<i>Payout Ratio</i> Payout Ratio (%)
1990	20.958.630	10.054.899	-	37.000	-	-
1991	30.741.819	15.185.189	200	37.000	7.400.000	73,59%
1992	32.325.516	11.758.727	275	37.000	10.175.000	67,00%
1993	37.947.393	15.796.846	275	37.000	10.175.000	86,53%
1994	51.588.016	24.185.623	285	37.100	10.545.000	66,75%
1995	71.984.448	33.346.431	350	37.100	12.950.000	53,54%
1996	100.331.884	43.147.436	400	74.000	14.800.000	44,38%
1997	135.160.976	50.369.091	75	207.200	15.540.000	36,00%
1998	166.769.962	50.469.411	75	207.200	15.540.000	30,85%
1999	38.323.862	(6.445.287)	-	207.200	-	-
2000	(155.326.414)	(193.650.277)	-	248.640	-	-
2001	(225.869.471)	(70.543.056)	-	248.640	-	-
2002	(149.914.301)	75.955.170	-	248.640	-	-
2003	(67.347.562)	80.425.611	-	248.640	-	-
2004 *)	8.641.491	95.916.193	-	233.100.000	-	-
2005	110.371.065	115.715.575	6	233.100.000	13.986.000	14,58%
2006	260.289.585	172.897.575	9	233.100.000	20.979.000	18,12%

*) setelah perubahan kebijakan akuntansi dan penyajian kembali laporan keuangan | change in accounting policy and restatement of financial statements

Lingkungan Peraturan

Pada tahun 2006, lingkungan peraturan dan perundang-undangan BSP tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adanya beberapa kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan bio-diesel belum dipandang sebagai faktor utama dalam pengembangan usaha dalam industri minyak sawit.

Regulatory Environment

In 2006, there has been no significant change in the laws and regulations related to BSP. Government policies that endorse the development of biodiesel are not yet seen as a significant factor in the development of the palm oil industry.

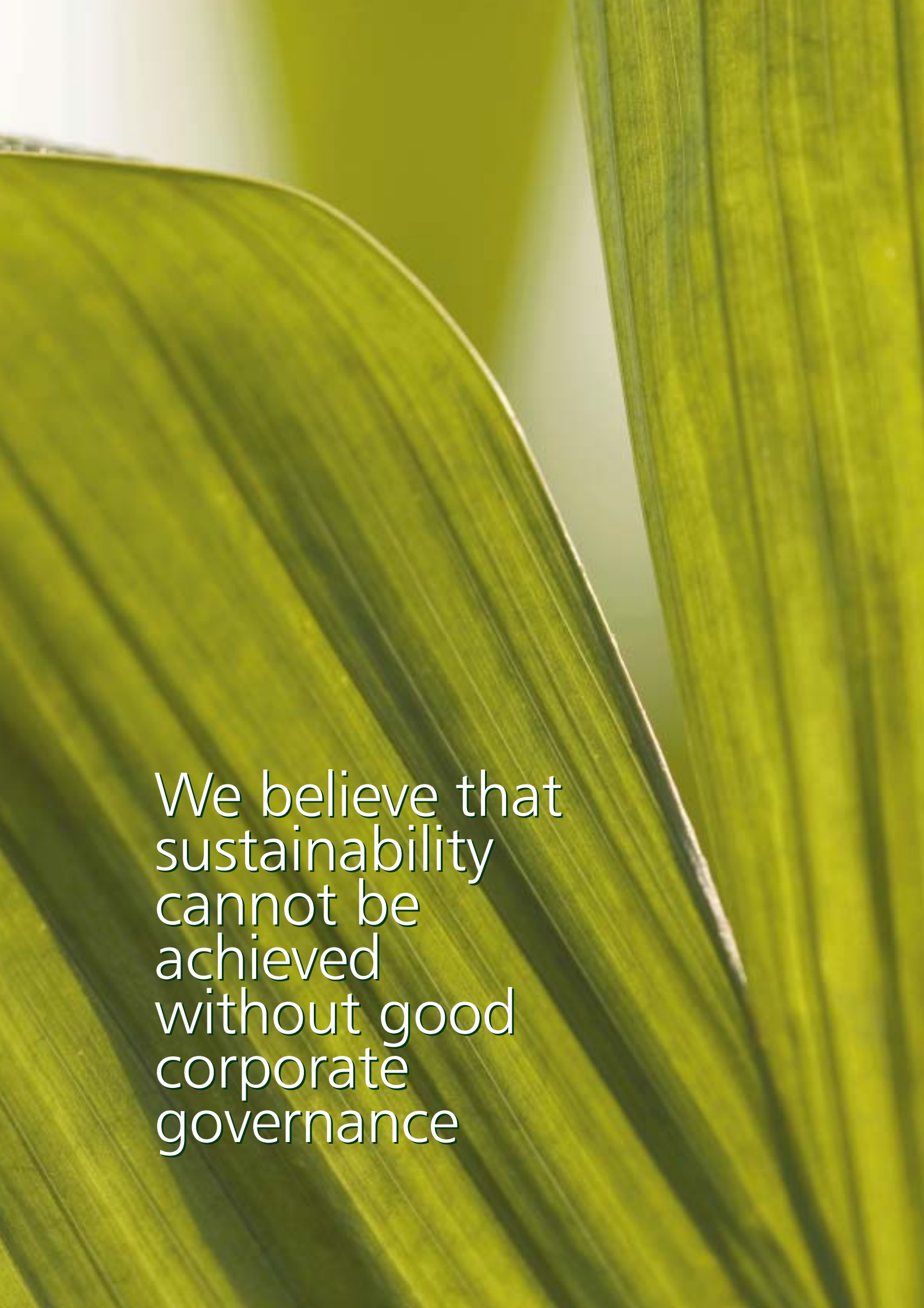
Standar Akuntansi

Pada tahun 2006, standar akuntansi yang dipergunakan BSP tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Accounting Standard

In 2006, there was no significant change in the accountancy standards applied by BSP.



A close-up photograph of several large, green, elongated leaves, possibly from a tropical plant like a banana. The leaves are arranged diagonally across the frame, with prominent veins visible. The lighting is bright, creating a vibrant green color. Overlaid on the lower-left portion of the leaves is white text with a thin black outline.

We believe that
sustainability
cannot be
achieved
without good
corporate
governance

Pendahuluan

Kami percaya, kesinambungan tidak mungkin tercapai tanpa tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, pada tahun 2006, BSP mantap melanjutkan langkah-langkah menuju akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi yang lebih baik lagi.

Lebih jauh, komunikasi yang baik, didasari niat untuk bersikap transparan, dijamin melalui berbagai pertemuan, publikasi dan pelaporan berkala. Nampaknya, upaya tersebut telah ikut mendorong Perseroan menuju tata kelola perusahaan yang lebih baik pada tahun 2006.

Perlu dijelaskan pula bahwa pengembangan akuntabilitas dan transparansi ini sesungguhnya dilandasi nilai-nilai dan filosofi perusahaan BSP yang dirumuskan dalam Kode Etik BSP. Adapun prinsip-prinsip GCG lainnya telah menjadi bagian integral dari panduan perilaku tersebut.

Pada tahun 2006, BSP sedang mempersiapkan Panduan Implementasi GCG, sejalan dengan pengembangan organisasi dan sumber daya manusianya.

Introduction

We believe that sustainability cannot be achieved without good corporate governance. Therefore, in 2006, BSP deepened its initiative to improve the accountability of its Boards.

Furthermore, we strengthened communications based on the commitment towards transparency, through several meetings and publications, as well as regular reporting. It seems that these efforts have brought the Company towards better corporate governance in 2006.

Accountability and transparency have been endorsed at BSP based on the BSP Code of Conduct. Other principles of GCG have been implemented as an integral part of this code.

In 2006, BSP has been formulating a GCG Implementation Manual, which corresponds to its organisational and human resource development.

Kode Etik BSP

Berlaku bagi semua karyawan termasuk anggota Direksi, Kode Etik BSP mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Ketaatan
Karyawan harus selalu tunduk dan patuh pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, juga pada kebijakan perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada Kode Etik ini.
2. Benturan Kepentingan
Karyawan tidak boleh menempatkan atau membiarkan dirinya ditempatkan pada situasi yang dapat memberikan keuntungan langsung maupun tidak langsung kepada diri sendiri atau keluarga dan lainnya atas biaya perusahaan.
3. Pemberian
Dalam keadaan apapun karyawan tidak diperkenankan menerima pemberian, baik secara nyata maupun secara potensial, berupa barang berharga, uang tunai, atau tawaran imbalan atas jasanya.
4. Kerahasiaan
Karyawan tidak diperkenankan memperoleh keuntungan pribadi atas pengetahuan atau rahasia perusahaan tentang strategi, rencana dan informasi produk.
5. Zat Adiktif
Karyawan dilarang menyalahgunakan obat dan alkohol. Penyalahgunaan obat dan alkohol dapat merugikan performa kerja.
6. Pelanggaran Kode Etik
Pelanggaran terhadap kode etik ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Setiap karyawan yang mengetahui atau mencurigai adanya suatu pelanggaran terhadap kode etik ini berkewajiban melaporkannya kepada atasan langsung secara berjenjang.

Kode Etik ini sedang dikembangkan dalam wujud Panduan Tata Kelola Perusahaan Grup Bakrie Sumatera Plantations. Dokumen tersebut telah disusun pada tahun 2006, dan akan disempurnakan pada tahun 2007.

The BSP Code of Conduct

Mandatory to be endorsed by all employees including the Directors, the BSP Code of Conduct declares:

1. Compliance
All employees have to comply at all time to the related laws and regulations, including the Company's policies, which may or may not be included in the Code of Conduct.
2. Conflict of interests
Employees may not position or let themselves be positioned in situations that may result in personal benefits, directly or indirectly, or in benefits of his/her family and or acquaintances, while working for the Company.
3. Gifts
In whatever circumstances, employees are not allowed to accept gifts, real or potential, in the forms of valuable goods, cash or offers of rewards upon his/her service.
4. Confidentiality
Employees are not allowed to gain personal benefits from their knowledge about confidential information of the Company that regards strategy, plans, and product information.
5. Addictive Matters
Employees are not allowed to misuse drugs and alcohol. Misuse of drugs and alcohol will lower work performance.
6. Violence of the Code of Conduct
Violating this code of conduct will result in corrective measures that comply with the Company's rules and regulations. Every employee that knows or suspects there has occurred a violation of this code of conduct is obliged to report the incident to his or her superiors.

The Code of Conduct has been elaborated in 2006 and will be transformed to become the Governance Manual of the Bakrie Sumatera Plantations group of companies.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BSP bertanggung jawab secara sosial baik terhadap masyarakat di sekeliling operasinya maupun terhadap lingkungan alamnya. Sebagai perusahaan perkebunan, tanggung jawab lingkungan telah menjadi bagian yang integral dari operasinya. Adapun pengembangan masyarakat diupayakan secara tersendiri, sesuai dengan visi CSR BSP, yaitu tercapainya hubungan dan kerja sama yang harmonis, serta masyarakat yang mandiri di sekitar daerah operasi perusahaan.

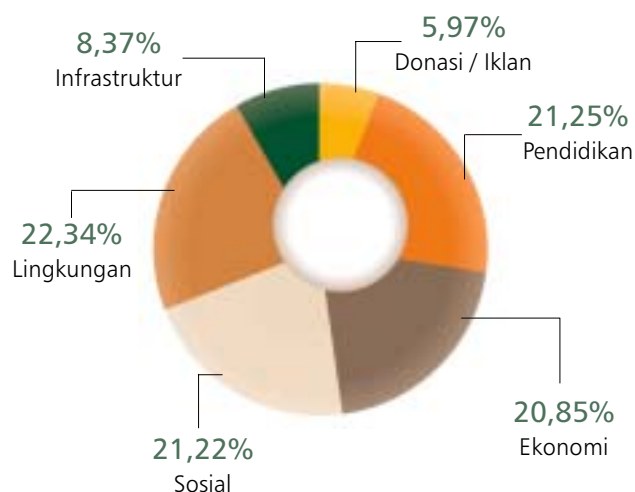
Pada tahun 2006, sehubungan dengan pengembangan organisasi sesuai pertumbuhan perusahaan, BSP telah memiliki seorang *Vice President* CSR. Manajer ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mengelola anggaran sebesar 1% hingga 1,5% dari laba bersih, guna mencapai visi CSR BSP, yaitu tercapainya kemandirian masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan secara berkesinambungan, efektif dan efisien. Lebih jauh, *Community Development Officer* BSP berpartisipasi aktif dalam berbagai forum CSR lokal, regional dan nasional.

Corporate Social Responsibility

BSP carries the social responsibility of caring for the neighbouring communities and natural environment. As a plantation company, responsibility towards the natural environment has become an integral part of its operation. Community development has been conducted as a separate activity, inline with BSP's CSR vision, namely the achievement of harmonious relations and cooperation, and self-reliant, independent communities around the Company's operational areas.

In 2006, in line with the organisational development and growth of the Company, BSP has appointed a Vice-President CSR. This manager responds directly to the President Director and manages a budget of around 1% to 1.5% of BSP's net income, to fulfill the BSP CSR vision, which is helping to create a self-sufficient society through sustainable, effective and efficient welfare enhancements. Furthermore, BSP's Community Development Officer is actively participating in several local, regional and national CSR forums.

Alokasi Anggaran Tanggung Jawab Sosial | CSR Budget Allocation



Pada tahun 2006, upaya CSR BSP mengutamakan program pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan infrastruktur, serta melaporkannya dalam majalah internal CSR, *HARMONI*, dan Buku CSR BSP 2006. Jumlah dana yang telah dipergunakan untuk kegiatan CSR tahun 2006 adalah Rp 1.387.728.000.

In 2006, BSP's CSR initiative prioritised programs in the fields of education, economy, social, environment and infrastructure, and reported the results in the internal CSR magazine *Harmoni* and the *BSP CSR 2006* Book. Total amount of funds used in CSR activities of 2006 was IDR 1,387,728,000.

Strategi Tanggung Jawab Sosial | CSR Strategy



Belajar dari pengalaman usaha BSP yang mengutamakan hubungan antar manusia, pengelolaan CSR mengembangkan strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi lokal. Berdasarkan hubungan silaturahmi, basis program dibangun sesuai kebutuhan dan potensi lokal. Program kemudian digulirkan dengan memperhatikan interaksi, kebutuhan, partisipasi, pemberdayaan, dan juga hukum yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan. Proses menuju sasaran-sasaran program mencakup pula pengelolaan konflik.

Dalam jangka pendek, program diarahkan agar dapat memetakan kebutuhan dan potensi lokal di lingkungan BSP, menemukan titik-titik sinergi antar program per unit usaha, serta mempublikasikan perkembangan program secara luas, sehingga pada akhirnya program-program CSR BSP dapat menjelma sebagai gerakan menuju kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkesinambungan.

Anggaran yang telah ditetapkan pada tahun 2006 mencerminkan kepedulian CSR BSP terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Adapun persentase anggaran program lingkungan yang relatif kecil berkaitan dengan banyaknya upaya pelestarian lingkungan yang sudah dilakukan secara *in-build* dalam operasi BSP.

With insights from BSP's business experience that upholds human relations, the CSR management has developed a strategy that corresponds to the principles of local economic development. Honouring *silaturahmi* relations, the program base has been built according to local needs and potentials. The programs were then launched and developed in line with the types of interaction, needs, participation, empowerment, and even laws of the societies. Conflict management is an integral part of the process towards the programs' targets.

In the short term, the programs are directed towards a mapping of the local needs and potentials in the environment of BSP, to signify points of synergy between the programs and the business units, and to publicise the programs' progress widely, so that BSP's CSR programs may become movements towards self-sufficient and sustainable social welfare.

The 2006 Budget reflects BSP's CSR interests in society and the natural environment. The relative small proportion of the environment program is related to the fact that environmental protection is already built into the operations of BSP.

Pengembangan perkebunan, misalnya, mulai mengadopsi prinsip dan kriteria produksi minyak sawit yang berkesinambungan RSPO yang diterbitkan di dalam *Guidance Document* pada Maret 2006. Di samping itu, BSP pun terus menjaga standar ISO 14000 di lingkungan kebun dan pabrik, serta mematuhi seluruh regulasi yang berkaitan dengan perkebunan, baik kelapa sawit maupun karet. Untuk tahun 2007 pun telah dicanangkan upaya untuk memperoleh lebih banyak lagi sertifikat ISO, termasuk ISO 26000 tentang CSR.

Kontrol dan Audit Internal

BSP menyadari bahwa pertumbuhan yang pesat harus diiringi peningkatan pengendalian dan pengawasan, sehingga memperhatikan aspek ini secara khusus dalam reorganisasi perusahaan pada tahun 2006. Di dalam struktur organisasi BSP yang baru, Manajer Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Posisi tersebut menempatkan urusan pengendalian dan pengawasan internal sejajar dengan urusan sekretaris perusahaan, pengembangan sumber daya manusia dan organisasi, pengembangan masyarakat, manajemen kualitas, dan pengembangan teknologi inovatif. Di dalam kedudukan ini, Manajer Internal Audit merupakan bagian dari Corporate Center BSP.

The development of oil palm estates, for instance, has started to adopt the RSPO Principles and Criteria for Sustainable Palm Oil Production, as they have been published in the Guidance Document in March 2006.

Furthermore, BSP also upholds the ISO 14000 standard in its estates and mills, and complies to all regulations pertaining to plantations, for both palm oil and rubber. For 2007, the management has targeted to obtain more ISO certificates, including ISO 26000 that focuses on CSR practices.

Internal Control and Audit

BSP is aware that rapid growth has to be accompanied by increased control and surveillance. In the 2006 reorganisation of the Company, these aspects have received special attention as shown by the new organisational structure of BSP, where the Manager for Internal Audit responds directly to the President Director.

This positioning gives internal control and surveillance the same importance as the affairs managed by the corporate secretary, human resource and organisational development, community development, quality management, and development of technology innovation. In this role, the Manager for Internal Audit is a part of the BSP Corporate Center.

Aerobic Effluent Pond



Pengembangan ini sesuai dengan pengembangan korporasi BSP, yang pada tahun 2006 berorientasi pada pengembangan organisasi. Langkah struktural yang telah diambil akan ditindaklanjuti dengan langkah pengembangan kepemimpinan pada tahun 2007 dan pengembangan kapabilitas individual pada tahun 2008.

Adapun pelaksanaan fungsi pengendalian dan pengawasan internal pada tahun 2006 dibina oleh Komite Audit, yang telah menerbitkan panduan serta melakukan penelitian dan kunjungan guna memberikan rekomendasi dan melakukan koreksi.

Manajemen Risiko

Perseroan menghadapi berbagai risiko umum dan khusus sebagai industri agrikultur. Risiko yang bersifat khas perusahaan perkebunan adalah sebagai berikut:

Fluktuasi Harga Komoditi

Harga jual pada pasar internasional mempengaruhi harga produk Perseroan. BSP telah memiliki strategi *pricing* yang selaras dengan kontrak-kontrak penjualan untuk mengatasi risiko ini.

Persaingan Usaha

Dalam jangka panjang, kampanye negatif di pasar ekspor dapat memperkecil permintaan CPO. Road show yang diadakan dalam rangka mendukung upaya pencarian dana di pasar-pasar modal luar negeri telah dapat menjawab sebagian persoalan ini.

Keamanan Kebun

Pencurian, penjarahan dan kerusakan dapat mengganggu operasi Perseroan. Upaya BSP untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah di dalam kegiatan tanggung jawab perusahaan dapat mengatasi risiko ini.

Iklim

El Nino dan kemarau panjang dapat memperlambat operasi Perseroan. Risiko iklim ini diantisipasi dengan jadwal tanam dan panen, serta diversifikasi geografis yang baik.

This development is in line with the development of BSP's corporation, which in 2006 was oriented towards organisational development. The structural initiative will be followed by development of leadership in 2007 and development of individual capabilities in 2008.

In 2006, the implementation of the internal control and surveillance function has been guided by the Audit Committee, which has produced a guideline and has conducted several surveys and research in order to provide recommendations and conduct corrections.

Risk Management

The Company faces general risks and certain specific risks as an agricultural industry. The industrial specific risks are as follows:

Commodity Price Fluctuation

Selling price at international markets influence the price of the Company's products. BSP has a pricing strategy that corresponds to its sales contracts to overcome this risk.

Competition

In the long run, negative campaigns in the export markets may decrease the demand for CPO. Road shows that have been conducted to support BSP's funding efforts in foreign capital markets have answered part of this problem.

Estate Security

Theft, looting, and riots may disturb the Company's operations. BSP's efforts to uphold good relations with the neighbouring communities and the local governments within its corporate social responsibility programs can overcome this risk.

Weather Cycles

El Nino and long dry seasons may slow down the Company's operation. This climate-related risk is anticipated with planting and harvesting schedules, as well as proper geographic diversification.

Pengadaan Bibit Unggul

Gangguan pengadaan dapat menunda rencana tanam kelapa sawit. BSP sedang mengembangkan kebun bibit sendiri untuk mengatasi risiko ini.

Pasokan Bahan Baku

Kinerja pemasok pihak ketiga dapat mempengaruhi operasi pabrik CPO. Kontrak pembelian bahan baku dengan pemasok terpercaya merupakan upaya utama BSP untuk mengatasi risiko ini.

Pencemaran Lingkungan

Perseroan menaati seluruh regulasi pemerintah untuk memperkecil dampak lingkungan, serta menjaga standar mutu kegiatan pelestarian lingkungan dengan mengikuti sertifikasi ISO 14000.

Pemogokan Tenaga Kerja

Proses produksi Perseroan dapat terganggu oleh pemogokan. Kesepakatan kerja dengan serikat pekerja maupun para petani plasma, yang diwujudkan pula dalam upaya memelihara hubungan baik dengan para *stakeholder* ini dalam semangat kemitraan dan transaksi yang adil mampu mengatasi risiko ini.

Kontaminasi CPO

Penurunan kualitas akibat pencemaran dapat terjadi dalam pengangkutan. BSP berupaya mengatasi persoalan ini dengan mendekatkan jarak antara pabrik dengan kebun, serta selalu mempekerjakan pihak ketiga yang memiliki reputasi terpuji.

Perubahan Regulasi

Luas lahan, strategi penjualan, serta kebijakan pengurusan dapat berubah akibat perubahan ini. Dalam konteks risiko ini, strategi korporasi menyelaraskan kebutuhan untuk tumbuh secara pesat dengan sifat usaha perkebunan yang pada dasarnya konservatif.

Nilai Tukar Valuta Asing

Harga jual produk dan nilai hutang Perseroan dalam dolar AS dipengaruhi oleh kinerja Rupiah. BSP melakukan *hedging* untuk mengatasi risiko ini.

Availability of Prime Seeds

Disturbance of supply may delay the implementation of oil palm planting plans. BSP is currently developing its own seed garden to overcome this risk.

Raw Material Supply

Performance of third-party suppliers may disturb mill operations. Off-take agreements with reputable suppliers is BSP's main effort to overcome this risk.

Environmental Impact

The Company has fulfilled all government regulations to minimise environmental impact, and guards the quality standard of its environment protection initiatives by following ISO 14000 certification programs.

Labour Strike

The Company's production process may be disturbed by strikes. Work agreements with both the labour unions and the plasma farmers, which are materialising BSP's commitment to uphold good partnerships and fair transactions with the stakeholders can overcome this risk.

CPO Contamination

Lower quality of shipments may occur due to contamination during transportation. BSP intends to overcome this by cutting the distance between the mills and the estates, as well as by always hiring reputable third parties.

Regulatory Changes

Estate size, sales strategy, and management policies may change due to changes in government regulations. Within the context of this risk, BSP's corporate strategy harmonises the need to grow fast and the conservative nature of the plantation business.

Foreign Exchange Rates

Selling price and value of the Company's American dollar denominated debts are influenced by the performance of the Indonesian Rupiah. BSP uses hedging to overcome this risk.

Guna menghadapi risiko-risiko tersebut secara lebih efektif dan efisien, BSP telah membentuk sebuah Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite ini pun mengelola penanganan risiko lain yang tidak tercantum sebagai risiko khas perusahaan perkebunan.

Pada tahun 2006, kegiatan manajemen risiko yang telah dilakukan dengan pengawasan oleh Komite Manajemen Risiko difokuskan pada efisiensi biaya. Pembelian pupuk telah dipusatkan, sehingga harga beli yang diperoleh dapat ditekan sehubungan dengan jumlah pembelian yang lebih besar.

Ke depan, Komite Manajemen Risiko akan terus mengembangkan kebijakan perihal manajemen risiko. Dengan penerapan yang baik, risiko-risiko yang dihadapi BSP, baik sebagai perusahaan perkebunan maupun sebagai perusahaan publik, dapat dikelola secara menyeluruh pada setiap lapisan organisasi.

Akses Informasi

BSP sangat mementingkan transparansi. Kami menyediakan akses informasi dan memberikan berbagai kesempatan untuk menelaah hal-hal yang terkait dengan kinerja berbagai fungsi perusahaan, yang diadakan secara berkala pada tahun 2006. Kami juga menerbitkan informasi dalam bentuk cetakan dan elektronik. Selain dari *website*, informasi detail mengenai BSP dapat diperoleh dari *Vice President Investor Relations*, Ibu Kanya Lakshmi Sidarta.

Ibu Lakshmi dapat dihubungi pada alamat:
PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.
Wisma Bakrie 2 Lt. 15
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Email: kanya@bakriesumatera.com

To overcome these risks more effectively and efficiently, BSP has formed a Risk Management Committee that responds to the Board of Commissioners. This Committee also manages risks that are not listed as risks specific to the plantation business.

In 2006, risk management initiatives supervised by the Risk Management Committee were focused on cost efficiency. Purchase of fertilisers have been centralised, so that buying prices can be lowered due to economics of scale.

In the future, the Risk Management Committee will continuously develop policies pertaining to risk management. With their proper implementation, risks that BSP faces, both as a plantation and a listed company, can be managed properly at all levels of the organisation.

Access to Information

BSP takes transparency very seriously. We provide access to information and provide opportunities to investigate issues related to our performance in several functions, which have been held almost regularly in 2006. We also publish information in printed and electronic form. Other than from our website, detailed information about BSP can be obtained from the Investor Relations Vice President, Ms. Kanya Lakshmi Sidarta.

Ms. Lakshmi can be contacted at:
PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.
Wisma Bakrie 2 Lt. 15
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Email: kanya@bakriesumatera.com

Penerapan Visi dan Misi BSP

Visi menjadi industri agrikultural yang holistik memiliki konsekuensi meningkatkan GCG secara berkesinambungan, sambil memanfaatkan peluang usaha. Agar dapat melakukan keduanya, BSP terus mengembangkan Corporate Center dan modal manusianya pada tahun 2006. Berikut adalah beberapa detail dari pengembangan ini.

Corporate Center

Pada Laporan Tahunan 2005, kami telah melaporkan bahwa BSP telah membentuk sebuah pusat korporasi virtual atas dasar pemetaan proses-proses bisnis Perseroan. Pada tahun 2006, Corporate Center dikembangkan selaras dengan pengembangan sumber daya manusia dan organisasi BSP secara keseluruhan, demi mendukung upaya mencapai visi 2012.

Pemetaan tersebut menghasilkan rangkuman proses bisnis sebagai berikut.

Implementation of BSP's Vision and Mission

The vision of becoming a holistic agricultural industry entails the mission to upgrade GCG continuously, while seizing business development opportunities. To do this, BSP has further developed its Corporate Center and its human capital in 2006. The following parts of this report provide some details about those developments.

Corporate Center

In the 2005 Annual Report, we have reported that BSP has formed a virtual corporate center based on a mapping of the Company's business processes. In 2006, this Corporate Center has been developed in line with human resources and overall organisational development, with the aim to sustain the 2012 Vision.

The mapping has formulated the business processes as follows.

CORE FUNCTIONS



SUPPORT FUNCTIONS



Pemetaan proses bisnis di kelompok usaha BSP menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dapat ditingkatkan dengan menyelaraskan proses-proses pendukung di Corporate Center, serta mendorong konsentrasi unit bisnis pada proses bisnis utama.

Tahun 2006 merupakan masa transisi. Struktur organisasi yang selaras dengan pengembangan Corporate Center telah diumumkan Mei 2006, diikuti berbagai kegiatan sosialisasi. Di antaranya adalah pelaksanaan *Senior Management Meeting* secara berkala.

Pertemuan ini dipimpin oleh Direktur Utama BSP serta melibatkan *Vice President* fungsional dan *Vice President* perkebunan. Pada pertemuan ini arahan strategis dan sasaran yang ditetapkan Direksi ditanggapi dengan usulan anggaran dan rencana kegiatan. Laporan hasil dan kajian kinerja pun disampaikan melalui forum ini.

Pada tahun 2006, forum Corporate Center pun telah menghasilkan berbagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi unit bisnis di dalam mencapai sasaran-sasarannya.

Infrastruktur informasi BSP, *e-plantations*, yang telah dikembangkan lebih jauh pada tahun 2006, juga memberdayakan Corporate Center. Pengumpulan dan penyebaran informasi berjalan lebih cepat, bukan hanya akibat jaringan elektronik melainkan juga format pelaporan yang telah tersedia dalam program *e-plantations* tersebut.

H-E-A-T

Sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG, kami telah mengembangkan organisasi yang menyatukan tugas fungsional dan tugas struktural di dalam matriks kelompok usaha BSP. Pertemuan lintas tugas dan lintas anak perusahaan merupakan inti organisasi ini dan Corporate Center menjadi pusat virtualnya. Adapun Corporate Center tidak memiliki wujud fisik tertentu, melainkan terwujud apabila dilakukan pertemuan lintas tugas para manajer senior.

The business process mapping of BSP's group of companies shows that corporate governance can be improved by synergising the supporting business processes at the Corporate Center, while driving the business units to concentrate on the main business processes.

In 2006, BSP experienced a transition. In May 2006, an organisational structure that empowers the Corporate Center was launched. Various socialisation activities followed, including those of the regular Senior Management Meetings.

These meetings are headed by BSP's President Director and involve the functional Vice Presidents and the estate Vice Presidents. The meetings decide upon strategic direction and respond to the targets set by the Directors with budget proposals and activity plans. Reports on results and performance analyses are also discussed in this forum.

In 2006, the Corporate Center forum has produced several solutions to the problems faced by the business units when striving to meet their targets.

BSP's information infrastructure, *e-plantations*, has been further developed in 2006 to empower the Corporate Center. Information gathering and distribution occurs faster, not only due to the electronic network but also because of the availability of report templates within the *e-plantation* program.

H-E-A-T

In line with the GCG principles, we have further developed our organisation to integrate functional and structural tasks into the BSP Group of Company Matrix. Cross task and subsidiary meetings form the core of this organisation with the Corporate Center as its virtual center. The Corporate Center is not situated physically, but manifested virtually in the cross-task senior manager meetings.

Pengorganisasian seperti ini merupakan hal yang baru bagi BSP. Oleh karena itu, kami telah mengadakan pelatihan khusus yang disebut H-E-A-T. Pelatihan ini meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dan sekaligus mempercepat transisi menuju kelompok usaha matriks. Ada tiga tahapan yang akan dilewati para karyawan BSP dalam transisi tersebut.

Tahap pertama adalah penyesuaian individu dalam organisasi. Struktur organisasi disesuaikan dengan matriks pengorganisasian dan pengambilan keputusan proses-proses bisnis. Para manajer ditempatkan sesuai struktur organisasi yang baru tersebut; mereka pun diberdayakan sedemikian rupa, sehingga mampu berorganisasi secara lintas tugas. Tahap ini telah berjalan pada tahun-tahun sebelumnya dan telah selesai pada tahun 2006.

Tahap kedua adalah pengembangan kepemimpinan. Pada tahun 2007, para manajer diberdayakan lebih jauh agar mampu memberikan arah kepada para karyawan lain di dalam transisi menuju kelompok usaha matriks.

Tahap ketiga adalah pengembangan kapabilitas personal, berlaku bagi seluruh karyawan BSP, dan memberdayakan mereka pada saat telah terbiasa dengan organisasi matriks. Kami memperkirakan, pada waktu itu bidang usaha baru BSP mulai aktif 100% dan lahan-lahan baru pun mulai menghasilkan.

Reorganisasi yang didukung pengembangan sumber daya manusia seperti ini membutuhkan visi yang mantap dan arahan yang konsisten. Tugas menjaga visi dan misi ini merupakan salah satu tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Tugas dan Fungsi Komisaris

BSP memiliki empat komisaris, setelah RUPSLB Maret 2005 dan RUPSLB Mei 2005 masing-masing mengangkat satu komisaris. Dua di antara keempat komisaris Perseroan merupakan komisaris independen.

This type of organising is new to BSP. Therefore, we have developed a special training program. H-E-A-T, as this program is called, stands for enhancing the capabilities of BSP's human resources to accelerate the transition towards the group of company matrix. Three stages of the transition have to be passed by the BSP employees.

The first stage is alignment of individual tasks into the organisation. The organisational structure is adjusted to the organising matrix and the business process decision making. Managers are positioned according to the new organisational structure; they are also empowered so that they are able to organise across sections. This stage was started a few years ago and was completed in 2006.

The second stage concerns leadership development. In 2007, the managers will be empowered so that they are able to provide directions to other employees within the transition towards the group of company matrix.

The third step is the improvement of personal capabilities for all BSP employees, at the time when they are used to work within the matrix organisation. We envision that this time will come when BSP's new business lines are fully operating and the new estates are starting to produce.

This kind of reorganisation and human resource development requires a strong vision and consistent direction. Guarding the vision and mission of BSP is the responsibility of the Boards of Commissioners and Directors.

Commissioners' Tasks and Functions

BSP has four commissioners, after the EGSM of March 2005 and the EGSM of May 2005 each appointed one additional commissioner. Two of the four are independent commissioners.

Tugas

Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Sejak tahun 2005, Dewan Komisaris telah didukung oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Manajemen Risiko. Masing-masing komite diketuai seorang komisaris. Dengan demikian, fungsi pengawasan telah tersebar dan masing-masing bidangnya dijalankan dengan sepenuh perhatian.

Remunerasi

Para komisaris BSP memperoleh imbalan atas jasanya berupa gaji, tunjangan, fasilitas, dan bonus. Adapun besarnya bersifat wajar dan kompetitif sesuai survei remunerasi di lingkungan perusahaan swasta Indonesia. Struktur dan besaran remunerasi para komisaris diusulkan oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan di dalam RUPS.

Pada tahun 2006, besaran paket remunerasi keseluruhan komisaris BSP adalah Rp 1.329.310.755.

Rapat

Pada tahun 2005, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Komisaris dan Rapat Gabungan, serta berbagai pertemuan informal dengan Direksi dan manajemen Perseroan, agar tata kelola perusahaan berkembang dengan baik di lingkungan BSP.

Pengembangan kapabilitas

Sepanjang tahun 2006, para komisaris BSP mengikuti berbagai konferensi dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan perkebunan yang berkesinambungan dan GCG.

Duties

The Board of Commissioners is responsible for overseeing the deeds, policies and decisions of the Board of Directors, so that they always agree with BSP's corporate charter, related rules and regulations, and the principles of good corporate governance, as well as providing recommendations to the Board of Directors when necessary.

Since 2005, the Board of Commissioners has been supported by an Audit Committee, a Nomination and Remuneration Committee, and a Risk Management Committee. All committees are headed by a commissioner. Thereby, the overseeing function has been divided and is implemented in a focused manner in each area.

Remuneration

The remuneration package of BSP's commissioners of BSP includes wages, incentives, facilities, and bonuses. Based on a remuneration survey within the environment of Indonesian private companies, the amount is fair and competitive. The structure and the amount of the commissioners' remuneration is proposed by the Board of Commissioners and approved by the GSM.

In 2006, the total amount of the remuneration packages of BSP's commissioners was IDR 1,329,310,755.

Meetings

In 2006, the Board of Commissioners has held several Board of Commissioners and Joint meetings, and has conducted several informal meetings with the Board of Directors and the management of BSP as well, so that GCG is implemented thoroughly at BSP.

Capability enhancement

Throughout 2006, members of the Board of Commissioners attended several conferences and seminars related to sustainable plantation development and GCG.

Rapat Dewan Komisaris | Board of Commissioner's Meetings

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	12 Januari 2006	1. Laporan Komite Audit 2. Evaluasi kinerja tahunan 2005 1. Audit Committee Report 2. Annual performance evaluation 2005
2	12 April 2006	Persiapan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Preparations for Annual GSM and EGSM
3	14 Juni 2006	Laporan pelaksanaan Komite Audit Audit Committee Progress Report
4	17 Juli 2006	1. Evaluasi kinerja kuartal kedua 2. Pembahasan rencana penerbitan "Notes" 1. Q2 performance evaluation 2. Discussion on Notes issue plan
5	13 September 2006	1. Pembahasan perkembangan kemajuan rencana penerbitan "Notes" 2. Pembahasan perkembangan kemajuan proyek pengembangan usaha 1. Discussions on the progress of Notes issuance plan 2. Discussions on the progress of business development projects
6	27 Oktober 2006	Persiapan RUPSLB Preparation for EGSM
7	4 Desember 2006	1. Laporan Komite Audit 2. Pembahasan anggaran dan <i>strategic planning</i> 2007 1. Audit Committee Report 2. Discussion on the 2007 strategic planning and budget

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi | Joint Board Meetings

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	29 Maret 2006	1. Pembahasan dan evaluasi perkembangan proyek pengembangan lahan 2. Pembahasan pembiayaan proyek pengembangan lahan 1. Discussions on and evaluation of fields development project progress 2. Discussions on fields development project financing
2	12 Mei 2006	Persiapan RUPSLB Preparation for EGSM
3	29 Mei 2006	Persiapan RUPS Tahunan, tanggal 1 Juni 2006 Preparation for the Annual GSM, scheduled for June 1, 2006
4	8 September 2006	1. Evaluasi kinerja kuartal kedua 2. Pembahasan rencana penerbitan "Notes" 1. Evaluation of Q2 performance 2. Discussions on Notes issuance plan

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi | Joint Board Meetings

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	11 Oktober 2006	1. Pembahasan perkembangan kemajuan rencana penerbitan "Notes" 2. Pembahasan perkembangan kemajuan proyek pengembangan usaha 1. Discussions on the progress of Notes issuance plan 2. Discussions on the progress of business development projects
6	27 November 2006	Persiapan RUPSLB Preparation for the EGSM
7	22 Desember 2006	1. Laporan Komite Audit 2. Laporan kinerja November 2006 3. Persetujuan Budget 2007 4. Pembahasan dan evaluasi sumber daya manusia 5. Permintaan Pemerintah Kabupaten Asahan guna pelepasan sebagian areal HGU BSP untuk lokasi Masjid Agung Kisaran seluas +/- 4 ha dan pembangunan alun-alun dan hutan kota seluas +/- 14 ha 1. Audit Committee Report 2. Performance report as of November 2006 3. 2007 Budget approval 4. Discussions on and evaluation of human resources 5. Request of the Asahan Regencial Government for the allocation of parts of BSP Business Use Rights area for Kisaran Great Mosque (+/- 4 hectares) and for public park and urban forest (+/- 14 hectares)

Tugas dan Fungsi Direktur

Sesuai keputusan RUPS Mei 2005, BSP memiliki lima orang direktur, yaitu seorang direktur utama dan empat direktur yang, berturut-turut, bertanggung jawab atas perkembangan Perseroan dalam bidang keuangan, bidang produksi dan komersial, bidang operasional dan kebun, serta bidang pengembangan usaha.

Tugas

Sesuai Anggaran Dasar BSP, Direksi mengelola Perseroan dan kekayaan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Direksi merumuskan dan mengusulkan anggaran Perseroan, yang kemudian ditetapkan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada rapat ini pun ditetapkan target individual para Direktur, yang harus selalu mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Directors' Tasks and Function

Based on the May 2005 GSM, BSP has five directors, namely one President Director and four directors that are responsible for, respectively, the financial area of the company, the production and commercial area, the operational area and the estates, as well as the business development area.

Duties

Based on the corporate charter of BSP, the Board of Directors manage the company and the company's assets, and answer to the GSM in the evaluation of their performance.

The Board of Directors formulate and propose BSP's budgets at the Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors. In these meetings, the individual targets of the Directors are set as well. These targets have to be informed by related rules and regulations as well as good corporate governance principles.

Remunerasi

Para direktur BSP memperoleh imbalan atas jasanya berupa gaji, tunjangan, fasilitas, dan bonus. Adapun besarnya bersifat wajar dan kompetitif sesuai survei remunerasi di lingkungan perusahaan swasta Indonesia. Penetapan struktur dan besaran remunerasi para direksi sesuai Anggaran Dasar BSP merupakan kewenangan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2006, besaran paket remunerasi keseluruhan direktur BSP adalah Rp 5.224.422.893.

Remuneration

The remuneration package of BSP's directors includes wages, incentives, facilities, and bonuses. Based on a remuneration survey within the environment of Indonesian private companies, the amount is fair and competitive. The structure and the amount of the directors' remuneration is decided upon by the Board of Commissioners based on BSP's Charter of Incorporation.

In 2006, the total amount of the remuneration packages of BSP's directors was IDR 5,224,422,893.

Rapat Direksi | Directors' Meetings

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	13 Januari 2006	1. Laporan Komite Audit 2. Evaluasi kinerja tahunan 2005 3. Update proyek 2006 1. Audit Committee Report 2. Annual performance evaluation 2005 3. 2006 projects update
2	2 Februari 2006	1. Update fasilitas refinancing USD 69 juta 2. Evaluasi kinerja keuangan 2005 3. Update prospek pengembangan usaha 4. Pembahasan anggaran 2007 5. Perencanaan keuangan 6. Pembahasan Corporate Center 7. Pembahasan kepindahan kantor BSP 1. Update on the USD 69 million refinancing facility 2. Evaluation of 2005 financial performance 3. Update of business development prospects 4. Discussions on 2007 budget 5. Financial planning 6. Discussions on Corporate Center 7. Discussions on the relocation of BSP office
3	23 Februari 2006	1. Perencanaan arus kas 2. Update Busdev project 3. Pemasaran dan perdagangan 1. Cash flow planning 2. Busdev project update 3. Marketing and trading
4	28 Maret 2006	1. Pembahasan dan evaluasi perkembangan proyek pengembangan lahan 2. Pembahasan pembiayaan proyek pengembangan lahan 1. Discussions on and evaluation of fields development project progress 2. Discussions on fields development project financing

Rapat Direksi | Directors' Meetings

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
5	13 April 2006	Persiapan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Preparations for Annual GSM and EGSM
6	30 Mei 2006	tidak ditentukan not determined
7	20 Juli 2006	1. Evaluasi kinerja kuartal kedua 2. <i>Update</i> Busdev project 3. Pembahasan rencana penerbitan "Notes" 1. Q2 performance evaluation 2. Busdev project update 3. Discussion on Notes issue plan
8	3 Agustus 2006	1. Evaluasi kinerja kuartal kedua 2. Pembahasan dan evaluasi proyek pengembangan usaha 3. Pembahasan bio-diesel 4. <i>Update</i> kebun bibit 5. <i>Workshop</i> pabrik Bunut 6. Operasi Grahadura 1. Evaluation of second quarter performance 2. Discussions on and evaluation of business development projects 3. Discussions on biodiesel 4. Update on nursery fields 5. Bunut plant workshop 6. Grahadura Operation
9	5 September 2006	1. Pembahasan dan evaluasi proyek pengembangan usaha 2. Pembahasan perkembangan kemajuan rencana penerbitan "Notes" 1. Discussions on and evaluation of business development projects 2. Discussion on the progress of Notes issue plan
10	15 September 2006	1. Proyeksi kinerja keuangan konsolidasi BSP akhir tahun 2. Pembahasan kinerja keuangan konsolidasi per Agustus 2006 1. Projection of BSP's year-end consolidated financial performance 2. Discussions on consolidated financial performance as of August 2006
11	26 Oktober 2006	Persiapan RUPS Luar Biasa Preparations for EGSM
12	6 Desember 2006	1. Laporan Komite Audit 2. Permintaan Kabupaten Asahan guna pelepasan sebagian areal HGU BSP untuk lokasi Masjid Agung Kisaran seluas $\pm$ 4 ha dan pembangunan alun-alun dan hutan kota seluas $\pm$ 14 ha 1. Audit Committee Report 2. Request of the Asahan Regencial Government for the allocation of parts of BSP Business Use Rights area for Kisaran Great Mosque (+/- 4 hectares) and for public park and urban forest (+/- 14 hectares)
13	22 Desember 2006	1. Laporan kinerja November 2006 2. Pembahasan dan evaluasi perkembangan proyek pengembangan lahan 3. <i>Good corporate governance</i> - Tata Kelola Perusahaan yang Baik 4. Pembahasan dan evaluasi sumber daya manusia 1. Performance report as of November 2006 2. Discussions on and evaluation of fields development project progress 3. Good corporate governance 4. Discussions on and evaluation of human resources

	Rapat Komisaris BOC Meeting		Rapat Direksi BOD Meeting		Rapat Komisaris - Direksi BOD - BOC Meeting	
	A	H	A	H	A	H
Soedjai Kartasasmita	7	7			7	7
A. Nukman Halim Nasution	7	7			7	7
Bobby Gafur S. Umar	7	7			6	7
Yuanita Rohali	7	7			5	7
Ambono Janurianto			6	6	7	7
Harry M. Nadir			6	6	7	7
Bambang Aria Wisena			6	6	7	7
Howard J. Sargeant			6	6	7	7
M. Iqbal Zainuddin			6	6	7	7

A : Kehadiran | Attendance
H : Jumlah Rapat | Number of Meeting

Peningkatan kapabilitas

Pada tahun 2006, dua direktur BSP aktif mengikuti konferensi dan seminar. Howard Sargeant mengikuti *International Conference on Palm Oil* di Bali, 19-23 Juni 2006 dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* di Singapura, 21-22 November 2006. Iqbal Zainuddin mengikuti seminar *Biofuel Markets Asia* di Bangkok, 5-6 Juni 2006; *The International Palm Oil Conference* di Bali, serta seminar GAPKI, Kelapa Sawit Sebagai Pilar Pembangunan Perekonomian Nasional di Bali, 7-8 Desember 2006.

Capability enhancement

In 2006, two of BSP's directors were actively participating in conferences and seminars. Howard Sargeant was involved in the *International Conference on Palm Oil* in Bali, 19-23 June 2006 and the *Roundtable on Sustainable Palm Oil* in Singapore, 21-22 November 2006. Iqbal Zainuddin participated in the *Biofuel Markets Asia* seminar in Bangkok, 5-6 June, *The International Palm Oil Conference* in Bali, as well as the GAPKI seminar, *Kelapa Sawit Sebagai Pilar Pembangunan Perekonomian Nasional* in Bali 7-8 December 2006.

Tugas dan Fungsi Komite Audit

Mengantisipasi pertumbuhan usaha BSP yang pesat, Dewan Komisaris mendirikan Komite Audit pada tahun 2004. Kehadiran komite ini diharapkan meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan regulasi pasar modal Indonesia.

Audit Committee Tasks and Function

Anticipating rapid growth of BSP, the Board of Commissioners have established an Audit Committee in 2004. With the committee it is expected that BSP is able to improve the implementation of good corporate governance, adhering to the Indonesian capital market regulations.

Tugas Utama

- Menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan.
- Mengkaji independensi dan ruang lingkup auditor independen.
- Mengevaluasi dan merekomendasi metode budidaya kebun.
- Mengkaji hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Main Tasks

- analysing the quarter, semester and yearly financial reports;
- reviewing the independence and scope of work of the independent auditor;
- evaluating and recommending estate planting methods; and
- reviewing the internal auditor's audit.

Ketua Komite Audit BSP pada tahun 2006 adalah Soedjai Kartasasmita, Komisaris Utama dan sekaligus Komisaris Independen Perseroan. Anggotanya adalah Apandi Kosasih dan Marzuki Ramli. Apandi Kosasih merupakan profesional perkebunan yang berpengalaman 40 tahun setelah lulus dari Sekolah Pertanian Menengah Atas Bogor; ia menggantikan Henandar Musa sebagai anggota Komite Audit sejak 2005. Adapun Marzuki Ramli adalah akuntan terdaftar lulusan Universitas Syiah Kuala yang berpengalaman sebagai manajer pada sebuah perusahaan akuntan publik; sejak 2004 ia menggantikan Raharyanto Susilo. Hasil pekerjaan kedua anggota Komite Audit juga telah membantu pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Manajemen Risiko BSP pada tahun 2006.

Pada tahun 2006, Komite Audit telah mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali per kuartal, dan membahas kebijakan pengelolaan yang ditetapkan oleh Direksi, dengan fokus keuangan, operasional perkebunan, serta sistem pengendalian internal BSP.

Komite Audit juga telah melakukan penelitian lapangan, studi banding, dan telaah atas berbagai dokumen perseroan untuk memantau tindak lanjut rekomendasi perihal pengelolaan kebun dan pabrik BSP, menganalisa kemajuan penelitian dan teknologi perkebunan di Indonesia, khususnya pemupukan, serta mengawasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Komite Audit pun telah menjalin komunikasi dengan akuntan publik BSP pada tahun 2006, guna memastikan independensi auditor independen tersebut dalam pelaksanaan tugasnya.

Dari penelitian, studi, telaah dan komunikasi tersebut, Komite Audit menyimpulkan bahwa untuk tahun 2006, manajemen BSP:

- menindaklanjuti rekomendasi perihal operasi perkebunan, khususnya pemupukan, dan mampu meningkatkan produktivitas tanaman secara berarti;

BSP's Audit Committee Head for 2006 was Soedjai Kartasasmita, President Commissioner and also Independent Commissioner of the Company. The members were Apandi Kosasih and Marzuki Ramli. Apandi Kosasih is a professional planter with 40 years of experience after graduating from the Agricultural High School of Bogor; he replaced Henandar Musa as a member of the Audit Committee since 2005. Marzuki Ramli is a certified accountant with experience as a manager at a public accountant firm after he graduated from the University of Syiah Kuala; he has replaced Raharyanto Susilo in 2004. The reports of the two members of the Audit Committee have been substantial in the implementation of the Nomination and Remuneration as well as Risk Management Committee's functions in 2006.

In 2006, the Audit Committee has conducted at least one meeting per quarter, and discussed management policies of the Board of Directors, with the focus of finance, estate operations, and the internal control system of BSP.

The Audit Committee has also conducted several field studies, comparative studies, and document-based studies of BSP's management to oversee the measures taken in response to the Committee's recommendations of estate and factory management, to analyse progress in research and technology of Indonesian plantations, especially fertilising, and to monitor material transactions that include the risk of conflicting interests. The Committee was overseeing the independent auditor of BSP in 2006, to ensure its independence while carrying out its duties.

Based on the research, studies, and communication, the Audit Committee is of the opinion that for 2006, the management of BSP has:

- taken measures to respond to the recommendations of estate operations, especially fertilising, and was able to

- menjalankan penelitian dan menerapkan teknologi perkebunan yang sepadan dengan perusahaan perkebunan besar di Indonesia;
- menjalankan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dalam batas yang wajar dan aman; serta
- mempekerjakan akuntan publik yang menjalankan tugasnya sebagai auditor independen dengan lingkup dan metode audit yang baik, dan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan BSP.

Komite Audit berpendapat bahwa sistem pengendalian internal perlu ditingkatkan sehubungan dengan pertumbuhan BSP yang meningkatkan kompleksitas usahanya.

increase significantly the productivity of the trees;

- conducted research and implemented technology that is on par with the large plantations of Indonesia;
- conducted material transactions with potential of conflict of interests in a fair and safe manner; and
- employed a public accountant as an independent auditor within reasonable scope of work and audit methods, that helped to improve the quality of BSP's financial reporting.

The Audit committee is of the opinion that the internal control system requires upgrading, which is inline with BSP's growth and increasingly complex business.



Soedjai Kartasasmita

Ketua | Head

Tugas dan Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2006, Dewan Komisaris telah mengambil inisiatif untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi di bawah pimpinan seorang komisaris BSP.

Pokok Perhatian

- Kebijakan Direksi perihal pengembangan sumber daya manusia.
- Perkembangan kualitas sumber daya manusia dan organisasi.
- Perkembangan remunerasi Direksi dan karyawan.

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi BSP pada tahun 2006 adalah komisaris BSP, Bobby Gafur S. Umar. Di dalam pelaksanaan

Nomination and Remuneration Committee Tasks and Function

In 2006, the Board of Commissioners has taken the initiative to form a Nomination and Remuneration Committee, headed by one of the commissioners of BSP.

Focus

- Directors' policy of human resource development.
- Development of the quality of human resources and organisation.
- Development of the Directors and the employees remuneration.

The Head of the Nomination and Remuneration Committee of BSP in 2006 was the BSP Commissioner Bobby Gafur S. Umar. In the

fungsinya, ia memanfaatkan laporan anggota Komite Audit yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal.

Laporan tersebut memperlihatkan semakin pentingnya pengembangan sumber daya manusia sehubungan dengan pertumbuhan BSP pada tahun 2006.

Komite Nominasi dan Remunerasi memandang upaya pengembangan “BSP Academy” di Kisaran sebagai langkah yang tepat untuk mengantisipasi kebutuhan sumber daya manusia di masa mendatang.

Di samping itu, laporan Komite Audit yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia itu juga memperlihatkan pentingnya pengembangan organisasi pada tingkat manajemen untuk menghadapi peningkatan kompleksitas pengelolaan usaha BSP.

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi BSP melihat pengembangan *Virtual Corporate Center* BSP sebagai langkah yang tepat untuk menjaga efektivitas manajemen dalam kegiatan usaha Perseroan yang semakin dinamis.

Secara umum, Komite Nominasi dan Remunerasi BSP juga melihat remunerasi Direksi dan karyawan BSP pada tahun 2006 bersifat wajar.

implementation of his function, he utilised the Audit Committee report that focused on BSP’s human resource management and internal control system.

The report shows that human resource development has become increasingly important due to the growth of BSP in 2006.

The Nomination and Remuneration Committee of BSP is of the opinion that the ‘BSP Academy’ in Kisaran is a proper way to anticipate future human resource need.

Furthermore, the Audit Committee report that focused on human resource development also showed that it has become imperative for BSP to develop its organisation at the management-level to withstand the increased complexity of the business management.

Here, the Nomination and Remuneration Committee of BSP views the virtual BSP Corporate Center development as a sound move towards effective management at a higher level with more dynamic business activities.

In terms of the remuneration of BSP directors and employees, the Nomination and Remuneration Committee of BSP is of the opinion that the remuneration packages are just.



Bobby Gafur S. Umar

Ketua | Head

Tugas dan Fungsi Komite Manajemen Risiko

Pada tahun 2006, Dewan Komisaris telah mengambil inisiatif untuk membentuk Komite Manajemen Risiko di bawah pimpinan seorang komisaris BSP.

Pokok Perhatian

- Penerapan rasio-rasio keuangan yang wajar di dalam pengembangan usaha.
- Minimalisasi risiko dalam investasi.
- Melakukan penilaian atas kebijakan manajemen risiko yang diimplementasikan Direksi

Ketua Komite Manajemen Risiko BSP pada tahun 2006 adalah komisaris BSP, Yuanita Rohali. Di dalam pelaksanaan fungsinya, ia memanfaatkan laporan anggota Komite Audit yang berfokus pada manajemen risiko.

Laporan tersebut memperlihatkan semakin pentingnya penerapan rasio-rasio keuangan sehubungan dengan pertumbuhan BSP pada tahun 2006.

Komite Manajemen Risiko memandang Direksi tetap menjaga kondisi keuangan agar sesuai rasio-rasio keuangan yang wajar.

Di samping itu, laporan Komite Audit yang berfokus pada manajemen risiko itu juga memperlihatkan pentingnya meminimalkan risiko pada investasi yang dilakukan BSP sehubungan dengan pengembangan usahanya.

Dalam hal ini, Komite Manajemen Risiko melihat upaya minimalisasi risiko telah dilakukan oleh Direksi dan Manajemen BSP.

Adapun kegiatan investasi dan tindakan korporasi yang diperhatikan oleh Komite Manajemen Risiko mencakup:

- Pembiayaan sindikasi senilai USD 69 juta yang telah dipersiapkan sejak pertengahan 2005 dan dilaksanakan awal 2006;

Risk Management Committee Tasks and Function

In 2006, the Board of Commissioners has taken the initiative to form a Risk Management Committee that is headed by one of BSP's commissioners.

Focus

- Implementation of sound financial ratios in business development.
- Minimising of investment risks.
- Evaluation of the risk management policies implemented by the Directors.

The head of BSP's Risk Management Committee of 2006 was BSP's Commissioner Yuanita Rohali. In the implementation of her function, she utilised reports by the Audit Committee that focused on risk management.

The reports show that the application of sound financial ratios has become very important in the growth of BSP in 2006.

However, the Risk Management Committee is of the opinion that the Directors have geared BSP's financial condition to sound financial ratios.

Furthermore, the Audit Committee report that focuses on risk management also showed the importance of minimising risks of investment while BSP is developing its business.

Here, the Risk Management Committee views that risk minimisation measures have been taken by the Directors and Management of BSP.

Investment activities and corporate actions that were monitored by the Risk Management Committee included:

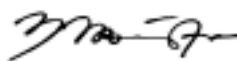
- a syndicated loan of USD 69 million that was prepared since mid-2005 and realised in early 2006;

- Penerbitan obligasi yang dicatatkan di Singapura senilai Rp 992,2 milyar;
- Akuisisi PT Nibung Artha Mulia, sebuah pabrik karet di Sumatera Selatan; serta
- Investasi PT Bakrie Rekin Bio Energy yang menjalankan proyek pabrik bio-diesel di Batam senilai USD 20 juta.

Komite Manajemen Risiko menilai bahwa risiko-risiko yang terkandung dalam investasi dan tindakan korporasi tersebut telah diantisipasi dengan baik.

- the issuing of the IDR 992.2 billion senior secured notes, listed in Singapore;
- the acquisition of PT Nibung Artha Mulia, a rubber factory in South Sumatra; and
- investment of PT Bakrie Rekin Bio Energy which develops a biodiesel factory project in Batam amounting to USD 20 million.

The Risk Management Committee is of the opinion that risks included in the abovementioned investments and the corporate actions have been properly anticipated.



Yuanita Rohali
Ketua | Head

Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan telah disesuaikan dengan regulasi seluruh pasar modal yang berlaku bagi Perseroan. Dengan demikian, Sekretaris Perusahaan menjalankan peran penghubung antara BSP dengan otoritas pasar modal, pemodal dan masyarakat, melalui berbagai kegiatan, antara lain RUPS dan RUPSLB. Sekretaris Perusahaan juga mengupayakan pemenuhan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tindakan korporasi Perseroan. Sehubungan dengan tugas dan wewenangnya, Sekretaris Perusahaan harus menghadiri Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan BSP memenuhi persyaratan keterbukaan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Riwayat Hidup Singkat

Fitri Barnas meraih gelar sarjana hukum pada Universitas Indonesia dan sejak tahun 1994 telah bekerja di kelompok usaha Bakrie & Brothers, utamanya pada bidang *corporate*

Corporate Secretary Tasks and Function

The tasks and authority of the Corporate Secretary have been adjusted to the regulations of the capital markets of the Company. Therefore, the Corporate Secretary plays the liaison role at BSP for capital market authorities, investors and the public, through several activities, including the GSM and the EGSM. The Corporate Secretary has also the responsibility to prepare corporate actions of the Company in such a way so that they comply with all the rules and regulations. Due to his tasks and authority, the Corporate Secretary has to attend Board of Commissioners meetings, Board of Directors meetings and Joint meetings, to provide inputs to the Directors in order to ensure that BSP complies to the principle of transparency and all capital market regulations.

Resume

Fitri Barnas obtained a bachelor degree in law at the Universitas Indonesia and since 1994 has been working for the Bakrie & Brothers group of companies, particularly in the field of

legal. Ia telah mengikuti berbagai pelatihan, kursus dan seminar guna meningkatkan kapabilitasnya sebagai sekretaris perusahaan.

Penerapan Fungsi

Pada tahun 2006, Sekretaris Perusahaan mengikuti seluruh pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi, menjalin hubungan korespondensi dengan otoritas pasar modal dan otoritas lainnya, serta mengkoordinasi kegiatan Corporate Center, RUPS dan RUPSLB. Di samping itu, Sekretaris Perusahaan juga mengembangkan panduan tata kelola perusahaan, utamanya dari sisi legal, dengan masukan dari para *Vice President*, terutama *Organisation & HR Development Vice President*. Sekretaris Perusahaan pun terlibat dalam penyiapan obligasi serta pendirian anak perusahaan, merger dan akuisisi.

Korespondensi Sekretaris Perusahaan dengan otoritas pasar modal mencakup surat-surat sebagai berikut.

corporate legal affairs. He has participated in several training, courses and seminars to improve his capability as a corporate secretary.

Implementation of Function

In 2006, he has attended all meetings of the Commissioners and the Directors, maintained correspondence with capital market authorities and other authorities, and coordinated the activities of the Corporate Center, the GSM and the EGSM. Furthermore, the Corporate Secretary has also developed the corporate governance manual of the Company, particularly the legal parts, with contributions by the Vice Presidents, in particular the Organisation & HR Development Vice President. The Corporate Secretary was also involved in the preparation of the senior secured notes issuance and the establishment of subsidiaries, mergers and acquisitions.

The correspondence of the Corporate Secretary with the capital market authorities was as follows.

Tanggal Date	Bentuk Keterbukaan (Peraturan BAPEPAM) Form of Publication (BAPEPAM Regulation)	Materi Subject
20/02/2006	No. X.K.1	Penandatanganan <i>Facility Agreement</i> tanggal 17 Februari 2006 dan dokumen keuangan relevan lainnya dalam rangka <i>Term Loan Facility</i> USD 69.000.000 The signing of Facility Agreement dated February 17, 2006 and other relevant financial documents regarding the USD 69,000,000 Term Loan Facility
17/03/2006	Surat Pemberitahuan Letter of Notification	Penjelasan mengenai <i>Facility Agreement</i> tanggal 17 Februari 2006 Explanation of Facility Agreement dated February 17, 2006
18/04/2006	<i>Press Release</i> No. X.K.1	Kerjasama BSP dan PT Rekayasa Industri dalam membangun pabrik bio-diesel Establishment of cooperation between BSP and PT Rekayasa Industri in the construction of a biodiesel processing plant
30/05/2006	Surat Konfirmasi Letter of Confirmation	Konfirmasi penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum periode Maret 2006 Confirmation of the submission of the Report on the Actual Use of Public Offerings Funds for the period of March 2006
02/06/2006	Surat Pemberitahuan Letter of Notification	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 1 Juni 2006 Results of the Annual Shareholders Meeting held on June 1, 2006

Tanggal Date	Bentuk Keterbukaan (Peraturan BAPEPAM) Form of Publication (BAPEPAM Regulation)	Materi Subject
04/08/2006	No. X.K.1	Pendirian Perusahaan Patungan PT Bakrie Rekin Bio Energy Establishment of PT Bakrie Rekin Bio Energy Joint Venture
14/09/2006	No. X.K.1	Pendirian BSP Finance B.V. Establishment of BSP Finance B.V.
19/09/2006	No. X.K.1	Penandatanganan perjanjian jasa manajemen dan teknik oleh dan antara PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., PT Grahadura Leidong Prima, dan PT Esa Citra Buana The signing of agreement on technical and managerial services among PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., PT Grahadura Leidong Prima and PT Esa Citra Buana
19/09/2006	Surat Klarifikasi Letter of Clarification	Berita di harian Bisnis Indonesia tanggal 19 September 2006 News on Bisnis Indonesia Daily, September 19, 2006
25/09/2006	Surat Penjelasan Letter of Explanation	Berita di harian Bisnis Indonesia tanggal 19 September 2006 News on Bisnis Indonesia Daily, September 19, 2006
25/09/2006	No. X.K.1	Penerbitan <i>Senior Secured Notes</i> oleh BSP Finance B.V. Issuance of Senior Secured Notes by BSP Finance B.V.
11/10/2006	No. X.K.4	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Actualization of the Use of Funds from Shares Pre-Order Rights regarding the First Limited Public Offerings
19/10/2006	No. K.X.1	Pemberian jaminan perusahaan (<i>Corporate Guarantee</i>) BSP untuk penerbitan <i>Senior Secured Notes</i> oleh BSP Finance B.V. BSP Corporate Guarantee for the issuance of Senior Secured Notes by BSP Finance B.V.
19/10/2006	No. K.X.1	Penerimaan pinjaman oleh BSP dari BSP Finance B.V. BSP acceptance of loan from BSP Finance B.V.
30/11/2006	Iklan di Surat Kabar Press Advertisements	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 28 November 2006 Results of the Extraordinary Shareholders Meeting held on November 28, 2006
14/12/2006	No. K.X.1	Penyertaan saham BSP dalam PT Air Muring yang laporan keuangannya dikonsolidasikan Participation of BSP's shares in PT Air Muring, of which its financial statements are consolidated

Perkara Penting

Pada tahun 2006, BSP dan anak perusahaannya tidak menghadapi perkara penting yang mempengaruhi kondisi keuangan.

Substantial Legal Matters

In 2006, BSP and its subsidiaries have not been facing substantial legal matters that affect the financial condition.



PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal | For The Years Ended
31 Desember 2006 dan 2005 | December 31, 2006 and 2005

dan | and

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

The Original Consolidated financial statements included herein are in Indonesian Language.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>P a g e</i>	
I. SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>I. DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
II. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i	<i>II. INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
III. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN		<i>III. CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>
- Neraca Konsolidasian	1-3	- <i>Consolidated Balance Sheets</i>
- Laporan Laba Rugi Konsolidasian	4-5	- <i>Consolidated Statements of Income</i>
- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	- <i>Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>
- Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	- <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-82	- <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 2005 PT BAKRIE
SUMATERA PLANTATIONS TBK. DAN ANAK
PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ambono Janurianto
 Alamat kantor : Wisma Bakrie 2 Lt. 15
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-2
 Jakarta 12920

 Alamat domisili
 sesuai KTP atau
 identitas lain : Jl. Ibnu Armah No. 54 RT.01/
 RW.04
 Pangkalan Jati, Depok
 Nomor telepon : 021 - 7698369
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Harry M. Nadir
 Alamat kantor : Wisma Bakrie 2 Lt. 15
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-2
 Jakarta 12920

 Alamat domisili
 sesuai KTP atau
 identitas lain : Jl. Lubuk Kasih Blok R No.30
 RT. 001/RW. 025 Jatiwaringin
 Pondok Gede, Bekasi
 Nomor telepon : 021- 84993893
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar,
 b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kisaran, 16 Maret 2007

President Director / Direktur Utama



(Ambono Janurianto)

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2006 AND 2005 PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS
TBK. AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned,

1. Name : Ambono Janurianto
 Office Address : Wisma Bakrie 2 15th floor
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-2
 Jakarta 12920

 Domicile as stated
 in ID Card : Jl. Ibnu Armah No. 54 RT.01/
 RW.04
 Pangkalan Jati, Depok
 Phone Number : 021 - 7698369
 Position : President Director
2. Name : Harry M. Nadir
 Office Address : Wisma Bakrie 2 15th floor
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-2
 Jakarta 12920

 Domicile as stated
 in ID Card : Jl. Lubuk Kasih Blok R No.30
 RT. 001/RW. 025 Jatiwaringin
 Pondok Gede, Bekasi
 Phone Number : 021- 84993893
 Position : Director

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct.
 b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Kisaran, March 16, 2007

Director / Direktur



(Harry M. Nadir)

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
 Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. B-2
 Jakarta 12920, Indonesia
 Telephone: +62 21 252 1286 - 88
 Facsimile : +62 21 252 1252

Plantation Office:

Kisaran 21202
 Kab. Asahan
 Sumatera Utara - Indonesia
 Telephone: +62 623 41434
 Facsimile : +62 623 41066

The original report included in herein is in Indonesian Language.

No. : R.2.2/163/03/07

No. : R.2.2/163/03/07

Laporan Auditor Independen

**Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan BSP Finance BV, Anak perusahaan yang berdomisili di Belanda, yang laporannya mencerminkan 55,90% dari jumlah aktiva konsolidasian dan nil% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak perusahaan, semata-mata hanya berdasarkan atas laporan auditor lain tersebut.

Independent Auditors' Report

***The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.***

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. and its Subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005 and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of BSP Finance BV, a Subsidiary, that represent 55.90% of the total consolidated assets and nil% of the total consolidated revenues for the year ended December 31, 2006. These financial statements were audited by other independent auditors whose reports have been provided to us, and our opinion, in so far as it relates to amounts included those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

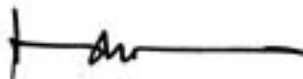
Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1 butir c atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 12 September 2006, Perusahaan mendirikan BSP Finance BV, perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda yang dimaksudkan semata-mata dalam rangka menerbitkan hutang obligasi - Senior Notes sebesar US\$ 110 juta.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and other independent auditors report, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. and Subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 1 point c in the consolidated financial statements, as of September 12, 2006, the Company was established BSP Finance BV, a private company with limited liability incorporated under the law of the Netherlands and the establishment solely for issuing bonds payable - Senior Notes of US\$ 110 million.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang



Drs. Sudarmadji Herry Sutrisno, AK., MM.

Surat Ijin No. 98.1.1062

License No. 98.1.1062

16 Maret 2007

March 16, 2007

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in Indonesia and not those of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasian
Per 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nominal Saham)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets
As of December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Par Value)

	Catatan/ Notes	2006	2005*)	
Aktiva				Assets
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c,4	87.230.692	14.271.489	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2w,5	200.000.000	24.943.500	Short term investment
Piutang usaha	2d,6,27			Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 359.677 pada tahun 2006 dan Rp 248.541 pada 2005		119.223.982	49.164.622	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 359,677 in 2006 and Rp 248,541 in 2005
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 24.000.000 pada tahun 2006 dan Rp 22.000.000 pada tahun 2005	2e,41	16.855.482	18.855.482	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 24,000,000 in 2006 and Rp 22,000,000 in 2005
Piutang lain-lain	2d,7			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 64.710 pada tahun 2006 dan 2005		107.119.622	98.887.966	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 64,710 in 2006 and 2005
Pihak hubungan istimewa	2e,41	14.817.147	8.240.797	Related parties
Persediaan	2f,8,27	60.042.893	35.898.761	Inventories
Pajak dibayar di muka	9,38a	32.290.054	15.555.869	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2g,10,27a	1.470.850	2.054.723	Prepaid expenses
Uang muka	11	32.534.945	12.278.335	Advances
Jumlah aktiva lancar		671.585.667	280.151.544	Total current assets
Aktiva Tidak Lancar				Non-Current Assets
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.991.628 pada tahun 2006 dan 2005	2d,2e,13,41 2l,14,43c,	4.497.873	3.014.461	Due from related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,991,628 in 2006 and 2005
Piutang plasma	43d,43e,43f	33.288.475	68.281.817	Due from plasma
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2u,38b	6.900.683	4.912.310	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham - setelah dikurangi penyisihan atas penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan sebesar Rp 511.353 pada tahun 2006 dan 2005	2b,2y,12,41	207.673	1.197.271	Investments in shares of stock - net of allowance for unrecoverable investments in shares of stock of Rp 511,353 in 2006 and 2005
Tanaman perkebunan	2h,15,27			Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 203.915.262 pada tahun 2006 dan Rp 178.299.246 pada tahun 2005		403.130.808	404.881.704	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 203,915,262 in 2006 and Rp 178,299,246 in 2005
Tanaman belum menghasilkan		113.127.311	89.771.182	Immature plantations
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 152.994.499 pada tahun 2006 dan Rp 128.416.751 pada tahun 2005	2i,2j,2k,16,27	340.382.280	269.228.894	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 152,994,499 in 2006 and Rp 128,416,751 in 2005

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasian (Lanjutan)
Per 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nominal Saham)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets (Continued)
As of December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Par Value)

	Catatan/ Notes	2006	2005*)	
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 10.457.002 pada tahun 2006 dan Rp 5.738.403 pada tahun 2005	2n,17	83.251.248	87.969.847	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp 10,457,002 in 2006 and Rp 5,738,403 in 2005
Aktiva lain-lain				Other assets
Dana dalam pembatasan	18	52.053.756	4.467.038	Restricted funds
Proyek dalam pengembangan	2q,19	62.754.008	19.287.810	Business project development
Beban ditangguhkan - bersih	2o,20	-	-	Deferred charges - net
Beban tangguhan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 964.930 pada tahun 2006 dan Rp 603.903 pada tahun 2005	2i,21	11.165.758	11.026.786	Deferred expenses of land rights - net of accumulated amortization of Rp 964,930 in 2006 and Rp 603,903 in 2005
Lain-lain	2m	655.655	718.110	Others
Jumlah aktiva lain-lain		126.629.177	35.499.744	Total other assets
Jumlah aktiva tidak lancar		1.111.415.528	964.757.230	Total non-current assets
Jumlah Aktiva		1.783.001.195	1.244.908.774	Total Assets

*) Tidak termasuk angka BSP Finance BV yang didirikan oleh Perusahaan pada tanggal 12 September 2006 (lihat Catatan 1 butir c)
/ Excluding the accounts of BSP Finance BV that were owned by the Company on September 12, 2006 (see Note 1 point c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasian (Lanjutan)
Per 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nominal Saham)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets (Continued)
As of December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Par Value)

	Catatan/ Notes	2006	2005*)	
Kewajiban dan Ekuitas				Liabilities and Stockholders' Equity
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang usaha - pihak ketiga	22	61.111.407	49.903.484	Trade payables - third parties
Hutang lain-lain	23			Other payables
Pihak ketiga		31.028.982	13.270.360	Third parties
Pihak hubungan istimewa	2e,41	1.186.428	5.034.521	Related parties
Biaya masih harus dibayar	24	35.690.002	10.297.871	Accrued expenses
Hutang pajak	2u,25,38a	54.147.706	32.261.040	Taxes payables
Hutang dividen	2aa,32	979.046	748.404	Dividends payable
Uang muka penjualan	26	4.357.416	20.606.272	Advances on sales
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman jangka panjang	2v,27	420.683	994.182	Long-term loan
Hutang sewa guna usaha	2k,16,28	357.762	1.024.963	Obligation under capital lease
Jumlah kewajiban lancar		189.279.432	134.141.097	Total current liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non-Current Liabilities
Hutang hubungan istimewa	2e,29,41	-	18.606.586	Due to a related party
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2u,38b	13.526.305	10.774.812	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan kerja	2r,39	36.828.523	30.598.557	Retirement benefit liabilities
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	2v,27	390.838	559.712.100	Long-term loan
Hutang obligasi	27	900.471.878	-	Bonds payable
Hutang sewa guna usaha	2k,16,28	18.900	348.151	Obligation under capital lease
Jumlah kewajiban tidak lancar		951.236.444	620.040.206	Total non-current liabilities
Ekuitas				Stockholders' Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 pada tahun 2006 dan 2005				Capital stock - Rp 100 par value in 2006 and 2005
Modal dasar - 4.144.000.000 saham pada tahun 2006 dan 2005				Authorized - 4,144,000,000 shares in 2006 and 2005
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.331.000.000 saham pada tahun 2006 dan 2005	30	233.100.000	233.100.000	Issued and fully paid - 2,331,000,000 shares in 2006 and 2005
Tambahan modal disetor - agio saham - bersih	2p,31	147.256.406	147.256.406	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2s,46	(160.672)	-	Exchange differences due to financial statements translation
Saldo laba		262.289.585	110.371.065	Retained earnings
Jumlah ekuitas		642.485.319	490.727.471	Total stockholders' equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.783.001.195	1.244.908.774	Total Liabilities and Stockholders' Equity

*) Tidak termasuk angka BSP Finance BV yang didirikan oleh Perusahaan pada tanggal 12 September 2006 (lihat Catatan 1 butir c)
/ Excluding the accounts of BSP Finance BV that were established by the Company on September 12, 2006 (see Note 1 point c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Income
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Income Per
Share)

	Catatan/ Notes	2006	2005*)	
PENJUALAN BERSIH	2t,6,33	1.180.622.019	883.309.955	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t,15,16, 34	769.679.861	575.764.843	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		410.942.158	307.545.112	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA:	2r,2t,15, 35,39			OPERATING EXPENSES
Penjualan		12.910.724	5.431.153	Selling
Umum dan administrasi		105.873.573	74.238.587	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		118.784.297	79.669.740	Total Operating Expenses
LABA USAHA		292.157.861	227.875.372	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2s,27	45.813.714	(33.775.627)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	2c,4,5	3.354.709	1.531.415	Interest income
Laba penjualan/penghapusan aktiva tetap	16	98.205	39.462	Gain (loss) on sale/disposal of property, plant and equipment
Beban bunga dan keuangan	27,36	(70.179.893)	(45.289.671)	Interest and financial expenses
Rugi penghapusan tanaman perkebunan	15	(1.238.733)	(1.209.383)	Loss on written off plantations
Laba penjualan investasi saham pada Anak perusahaan	3b	-	20.441.317	Gain on sale of investment in Subsidiary
Lain-lain - bersih	37	(19.541.583)	(8.498.263)	Miscellaneous - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(41.693.581)	(66.760.750)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		250.464.280	161.114.622	INCOME BEFORE TAX BENEFITS (EXPENSES)
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2u,38a,38b			TAX BENEFITS (EXPENSES)
Tahun berjalan		(76.803.643)	(49.924.520)	Current year
Tangguhan		(763.117)	12.013.221	Deferred
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(77.566.760)	(37.911.299)	Total Tax Expenses
LABA SEBELUM LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI		172.897.520	123.203.323	INCOME BEFORE NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES BEFORE ACQUISITION

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Laporan Laba Rugi Konsolidasian (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Income (Continued)
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah, Except Income Per
Share)

	Catatan/ Notes	2006	2005*)	
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUSISI		-	(7.487.748)	CONSOLIDATED SUBSIDIARIES' NET INCOME BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH		172.897.520	115.715.575	NET INCOME
LABA PER SAHAM - DASAR	2x,40	74	50	INCOME PER SHARE - BASIC

*) Tidak termasuk angka BSP Finance BV yang didirikan oleh Perusahaan pada tanggal 12 September 2006 (lihat Catatan 1 butir c)
/ Excluding the accounts of BSP Finance BV that were established by the Company on September 12, 2006 (see Note 1 point c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial
Statements are an integral part of the consolidated financial
statements.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**

Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity

For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Capital Stock Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor Agió Saham - Bersih / Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange Differences Due to Financial Statements Translations	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Stockholders' Equity	
Saldo, 1 Januari 2005		233.100.000	147.256.406	-	8.641.491	388.997.897	Balance, January 1, 2005
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	115.715.575	115.715.575	Net income for the year
Pembagian dividen	32	-	-	- (	13.986.001)	(13.986.001)	Dividend payment
Saldo, 31 Desember 2005 *)		233.100.000	147.256.406	-	110.371.065	490.727.471	Balance, December 31, 2005
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	(160.672)	-	(160.672)	Exchange differences due to financial statements translation
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	172.897.520	172.897.520	Net income for the year
Pembagian dividen	32	-	-	- (	20.979.000)	(20.979.000)	Dividend payment
Saldo, 31 Desember 2006		233.100.000	147.256.406	(160.672)	262.289.585	642.485.319	Balance, December 31, 2006

*) Tidak termasuk angka BSP Finance BV yang didirikan oleh Perusahaan pada tanggal 12 September 2006 (lihat Catatan 1 butir c)
/ Excluding the accounts of BSP Finance BV that were established by the Company on September 12, 2006 (see Note 1 point c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

	2006	2005*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.096.313.801	970.364.679	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(878.426.845)	(723.002.934)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	217.886.956	247.361.745	Cash received from operations
Penerimaan bunga	3.354.709	1.487.454	Interest received
Pembayaran bunga (Catatan 24 dan 36)	(48.459.620)	(45.173.983)	Interest payment (Notes 24 and 36)
Pembayaran pajak	(55.724.780)	(28.549.651)	Income tax payment
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	117.057.265	175.125.565	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan Anak perusahaan (Catatan 3)	-	17.700.000	Proceeds from sale of Subsidiaries (Note 3)
Penerimaan penjualan aktiva tetap (Catatan 16)	200.880	52.825	Proceeds from sale of property, plant and equipment (Note 16)
Akuisisi Anak perusahaan (Catatan 3)	(209.911)	(60.400.383)	Acquisition of Subsidiaries (Note 3)
Pembelian aktiva tetap (Catatan 16)	(97.016.284)	(66.981.330)	Acquisition of property, plant and equipment (Note 16)
Kenaikan dana dalam pembatasan (Catatan 18)	(47.586.718)	-	Increase in restricted funds (Note 18)
Penurunan aktiva lain-lain	62.455	1.719.998	Decrease in other assets
Penurunan investasi jangka pendek (lihat Catatan 5)	24.943.500	-	Decrease in short-term investment (Note 5)
Penambahan proyek dalam pengembangan (Catatan 19)	(42.205.964)	(15.705.979)	Increase in business project development (see Note 19)
Kenaikan investasi jangka pendek (Catatan 5)	(200.000.000)	-	Increase in short-term investment (Note 5)
Pembayaran beban tangguhan hak atas tanah (Catatan 21)	(500.000)	(1.073.775)	Payment of deferred expenses of land rights (Note 21)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(362.312.042)	(124.688.644)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan aktiva lain-lain	-	533.020	Decrease in other assets
Penerimaan hutang jangka panjang:			Proceeds from long-term debts:
Bank (Catatan 27)	987.879.200	-	Bank (Note 27)
Lain-lain	-	697.515	Others
Pembayaran hutang jangka panjang:			Payment of long-term debts:
Bank (Catatan 27)	(580.113.859)	(18.318.413)	Bank (Note 27)
Sewa guna usaha	(996.452)	(112.693)	Obligation under capital lease
Lain-lain	(315.471)	(193.789)	Others
Biaya penerbitan hutang jangka Panjang (Catatan 27)	(72.710.958)	-	Issuance cost of long-term loan (Note 27)
Penurunan (penambahan) piutang plasma (Catatan 14)	34.993.339	(20.739.646)	Decrease (increase) in due from plasma (Note 14)
Penambahan piutang hubungan istimewa (Catatan 13)	(1.483.412)	(1.411.642)	Increase in due from a related party (Note 13)
Pembayaran dividen (Catatan 32)	(20.979.000)	(13.986.001)	Dividend payment (see Note 32)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Laporan Arus Kas Konsolidasian (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
(Continued)
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

	2006	2005*)	
Penurunan hutang hubungan istimewa (Catatan 29)	(18.606.586)	(18.423.793)	Decrease in due to a related party (Note 29)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	327.666.801	(71.955.442)	Net Cash Provided from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	82.412.024	(21.518.521)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP ARUS KAS	(9.452.821)	1.455.672	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE TO CASH FLOW
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dilaporkan sebelumnya	14.271.489	32.407.390	Previously reported
Kas dan setara kas Anak perusahaan yang diakuisisi dan didekonsolidasi	-	1.926.948	Cash and cash equivalents of acquired and deconsolidated of Subsidiaries
	14.271.489	34.334.338	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	87.230.692	14.271.489	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
			Non-cash activities
Reklasifikasi aktiva tetap dalam penyelesaian ke aktiva tetap	16.521.309	55.300.063	Reclassification of construction in progress to property, plant and equipment
Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan	25.403.495	30.092.360	Reclassification of immature plantations to mature plantations
Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke proyek dalam pengembangan	1.260.234	-	Reclassification of immature plantations to business project development
Reklasifikasi beban umum ke tanaman belum menghasilkan	11.016.691	9.468.448	Reclassification of general expenses to immature plantations
Reklasifikasi pembibitan ke tanaman belum menghasilkan	-	1.168.231	Reclassification of seedlings to immature plantations
Kenaikan investasi saham melalui pembagian dividen saham	10.402	12.421	Increase in investments in shares of stock through stock dividend

*) Tidak termasuk angka BSP Finance BV yang didirikan oleh Perusahaan pada tanggal 12 September 2006 (lihat Catatan 1 butir c)
/ Excluding the accounts of BSP Finance BV that were established by the Company on September 12, 2006 (see Note 1 point c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. ("Perusahaan") berdiri di Republik Indonesia pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij". Nama Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan pertama kali diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Februari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 45 tanggal 10 Nopember 2004 mengenai penambahan modal saham Perusahaan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 1.087.800.000 saham atau senilai Rp 124,32 miliar. Sehubungan dengan perubahan tersebut modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 233,1 miliar. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 tanggal 17 Desember 2004. Sebelumnya pada tahun 2004, Perusahaan telah melakukan pemecahan saham 5-untuk-1, sehingga modal dasar Perusahaan menjadi sebesar 4,144 miliar saham (lihat Catatan 1 butir b). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-26035 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Oktober 2004.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri.

Tempat kedudukan Perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha di Kisaran, Sumatera Utara.

Usaha perkebunan telah beroperasi komersil sejak tahun 1911.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 1990, Perusahaan memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. SI/075/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 11,1 juta saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui bursa saham di Indonesia dengan harga penawaran Rp 10.700 (Rupiah penuh) per saham. Pada tahun 1997 Perusahaan melakukan pemecahan saham (stock split) 2-untuk-1 sehingga mengubah nilai nominal saham biasa dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) serta mengumumkan sembilan saham bonus untuk lima saham lama dari tambahan modal disetor.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. ("the Company") was established in the Republic of Indonesia in 1911 under the name of "NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij". The name of the Company was changed several times, the latest of which was a PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. The Articles of Association of the Company were first published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 18, 1941 Supplement No. 101. The Articles of Association of the Company were amended several times, the most recent significant amendment by Notarial Deed No. 45 of Sutjipto, S.H. dated November 10, 2004 to increase the capital stock through right issue for 1,087,800,000 shares or Rp 124.32 billion. According to the changes above, the issued and fully paid capital stock become Rp 233.1 billion. The changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 dated December 17, 2004. Previously, in 2004, the Company declared stock split of 5-for-1, which changed the Company's authorized common stock to 4.144 billion shares (see Note 1 point b). The changes were approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision letter No. C-26035 HT.01.04.TH.2004 dated October 19, 2004.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of agriculture, processing and trading of agricultural and industrial products.

The Company is domiciled and main operations are in Kisaran, North Sumatera.

The plantations have been in operation since 1911.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

On January 6, 1990, the Company obtained a license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by its Letter No. SI/075/SHM/MK.10/1990 to undertake a public offering of its 11.1 million shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at the offering price of Rp 10,700 (full amount) per share. In 1997, the Company declared stock split of 2-for-1, which changed the common stock par value from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount) per share and nine-for-five stock bonus from additional paid in capital.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

1. UMUM (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan
(Lanjutan)**

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan mengumumkan satu dividen saham untuk lima saham lama dari saldo laba (lihat Catatan 30, 31 dan 32). Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan telah mencatatkan semua saham yang ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 18 Oktober 2004, Perusahaan melakukan pemecahan saham 5-untuk-1 sehingga mengubah nilai nominal saham biasa dari Rp 500 (Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (Rupiah penuh), dan pada tanggal 10 Nopember 2004, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (lihat Catatan 30 dan 31).

c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan memiliki Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

1. GENERAL (Continued)

**b. Public Offering of Shares and Bonds of the
Company (Continued)**

In June 1999, the Company declared one-for-five stock dividend from retained earnings (see Notes 30, 31 and 32). As of December 31, 1999, the Company has listed all of its shares issued and fully paid in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

On October 18, 2004, the Company declared stock split of 5-for-1 which changed the common stock par value from Rp 500 (full amount) to Rp 100 (full amount), and as of November 10, 2004, the Company undertake a limited public offering I through right issue which all of its shares issued and fully paid has been listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (see Notes 30 and 31).

c. The Structures of the Company and Subsidiaries

As of December 31, 2006 and 2005, the Company has direct and indirect ownerships in subsidiaries as follows:

2006

Anak perusahaan / Subsidiaries	Lokasi / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Mulai Operasi Komersil / Start of Commercial Operations	Jumlah aktiva / Total Assets
<u>Kepemilikan saham secara langsung / Direct ownership:</u>				
PT Bakrie Pasaman Plantations	Sumatera Barat / West Sumatra	99,00%	1998	Rp 384.164.740
PT Agrowiyana	Jambi	99,93	1998	171.596.698
PT Agro Mitra Madani	Jambi	85,00	2004	89.141.084
PT Huma Indah Mekar	Lampung	96,55	1992	192.608.655
BSP Finance BV	Belanda / the Netherland	100,00	2006	1.005.701.280
PT Bakrie Rekin Bio Energy	Batam	70,00	-	-
<u>Kepemilikan saham secara tidak langsung / Indirect ownership:</u>				
PT Air Muring (melalui / through PT Huma Indah Mekar) (lihat Catatan 3 butir a) / (see Note 3 point a)				
	Bengkulu	96,55	1998	48.746.794

Pada tanggal 12 September 2006, Perusahaan mendirikan BSP Finance BV, perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda, dan didirikan dalam rangka penerbitan hutang obligasi - Senior Notes sebesar US\$ 110 juta yang memiliki jatuh tempo selama 5 (lima) tahun (lihat Catatan 27 butir g).

On September 12, 2006, the Company was established BSP Finance BV, a private company with limited liability incorporated under the law of the Netherlands, and established for issuing bonds payable - Senior Notes of US\$ 110 million with maturity of 5 (five) years (see Note 27 point g).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

1. UMUM (Lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan
(Lanjutan)**

Pada tahun 2006, Perusahaan bersama dengan PT Rekayasa Industri mendirikan PT Bakrie Rekin Bio Energy, Anak perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan, PT Bakrie Rekin Bio Energy, merupakan perusahaan masih dalam tahap pengembangan.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

1. GENERAL (Continued)

**c. The Structures of the Company and Subsidiaries
(Continued)**

In 2006, the Company and PT Rekayasa Industri established PT Bakrie Rekin Bio Energy, a Subsidiary. Until the date of our report, PT Bakrie Rekin Bio Energy still in development company.

2005

Anak perusahaan / Subsidiaries	Lokasi / Domicile	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Mulai Operasi Komersil / Start of Commercial Operations	Jumlah aktiva / Total Assets
<u>Kepemilikan saham secara langsung / Direct ownership:</u>				
PT Bakrie Pasaman Plantations	Sumatera Barat / West Sumatra	99,00%	1998	Rp 388.727.185
PT Agrowiyana	Jambi	99,93	1998	121.645.379
PT Agro Mitra Madani	Jambi	85,00	2004	75.644.235
PT Huma Indah Mekar	Lampung	96,55	1992	150.883.409
<u>Kepemilikan saham secara tidak langsung / Indirect ownership:</u>				
PT Air Muring (melalui / through PT Huma Indah Mekar) (lihat Catatan 3 butir a) / (see Note 3 point a)	Bengkulu	96,55	1998	22.585.567

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2005 yang telah diaktakan dengan akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 82 tanggal 31 Mei 2005, para pemegang saham PT Huma Indah Mekar (HIM) sepakat bahwa penyertaan modal HIM pada PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) sebesar Rp 400 juta terdiri dari 80 saham masing-masing bernilai Rp 5 juta yang telah ditempatkan dalam HIM, sebagai syarat dan ketentuan dalam transaksi tukar menukar saham antara PT Agrowiyana (Agro) dengan HIM, dimana Agro mengalihkan seluruh penyertaan modal di BPP kepada HIM dan sebaliknya sebagai kontraprestasi maka HIM akan mengeluarkan saham portepelnya.

Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan dan BPP telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di PT Kilang Vecolina (KV) kepada PT Unggul Sejahtera Abadi yang telah diaktakan dengan Akta Jual Beli Saham No. 24 dan 25 oleh Notaris Yurisa Martanti, S.H., pada tanggal yang sama. Sehubungan dengan pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung menjadi nihil, sehingga KV tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 (lihat Catatan 3 butir b).

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting, held on May 3, 2005 which has been notarized by Notarial Deed No. 82 of Agus Madjid, S.H., dated May 31, 2005, the Shareholders of PT Huma Indah Mekar (HIM) agreed that investment in PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) amounting to Rp 400 million, consist of 80 shares, each amounted to Rp 5 million which has been placed in HIM, as a term and condition of stock exchange between PT Agrowiyana (Agro) and HIM, which Agro transferred its all shares in BPP to HIM and in contrary HIM will issue its authorized stock.

On September 29, 2005, the Company and BPP sold all of its shares in PT Kilang Vecolina (KV) to PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) in accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of KV No. 24 and 25 of Yurisa Martanti, S.H., at the same date. Regarding those transfer, the Company's ownership, either directly or indirectly becomes nil and therefore KV has no longer been consolidated in the consolidated financial statement for the year ended December 31, 2005 (see Note 3 point b).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

1. UMUM (Lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan
(Lanjutan)**

Kegiatan usaha Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Anak perusahaan / Subsidiaries	Activities
Perkebunan kelapa sawit di Air Balam dan Sungai Aur, Pasaman, Sumatera Barat masing-masing seluas 5.350 hektar dan 4.370 hektar dengan masa umur HGU masing-masing sampai dengan tahun 2038 dan tahun 2029, dan pengolahan minyak sawit.	PT Bakrie Pasaman Plantations	Oil palm plantations in Air Balam and Sungai Aur, Pasaman, West Sumatra are 5,350 hectare and 4,370 hectares respectively with each useful life of landrights until 2038 and 2039, and oil palm processing.
Perkebunan kelapa sawit di Tungkal Ulu, Jambi seluas 4.686 hektar dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039.	PT Agrowiyana	Oil palm plantations in Tungkal Ulu, Jambi is 4,686 hectares with useful life of landrights until 2039.
Pengolahan minyak sawit.	PT Agro Mitra Madani	Oil palm processing.
Perkebunan karet dan pengolahannya di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung seluas 4.407 hektar dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2010 dan 2019.	PT Huma Indah Mekar	Rubber plantations and processing in Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung is 4,407 hectares with useful life of landrights until 2010 and 2019.
Perkebunan karet dan pengolahannya yang terletak di jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara seluas 3.639 hektar dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026.	PT Air Muring	Rubber plantations and processing in jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, North Bengkulu is 3,639 hectares with useful life of landrights until 2026.
Jasa pendanaan, didirikan dalam rangka penerbitan <i>Senior Notes</i> .	BSP Finance BV	Financial services, be established for issuing <i>Senior Notes</i> .
Bio diesel.	PT Bakrie Rekin Bio Energy	Bio diesel.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Mei 2005 oleh Notaris Agus Madjid, S.H., susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

2006 dan / and 2005

Komisaris / Commissioners		Direksi / Directors	
1. Soedjai Kartasasmita	- Komisaris Utama / President Commissioner	1. Ambono Janurianto	- Direktur Utama / President Director
2. A. Nukman Halim Nasution	- Komisaris / Commissioner	2. Harry M. Nadir	- Direktur / Director
3. Gafur Sulistyo Umar	- Komisaris / Commissioner	3. Bambang Aria Wisena	- Direktur / Director
4. Yuanita Rohali	- Komisaris / Commissioner	4. Howard James Sargeant	- Direktur / Director
		5. M. Iqbal Zainuddin	- Direktur / Director
Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki masing-masing lebih kurang 8.547 dan 8.294 orang pegawai tetap (tidak diaudit).		As of December 31, 2006 and 2005, the Company and its Subsidiaries had approximately 8,547 and 8,294 permanent employees, respectively (unaudited).	

1. GENERAL (Continued)

**c. The Structures of the Company and Subsidiaries
(Continued)**

The Subsidiaries are engaged in the following industries:

d. Employees, Board of Directors and Commissioners

Based on Notarial Deed No. 30 dated May 18, 2005 of Agus Madjid, S.H., the members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2006 and 2005 are as follows:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 6,55 miliar dan Rp 6,06 miliar, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan perkebunan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsep biaya perolehan kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali pada tahun 1987 dan persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai klasifikasi untuk neraca dan *multiple step* untuk laporan laba rugi setelah mempertimbangkan jenis usaha Perusahaan dan Anak perusahaan secara terkonsolidasi. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijen pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, tidak termasuk akun dari BSP Finance BV, yang merupakan Anak perusahaan yang didirikan Perusahaan pada tanggal 12 September 2006.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

1. GENERAL (Continued)

d. Employees, Board of Directors and Commissioners (Continued)

Salaries and other compensation benefits incurred for the Company's commissioners and directors amounting to Rp 6.55 billion and Rp 6.06 billion for the years ended December 31, 2006 and 2005, respectively.

2. ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in conformity with Generally Accepted Accounting Principle in Indonesia, namely Statement of Financial Accounting Standard (PSAK), regulation of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) and Manual Presentation of Financial Statements issued by the Jakarta Stock Exchange for plantation companies which offer their shares to the public.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain property, plant and equipment, which were revalued in 1987, and inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value.

The consolidated financial statements are prepared based on classification for balance sheets and multiple steps for statements of income taking in to effect the nature of the Company and Subsidiaries' consolidated business. The statements of cash flows are prepared using direct method, where cash transactions are classified into operating, investing, and financing activities. The preparation of the consolidated financial statements requires the use of management's estimates and assumptions in determining the carrying values of certain assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities as of the date of the consolidated financial statements and the reported amounts for certain revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimated.

The reporting currency used in presentation of consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements for year ended December 31, 2006 exclude the accounts of BSP Finance BV, a Subsidiary, which was established by the Company on September 12, 2006.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Penyertaan saham Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya perolehan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan terkonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Apabila diperlukan, laporan keuangan Anak perusahaan disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Hak minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas Anak perusahaan tersebut.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban Anak perusahaan diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva dan kewajiban non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus.

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah semua deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi Jangka pendek". Deposito disajikan sebesar nilai nominal.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries, which are owned more than 50% either directly or indirectly. Investments in which the Company or its Subsidiaries have an ownership interest of at least 20% are accounted for by the cost method.

Balances and transactions, including unrealized gain/loss, on consolidated inter-company transactions are eliminated to reflect the financial position and result of operation of the Company and Subsidiaries as a single business entity.

The financial statements of the Subsidiaries, if necessary, are adjusted to conform with the Company's and Subsidiaries's accounting policies.

Minority interest in net income (loss) and equity of Subsidiaries are stated at the proportion of ownership of the minority shareholders in net income (loss) and equity of the related Subsidiaries.

On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition, the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets and liabilities acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are all time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans.

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are stated as "Short Term Investment". Deposits are stated as fair value.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang dianggap mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk perusahaan induk dan anak perusahaan);
- (2) perusahaan asosiasi;
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang mempengaruhi perusahaan secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) manajemen kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) perusahaan bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam poin (3) atau (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Allowance for Doubtful Accounts

The Company provides allowance for doubtful accounts based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

e. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries conduct transactions with certain parties, which have related party relationships. In accordance with PSAK No.7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as follows:

- (1) enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) associated companies;
- (3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);
- (4) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and
- (5) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This definition includes enterprises owned by the commissioners, directors or major stockholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik ataupun tidak dengan harga dan persyaratan normal yang dilakukan terhadap pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaatnya.

h. Tanaman Perkebunan

Tanaman produksi dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang terdiri dari biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke dalam tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.
- 2) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dan dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai 3 kilogram atau lebih.

Tanaman menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus dengan perkiraan masa manfaat 20 tahun sampai 30 tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

All transactions with related parties, whether or not under the normal price and condition as those conducted with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method.

Allowance for obsolescence of inventories is determined based on the review of the inventories condition at the end of the year.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged over the periods benefited.

h. Plantations

Plantations consist of mature and immature plantations. Immature plantations are stated at cost consisting of seedlings, land preparation, planting, fertilizing and maintenance, allocation of indirect cost.

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill the criteria as follows:

- 1) Rubber plantation is considered to mature when 70% of the trees per block are tapable, that is, the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at the height of 160 cm from the ground.
- 2) Oil Palm plantations are considered to mature when 60% of the trees per block bear fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is 3 kg or more.

Mature plantation is depreciated using the straight-line method with an estimated useful life of 20 to 30 years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Aktiva Tetap

- 1) Aktiva tetap kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan Peraturan Pemerintah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi.
- 2) Biaya perolehan mencakup pengeluaran untuk perbaikan, penggantian, pemugaran dan peningkatan daya guna aktiva tetap yang jumlahnya signifikan serta selisih kurs dan beban bunga tertentu atas kewajiban yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap.
- 3) Aktiva tetap tertentu yang digunakan dalam kegiatan usaha Perusahaan dan Anak perusahaan telah dinilai kembali berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada tahun 1987 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30
Bangunan dan prasarana	8 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 10
Alat pengangkutan:	
Kendaraan di atas rel	20
Mobil dan truk	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Property, Plant and Equipment

- 1) Except for certain assets revalued in accordance with government regulations, property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and amortization.
- 2) Acquisition costs include repairs, replacements, betterments and improvements and certain foreign exchange differences and interest incurred to finance the property, plant and equipment.
- 3) Certain property, plant and equipment, which are used in operations by the Company and Subsidiaries were revalued based on revaluation conducted in 1987 in accordance with government regulations.

Depreciation and amortization are computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Roads, bridges and ditches
Buildings and improvements
Machinery and equipment
Transportation equipment:
Railroad equipment
Motor cars and trucks
Furniture and office equipment

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of the property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

The cost of maintenance and repairs is charged to expense as incurred while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired, or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of income for the year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Aktiva Tetap (Lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau pengurusan legal Hak Atas Tanah yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 1999 ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat tanah dan disajikan pada akun "Beban Tangguhan Hak Atas Tanah" dalam neraca konsolidasian yang terpisah dari beban tangguhan lain.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan peningkatan kemampuan sistem komputer Perusahaan dan aplikasi perangkat lunak diamortisasi selama 4 tahun sejak tanggal penerapannya.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", Perusahaan dan Anak perusahaan menelaah aktiva untuk menentukan kemungkinan penurunan nilai aktiva apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan nilai tercatat aktiva tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Jika nilai tercatat aktiva melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali, kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai aktiva. Harga jual neto adalah jumlah yang dapat diperoleh dari penjualan aktiva dalam transaksi antar pihak-pihak yang bebas, setelah dikurangi biaya yang terkait. Nilai pakai adalah nilai sekarang dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima atas penggunaan aktiva dan dari penghentian penggunaan aktiva pada akhir masa manfaatnya. Nilai yang dapat diperoleh kembali ditentukan untuk aktiva secara individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas.

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan pada PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak dipenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa. Aktiva sewa guna usaha disajikan sebagai bagian dalam aktiva tetap pada neraca konsolidasian dan dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha pada awal masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Property, Plant and Equipment (Lanjutan)

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", land acquisitions are stated at acquisition cost and not depreciated. Certain expenses incurred after January 1, 1999 in relation to the acquisition or renewal of land rights are deferred and amortized over the useful life of the land, and presented as "Deferred Expenses of Land Rights" accounts which are presented separately from other deferred charges accounts.

Costs incurred in relation to the upgrading of the Company's computer systems and application software are amortized over 4 years from its implementation date.

j. Impairment of Asset Value

In accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Asset Values", property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss recognized in the current year statements of income. The recoverable amount is the highest of the asset net selling price and value in use. The net selling price is the amount obtainable from the sale of an asset in an arms' length transaction net of the related expense. Value in use is the present value of estimated future cash flow expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit.

k. Leases

Lease transactions are accounted for under the capital lease method when the required capitalization criteria under PSAK No. 30 "Accounting for Lease Transactions" are met. Leases that do not meet any of the required capitalization criteria are accounted for under the operating lease method. Assets under capital lease are presented in the consolidated balance sheets as part of property, plant and equipment based on the present value of the lease payments at the beginning of the lease term plus residual value (option price) to be paid at the end of the lease period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Sewa Guna Usaha (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap yang diperoleh dengan pemilikan langsung.

Hutang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai tunai dari pembayaran sewa guna usaha.

l. Perkebunan Inti Plasma (Plasma)

Anak perusahaan tertentu membangun Plasma. Plasma merupakan kebijakan pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerjasama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Anak perusahaan tertentu berkewajiban untuk melatih dan mengawasi Plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

m. Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan dalam Usaha

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

n. Goodwill

Selisih lebih antara harga perolehan dan nilai wajar aktiva bersih Anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "Goodwill" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 15 sampai dengan 20 tahun.

o. Biaya Ditangguhkan

Biaya-biaya yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang ditangguhkan dan diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor - Agio Saham - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas dalam neraca konsolidasian.

q. Proyek Pengembangan Usaha

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan rencana pengembangan proyek Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan sebagai proyek pengembangan usaha. Biaya-biaya ini akan dikapitalisasi ke proyek bersangkutan berdasarkan realisasinya atau dihapuskan bila proyek tersebut gagal.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the leased assets, which is similar to that property, plant and equipment acquired under direct ownership.

Obligations under capital lease are presented at the present value of the lease payments.

l. Nucleus Plasma Plantations

Certain Subsidiaries participate in Plasma projects. Plasma is a government policy in connection with the development of plantations. Certain Subsidiaries, being a major part of the project, are required to train project personnel and control the Plasma project as well as purchase Plasma plantation crops.

m. Assets Not Used in Operations

Assets not used in normal operations of the Company are stated at cost and not depreciated.

n. Goodwill

The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of the acquired subsidiaries is booked as "Goodwill" and is amortized using the straight-line method over 15 to 20 years.

o. Deferred Charges

Expenses incurred which provide benefits in the future are deferred and amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

p. Stock Issuance Costs

All expenses related to the Company's stock issuance to the public are recorded as deduction of "Additional Paid in Capital - Net" account which is part of the stockholders' equity in the consolidated balance sheets.

q. Business Development Projects

Expenses incurred in connection with the Company and Subsidiaries' on going projects are classified as business development projects. These will be capitalized to the corresponding projects upon their realization or write off if the project is abandoned.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Dana Pensiun

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu mengikuti program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pendanaan program ini terdiri dari iuran yang dihitung secara aktuarial termasuk biaya jasa lalu yang diamortisasi selama sisa taksiran masa kerja rata-rata karyawan, yaitu selama 5 sampai 27 tahun.

Kontribusi karyawan untuk dana pensiun adalah sebesar 5% dari gaji pokok untuk iuran normal dan 3,9% sampai 4,6% dari gaji pokok untuk iuran tambahan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", dimana perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi di tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah:

1 US\$
1 EUR

Laporan keuangan Anak perusahaan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca untuk akun-akun aktiva dan kewajiban, kurs historis untuk akun-akun ekuitas dan kurs rata-rata selama tahun bersangkutan untuk akun-akun laporan laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak perusahaan disajikan secara terpisah sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam komponen ekuitas pada neraca konsolidasian.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari transaksi penjualan ekspor diakui berdasarkan kontrak penjualan dan tersedianya produk yang siap dikapalkan. Pendapatan dari transaksi penjualan lokal diakui berdasarkan bukti serah terima barang yang telah sesuai dengan kontrak penjualan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Retirement Benefits

The Company and Subsidiaries have defined benefit retirement plans covering substantially all of their eligible permanent employees. Costs are funded and consist of actuarially computed contributions, including past service costs which are amortized over the average expected remaining working life of existing employees of 5 to 27 years.

Contributions to the retirement fund are 5% of the basic salary of the employees for current service cost and between 3.9% and 4.6% of the basic salary of the employees for amortization of past service cost.

The Company and Subsidiaries implemented PSAK No 24 (Revised 2004), "Retirement Benefit", whereas an actuarially method "Projected Unit Credit" is determined as a base of the calculation of estimated liabilities for retirement benefit of employees.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amount at the rate of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rate of exchange as published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2006 and 2005, the exchange rates used were:

2006	2005
9.020	9.830
11.858	11.660

The accounts of foreign Subsidiaries are translated into Rupiah amounts using the Bank Indonesia's middle rate as of balance sheet date for asset and liability accounts, historical rate for equity accounts and the average rate during the year for profit and loss accounts. The difference resulting from translation of those accounts is shown separately as "Exchange Differences Due to Financial Statements Translation" under the stockholders' equity section of the consolidated balance sheets.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from export sales is recognized based on the sales contract and availability of the products which are ready for shipment. Revenue from local sales is recognized based on evidence of delivery in accordance with the sales contract. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersil dan fiskal dan akumulasi rugi fiskal.

v. Hutang Obligasi

Hutang Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan hutang obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu hutang obligasi, yaitu 5 tahun.

w. Investasi jangka pendek

Deposito yang memiliki jatuh tempo lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan diakui sebagai "Investasi Jangka Pendek" dalam neraca konsolidasian. Deposito tersebut dinyatakan dalam nilai nominal.

Perusahaan dan Anak perusahaan menggolongkan investasi efek hutang dan ekuitas ke dalam tiga kelompok sebagai berikut:

1. Diperdagangkan

Efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat yang diukur secara nilai wajarnya.

2. Dimiliki-hingga-jatuh-tempo

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki-hingga-jatuh-tempo yang diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

3. Tersedia-untuk-dijual

Investasi yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga-jatuh-tempo diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kepemilikan efek ini disajikan sebagai "Laba atau Rugi Belum Direalisasi atas Investasi Jangka Pendek Tersedia untuk Dijual" dalam komponen ekuitas pada neraca konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Income Tax

The Company and Subsidiaries have implemented deferred tax method to determine provision for income tax in accordance with PSAK No. 46, "Accounting for Income Taxes". The deferred income tax is provided to reflect the tax effect on the timing differences between the commercial and fiscal reporting and accumulated fiscal losses.

v. Issuance cost of bonds payable

Bonds issued are presented at nominal value net of the unamortized discount. Costs incurred in connection with bonds issuance are recognized as a discount and offset directly from the proceed derived from such offerings and amortize over the period of the bonds, 5 years.

w. Short-term investments

Time deposits with maturities of more than three months at the time of placement are considered as "Short-term investments". Time deposits are stated in nominal value.

The Company and Subsidiaries classify the investment in debt securities and equity securities, into three categories as follows:

1. Trading

Securities purchased and owned for resale in the near future are measured at their fair value.

2. Held-to-maturity

Investment in debt securities intended to hold until maturity are measured at cost adjusted by the amortization of premium or unamortized discount.

3. Available-for-sale

Investment in securities which are not classified under either the trading or held-to-maturity category, measured at their fair value. Unrealized gains or losses as result of the ownership of securities are reported as "Unrealized Gains or Losses of Investment Available for Sale" in equity component of the consolidated balance sheets.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

x. Laba Per Saham

Berdasarkan PSAK No. 56, laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar, setelah memperhitungkan pengaruh atas perubahan jumlah saham beredar.

y. Kewajiban Diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui apabila Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Apabila terdapat sejumlah kewajiban serupa, kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan kelompok kewajiban tersebut secara keseluruhan. Kewajiban diestimasi diakui walaupun kemungkinan arus kas keluar untuk masing-masing unsur dalam kewajiban tersebut kecil.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Anak perusahaan disajikan menurut pengelompokan usaha. Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan dan menghasilkan produk yang berbeda menurut pembagian industri dan geografis.

aa. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN (DIVESTASI)
ANAK PERUSAHAAN**

- a. Pada tanggal 30 Nopember 2005, PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan (10.000 lembar saham) pada PT Air Muring (AM) dari Bengkulu Rubber Company Ltd. dan Anglo-Indonesian Corporation Ltd. sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 112 dan 113 oleh Notaris Sutjipto S.H. pada tanggal yang sama. Harga akuisisi seluruh saham adalah sebesar US\$ 6.295.000 atau setara dengan Rp 62,92 miliar. Akuisisi tersebut di atas dicatat dengan metode pembelian.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Earnings Per Share

In accordance with PSAK No. 56, basic earnings (loss) per share is calculated by dividing net income (loss) for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year, after giving effect to the events that changed the number of shares outstanding.

y. Estimated Liabilities

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognized even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligation may be small.

z. Segment Information

Segment information of the Company and Subsidiaries are presented based on grouping of operations. Operation segment consists of identified components which produce a differing product based on industrial and geographical segments.

aa. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

**3. ACQUISITION AND DIVESTMENT OF
SUBSIDIARIES**

- a. In accordance to the Deed of Shares Sale and Purchase of PT Air Muring (AM) No. 112 and 113 of Sutjipto, S.H., dated November 30, 2005, PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary acquired 100% ownership (10,000 shares) in PT Air Muring from Bengkulu Rubber Company Ltd. The cost of acquisition is amounted to US\$ 6,295,000 (equivalent of Rp 62.92 billion). The acquisition is recorded based on purchase method.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN (DIVESTASI)
ANAK PERUSAHAAN (Lanjutan)**

Berdasarkan laporan PT Asian Appraisal Indonesia, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2006, mengenai penilaian aktiva tetap milik AM berdasarkan nilai pasar tanggal 31 Agustus 2005 bahwa "Nilai Pasar" aktiva tetap AM adalah Rp 66,9 miliar (lihat Catatan 15 dan 16).

Selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi berdasarkan laporan penilaian independen menimbulkan goodwill negatif sebesar Rp 3,71 miliar. Sehubungan dengan itu, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih goodwill negatif tereliminasi (lihat Catatan 15 dan 16).

- b. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham PT Kilang Vecolina (KV) No. 24 dan 25 oleh Notaris Yurisa Martanti, S.H., tanggal 29 September 2005, penyertaan seluruh saham Perusahaan dan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan pada KV telah dialihkan kepemilikannya kepada PT Unggul Sejahtera Abadi seharga Rp 30 miliar. Keuntungan sehubungan dengan transaksi tersebut adalah sebesar Rp 20,44 miliar yang disajikan pada akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2006	
Kas:		
Rupiah	808.422	
Bank - pihak ketiga:		
<u>Rekening Rupiah:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26.263.475	
Standard Chartered Bank, Jakarta	5.492.572	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumbang	2.149.592	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	575.594	
PT Bank Muamalat Indonesia	300.328	
PT Bank Niaga Tbk.	164.251	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	75.226	
PT Bank Mega Tbk.	46.572	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Medan	-	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	-	
PT Bank Danamon Tbk.	-	
PT Bank Central Asia Tbk.	-	
<u>Rekening Euro:</u>		
ING Bank, Belanda (EUR 17.198)	212.989	

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**3. ACQUISITION AND DIVESTMENT OF
SUBSIDIARIES (Continued)**

According to PT Asian Appraisal Indonesia, an independent appraisal dated January 25, 2006, the fair value of property, plant and equipment of AM, based on its fair market value as of August 31, 2005 is amounting to Rp 66.9 billion (see Notes 15 and 16).

The difference between cost and fair value asset and liabilities that can be identified based on an independent appraisal report become negative goodwill amounting to Rp 3.71 billion. The fair value of non monetary asset acquisition decline proportionally, until all the difference of negative goodwill eliminated (see Notes 15 and 16).

- b. Based on Deed of Shares Sale and Purchase of PT Kilang Vecolina (KV) No. 24 and 25 of Yurisa Martanti, S.H., dated September 29, 2005, the Company and PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, transferred its all shares in KV to PT Unggul Sejahtera Abadi for Rp 30 billion. The gain arising from this transaction is amounting to Rp 20.44 billion is presented as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated financial statements.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

	2006	2005	
Cash:			Cash:
Rupiah	808.422	441.668	Rupiah
Bank - third parties:			Bank - third parties:
<u>Rupiah Accounts:</u>			<u>Rupiah Accounts:</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26.263.475	6.511.953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank, Jakarta	5.492.572	-	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Pembangunan Daerah Sumbang	2.149.592	1.821.664	PT Bank Pembangunan Daerah Sumbang
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	575.594	384.967	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Muamalat Indonesia	300.328	130.973	PT Bank Muamalat Indonesia
PT Bank Niaga Tbk.	164.251	191.059	PT Bank Niaga Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	75.226	304.534	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	46.572	46.572	PT Bank Mega Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Medan	-	873.282	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Medan
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	-	571	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Danamon Tbk.	-	429	PT Bank Danamon Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	-	-	PT Bank Central Asia Tbk.
<u>Euro Accounts:</u>			<u>Euro Accounts:</u>
ING Bank, the Netherlands (EUR 17,198)	212.989	-	ING Bank, the Netherlands (EUR 17,198)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2006
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat:</u>	
Bank of New York, London	11.870.532
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.216.567
PT Bank Niaga Tbk.	1.943.265
Standard Chartered Bank, Jakarta	184.573
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.934
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Medan	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-
Jumlah kas di bank	52.497.470
Deposito berjangka - pihak ketiga:	
<u>Rekening Rupiah:</u>	
PT Bank Niaga Tbk.	3.300.000
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.400.000
<u>Rekening Dolar Amerika Serikat:</u>	
Standard Chartered Bank, Jakarta	27.781.600
PT Bank Niaga Tbk.	1.443.200
Jumlah deposito berjangka	33.924.800
Jumlah	87.230.692

Deposito Rupiah dan mata uang asing dikenakan tingkat suku bunga masing-masing berkisar antara 3,50 - 5,50% dan 1,25 - 4,75% pada tahun 2006.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	2006
Surat berharga - pihak ketiga:	
PT Danatama Makmur	200.000.000
Deposito Berjangka - pihak ketiga:	
<u>Rekening Rupiah:</u>	
PT Bank Niaga Tbk.	-
Jumlah	200.000.000

Pada tanggal 6 Desember 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak jasa manajer investasi dengan PT Danatama Makmur (Danatama), dimana Perusahaan menunjuk Danatama untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk efek yang berpenghasilan tetap untuk jangka waktu 3 bulan. Nilai wajar efek tersebut pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat pengembalian sekitar 11% per tahun.

Deposito berjangka sebesar Rp 24,94 miliar merupakan deposito PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan, yang ditempatkan pada PT Bank Niaga Tbk. dengan tingkat bunga 7% per tahun.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2005	
<u>US Dollar Accounts:</u>		
Bank of New York, London	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	219.674	
PT Bank Niaga Tbk.	88.414	
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.185	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Medan	3.250.270	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.274	
Total cash in banks	13.829.821	
Time deposits - third parties:		
<u>Rupiah Accounts:</u>		
PT Bank Niaga Tbk.	-	
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	
<u>US Dollar Accounts:</u>		
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	
PT Bank Niaga Tbk.	-	
Total time deposits	-	
Total	14.271.489	Total

Time deposits in Rupiah and US Dollar bear annual interest rate of 3.50 - 5.50% and 1.25 - 4.75%, respectively, in 2006.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments consist of the following:

	2005	
Marketable securities - third parties:		
PT Danatama Makmur	-	
Time deposits - third parties:		
<u>Rupiah Accounts:</u>		
PT Bank Niaga Tbk.	24.943.500	
Total	24.943.500	Total

On December 6, 2006, the Company entered into an investment manager services agreement with PT Danatama Makmur (Danatama), whereas the Company appoints Danatama to manage the Company's fund in fixed rate securities for 3 months. The fair value of the securities above as of December 31, 2006 is amounting to Rp 200 billion with return rate approximately of 11% per year.

Time deposit amounting to Rp 24.94 billion represents deposits placed in PT Bank Niaga Tbk. with interest rate of 7% per annum owned by PT Bakrie Pasaman Plantations, a Subsidiary.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tahun 2006, deposito tersebut digunakan sebagai jaminan pembiayaan plasma untuk pengembangan kebun kelapa sawit proyek plasma PT Bakrie Pasaman Plantations (lihat Catatan 18a).

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Pihak ketiga:

	2006	
<u>Dolar Amerika Serikat:</u>		
Inter Continental Oils & Fats Pte., Ltd., Singapura (US\$ 1.725.610 pada tahun 2006)	15.565.002	-
Wilmar Trading Pte., Ltd., Singapura (US\$ 1.388.270 pada tahun 2006)	12.522.192	-
PT Intan Surya Pratama (US\$ 1.369.012 pada tahun 2006 US\$ 1.159.092 pada tahun 2005)	12.348.486	11.393.881
Welcome Trading Co., Pte., Ltd., Singapura (US\$ 664.242 pada tahun 2006)	5.991.467	-
Sinochem International Overseas, Singapura (US\$ 660.593 pada tahun 2006)	5.958.547	-
Sri Trang International, Singapura (US\$ 417.887 pada tahun 2006)	3.769.337	-
PT Bitung Guna Sejahtera (US\$ 346.694 pada tahun 2006 US\$ 173.347 pada tahun 2005)	3.127.180	1.704.002
Tong Teik Pte. Ltd., Singapura (US\$ 235.103 pada tahun 2006 dan US\$ 79.752 pada tahun 2005)	2.120.628	783.968
Universal Gloves industry (US\$ 199.200 pada tahun 2006)	1.796.784	-
Mahakarya Inti Buana (US\$ 197.053 pada tahun 2006)	1.777.417	-
Sri Trang International, Amerika Serikat (US\$ 181.766 pada tahun 2006)	1.639.529	-
Safic Alcan, Perancis (US\$ 148.913 pada tahun 2006)	1.343.198	-
RCMA Americas, Amerika Serikat (US\$ 129.892 pada tahun 2006)	1.171.634	-
Centrotrade, Jerman (US\$ 125.819 pada tahun 2006)	1.134.885	-
PT Mandiri Inti Buana Medan (US\$ 123.001 pada tahun 2006 dan US\$ 219.867 pada tahun 2005)	1.109.466	2.161.294
Healthcare Glovindo Medan (US\$ 104.040 pada tahun 2006 dan US\$ 367.297 pada tahun 2005)	938.441	3.610.537
Eatland Produce, Singapura (US\$ 78.187 pada tahun 2006)	705.243	-

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

In 2006, the time deposit above has been pledged as collateral of financing plasma for developing oil palm plantations of plasma estate project of PT Bakrie Pasaman Plantations (see Note 18a).

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

a. Third parties:

	2006	2005	US Dollar:
Inter Continental Oils & Fats Pte., Ltd., Singapore (US\$ 1,725,610 in 2006)	-	-	Inter Continental Oils & Fats Pte., Ltd., Singapore (US\$ 1,725,610 in 2006)
Wilmar Trading Pte., Ltd., Singapore (US\$ 1,388,270 in 2006)	-	-	Wilmar Trading Pte., Ltd., Singapore (US\$ 1,388,270 in 2006)
PT Intan Surya Pratama (US\$ 1,369,012 in 2006 and US\$ 1,159,092 in 2005)	11.393.881	-	PT Intan Surya Pratama (US\$ 1,369,012 in 2006 and US\$ 1,159,092 in 2005)
Welcome Trading Co., Pte., Ltd., Singapore (US\$ 664,242 in 2006)	-	-	Welcome Trading Co., Pte., Ltd., Singapore (US\$ 664,242 in 2006)
Sinochem International Overseas, Singapore (US\$ 660,593 in 2006)	-	-	Sinochem International Overseas, Singapore (US\$ 660,593 in 2006)
Sri Trang International, Singapore (US\$ 417,887 in 2006)	-	-	Sri Trang International, Singapore (US\$ 417,887 in 2006)
PT Bitung Guna Sejahtera (US\$ 346,694 in 2006 and US\$ 173,347 in 2005)	1.704.002	-	PT Bitung Guna Sejahtera (US\$ 346,694 in 2006 and US\$ 173,347 in 2005)
Tong Teik Pte. Ltd., Singapore (US\$ 235,103 in 2006 and US\$ 79,752 in 2005)	783.968	-	Tong Teik Pte. Ltd., Singapore (US\$ 235,103 in 2006 and US\$ 79,752 in 2005)
Universal Gloves industry (US\$ 199,200 in 2006)	-	-	Universal Gloves industry (US\$ 199,200 in 2006)
Mahakarya Inti Buana (US\$ 197,053 in 2006)	-	-	Mahakarya Inti Buana (US\$ 197,053 in 2006)
Sri Trang International, USA (US\$ 181,766 in 2006)	-	-	Sri Trang International, USA (US\$ 181,766 in 2006)
Safic Alcan, France (US\$ 148,913 in 2006)	-	-	Safic Alcan, France (US\$ 148,913 in 2006)
RCMA Americas, USA (US\$ 129,892 in 2006)	-	-	RCMA Americas, USA (US\$ 129,892 in 2006)
Centrotrade, Germany (US\$ 125,819 in 2006)	-	-	Centrotrade, Germany (US\$ 125,819 in 2006)
PT Mandiri Inti Buana Medan (US\$ 123,001 in 2006 and US\$ 219,867 in 2005)	2.161.294	-	PT Mandiri Inti Buana Medan (US\$ 123,001 in 2006 and US\$ 219,867 in 2005)
Healthcare Glovindo Medan (US\$ 104,040 in 2006 and US\$ 367,297 in 2005)	3.610.537	-	Healthcare Glovindo Medan (US\$ 104,040 in 2006 and US\$ 367,297 in 2005)
Eatland Produce, Singapore (US\$ 78,187 in 2006)	-	-	Eatland Produce, Singapore (US\$ 78,187 in 2006)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2006	2005
Astlett Rubber Inc., Kanada (US\$ 63.450 pada tahun 2006)	572.320	-
PT WRP Buana Multicopora (US\$ 57.791 pada tahun 2006 dan US\$ 263.949 pada tahun 2005)	521.274	2.594.621
Danesi Latex, Brazil (US\$ 12.315 pada tahun 2006 dan US\$ 56.530 pada tahun 2005)	111.081	555.690
Kuok Oils (US\$ 597.648 pada tahun 2005)	-	5.874.880
Amtel Investment Holding, Singapura (US\$ 62.294 pada tahun 2005)	-	612.354
PT Medisafe Technologies, Singapura (US\$ 60.144 pada tahun 2005)	-	591.212
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.624.263	382.073
Jumlah Dolar Amerika Serikat	77.848.374	30.264.512
<u>Rupiah:</u>		
PT Intan Surya Pratama	21.089.864	8.885.164
PT Raberindo Pratama	4.864.697	3.440.800
PT Multimas Nabati Asahan	3.061.594	-
PT Muliaraya Internusa	2.607.305	2.607.104
PT Bitung Guna Sejahtera	2.275.482	332.253
Sugih Instrumendo Abadi	1.907.400	-
CV Pribumi Jaya	1.795.612	833.588
PT Bridgestone Sumatera Rubber Estate	1.096.238	2.027.575
PT Abbergummi Medical	704.742	-
PT Inti Benua Perkasatama	674.545	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.657.806	1.022.167
Jumlah	41.735.285	19.148.651
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(359.677)	(248.541)
Jumlah Rupiah	41.375.608	18.900.110
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - bersih	119.223.982	49.164.622

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga
adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Sampai dengan 30 hari	53.965.468	27.250.043
31 hari sampai 60 hari	16.707.411	4.442.908
61 hari sampai 90 hari	2.003.033	581.770
Lebih dari 90 hari	46.907.747	17.138.442
	119.583.659	49.413.163
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(359.677)	(248.541)
Jumlah	119.223.982	49.164.622

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2006	2005
Astlett Rubber Inc., Canada (US\$ 63,450 in 2006)		-
PT WRP Buana Multicopora (US\$ 57,791 in 2006 and US\$ 263,949 in 2005)		2,594,621
Danesi Latex, Brazil (US\$ 12,315 in 2006 and US\$ 56,530 in 2005)		555,690
Kuok Oils (US\$ 597,648 in 2005)		5,874,880
Amtel Investment Holding, Singapore (US\$ 62,294 in 2005)		612,354
PT Medisafe Technologies, Singapore (US\$ 60,144 in 2005)		591,212
Others (each below of Rp 500 million)		382,073
Total US Dollar		30,264,512
<u>Rupiah:</u>		
PT Intan Surya Pratama		8,885,164
PT Raberindo Pratama		3,440,800
PT Multimas Nabati Asahan		-
PT Muliaraya Internusa		2,607,104
PT Bitung Guna Sejahtera		332,253
Sugih Instrumendo Abadi		-
CV Pribumi Jaya		833,588
PT Bridgestone Sumatera Rubber Estate		2,027,575
PT Abbergummi Medical		-
PT Inti Benua Perkasatama		-
Others (each below of Rp 50 million)		1,022,167
Total		19,148,651
Less allowance for doubtful accounts		(248,541)
Total Rupiah		18,900,110
Total trade receivables from third parties		49,164,622

The details of aging schedule of trade receivables
from third parties are as follows:

	2006	2005
Current up to 30 days	53,965,468	27,250,043
31 days to 60 days	16,707,411	4,442,908
61 days to 90 days	2,003,033	581,770
More than 90 days	46,907,747	17,138,442
	119,583,659	49,413,163
Less allowance for doubtful accounts	(359,677)	(248,541)
Total	119,223,982	49,164,622

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Pihak ketiga (Lanjutan):

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2006
Saldo awal tahun	248.541
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	111.136
Dekonsolidasi PT Kilang	
Vecolina, Anak perusahaan	
(lihat Catatan 3 butir b)	-
Jumlah	359.677

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2006
Dolar Amerika Serikat	77.848.374
Rupiah	41.735.285
	119.583.659
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(359.677)
Jumlah	119.223.982

b. Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 41):

	2006
PT Bakrie Rubber Industry:	
Rupiah	40.855.482
Dolar Amerika Serikat	-
Jumlah	40.855.482
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(24.000.000)
Jumlah piutang usaha pihak hubungan istimewa	16.855.482

Rincian umur piutang kepada pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2006
Sampai dengan 30 hari	-
31 hari sampai 60 hari	-
61 hari sampai 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	40.855.482
	40.855.482
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(24.000.000)
Jumlah	16.855.482

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. Third parties (Continued):

The changes of allowance for doubtful accounts of trade receivables - third parties are as follows:

	2005	
Saldo awal tahun	4.180.540	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:		Changes during the year:
Penambahan penyisihan	-	Addition of allowances
Dekonsolidasi PT Kilang		
Vecolina, a Subsidiary (see Note 3 point b)	(3.931.999)	
Total	248.541	Total

The details of trade receivables from third parties based on currencies are as follows:

	2005	
Dolar Amerika Serikat	30.264.512	US Dollar
Rupiah	19.148.651	Rupiah
	49.413.163	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(248.541)	Less allowance for doubtful accounts
Total	49.164.622	Total

b. Related parties (see Note 41):

	2005	
PT Bakrie Rubber Industry:		PT Bakrie Rubber Industry:
Rupiah	40.855.482	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	US Dollar
Jumlah	40.855.482	Total
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)	Less allowance for doubtful accounts
Total trade receivable from related parties	18.855.482	Total trade receivable from related parties

The details of aging schedule of trade receivables from related party are as follows:

	2005	
Sampai dengan 30 hari	-	Current up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	-	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	-	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	40.855.482	More than 90 days
	40.855.482	
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(22.000.000)	Less allowance for doubtful accounts
Total	18.855.482	Total

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

b. Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 41):

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2006
Saldo awal tahun	22.000.000
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	2.000.000
Jumlah	24.000.000

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan dan PT Bakrie Rubber Industry menyetujui untuk menggunakan nilai tukar pembayaran Rp 6.840/US\$ 1 atas piutang Perusahaan sebesar US\$ 2.500.000. Sehubungan transaksi tersebut di atas, Perusahaan mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp 7,5 miliar yang disajikan dalam akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Laba (Rugi) Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Transaksi penjualan Perusahaan kepada pihak hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat-syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi penjualan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2006, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang obligasi - *Senior Notes* yang diperoleh BSP Finance BV, Anak perusahaan (lihat Catatan 27 butir g). Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari Credit Suisse First Boston, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan RZB-Austria (lihat Catatan 27 butir a, b, d dan e).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

a. Pihak ketiga:

	2006
PT Kilang Vecolina	53.189.804
PT Grahadura Leidong Prima (lihat Catatan 43 butir b)	50.000.000
PT Mahakam Nusa Energi	1.562.500
PT Asia Makmur Lestari	625.892
Pasien Rumah Sakit Ibu Kartini	620.422
PT Mitra Saroha Abadi	286.610

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Related parties (see Note 41):

The changes of allowance for doubtful accounts of trade receivables - third parties are as follows:

	2005	
	22.000.000	Beginning balance
	-	Changes during the year:
		Addition of allowances
Total	22.000.000	

The Company's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

On December 29, 2005, the Company and PT Bakrie Rubber Industry agreed to use Rp 6,840/US\$ 1 as the currency of the receivable for US\$ 2,500,000. Accordingly, there is loss on forex amounted to Rp 7.5 billion and represented as "Other Income (Expense) - Gain (Loss) on Forex" in the consolidated statements of income.

The sales transactions with related party have been conducted under the normal price, terms and conditions similar to those of third parties principally.

As of December 31, 2006, all trade receivables are pledged as collateral for bonds payable - *Senior Notes* obtained by BSP Finance BV, a Subsidiary (see Note 27 point g). As of December 31, 2005, all trade receivables were pledged as collateral for long-term credit facilities obtained by the Company and Subsidiaries from Credit Suisse First Boston, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and RZB-Austria (see Notes 27 point a, b, d and e).

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

a. Third parties:

	2005	
	71.068.433	PT Kilang Vecolina
	-	PT Grahadura Leidong Prima (see Note 43 point b)
	1.562.500	PT Mahakam Nusa Energi
	12.690.807	PT Asia Makmur Lestari
	574.630	Patients of Ibu Kartini Hospital
	-	PT Mitra Saroha Abadi

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

a. Pihak ketiga (Lanjutan):

	2006	2005
PT Tatar Anyar Indonesia	230.000	230.000
PT Unggul Sejahtera Abadi	-	12.300.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	669.104	526.306
	107.184.332	98.952.676
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(64.710)	(64.710)
Jumlah	107.119.622	98.887.966

Piutang PT Kilang Vecolina (KV) merupakan piutang Perusahaan kepada KV yang belum diselesaikan pada saat jual beli saham KV dari Perusahaan dan PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan. Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan dan KV telah menandatangani perjanjian penyelesaian atas hutang KV, dimana KV berjanji akan menyelesaikan hutang tersebut paling lambat pada tanggal 28 September 2007.

Piutang PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) merupakan dana talangan yang diberikan Perusahaan kepada GDLP sebagai tambahan dana modal kerja.

Piutang PT Asia Makmur Lestari merupakan piutang yang berasal dari pengambilalihan hutang (novasi) oleh PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan.

Piutang Pasien Rumah Sakit Ibu Kartini adalah piutang Perusahaan yang timbul berkaitan dengan rumah sakit yang dimiliki oleh Perusahaan. Rumah Sakit Ibu Kartini adalah rumah sakit Perusahaan yang memberikan jasa pelayanan medik kepada masyarakat sekitar dan perusahaan-perusahaan di sekitar Perusahaan. Piutang tersebut merupakan tagihan Perusahaan kepada para pelanggan Rumah Sakit Ibu Kartini.

Pada tahun 2005, piutang PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) sebesar Rp 12,30 miliar merupakan piutang atas penjualan penyertaan Perusahaan dan BPP, Anak perusahaan, pada KV (lihat Catatan 3 butir b).

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

a. Third parties (Continued):

	2006	2005
PT Tatar Anyar Indonesia	230.000	230.000
PT Unggul Sejahtera Abadi	-	12.300.000
Others (each below of Rp 100 million)	669.104	526.306
	107.184.332	98.952.676
Less allowance for doubtful accounts	(64.710)	(64.710)
Total	107.119.622	98.887.966

Receivable from PT Kilang Vecolina (KV) is a receivable of the Company from KV which has not been paid until the date of sale of investment in KV by the Company and PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary. As of October 5, 2006, the Company and KV has signed settlement agreement of KV loan, whereas KV promise to settle the loan not later than September 28, 2007.

Receivable from PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) is a receivable of the Company from GDLP as additional fund for working capital.

Receivable from PT Asia Makmur Lestari is receivable arising from novation of payables by PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary.

Receivable from patients of Ibu Kartini Hospital represents receivable regarding to hospital services owned by the Company. Ibu Kartini Hospital is the Company's hospital that serves medical services to communities and companies in the Company's surrounding. The receivable is bills of the Company to customers of Ibu Kartini Hospital.

In 2005, receivable from PT Unggul Sejahtera Abadi (USA) amounted to Rp 12.30 billion is receivable arising from the sale of investment in KV by the Company and BPP, a Subsidiary (see Notes 3 point b).

The Company's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

b. Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 41):

	2006
Pinjaman staf dan karyawan	6.205.392
Koperasi karyawan	8.611.755
Jumlah	14.817.147

Pinjaman kepada karyawan tidak dibebani bunga dan diangsur secara bulanan melalui pemotongan gaji bulanan.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

b. *Related parties (see Note 41):*

	2005	
	4.987.850	Staff and employee
	3.252.947	Employee cooperative
Jumlah	8.240.797	Total

Receivables from staff and employees are not interest bearing and are collected through monthly salary deduction.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2006
Bahan baku	
Karet	2.768.134
Tandan buah segar	455.723
	3.223.857
Barang dalam proses	
Karet	173.740
Barang jadi	
Karet	33.769.591
Minyak kelapa sawit	1.381.631
Kernel	1.028.548
	36.179.770
Bibit tanaman	
Karet	3.745.305
Kelapa sawit	508.618
	4.253.923
Bahan pembantu	
Pupuk dan bahan kimia	7.729.059
Suku cadang dan perlengkapan	8.482.544
	16.211.603
Jumlah	60.042.893

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2005	
	1.446.147	Raw materials
	150.525	Rubber
	1.596.672	Fresh fruit bunches
	616	Work-in-process
		Rubber
	15.251.754	Finished goods
	2.761.738	Rubber
	755.803	Crude palm oil
		Palm kernel
	18.769.295	
	2.014.582	Seedlings
	786.577	Rubber
		Palm oil
	2.801.159	
	7.798.698	Materials and supplies
	4.932.321	Fertilizers and chemicals
		Spare parts and supplies
	12.731.019	
Jumlah	35.898.761	Total

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, seluruh persediaan Perusahaan dan Anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang obligasi - *Senior Notes* yang diperoleh BSP Finance BV, Anak perusahaan (lihat Catatan 27 butir g).

Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh persediaan Perusahaan dan Anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Credit Suisse First Boston dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat Catatan 27 butir a, b, d dan e).

Persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 16,58 miliar dan US\$ 3,32 juta pada tahun 2006 dan Rp 7,78 miliar dan US\$ 4,65 juta pada tahun 2005 yang menurut pendapat manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat resiko-resiko tersebut.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	2006
PPN	27.875.140
Taksiran tagihan kelebihan pajak: Tahun berjalan (lihat Catatan 38 butir a)	-
Tahun sebelumnya	4.414.914
Jumlah	32.290.054

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2006
Asuransi	430.475
Agency fee (lihat Catatan 27 butir a)	-
Sewa	344.864
Lain-lain	695.511
Jumlah	1.470.850

11. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok atas pembelian pupuk, bahan kimia, bahan pembantu dan perjalanan dinas serta kontraktor dengan rincian sebagai berikut:

	2006
Pemasok	
PT Grahadura Leidong Prima	15.550.760
Leonard Djajali	5.530.273

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

8. INVENTORIES (Continued)

As of December 31, 2006, all inventories of the Company and Subsidiaries are pledged as collateral for bonds payable - *Senior Notes* obtained by BSP Finance BV, a Subsidiary (see Note 27 point g).

As of December 31, 2005, all inventories of the Company and Subsidiaries are pledged as collateral for long-term credit facilities obtained from Credit Suisse First Boston and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (see Notes 27 point a, b, d and e).

Certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp 16.58 billion and US\$ 3.32 million in 2006 and Rp 7.78 billion and US\$ 4.65 million in 2005, which in the opinion of the Company's and Subsidiaries' management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. PREPAID TAXES

This account consists of :

	2005	
PPN	10.653.397	VAT in
Taksiran tagihan kelebihan pajak: Tahun berjalan (lihat Catatan 38 butir a)	4.126.438	Estimated claim tax refund:
Tahun sebelumnya	776.034	Current year (see Note 38 point a)
Jumlah	15.555.869	Previous year
		Total

10. PREPAID EXPENSES

This account represents prepayments of:

	2005	
Asuransi	595.996	Insurance
Agency fee (lihat Catatan 27 butir a)	581.861	Agency fee (see Note 27 point a)
Sewa	473.293	Rent
Lain-lain	403.573	Others
Jumlah	2.054.723	Total

11. ADVANCES

This account represents advances on purchases of fertilizers, chemicals, materials and supplies, travelling and contractors, as follows:

	2005	
Pemasok		Suppliers
PT Grahadura Leidong Prima	-	PT Grahadura Leidong Prima
Leonard Djajali	-	Leonard Djajali

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

11. UANG MUKA (Lanjutan)

	2006
PT Mitra Saroha Abadi	1.053.150
PT Tidar Kerinci Agung	118.198
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.164.812
Jumlah pemasok	23.417.193
Kontraktor	8.879.073
Perjalanan dinas	129.825
Lain-lain	108.854
Jumlah	32.534.945

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

11. ADVANCES (Continued)

	2005	
	-	PT Mitra Saroha Abadi
	4.794.421	PT Tidar Kerinci Agung
	1.624.485	Others (each below of Rp 1 billion)
	6.418.906	Total suppliers
	5.717.483	Contractor
	137.504	Travelling
	4.442	Others
	12.278.335	Total

12. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan yang dinyatakan dengan metode biaya perolehan yang terdiri dari:

	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	
	2006	2005
PT United Sumatera Rubber Products	10,00%	10,00%
PT Sarana Jambi Ventura	2,29%	2,27 %
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	0,46%	0,40 %
Jumlah		
Uang muka penyertaan saham:		
PT Prasetya Utama (lihat Catatan 37)		
Dikurangi penyisihan atas Penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		
Bersih		

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Jambi Ventura (SJV) yang diadakan pada tanggal 21 April 2006, para pemegang saham SJV menyetujui pembagian laba dari tahun buku 2005 berupa dividen tunai dan dividen saham. Bagian PT Agrowiyana (Agro), Anak perusahaan atas dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 6,08 juta, disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan dividen saham sebesar Rp 7,83 juta dicatat sebagai tambahan investasi.

12. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

This account consists of investments in shares of stock in associated companies which are stated at cost, as follows:

Biaya Perolehan / Cost		
2006	2005	
511.353	511.353	PT United Sumatera Rubber Products
167.925	160.099	PT Sarana Jambi Ventura
39.748	37.172	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
719.026	708.624	Total
-	1.000.000	Advance on investment in shares of stock: PT Prasetya Utama (see Note 37)
719.026	1.708.624	
(511.353)	(511.353)	Less allowance for unrecoverable investment in shares of stock
207.673	1.197.271	Net

Based on PT Sarana Jambi Ventura (SJV)'s Shareholders' General Meeting, held on April 21, 2006, the SJV shareholders approved the distribution of cash and stock dividend from retained earnings of 2005. The portion of cash dividend of PT Agrowiyana (Agro), a Subsidiary, for the year ended December 31, 2006 amounted to Rp 6.08 million, is presented as "Other Income (Expense) - others - net" in the consolidated statements of income. While the stock dividend amounted to Rp 7.83 million is recorded as an additional of cost of investment.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

12. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Sumatera Barat Ventura (SSBV) yang diadakan pada tanggal 20 Maret 2006, para pemegang saham SSBV telah menyetujui pembagian laba dari tahun buku 2005 berupa dividen saham. Bagian PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan atas dividen saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 2,58 juta dicatat sebagai tambahan investasi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Jambi Ventura (SJV) yang diadakan pada tanggal 27 April 2005, para pemegang saham SJV menyetujui pembagian laba dari tahun buku 2004 berupa dividen tunai dan dividen saham. Bagian Agro, Anak perusahaan atas dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 6,70 juta, disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan dividen saham sebesar Rp 10,72 juta dicatat sebagai tambahan investasi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Sumatera Barat Ventura (SSBV) yang diadakan pada tanggal 9 Maret 2005, para pemegang saham SSBV telah menyetujui pembagian laba dari tahun buku 2004 berupa dividen tunai dan saham. Bagian BPP, Anak perusahaan atas dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 850 ribu, disajikan pada akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan dividen saham sebesar Rp 1,70 juta dicatat sebagai tambahan investasi.

Pada tahun 2002, BPP, Anak perusahaan, melakukan penyertaan saham pada PT Prasetya Utama sebanyak 1.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1 miliar. Penyertaan ini merupakan hasil konversi biaya pengembangan proyek menjadi penyertaan saham. Pada tahun 2006, Perusahaan memutuskan untuk menghapuskan uang muka penyertaan pada PT Prasetya Utama sebesar Rp 1 miliar yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasian (lihat Catatan 37).

13. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
PT Bakrie Rubber Industry	7.489.501	6.006.089
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(2.991.628)	(2.991.628)
Bersih	4.497.873	3.014.461

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**12. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
(Continued)**

Based on PT Sarana Sumatera Barat Ventura (SSBV)'s Shareholders' General Meeting, held on March 20, 2006, the SSBV' shareholders approved of stock dividend from retained earnings of 2005. The portion of cash dividend of PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, for the year ended December 31, 2006 amounted to Rp 2.58 million, is presented as an additional cost of investment.

Based on PT Sarana Jambi Ventura (SJV)'s Shareholders' General Meeting, held on April 27, 2005, the SJV' shareholders approved the distribution of cash and stock dividend from retained earnings of 2004. The portion of cash dividend of Agro, a Subsidiary, for the year ended December 31, 2005 amounted to Rp 6.70 million, is presented as "Other Income (Expense) - others - net" in the consolidated statements of income. While the stock dividend amounted to Rp 10.72 million is recorded as an additional cost of investment.

Based on PT Sarana Sumatera Barata Ventura (SSBV)'s Shareholders' General Meeting, held on March 9, 2005, the SSBV' shareholders approved of cash and stock dividend from retained earnings of 2004. The portion of cash dividend of BPP, a Subsidiary, for the year ended December 31, 2005 amounted to Rp 850 thousands, is presented as "Other Income (Expense) - others - net" in the consolidated statements of income. While the stock dividend amounted to Rp 1.70 million is recorded as an additional cost of investment.

In 2002, BPP, a Subsidiary, invested amounted to Rp 1 billion in 1,000 shares of stock of PT Prasetya Utama. The investment represents the conversion of project development cost to investment in shares of stock. In 2006, the Company decided to write-off advance of investment in PT Prasetya Utama amounting to Rp 1 billion which recorded as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statements of income (see Note 37).

13. DUE FROM A RELATED PARTY

This account consists of:

PT Bakrie Rubber Industry
Less allowance for doubtful
accounts

Net

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

13. PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Piutang PT Bakrie Rubber Industry merupakan talangan dana yang diberikan Perusahaan kepada PT Bakrie Rubber Industry (BRI). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jadwal pembayaran yang tetap.

Sejak tahun 1999, Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2,99 miliar sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami BRI akibat menurunnya permintaan pasar terhadap produk BRI. Selama tahun 2006 dan 2005, tidak terdapat mutasi penyisihan piutang ragu-ragu. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang hubungan istimewa tersebut.

14. PIUTANG PLASMA

Akun ini terdiri dari:

	2006
a. Kredit Koperasi Primer untuk para Anggotanya (KKPA)	33.288.475
b. Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma	-
Bersih	33.288.475

a. Akun ini merupakan penggunaan sementara (talangan) dana Anak perusahaan, menunggu pengucuran dana dari bank sebagai penyanggah dana untuk proyek-proyek:

- i. Pembangunan Proyek Kebun Plasma yang dibiayai oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) (dahulu PT Bank Nusa Nasional (BNN)) sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara PT Agrowiyana (Agro), Anak perusahaan, Koperasi Unit Desa Swakarsa, Koperasi Unit Desa Suka Makmur serta Danamon dalam mengembangkan areal proyek kebun plasma.

Sejak tanggal 13 September 2000, pembangunan proyek kebun plasma dibiayai oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pelaksana yang baru (lihat Catatan 43 butir e). Bunga dibebankan pada proyek kebun plasma.

- ii. Pembangunan Proyek Kebun Plasma yang dibiayai oleh Danamon sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, Danamon dan beberapa koperasi tertentu (lihat Catatan 43 butir d). Namun mulai tanggal 6 Maret 1998, proyek ini tidak lagi didanai oleh Danamon tetapi oleh Perusahaan sendiri.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

13. DUE FROM A RELATED PARTY (Continued)

This account mainly represents advances provided by the Company to PT Bakrie Rubber Industry (BRI) which bear no interest and no fixed schedule repayment.

The Company has provided an allowance for doubtful accounts on due from a related party with BRI amounted to Rp 2.99 billion since 1999 because of financial difficulties experienced by BRI as a result of the decline in market demand for BRI's products. During the year of 2006 and 2005, there was no mutation of allowance for doubtful accounts and the Company's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

14. DUE FROM PLASMA

This account consists of:

	2005	
a. Primary Cooperative Credit for the Members (KKPA)	68.263.431	
b. Nucleus Estate Smallholders (PIR) - Plasma	18.386	
Net	68.281.817	

a. This account represents advances given by Subsidiaries and awaiting reimbursement from banks as the lenders of the following projects:

- i. *The development of Plasma Estate Project funded by PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) (formerly funded by PT Bank Nusa Nasional (BNN)), in connection with cooperation agreements between PT Agrowiyana (Agro), a Subsidiary, Koperasi Unit Desa Swakarsa, Koperasi Unit Desa Suka Makmur and Danamon in developing plasma estate projects.*

Since September 13, 2000, the financing of the Plasma Estate Project has been funded by PT Bank Muamalat Indonesia, as a new lender (see Note 43 point e). Interest expense was charged to the Plasma Estate Project.

- ii. *The development of Plasma Estate Project funded by Danamon, in connection with the cooperation agreements between PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, Danamon and certain cooperatives (see Note 43 point d). Starting on March 6, 1998, the projects have been financed by the Company instead of by the Danamon.*

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

14. PIUTANG PLASMA (Lanjutan)

b. Akun ini merupakan penggunaan sementara (talangan) dana Agro, Anak perusahaan menunggu pengucuran dana dari bank sebagai penyanggah dana untuk pembangunan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) - Plasma yang dibiayai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jambi sehubungan dengan perjanjian antara Anak perusahaan dengan Proyek PIR Plasma (lihat Catatan 43 butir f).

Mutasi rincian plasma adalah sebagai berikut:

14. DUE FROM PLASMA (Continued)

b. This account represents advances given by PT Agro, a Subsidiary, awaiting reimbursement from banks as lenders, to develop the Nucleus Estate Smallholders (PIR) Project funded by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jambi regarding to agreements between Subsidiaries and PIR Plasma Projects (see Note 43 point f).

The details and changes of the Plasma project are as follows:

2006				
	Pembiayaan oleh Bank / Funded by Bank	Dana Talangan Anak perusahaan / Advances from Subsidiaries	Jumlah / Amount	
Saldo, 31 Desember 2005	71.989.530	68.281.816	140.271.346	Balance, December 31, 2005
Biaya pengembangan	353.216	5.123.831	5.477.047	Development costs
Biaya lain-lain	-	1.165.322	1.165.322	Other expenses
Hasil konversi	-	-	-	Conversion of plasma
Refinancing plasma	-	4.284.373	4.284.373	Refinancing plasma
Pelunasan dari petani plasma (	353.216)	68.748.508)	69.101.724)	Payment made by plasma
Cicilan ke bank pelaksana	-	23.181.641	23.181.641	Installment to executory bank
Saldo, 31 Desember 2006	71.989.530	33.288.475	105.278.005	Balance, December 31, 2006
2005				
	Pembiayaan oleh Bank / Funded by Bank	Dana Talangan Anak perusahaan / Advances from Subsidiaries	Jumlah / Amount	
Saldo, 31 Desember 2004	72.006.639	28.733.657	100.740.296	Balance, December 31, 2004
Biaya pengembangan	1.412.864	25.826.977	27.239.841	Development costs
Biaya lain-lain	-	3.941.523	3.941.523	Other expenses
Hasil konversi	-	2.408.663	2.408.663	Conversion of plasma
Refinancing plasma	-	422.797	422.797	Refinancing plasma
Pelunasan dari petani plasma (	1.429.974)	11.765.089)	13.195.063)	Payment made by plasma
Cicilan ke bank pelaksana	-	18.713.289	18.713.289	Installment to executory bank
Saldo, 31 Desember 2005	71.989.529	68.281.817	140.271.346	Balance, December 31, 2005

Rincian umur piutang plasma adalah sebagai berikut:

The details of aging schedule of plasma are as follows:

	2006	2005	
Sampai dengan 30 hari	3.314.202	2.460.974	Current up to 30 days
31 hari sampai 60 hari	660.318	1.482.671	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	1.647.109	2.630.007	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	27.666.846	61.708.165	More than 90 days
Jumlah	33.288.475	68.281.817	Total

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

14. PIUTANG PLASMA (Lanjutan)

Agro dan BPP, Anak perusahaan tidak mencadangkan piutang plasma yang tidak tertagih sehubungan dengan manajemen Anak perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang plasma tersebut masih dapat tertagih.

14. DUE FROM PLASMA (Continued)

Agro and BPP, Subsidiaries, do not provide any allowance for doubtful account since the Subsidiaries' management believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of the accounts.

15. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman perkebunan terdiri dari:

a. Tanaman Menghasilkan

31 Desember 2006 / December 31, 2006					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	228.159.481	11.314.327	1.538.370	237.935.438	Rubber
Kelapa sawit	355.021.469	14.089.163	-	369.110.632	Oil palm
	583.180.950	25.403.490	1.538.370	607.046.070	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Karet	59.852.296	9.278.150	1.052.028	68.078.418	Rubber
Kelapa sawit	118.446.950	17.389.894	-	135.836.844	Oil palm
	178.299.246	26.668.044	1.052.028	203.915.262	
Nilai Buku	404.881.704			403.130.808	Net Book Value

31 Desember 2005 / December 31, 2005					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	154.523.542	77.172.104	3.536.165	228.159.481	Rubber
Kelapa sawit	355.536.374	5.705.096	6.220.001	355.021.469	Oil palm
	510.059.916	82.877.200	9.756.166	583.180.950	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Karet	52.541.891	9.473.241	2.162.836	59.852.296	Rubber
Kelapa sawit	104.045.549	17.280.837	2.879.436	118.446.950	Oil palm
	156.587.440	26.754.078	5.042.272	178.299.246	
Nilai Buku	353.472.476			404.881.704	Net Book Value

Tanaman menghasilkan tersebar di berbagai lokasi Perusahaan dan Anak perusahaan, sebagai berikut:

Mature plantations are spread over some operational locations of the Company and Subsidiaries, as follows:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

15. TANAMAN PERKEBUNAN (Lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (Lanjutan)

	2006 (Dalam Ha) / (In Ha)
Kisaran - Sumatera Utara	15.777
Pasaman - Sumatera Barat	8.412
Tungkal Ulu - Jambi	4.110
Tulang Bawang Tengah - Lampung	3.669
Bengkulu	2.095
Jumlah	34.063

Pada tahun 2005, penambahan tanaman menghasilkan termasuk di dalamnya nilai buku bersih awal tahun 2005 dari tanaman menghasilkan yang berasal dari akuisisi PT Air Muring (AM) oleh PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan, sebesar Rp 10,41 miliar (lihat Catatan 3 butir a).

Pada tahun 2005, penambahan tanaman menghasilkan termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tanaman menghasilkan sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi AM oleh HIM, Anak perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 40,37 miliar. Biaya penyusutan tanaman menghasilkan sehubungan selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tersebut di atas adalah sebesar Rp 1,35 miliar pada tahun 2006 dan Rp 224 juta pada tahun 2005. Akumulasi penyusutan tanaman karet menghasilkan sehubungan dengan selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tersebut di atas adalah sebesar Rp 1,57 miliar pada tahun 2006 dan Rp 224 juta pada tahun 2005.

Beban penyusutan tanaman menghasilkan pada tahun 2006 dan 2005 adalah sebesar Rp 26,67 miliar dan Rp 24,54 miliar.

Luas tanah petani plasma atas tanaman menghasilkan adalah seluas 11.885 hektar senilai Rp 198,73 miliar dan 11.904,99 hektar senilai Rp 139,94 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

31 Desember 2006 / December 31, 2006				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan Biaya / Additional Cost	Reklasifikasi ke TM / Reclass to Mature	Saldo Akhir / Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u>				
Karet	64.389.131	43.207.927	12.066.720	95.530.338
Kelapa sawit	25.382.051	7.564.320	15.349.398	17.596.973
Jumlah	89.771.182	50.772.247	27.416.118	113.127.311

Carrying Value
Rubber
Oil palm

Total

14. PLANTATIONS (Continued)

a. Mature Plantations (Continued)

	2005 (Dalam Ha) / (In Ha)	
Kisaran - North Sumatra	15.820	
Pasaman - West Sumatra	8.412	
Tungkal Ulu - Jambi	3.994	
Tulang Bawang Tengah - Lampung	3.669	
Bengkulu	2.059	
Total	33.954	

In 2005, additions of mature plantations include net book value of beginning year 2005 from mature plantations arising from acquisition of PT Air Muring (AM) by PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, is amounting to Rp 10.41 billion (see Note 3 point a).

In 2005, additions of mature plantations include excess cost of acquisition over the fair value of mature plantations in relation with an independent appraisal report from acquisition of AM by HIM, a Subsidiary. The excess is amounting to Rp 40.37 billion. Depreciation expense of mature plantations arising from the excess cost of acquisition over the fair value above is amounting to Rp 1.35 billion in 2006 and Rp 224 million in 2005. Accumulated depreciation of rubber mature plantations arising from the excess acquisition cost over the fair value above is amounting to Rp 1.57 billion in 2006 and Rp 224 million in 2005.

In 2006 and 2005, amortization expense of mature plantations is amounting to Rp 26.67 billion and Rp 24.54 billion, respectively.

In December 31, 2006 and 2005, mature plantations area of plasma farmer is approximately 11,885 hectares equivalent to Rp 198.73 billion and 11,904.99 hectares equivalent to Rp 139.94 billion, respectively.

b. Immature Plantations

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

15. TANAMAN PERKEBUNAN (Lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (Lanjutan)

31 Desember 2005 / December 31, 2005

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan Biaya / <i>Additional Cost</i>	Reklasifikasi ke TM / <i>Reclass to Mature</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Carrying Value</u>
Karet	55.576.425	33.199.971	24.387.265	64.389.131	Rubber
Kelapa sawit	22.264.085	8.823.061	5.705.095	25.382.051	Oil palm
Jumlah	77.840.510	42.023.032	30.092.360	89.771.182	Total

Tanaman belum menghasilkan tersebar di berbagai lokasi operasi Perusahaan dan Anak perusahaan, sebagai berikut:

	2006 (Dalam Ha) / (In Ha)	2005 (Dalam Ha) / (In Ha)	
Kisaran - Sumatera Utara	4.444	3.786	Kisaran - North Sumatra
Tungkal Ulu - Jambi	308	424	Tungkal Ulu - Jambi
Bengkulu	375	291	Bengkulu
Jumlah	5.127	4.501	Total

Tahun 2005, penambahan tanaman belum menghasilkan termasuk didalamnya nilai awal tahun 2005 dari tanaman belum menghasilkan yang berasal dari akuisisi AM, sebesar Rp 2,9 miliar (lihat Catatan 3 butir a).

Pada tahun 2005, penambahan tanaman belum menghasilkan termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tanaman belum menghasilkan sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi AM oleh HIM, Anak perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 288 juta.

Akun tanaman belum menghasilkan merupakan pembebanan biaya untuk pengembangan tanaman karet dan kelapa sawit yang mencakup biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan bibit dan beban keuangan. Pada tahun 2006 dan 2005 tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi.

Penurunan tanaman belum menghasilkan pada tahun 2006 termasuk didalamnya reklasifikasi ke proyek dalam pengembangan sebesar Rp 1,26 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2006, seluruh persediaan Perusahaan dan Anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang obligasi - *Senior Notes* yang diperoleh BSP Finance BV, Anak perusahaan (lihat Catatan 27 butir g).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

15. PLANTATIONS (Continued)

b. Immature Plantations (Continued)

Immature plantations are spread over some operational locations of the Company and Subsidiaries as follows:

In 2005, additions of immature plantations include net book value of beginning year 2005 from immature plantations arising from acquisition of AM, amounting to Rp 2.9 billion (see Note 3 point a).

In 2005, additions of immature plantations include excess cost of acquisition over the fair value of immature plantations in relation with an independent appraisal report from acquisition of AM by HIM, a Subsidiary. The excess is amounting to Rp 288 million.

Immature plantations represent expenditures for the development of rubber and oil palm plantations, which include cost for field preparation, planting, fertilizing, maintenance and borrowing costs. In 2006 and 2005, no interest expense was capitalized.

Deduction of immature rubber plantation included reclassification to seedlings amounting Rp 1.26 billion in 2006.

As of December 31, 2006, all inventories of the Company and Subsidiaries are pledged as collateral for bonds payable - *Senior Notes* obtained by BSP Finance BV, a Subsidiary (see Note 27 point g).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

15. TANAMAN PERKEBUNAN (Lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh tanaman perkebunan Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diterima dari Credit Suisse, PT Bank Niaga Tbk. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat Catatan 27 butir a, b, c, d dan e).

Tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman belum menghasilkan (TBM) tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran karena belum ada perusahaan asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

Pada tahun 2006 dan 2005, Perusahaan mengalami kerugian pembersihan lahan sehubungan dengan tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan yang sudah tidak dapat berproduksi lagi yaitu masing-masing sebesar Rp 1,24 miliar dan Rp 1,21 miliar yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Rugi Penghapusan Tanaman Perkebunan" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

15. PLANTATIONS (Continued)

b. Immature Plantations (Continued)

As of December 31, 2005, the whole plantations of the Company and certain Subsidiaries, are pledged as collateral for long-term loan obtained from Credit Suisse, PT Bank Niaga Tbk. and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (see Notes 27 point a, b, c, d and e).

Mature and immature plantations are not covered by insurance against losses from fire, as there is no insurance company able to provide sufficient coverage.

In 2006 and 2005, the Company incurred loss from replanting (land clearing area) from mature plantation and immature plantation amounting to Rp 1.24 billion and Rp 1.21 billion, which is presented as part of "Other Income (Expenses) - Loss on Written Off of Plantations" in the consolidated statements of income.

16. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

31 Desember 2006 / December 31, 2006					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>					<u>Carrying Value</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	24.092.021	23.400	-	24.115.421	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	30.260.498	3.356.341	-	33.616.839	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	90.191.854	8.810.365	39.106	98.963.113	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	163.131.996	10.214.405	829.062	172.517.339	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	22.547.128	5.148.123	269.166	27.426.085	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	11.942.473	3.508.228	147.815	15.302.886	Furniture and office equipment
Jumlah	342.165.970	31.060.862	1.285.149	371.941.683	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat pengangkutan	6.375.648	-	1.547.655	4.827.993	Transportation equipment
<u>Aktiva dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction-in-Progress</u>
Jalan, jembatan dan saluran air	4.715.717	6.530.325	3.177.004	8.069.038	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	36.695.087	68.936.311	6.052.199	99.579.199	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	6.443.223	8.269.677	7.292.105	7.420.795	Machinery and equipment
Aplikasi perangkat lunak ORACLE	1.250.000	288.071	-	1.538.071	ORACLE application software
Jumlah	49.104.027	84.024.384	16.521.308	116.607.103	Total
Jumlah Nilai Tercatat	397.645.645	115.085.246	19.354.112	493.376.779	Total Carrying Value

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

16. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

**16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)**

31 Desember 2006 / December 31, 2006					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Pemilikan Langsung</u>					<u>Accumulated Depreciation and Amortization Direct Ownership</u>
Tanah	-	-	-	-	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	11.101.452	1.332.033	-	12.433.485	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	34.270.416	6.394.614	32.692	40.632.338	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	60.583.794	12.799.257	771.813	72.611.238	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	13.129.448	3.814.283	242.595	16.701.136	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	7.205.445	1.605.794	135.374	8.675.865	Furniture and office equipment
Jumlah	126.290.555	25.945.981	1.182.474	151.054.062	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat pengangkutan	2.126.196	716.420	902.179	1.940.437	Transportation equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	128.416.751	26.662.401	2.084.653	152.994.499	Total Accumulated Depreciation and Amortization
Nilai Buku Bersih	269.228.894			340.382.280	Net Book Value
31 Desember 2005 / December 31, 2005					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Tercatat</u>					<u>Carrying Value</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	28.163.864	4.748.366	8.820.209	24.092.021	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	24.829.215	5.431.283	-	30.260.498	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	93.609.844	16.902.888	20.320.878	90.191.854	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	251.663.757	29.444.693	117.976.454	163.131.996	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	16.233.596	6.874.924	561.392	22.547.128	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	10.091.338	2.572.659	721.524	11.942.473	Furniture and office equipment
Jumlah	424.591.614	65.974.813	148.400.457	342.165.970	Total
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u>Asset Under Capital Lease</u>
Alat pengangkutan	5.168.907	2.268.586	1.061.845	6.375.648	Transportation equipment
<u>Aktiva dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction-in-Progress</u>
Jalan, jembatan dan saluran air	3.572.287	6.833.017	5.689.587	4.715.717	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana	5.870.877	38.814.561	7.990.351	36.695.087	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	45.997.743	965.604	40.520.124	6.443.223	Machinery and equipment
Aplikasi perangkat lunak ORACLE	2.200.000	150.000	1.100.000	1.250.000	ORACLE application software
Jumlah	57.640.907	46.763.182	55.300.062	49.104.027	Total
Jumlah Nilai Tercatat	487.401.428	115.006.581	204.762.364	397.645.645	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Pemilikan Langsung</u>					<u>Accumulated Depreciation and Amortization Direct Ownership</u>
Tanah	-	613.001	613.001	-	Land
Jalan, jembatan dan saluran air	9.255.094	1.846.358	-	11.101.452	Roads, bridges and ditches

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

16. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

**16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)**

31 Desember 2005 / December 31, 2005

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Bangunan dan prasarana	33.267.475	6.382.313	5.379.372	34.270.416	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	112.510.373	12.693.781	64.620.360	60.583.794	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	10.846.345	2.844.499	561.396	13.129.448	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan dan perabot kantoor	6.130.620	1.794.114	719.289	7.205.445	<i>Furniture and office equipment</i>
Jumlah	172.009.907	26.174.066	71.893.418	126.290.555	<i>Total</i>
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>					<u><i>Asset Under Capital Lease</i></u>
Alat pengangkutan	1.442.831	1.343.635	660.270	2.126.196	<i>Transportation equipment</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	173.452.738	27.517.701	72.553.688	128.416.751	<i>Total Accumulated Depreciation and Amortization</i>
Nilai Buku Bersih	313.948.690			269.228.894	<i>Net Book Value</i>

Pengurangan aktiva tetap merupakan penjualan aktiva dan penghapusan aktiva karena usang dengan rincian sebagai berikut:

Deductions on property, plant and equipment represent sales and write-off of obsolete property, plant and equipment with details as follows:

	2006	2005	
Penjualan aktiva tetap			<i>Assets sold</i>
Nilai buku	44.129	2.235	<i>Book value</i>
Harga jual	200.880	87.076	<i>Selling price</i>
Laba penjualan aktiva tetap	156.751	84.841	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Laba/rugi penghapusan aktiva tetap			<i>Gain (loss) from disposal of property, Book value</i>
Nilai buku	(58.546)	(89.379)	<i>Write off of property, plant and equipment through conversion of due from plasma</i>
Penghapusan aktiva tetap melalui konversi piutang plasma	-	44.000	
Laba penjualan/penghapusan aktiva tetap	98.205	39.462	<i>Gain on sale/disposal of property, plant and equipment</i>

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

The details of depreciation charged are as follows:

	2006	2005	
Harga pokok produksi	22.258.377	20.093.811	<i>Cost of goods manufactured</i>
Beban umum dan administrasi	3.501.845	3.377.662	<i>General and administrative expense</i>
Jumlah	25.760.222	23.471.473	<i>Total</i>

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

16. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Rincian dari aktiva dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

2006				
	Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion	Akumulasi Biaya / Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian / Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	70%	8.069.038	Februari 2007 / February 2007	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana (lihat Catatan 43 butir i, j dan k)	40 - 85%	99.579.199	Mei 2007 / May 2007	Buildings and improvements (see Notes 43 point i, j and k)
Mesin dan peralatan (lihat Catatan 43 butir g)	70%	7.420.795	Mei 2007 / May 2007	Machinery and equipment (see Note 43 point g)
Aplikasi perangkat lunak (lihat Catatan 43 butir h)	45 - 90%	1.538.071	September 2007	Application software (see Note 43 point h)
Jumlah		116.607.103		Total
2005				
	Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion	Akumulasi Biaya / Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian / Estimated Completion Date	
Jalan, jembatan dan saluran air	5%-90%	4.715.717	April 2006	Roads, bridges and ditches
Bangunan dan prasarana (lihat Catatan 43 butir i, j dan k)	20%-75%	36.695.087	Nopember 2006 November 2006	Buildings and improvements (see Notes 43 point i j and k)
Mesin dan peralatan (lihat Catatan 43 butir g)	5%-90%	6.443.223	Desember 2007 / December 2007	Machinery and equipment (see Note 43 point g)
Aplikasi perangkat lunak (lihat Catatan 43 butir h)	5%	1.250.000	Desember 2007 / December 2007	Application software (see Note 43 point h)
Jumlah		49.104.027		Total

Penambahan aktiva tetap di tahun 2006 dan 2005 meliputi pemindahan aktiva dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 16,52 miliar dan Rp 55,3 miliar ke akun aktiva tetap yang bersangkutan.

Pada tahun 2005, penambahan aktiva tetap termasuk didalamnya nilai buku bersih awal tahun 2005 dari aktiva tetap yang berasal dari akuisisi PT Air Muring (AM) oleh PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan sebesar Rp 5,85 miliar (lihat Catatan 3 butir a).

Pada tahun 2005, penambahan aktiva tetap termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan aktiva tetap sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi AM oleh HIM, Anak perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 3,2 miliar. Beban penyusutan aktiva tetap sehubungan dengan selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tersebut di atas adalah sebesar Rp 214,95 juta pada tahun 2006 dan Rp 35 juta pada tahun 2005.

Additions of property, plant and equipment in 2006 and 2005 consist of reclassification of construction in progress amounted to Rp 16.52 billion and Rp 55.3 billion, respectively, to related account.

In 2005, additions of property, plant and equipment include net book value of beginning year 2005 arising from acquisition of PT Air Muring (AM) by PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, amounting to Rp 5.85 billion (see Note 3 point a).

In 2005, additions of property, plant and equipment include excess cost of acquisition over the fair value of property, plant and equipment in relation with an independent appraisal report from acquisition of AM by HIM, a Subsidiary. The excess is amounting to Rp 3.2 billion. Depreciation expense of property, plant and equipment arising from the excess cost of acquisition over the fair value above is amounting to Rp 214.95 million in 2006 and Rp 35 million in 2005.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

16. AKTIVA TETAP (Lanjutan)

Akumulasi penyusutan sehubungan dengan selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan tersebut di atas adalah sebesar Rp 250,77 juta pada tahun 2006 dan Rp 35 juta pada tahun 2005.

Pengurangan tanah pada tahun 2005 termasuk reklasifikasi beban tangguhan hak atas tanah sebesar Rp 213,88 juta pada tanggal 31 Desember 2005 pada akun "Beban Tangguhan Hak Atas Tanah" di neraca konsolidasian (lihat Catatan 21). Selanjutnya, Anak perusahaan melakukan penyesuaian amortisasi hak atas tanah yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 570,97 juta, karena hak atas tanah seharusnya tidak disusutkan (lihat Catatan 2i). Saldo tersebut disajikan pada akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2005. Akumulasi amortisasi Beban tangguhan hak atas tanah sebesar Rp 42,03 juta (lihat Catatan 21).

Pada tahun 2005, penurunan/reklasifikasi aktiva tetap termasuk didalamnya penurunan nilai buku bersih aktiva tetap PT Kilang Vecolina (KV), Anak perusahaan sebesar Rp 100,72 miliar sehubungan dengan pengalihan (divestasi) saham Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu pada KV (lihat Catatan 3 butir b).

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva pada tahun 2006 dan 2005.

Aktiva tetap dengan pemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 611,94 miliar dan Rp 530,96 miliar pada tahun 2006 dan 2005 yang menurut pendapat manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2006, seluruh aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang obligasi - *Senior Notes* yang diperoleh BSP Finance BV, Anak perusahaan (lihat Catatan 27 butir g).

Pada tanggal 31 Desember 2005, seluruh aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu, terdiri dari mesin-mesin, tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang yang diterima dari Credit Suisse and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat Catatan 27 butir a, b, dan d).

Aktiva dalam penyelesaian berupa bangunan dan prasarana pada tahun 2006 dan 2005, termasuk didalamnya pembangunan proyek pabrik kelapa sawit Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu (lihat Catatan 43 butir i, j dan k).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(Continued)**

Total accumulated depreciation arising from the excess acquisition cost over the fair value above amounting to Rp 250.77 million in 2006 and Rp 35 million in 2005.

In 2005, deduction of land includes reclassifications deferred charges of landrights amounting to Rp 213.88 million as of December 31, 2005, presented as "Deferred Charges of Landrights" in the consolidated balance sheets (see Note 21). Then, a Subsidiary made an adjustment of amortization of deferred charges of landrights which were done in the previous year amounting to Rp 570.97 million, since land should not have been depreciated (see Note 2i). The balance is presented as "Other Income (Expense) - Others - net" in the consolidated statements of income in 2005. Accumulated amortization of deferred charges of landrights is amounting to Rp 42.03 million (see Note 21).

In 2005, deductions/reclassification of property, plant and equipment include deduction of net book value of PT Kilang Vecolina (KV), a Subsidiary amounting to Rp 100.72 billion in relation with divestation in KV of the Company and a certain Subsidiary (see Note 3 point b).

The Company and Subsidiaries' management believes that there is no impairment of assets in 2006 and 2005.

Property, plant and equipment under direct ownership are covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risks under blanket policies of Rp 611.94 billion and Rp 530.96 billion in 2006 and 2005, respectively, which in the opinion of the Company's and Subsidiaries' management is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

As of December 31, 2006, all property, plant and equipment of the Company and Subsidiaries are pledged as collateral for bonds payable - *Senior Notes* obtained by BSP Finance BV, a Subsidiary (see Note 27 point g).

As of December 31, 2005, all property, plant and equipment of the Company and certain Subsidiaries, consisting of machineries, land and building are pledged as collateral to the long-term debts obtained from Credit Suisse and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (see Note 27 point a, b, and d).

Construction in progress of building and improvements in 2006 and 2005, includes the development of oil palm factory project of the Company and certain Subsidiaries (see Notes 43 point i, j and k).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

17. GOODWILL

Selisih lebih harga perolehan dari aktiva bersih Anak perusahaan (goodwill) adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Saldo awal tahun	87.969.847	92.688.446
Dikurangi amortisasi, yang disajikan dalam "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasian (lihat Catatan 37)	(4.718.599)	(4.718.599)
Saldo akhir tahun	83.251.248	87.969.847

18. DANA DALAM PEMBATASAN

Rincian dana dalam pembatasan terdiri dari:

	2006
a. PT Bank Niaga Tbk.	47.914.500
b. PT Bank Muamalat Indonesia	3.620.000
c. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	360.035
d. PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Rekening giro	159.221
Jumlah	52.053.756

- a. Deposito berjangka PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, pada PT Bank Niaga Tbk. (Niaga) dijadikan sebagai agunan atas fasilitas pembiayaan yang diperoleh KUD Sungai Aur, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya binaan BPP untuk mengembangkan kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh anggota Koperasi binaan di Sumatera Barat (lihat Catatan 43 butir d).
- b. Deposito berjangka PT Agrowiyana (Agro) pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) dijadikan sebagai agunan atas fasilitas pembiayaan yang diperoleh KUD Suka Makmur dan KUD Swakarsa binaan Agrowiyana, dari BMI untuk mengembangkan sampai dengan 4.915,31 hektar kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh anggota Koperasi binaan di Jambi. Agro bertindak sebagai pengembang perkebunan dan penjamin fasilitas pembiayaan tersebut (lihat Catatan 43 butir e).
- c. Akun kas pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat merupakan kas milik para petani plasma yang tergabung dalam beberapa Koperasi Unit Desa yang menjadi binaan BPP. Akun kas ini dikelola penggunaannya oleh BPP namun terbatas hanya untuk keperluan para petani plasma tersebut. Kas ini timbul sehubungan dengan pembelian bahan baku tandan buah segar oleh Perusahaan dari para petani plasma.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

17. GOODWILL

The excess cost over net asset of Subsidiaries (goodwill) are as follows:

	2005	
Balance at beginning of the year	92.688.446	Balance at beginning of the year
Less amortization, presented under "Other Income (Expenses) - Miscellaneous Net" in the consolidated statements of income (see Note 37)	(4.718.599)	Less amortization, presented under "Other Income (Expenses) - Miscellaneous Net" in the consolidated statements of income (see Note 37)
Balance at end of the year	87.969.847	Balance at end of the year

18. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of:

	2005	
a. PT Bank Niaga Tbk.	-	a. PT Bank Niaga Tbk.
b. PT Bank Muamalat Indonesia	3.620.000	b. PT Bank Muamalat Indonesia
c. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	687.817	c. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
d. PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Checking accounts	159.221	d. PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Checking accounts
Total	4.467.038	Total

- a. Time deposits of PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, at PT Bank Niaga Tbk. (Niaga) are pledged as collateral for the bank loan obtained by KUD Sungai Aur, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya under supervision of BPP to develop oil palm plantations owned by the members of the Cooperatives in West Sumatra (see Note 43 point d).
- b. Time deposits of PT Agrowiyana (Agro), a Subsidiary, at PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) are pledged as collateral for the loan obtained by KUD Suka Makmur and KUD Swakarsa under supervision of Agrowiyana for the development of 4,915.31 hectares of oil palm plantations owned by the members of the Cooperatives in Jambi. Agro acts as the developer of the plantations and as guarantor of such loan (see Note 43 point e).
- c. The account of cash and cash equivalent (the cash account) placed in PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat represents the cash owned by the plasma farmers who are members of some Koperasi Unit Desa, which are under supervision of BPP. The usage of cash account is managed by BPP but limited to the purpose and need of the plasma farmers. This account incurred in connection to the purchases of fresh fruit bunches made by the Company from the plasma farmers.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

18. DANA DALAM PEMBATASAN (Lanjutan)

Kas ini digunakan untuk keperluan operasional kebun petani plasma dan pembayaran angsuran pinjaman kepada bank.

- d. Saldo kas di bank, deposito berjangka serta rekening deposito tanpa bunga merupakan saldo kas Agro, Anak perusahaan, yang ditempatkan pada PT Bank Nusa Nasional (BNN), hubungan istimewa. Sejak tahun 2000, rekening ini telah dipindahkan ke PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sebagai akibat penggabungan BNN dengan Danamon.

19. PROYEK PENGEMBANGAN USAHA

	2006
Proyek Kalteng	27.371.007
Proyek Tebo	19.823.172
Proyek Sarolangun	13.953.494
Proyek Biodiesel	828.426
Proyek Merauke	633.422
Proyek Batanghari	144.487
Jumlah	62.754.008

Pada tahun 2006 dan 2005, akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan PT Agrowiyana (Agro), PT Bakrie Pasaman Plantations dan PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo, Jambi dengan luas areal 5.000 Ha, Kabupaten Sarolangun, Jambi dengan luas areal 10.000 Ha dan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah dengan luas areal 58.000 Ha.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo telah sampai pada pembukaan lahan untuk pembibitan kelapa sawit dan telah digunakan untuk menampung pembibitan kelapa sawit yang terletak di dua (2) lokasi yaitu Tebo I seluas 22,2 Ha dan Tebo II seluas 23,82 Ha. Jumlah kecambah yang telah diterima sebanyak 617.767 kecambah. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp 19,82 miliar, yang terdiri dari pembibitan, infrastruktur dan perlengkapan, biaya operasional dan biaya pembebasan tanah.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

18. RESTRICTED FUNDS (Continued)

This cash is used for the operating expenses of the plasma farmer estates and the installment of loan to the Bank.

- d. Cash in banks, time deposits, and non-interest bearing time deposits represent cash balances of Agro, a Subsidiary, placed in PT Bank Nusa Nasional (BNN), related party. Since 2000, this account has been transferred to PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon), since BNN was merged with Danamon.*

19. BUSINESS DEVELOPMENT PROJECT

	2005	
	4.914.487	<i>Project in Kalteng</i>
	9.013.774	<i>Project in Tebo</i>
	5.359.549	<i>Project in Sarolangun</i>
	-	<i>Biodiesel Project</i>
	-	<i>Merauke Project</i>
	-	<i>Batanghari Project</i>
Jumlah	19.287.810	Total

In 2006 and 2005, this account consists of the expenses incurred by PT Agrowiyana (Agro), PT Bakrie Pasaman Plantations and PT Huma Indah Mekar, Subsidiaries, regarding to the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo, Jambi of 5,000 Ha, Kabupaten Sarolangun, Jambi of 10,000 Ha and Pangkalan bun, Center of Kalimantan of 58,000 Ha.

Until December 31, 2006, the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo has already reached operations of the land clearing stage area for oil palm seedlings and has already used to seed oil palm which is located in Tebo I of 22.2 Ha and Tebo II of 23.82 Ha. The receipt of seedlings is amounted to 617,767 seeds. Total disbursement as of December 31, 2006 is amounting to Rp 19.82 billion, which consists of seedling, infrastructure and equipment, operational expense and land acquisition cost.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

19. PROYEK PENGEMBANGAN USAHA (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun telah sampai pada pembukaan lahan untuk pembibitan kelapa sawit dan telah digunakan untuk menampung pembibitan kelapa sawit seluas 13,86 Ha dengan jumlah kecambah yang telah diterima sebanyak 419.959 kecambah. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp 13,93 miliar, yang terdiri dari pembibitan infrastruktur dan perlengkapan, biaya operasional dan biaya pembebasan tanah.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah dibagi dalam 2 proyek yaitu Kujan Kalteng dan Lubuk Hijau. Kedua proyek Kalteng tersebut masih dalam tahap pemetaan area, pembuatan jalan dan jembatan, *landclearing* dan penyemaian bibit sebanyak 871.746 kecambah seluas 52 Ha di Kujan Kalteng dan sebanyak 152.795 kecambah seluas 21,4 Ha di Lubuk Hijau. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp 16,63 miliar dan Rp 10,74 miliar masing-masing untuk Kujan Kalteng dan Lubuk Hijau, yang terdiri dari pembibitan, infrastruktur dan perlengkapan dan biaya operasional.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dan Agro, Anak perusahaan, untuk proyek Biodiesel adalah sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memproduksi biodiesel sebagai bahan bakar pengganti yang dapat digunakan pada mesin diesel, yang berasal dari minyak inti sawit, yang dapat menghasilkan bahan bakar pengganti yang berasal dari inti sawit. Jumlah pemakaian dana yang telah dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp 828,43 juta yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk survey lapangan dan pengurusan perijinan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, biaya yang dikeluarkan untuk proyek Merauke adalah sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan tebu. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek ini adalah sebesar Rp 633,42 juta yang merupakan biaya dalam rangka survey lapangan dan pengurusan perijinan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, biaya yang dikeluarkan untuk proyek Batanghari adalah sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan karet. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek ini adalah sebesar Rp 144,49 juta yang merupakan biaya dalam rangka survey lapangan, sosialisasi masyarakat setempat dan pengurusan perijinan.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**19. BUSINESS DEVELOPMENT PROJECT
(Continued)**

Until December 31, 2006, the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Sarolangun has already reached operations of the land clearing stage area for oil palm seedlings and has already used to seed oil palm for 13.86 Ha and the receipt of seedlings is amounted to 419,959 seeds. Total disbursement as of December 31, 2006 is amounting to Rp 13.93 billion, which consists of seedling, infrastructure and equipment, operational expense and land acquisition cost.

Until December 31, 2006, the development project plan of oil palm plantations in Center of Kalimantan is located in 2 projects, Kujan Kalteng project and Lubuk Hijau project. Both of two Kalteng project still in blocking area, infrastructure road and bridge, landclearing and planted of seedlings amounted to 871,746 seeds of 52 Ha in Kujan Kalteng and 152,795 seeds of 21.4 Ha in Lubuk Hijau. Total disbursement for Kujan Kalteng and Lubuk Hijau as of December 31, 2006 is amounting to Rp 16.63 billion and Rp 10.74 billion, respectively, which consists of seedling, infrastructure and equipment and operational expense.

Until December 31, 2006, cost incurred by the Company and Agro, a Subsidiary, for Biodiesel project is regarding to the the Company's plan to products biodiesel as an alternative to petroleum based fuel which renewable fuel for diesel engines derived from vegetable oils. Total disbursement as of December 31, 2006 is amounting to Rp 828.43 million, which consists of surveys and licences process.

Until December 31, 2006, cost incurred for Merauke project is regarding to the sugar cane development project plan. Total disbursement for this project as of December 31, 2006 is amounting to Rp 633.42 million, which consists of surveys and licences process.

Until December 31, 2006, the cost incurred for Batanghari project is regarding to the rubber development project plant. Total disbursement for this project as of December 31, 2006 is amounting to Rp 144.49 million, which consists of surveys and licences process.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

20. BEBAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Agro Mitra Madani, Anak perusahaan, saat belum beroperasi secara komersial dengan rincian sebagai berikut:

	2006	2005
Perijinan	-	1.096.013
Legalitas / Profesional	-	366.291
Jumlah biaya pra-operasi	-	1.462.304
Akumulasi amortisasi	-	(1.462.304)
Jumlah biaya pra-operasi - bersih	-	-

Aktiva lain-lain atas biaya pra operasional sudah dibiayakan seluruhnya pada tahun 2005.

20. DEFERRED CHARGES

This account represents the expenditures incurred by PT Agro Mitra Madani, a Subsidiary, before its commercial operation. The details are as follows:

	2006	2005	
Perijinan	-	1.096.013	Permit
Legalitas / Profesional	-	366.291	Legal expense / Professional
Jumlah biaya pra-operasi	-	1.462.304	Total pra-operating expense
Akumulasi amortisasi	-	(1.462.304)	Accumulated amortization
Jumlah biaya pra-operasi - bersih	-	-	Total pra-operating expense - net

Other assets of this deferred charges has already been fully paid in 2005.

21. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
Beban tangguhan hak atas tanah	12.130.688	11.630.689
Akumulasi amortisasi	(964.930)	(603.903)
Jumlah	11.165.758	11.026.786

Mutasi akumulasi amortisasi beban tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Saldo awal	603.902	245.288
Beban amortisasi tahun berjalan	361.028	316.584
Reklasifikasi tahun lalu (lihat Catatan 16)	-	42.031
Jumlah	964.930	603.903

21. DEFERRED CHARGES OF LANDRIGHTS

This account consists of:

	2006	2005	
Beban tangguhan hak atas tanah	12.130.688	11.630.689	Deferred charges of landright
Akumulasi amortisasi	(964.930)	(603.903)	Accumulated amortization
Jumlah	11.165.758	11.026.786	Total

Mutation of accumulated amortization of deferred charges of landrights are as follows:

	2006	2005	
Saldo awal	603.902	245.288	Beginning balance
Beban amortisasi tahun berjalan	361.028	316.584	Amortization expense current year
Reklasifikasi tahun lalu (lihat Catatan 16)	-	42.031	Reclassification of previous year (see Note 16)
Jumlah	964.930	603.903	Total

22. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Hutang usaha - pihak ketiga merupakan pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya yang terdiri dari:

	2006	2005
Dolar Amerika Serikat:		
PT Riau Alamindo Sejahtera		
(US\$ 2.685.834 pada tahun 2006 dan US\$ 1.743.931 pada tahun 2005)	24.226.224	17.142.840
PT Sumber Agrindo Sejahtera		
(US\$ 883.219 pada tahun 2006 dan US\$ 599.105 pada tahun 2005)	7.966.633	5.889.199

22. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties represents purchases of raw materials, chemicals, fertilizers, spare parts and other equipment from:

	US Dollar:
PT Riau Alamindo Sejahtera	
(US\$ 2,685,834 pada in 2006 and US\$ 1,743,931 in 2005)	
PT Sumber Agrindo Sejahtera	
(US\$ 883,219 in 2006 and US\$ 599,105 in 2005)	

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

22. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

	2006	2005
PT Sari Persada Raya (US\$ 226.142 pada tahun 2006 dan US\$ 363.341 pada tahun 2005)	2.039.800	3.571.644
UD Laxindo (US\$ nil pada tahun 2006 dan US\$ 336.756 pada tahun 2005)	-	3.310.307
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	398.812	676.352
Jumlah	34.631.469	30.590.342
<u>Euro:</u> PT Alva Laval (£ 15.529 pada tahun 2006 dan £ 14.369 pada tahun 2005)	184.149	167.552
<u>Rupiah:</u> KUD Suka Makmur PT Bintika Kusuma PT Buluh Cawang PD Persada Indonesia CV Multimas Chemindo PT Riau Alamindo Sejahtera PT Karya Mitra Andalan PT Kwalaintan Sawit Selatan PT Torpika Abadi UD Jaya Medan PT Perdana Agro PT Gresik Cipta Sejahtera Mardec Nusa Riau PD Kencana Agung PT Ukindo CV Mitra Simpati Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	8.195.024 2.431.482 1.767.225 993.711 961.411 880.420 855.409 792.243 693.750 600.353 371.650 132.064 112.657 41.100 - - 7.467.290	332.939 805.304 - - 547.991 777.038 - 2.505.631 685.061 - 503.704 552.107 676.351 732.461 2.215.359 605.434 8.206.210
	26.295.789	19.145.590
Jumlah	61.111.407	49.903.484

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur
sebagai berikut:

	2006	2005
Sampai dengan 30 hari	16.991.841	17.075.154
31 hari sampai 60 hari	12.387.486	5.160.438
61 hari sampai 90 hari	4.103.667	9.198.690
Lebih dari 90 hari	27.628.413	18.469.202
Jumlah	61.111.407	49.903.484

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**22. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(Continued)**

PT Sari Persada Raya (US\$ 226,142 in 2006 and US\$ 363,341 in 2005)
UD Laxindo (US\$ nil in 2006 and US\$ 336,756 in 2005)
Others (each below of Rp 500 million)
Total
<u>Euro:</u> PT Alva Laval (£15,529 in 2006 and £ 14,369 in 2005)
<u>Rupiah:</u> KUD Suka Makmur PT Bintika Kusuma PT Buluh Cawang PD Persada Indonesia CV Multimas Chemindo PT Riau Alamindo Sejahtera PT Karya Mitra Andalan PT Kwalaintan Sawit Selatan PT Torpika Abadi UD Jaya Medan PT Perdana Agro PT Gresik Cipta Sejahtera Mardec Nusa Riau PD Kencana Agung UD Laxindo CV Mitra Simpati Others (each below of Rp 500 million)

The details of aging schedule for trade payables, which
are determined by the date of invoices, are as follows:

Current up to 30 days
31 days to 60 days
61 days to 90 days
More than 90 days

Total

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

22. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang:

	2006
Dolar Amerika Serikat	34.631.469
Rupiah	26.295.789
Euro	184.149
Jumlah	61.111.407

23. HUTANG LAIN-LAIN

Hutang ini merupakan hutang pembayaran kontraktor pemeliharaan kebun dan tanaman, pembelian beras karyawan yang terdiri dari:

	2006
<u>Pihak ketiga:</u>	
PT Triroyal Timur Raya	14.663.959
UD Pertiwi	3.533.439
PTP Nusantara III	2.980.130
PT Adei Plantations and Industries	2.734.625
Boustead MI	1.059.550
CV Niaga Siantar	781.258
Cv Putra Utama Karya	511.800
PT Sentang Raya Indonesia	511.459
PT Sinar Pandawa	117.701
PT Sri Sumatera Sejahtera	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	4.135.061
	31.028.982
<u>Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 41):</u>	
PT Dana Pensiun Bakrie	943.835
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	242.593
	1.186.428
Jumlah	32.215.410

Hutang PT Dana Pensiun Bakrie merupakan hutang sehubungan dengan iuran dana pensiun karyawan Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu.

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2006
Bunga	21.916.751
Gaji, upah dan tunjangan	10.828.796
Jasa profesional	1.082.598

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

22. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

The details of trade payables based on currencies are as follows:

2005	
30.590.342	US Dollar
19.145.590	Rupiah
167.552	Euro
49.903.484	Total

23. OTHER PAYABLES

Other payables represent payables to contractor of estate and plantations maintenance and purchase of employees' rice. This account consists of:

2005	
3.662.416	<i>PT Triroyal Timur Raya</i>
-	<i>UD Pertiwi</i>
1.727.882	<i>PTP Nusantara III</i>
663.323	<i>PT Adei Plantations and Industries</i>
-	<i>Boustead MI</i>
-	<i>CV Niaga Siantar</i>
-	<i>Cv Putra Utama Karya</i>
-	<i>PT Sentang Raya Indonesia</i>
731.840	<i>PT Sinar Pandawa</i>
3.058.483	<i>PT Sri Sumatera Sejahtera</i>
3.426.416	<i>Others (each below of Rp 500 million)</i>
13.270.360	
	<i><u>Related parties (see Note 41):</u></i>
4.791.928	<i>PT Dana Pensiun Bakrie</i>
242.593	<i>PT Bakrie Corrugated Metal Industry</i>
5.034.521	
18.304.881	Total

The payable to PT Dana Pensiun Bakrie is related to the severance pay for the Company's and Subsidiaries' employees.

24. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

2005	
196.478	Interest
6.399.516	Salaries and fringe benefits
637.555	Professional fees

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

	2006
Listrik, telepon dan air	484.076
Jamsostek	49.712
Lain-lain	1.328.069
Jumlah	35.690.002

25. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2006
<u>Pajak penghasilan:</u>	
Pasal 21	738.794
Pasal 22	85.100
Pasal 23	550.559
Pasal 25	3.824.240
Pasal 26	2.341.809
Pasal 29 (lihat Catatan 38)	45.497.241
Pajak Bumi dan Bangunan	1.109.963
Jumlah	54.147.706

Pada tanggal 6 Nopember 2006, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 tahun 2004 No. 00001/401/104/202/06 dari Direktorat Jenderal Pajak - Kantor Pajak Bukit Tinggi. Berdasarkan SKPLB tersebut, pajak penghasilan pasal 21 terhutang untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp 37,31 juta. Kantor pajak telah mengeluarkan pemindahbukuan lebih bayar tersebut dengan hutang pajak pasal 21 untuk bulan Nopember dan Desember 2006 serta Januari dan Februari 2007. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, BPP telah mencatat pemindahbukuan sebesar Rp 19,04 juta sebagai pengurang hutang pajak pasal 21.

Pada tanggal 16 Mei 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang PBB tahun 2005. Berdasarkan SPPT tersebut, hutang pajak yang harus dibayar Perusahaan adalah sebesar Rp 4,82 miliar. Pada tanggal 19 Agustus 2005, Perusahaan mengajukan keberatan atas SPPT tersebut. Pada tanggal 28 September 2005, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui surat keberatan Perusahaan dan berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP 6342/WPJ.26/KB.0305/2005 sampai dengan KEP-6347/WPJ.26/KB.0305/2005 tentang kelebihan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, hutang pajak yang harus dibayar berubah menjadi Rp 1,25 miliar. Selisih antara hutang pajak hasil pemeriksaan dengan pembukuan sebesar Rp 3,57 miliar dicatat sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasian (lihat Catatan 37).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

24. ACCRUED EXPENSES (Continued)

	2005	
	425.480	Electricity, telephone and water
	35.139	Jamsostek
	2.603.703	Others
Total	10.297.871	Total

25. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	2005	<u>Income taxes:</u>
	935.882	Article 21
	-	Article 22
	253.170	Article 23
	1.645.939	Article 25
	2.341.810	Article 26
	27.084.239	Article 29 (see Note 38)
	-	Land and Building Tax
Total	32.261.040	Total

On November 16, 2006, the PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, received the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Tax Article 21 (Land and Building Tax) of 2004 No. 00001/401/104/202/06 from Direktorat General of Taxation - Tax Office of Bukit Tinggi. Based on SKPLB above, tax payable article 21 of 2004 is amounting to Rp 37.31 million. Tax office has been transferred the overpayment above with the tax payable article 21 for November and December 2006 and January and February 2007. Until December 31, 2006, BPP has been recorded the transfer of Rp 19.04 million as deduction of the tax payable article 21.

On May 16, 2005, the Company received the Tax Assesment Letter for PBB (Land and Building Tax) of 2005. Based on that letter, tax payable incurred to the Company is amounting to Rp 4.82 billion. On August 19, 2005 the Company filed an objection letter on the Tax Assesment Letter. Based on the Decision letter No. KEP-6342/WPJ.26/KB.0305/2005 until No. KEP-6347/WPJ.26/KB.0305/2005 of the Directorate General of Taxation for excess payment of Land and Building Tax, the tax payable incurred to the Company becomes Rp 1.25 billion. The difference between tax payable arising from the result of tax assesment and bookeeping amounting to Rp 3.57 billion is presented as "Other Income (Expense) - Miscellaneous - Net" in the consolidated statements of income (see Note 37).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

26. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak sawit, inti sawit, tandan buah segar dan kayu karet, terdiri dari:

	2006
PT Bukit Kapur Reksa	922.727
PT Inti Benua Perkasa	674.613
PT Musim Mas	6.529
Leonard Djalali	-
Euroma Rubber Ind Sdn. Bhd., Malaysia	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.753.547
Jumlah	4.357.416

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

26. ADVANCES ON SALES

This account represents advances on sales of rubber products, crude palm oil, palm kernel, fresh fruit bunches and rubber wood, consisting of the following:

	2005	
	-	PT Bukit Kapur Reksa
	-	PT Inti Benua Perkasa
	9.000.000	PT Musim Mas
	9.431.581	Leonard Djalali
		Euroma Rubber Ind Sdn. Bhd., Malaysia
	1.177.825	Others (each below of Rp 500 million)
	996.866	
	20.606.272	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG OBLIGASI

Pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi terdiri dari:

	2006
<u>Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga:</u>	
a. Credit Suisse First Boston, Singapura (US\$ nil pada tahun 2006 dan US\$ 46.799.998 pada tahun 2005)	-
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Pinjaman Proyek Perkebunan Inti Rakyat	-
c. PT Bank Niaga Tbk.	-
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam US\$) (US\$ nil pada tahun 2006 dan US\$ 1.147.261 pada tahun 2005)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC dalam US\$) (US\$ nil pada tahun 2006 dan US\$ 82.000 pada tahun 2005)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam Rp)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK dalam Rp)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in Rp)	-
e. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapura (US\$ 6.900.000 pada tahun 2005)	-
f. Pengadaan kendaraan operasional	811.521
Jumlah	811.521

27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE

Long-term loan and bonds payable consist of the following:

	2005	
		<u>Long-term loan - third parties:</u>
		a. Credit Suisse First Boston, Singapore (US\$ nil in 2006 and US\$ 46,799,998 in 2005)
		b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Loan for Nucleus Estate Projects
		c. PT Bank Niaga Tbk.
		d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in US\$) (US\$ nil in 2006 and US\$ 1,147,261 in 2005)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in US\$) (US\$ nil in 2006 and US\$ 82,000 in 2005)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in Rp)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK in Rp)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in Rp)
		e. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore (US\$ 6,900,000 in 2005)
		f. Procurement of vehicle operation
		Total

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG
OBLIGASI (Lanjutan)**

	2006
<u>Bagian jatuh tempo dalam satu tahun:</u>	
a. Credit Suisse First Boston, Singapura (US\$ nil pada tahun 2006 dan 2005)	-
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jambi - Pinjaman Proyek Perkebunan Inti Rakyat	-
c. PT Bank Niaga Tbk.	-
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam US\$) (US\$ nil pada tahun 2006 dan 2005)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC dalam US\$) (US\$ nil pada tahun 2006 dan 2005)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Efektif dalam Rp)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK dalam Rp)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in Rp)	-
e. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapura	-
f. Pengadaan kendaraan operasional	420.683
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	420.683
Jumlah pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun - pihak ketiga	390.838
<u>Hutang obligasi - pihak ketiga:</u>	
g. Unconditionally and Irrevocably Senior Notes - bersih (US\$ 99.988.367)	900.471.878
Jumlah hutang obligasi jangka panjang	900.471.878

a. Pada tanggal 11 Oktober 1996, Perusahaan memperoleh pinjaman sindikasi dari 15 bank dalam dan luar negeri dengan plafon US\$ 75 juta dimana Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura, bertindak sebagai agen perantara.

Pada tanggal 28 Nopember 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian amandemen dan peninjauan kembali dengan 15 bank dalam dan luar negeri tersebut dimana Credit Suisse First Boston, Cabang Singapura (sebagai agen perantara), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Medan (sebagai agen penjamin) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Singapura (sebagai bank pelaksana) berdasarkan syarat-syarat dan kondisi tertentu. Pada tanggal efektif, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 73,60 juta.

**27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE
(Continued)**

	2005
<u>Current portion of long-term debts:</u>	
a. Credit Suisse First Boston, Singapore (US\$ nil in 2006 and 2005)	-
b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi - Loan for Nucleus Estate Projects	-
c. PT Bank Niaga Tbk.	-
d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in US\$) (US\$ nil in 2006 and 2005)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in US\$) (US\$ nil in 2006 and 2005)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI Effective in Rp)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KMK in Rp)	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (KI IDC in Rp)	-
e. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore	-
f. Procurement of vehicle operation	994.182
Total current portion of long-term debts	994.182
Total current portion of long-term	
Long-term portion - net third parties	559.712.100
<u>Bonds payable - third parties:</u>	
g. Unconditionally and Irrevocably Senior Notes - net (US\$ 99,988,367)	-
Total bonds payable long-term portion	-

a. On October 11, 1996, the Company obtained a syndicated loan facility with maximum amount of US\$ 75 million from 15 domestic and overseas banks, with Credit Suisse First Boston, Singapore Branch acting as a facility agent.

On November 28, 2001, the Company signed an amended and restated facilities agreement with 15 domestic and overseas banks, Credit Suisse First Boston, Singapore Branch (as facility agent), the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Medan Branch (as a security agent) and the Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Singapore Branch (as an account bank) subject to certain terms and conditions. As of the effective date the amount of limits on the existing facilities is US\$ 73.60 million.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Amandemen dan peninjauan kembali perjanjian pinjaman tersebut di atas efektif sejak tanggal 28 Nopember 2001.

Berdasarkan amandemen dan peninjauan kembali perjanjian, Perusahaan diharuskan membayar *agency fee* setiap tahun kepada agen perantara, agen penjamin dan bank pelaksana. Pada tanggal 31 Desember 2005, saldo *agency fee* yang belum diamortisasi disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar Di muka" (lihat Catatan 10) dalam neraca konsolidasian.

Perusahaan akan melunasi pinjaman kepada para kreditor dengan cara amortisasi tetap dan amortisasi berfluktuasi sebagaimana ditentukan oleh akuntan pemantau. Saldo pinjaman yang direstrukturisasi menjadi sebesar US\$ 72,60 juta setelah Perusahaan melunasi sebesar US\$ 1 juta sebagai pembayaran pertama.

Selama tahun 2006, Perusahaan telah membayar lunas cicilan pokok pinjaman yang jatuh tempo pada tahun 2006 sebesar US\$ 46,8 juta (setara dengan Rp 426,35 miliar) dan beban bunga pinjaman sebesar US\$ 785.362 (setara dengan Rp 7,30 miliar), yang didanai dengan hutang sindikasi RZB - Austria oleh Perusahaan (lihat Catatan 27 butir e).

Selama tahun 2005, Perusahaan telah membayar cicilan pokok pinjaman sebesar US\$ 5,8 juta (Rp 57,056 miliar) dan beban bunga pinjaman sebesar US\$ 3,506 juta (Rp 34,41 miliar). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2006, saldo hutang 31 Desember 2005 adalah US\$ 46,8 juta (Rp 460,04 miliar).

- b. Fasilitas kredit ini merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah yang diterima PT Agrowiyana (Agro), Anak perusahaan, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi, (Bank Mandiri) pada tanggal 10 Mei 1996, dengan plafon termasuk bunga selama masa pengembangan sebesar Rp 23,35 miliar. Tingkat bunga 16% per tahun dan jatuh tempo dalam 10 tahun, termasuk 5 tahun masa tenggang waktu. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk pengembangan 2.400 hektar kebun kelapa sawit, beserta sarana pendukungnya.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanaman perkebunan, aktiva tetap yang dibiayai dengan pinjaman ini dan saham Agro (lihat Catatan 6, 8, 15 dan 16).

Agro telah membayar pokok dan bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp 5,6 miliar dan Rp 551,61 juta selama tahun 2005. Saldo pinjaman ini telah lunas pada akhir kuartal keempat tahun 2005.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE (Continued)

The amendments and restatements agreement were effective on November 28, 2001.

Based on the agreement, the Company should pay agency fee to the facility agent, security agent and account bank. As of December 31, 2005, the remaining balance of unamortized fee is presented as part of "Prepaid Expenses" (see Note 10) in the consolidated balance sheets.

The Company shall repay to its creditors by fixed amortizations and variable amortizations as determined by a monitoring accountant. The total amount of the debt restructuring was US\$ 72.60 million after the Company had paid US\$ 1 million as its initial payment.

During the year of December 31, 2006, the Company has fully paid the loan principal of US\$ 46.8 million (equivalent to Rp 426.35 billion) due in 2006 and interest of US\$ 785,362 (equivalent to Rp 7.30 billion), which was funded by syndicated loan obtained from RZB - Austria by the Company (see Note 27 point e).

During the year of 2005, the Company has installed the loan principal of US\$ 5.8 million (Rp 57.056 billion) and interest of US\$ 3.506 million (Rp 34.41 billion). This loan will mature in 2006, the balance of this loan in December 31, 2005 is amounting to US\$ 46.8 million (Rp 460.04 billion).

- b. This credit facility represents Rupiah-denominated loans obtained by PT Agrowiyana (Agro), a Subsidiary, on May 10, 1996 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi (Bank Mandiri) with a maximum credit limit, including interest during development of Rp 23.35 billion. This loan bears interest of 16% per year and will mature in 10 years, inclusive of a 5-year grace period. This loan is used to develop 2,400 hectares of oil palm plantations and their supporting facilities.

This loan is collateralized by the Subsidiary's receivables, inventories, plantations, property, plant and equipment and shares of stock (see Notes 6, 8, 15 and 16).

Agro has repaid the principal and interest amounting to Rp 5.6 billion and Rp 551.61 million during 2005. This loan was already fully paid on the end of the fourth quarter of 2005.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG OBLIGASI (Lanjutan)

c. Merupakan fasilitas kredit transaksi khusus yang diberikan PT Bank Niaga Tbk. kepada PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 15 miliar dan fasilitas kredit sewaktu-waktu yang dapat diubah sesuai kesepakatan. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah tanggal 22 Oktober 2007. Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah yang memiliki Hak Guna Usaha berlokasi di Lampung kecamatan Gunung Ujung Ilir dan Gunung Ujung Udik dengan luas masing-masing 2.125,36 hektar dan 2.282 hektar (lihat Catatan 15). Pinjaman tersebut dikenai bunga sebesar 12,75% per tahun dan digunakan antara lain untuk modal kerja dan pengembangan fasilitas pabrik karet di Lampung.

Selama tahun 2005, HIM telah melunasi seluruh hutang pokok dan bunga masing-masing adalah sebesar Rp 13,83 miliar dan Rp 1,68 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2005, pinjaman Perusahaan ke PT Bank Niaga Tbk telah lunas.

d. Merupakan fasilitas kredit investasi (KI) yang diberikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. kepada PT Agro Mitra Madani (AMM), Anak perusahaan, dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk jangka waktu 6 tahun sejak penarikan pertama termasuk *grace period* selama 1 tahun 6 bulan dan fasilitas kredit *Interest During Construction* (IDC) selama 6 tahun sejak penarikan KI. Pinjaman tersebut diangsur dalam 24 kali secara kuartal dimulai dalam kuartal ketiga tahun 2003. Beban bunga KI Rupiah dan KI Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 15,25% dan 9,5% per tahun, dihitung 1 September 2005 suku bunga berubah menjadi 16% dan 9,75% per tahun.

Fasilitas kredit modal kerja (KMK) jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun dihitung tanggal 9 Agustus 2004 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2005, beban bunga 15% per tahun, pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan dan piutang dengan nilai Rp 11,6 miliar dan aktiva tetap dengan nilai Rp 70,5 miliar (lihat Catatan 6 dan 8).

Selama tahun 2006, AMM telah melunasi pokok pinjaman sebesar Rp 30,82 miliar yang terdiri dari US\$ 1,23 juta (setara dengan Rp 11,19 miliar) dan Rp 19,63 miliar dan bunga sebesar Rp 987,42 juta yang terdiri dari US\$ 27,965 (setara dengan Rp 254,77 juta) dan Rp 732,65 juta, yang didanai dengan hutang sindikasi RZB Austria oleh Perusahaan (lihat Catatan 27 butir e).

AMM telah membayar pokok dan bunga masing-masing sebesar Rp 10,67 miliar dan Rp 5,06 miliar selama tahun 2005.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE (Continued)

c. Credit facility for special purpose from PT Bank Niaga Tbk. to PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, with maximum limit of Rp 15 billion. The facility can be changed at any time based on the agreement. The deadline to withdrawing the facility is on October 22, 2007. The facility was secured by two lots of land of 2,125.36 ha and 2,282 ha located in Lampung, Gunung Ujung Ilir and Gunung Ujung Udik, respectively (see Notes 15). The loan bears interest rate 12.75% per year and used for working capital and construction the rubber factory facilities in Lampung.

During 2005, HIM has paid its principal and interest of this loan amounting to Rp 13.83 billion and Rp 1.68 billion. As of December 31, 2005, the loan has already fully paid.

d. Investment credit facilities (KI), which were obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to PT Agro Mitra Madani (AMM), a Subsidiary, in Rupiah and US Dollar for 6 years since the first withdrawal include grace period for one and a half year and Interest During Construction credit facilities for 6 years since withdrawal investment credit facilities. The loan installment is 24 times quarterly started in third quarter of 2003. Investment credit facilities bears interest rate for KI in Rupiah and in US Dollar of 15.25% and 9.5% per year respectively, since September 1, 2005 the rates become 16% and 9.75% per year.

Working capital credit facility with loan period of 1 year since August 9, 2004 until August 8, 2005, bears interest rate of 15% a year, the loan was secured by inventories and receivables amounting to Rp 11.6 billion and property, plant and equipment amounting to Rp 70.5 billion (see Notes 6 and 8).

During the year of 2006, AMM has fully paid the principal amounting to Rp 30.82 billion consist of US\$ 1.23 million (equivalent to Rp 11.19 billion) and Rp 19.63 billion and interest amounting to Rp 987.42 million consist of US\$ 27,965 (equivalent to Rp 254.77 million) and Rp 732.65 million, which was funded by syndicated loan obtained from RZB Austria by the Company (see Note 27 point e).

AMM has paid principal and interest for Rp 10.67 billion and Rp 5.06 billion during 2005.

**27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG
OBLIGASI (Lanjutan)**

- e. Pada tanggal 30 Nopember 2005, HIM, Anak perusahaan memperoleh pinjaman dari Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura dengan fasilitas kredit keseluruhan adalah sebesar US\$ 6.900.000.

Pinjaman tersebut digunakan HIM untuk membiayai akuisisi PT Air Muring (lihat Catatan 3 butir b). HIM dikenakan bunga pinjaman sebesar 5% diatas LIBOR pertahun dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005.

Selama tahun 2006, HIM telah membayar lunas pokok pinjaman dan beban bunga masing-masing sebesar US\$ 6,9 juta (setara dengan Rp 62,86 miliar) dan US\$ 136.999 (setara dengan Rp 1,28 miliar), yang didanai dengan hutang sindikasi RZB - Austria oleh Perusahaan.

Selama 2005, HIM telah membayar beban bunga sebesar Rp 883,46 juta. Saldo hutang jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 67,83 miliar.

Pada tanggal 17 Februari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan 6 bank luar negeri, dimana Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura, bertindak sebagai agen perantara dan bank pelaksana dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen penjamin. Jumlah pinjaman adalah sebesar US\$ 69 juta yang dibagi menjadi 3 *tranche*, masing-masing *tranche* A sebesar US\$ 9 juta, *tranche* B sebesar US\$ 30 juta dan *tranche* C sebesar US\$ 30 juta.

Pinjaman tersebut digunakan untuk:

1. Melunasi seluruh hutang yang ada yaitu:
 - Hutang sindikasi Perusahaan kepada Credit Suisse First Boston yang jatuh tempo pada tahun 2006 (lihat Catatan 27 butir a);
 - Hutang PT Agro Mitra Madani, Anak perusahaan, pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat Catatan 27 butir d); dan
 - Hutang PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, pada RZB Austria, Cabang Singapura (lihat Catatan 27 butir e).

2. Belanja modal dan modal kerja.

Skema pelunasan untuk pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. *Tranche* A : pinjaman ini dapat diperpanjang setiap tahun sampai dengan 3 tahun, yaitu sampai dengan 31 Desember 2008.
2. *Tranche* B : pelunasan 12 kali angsuran triwulanan mulai triwulan pertama tahun 2006. Besarnya angsuran per triwulan adalah triwulan I sebesar US\$ 1,5 juta, triwulan II dan III sebesar US\$ 2,5 juta dan triwulan IV sebesar US\$ 3,5 juta.

**27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE
(Continued)**

- e. On November 30, 2005, HIM, a Subsidiary, obtained loans from Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria) of the Singapore branch through a credit facility amounting to US\$ 6,900,000.

The loans are used by HIM to acquire PT Air Muring (see Note 3 point b) and bearing interest loan of 5% above LIBOR per annum and is due on December 31, 2005.

During the year of 2006, HIM has fully paid the principal and interest of US\$ 6.9 million (equivalent to Rp 62.86 billion) and US\$ 136,999 (equivalent to Rp 1.28 billion), which was funded by syndicated loan obtained from RZB - Austria by the Company.

In 2005, HIM pays interest of Rp 883.46 million. Balance of long term loan per December 31, 2005 is amounting to Rp 67.83 billion.

On February 17, 2006, the Company entered into a syndicated loans agreement with 6 foreign banks, Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch as an agent and offshore account bank and Standard Chartered Bank, Jakarta branch as a security agent. The loans amounted to US\$ 69 million divided into 3 tranches, *tranche* A facility of US\$ 9 million, *tranche* B facility of US\$ 30 million and *tranche* C facility of US\$ 30 million.

The loan is used to:

1. Refinance the existing loans
 - Company's syndicated loans to Credit Suisse First Boston due to in 2006 (see Note 27 point a)
 - PT Agro Mitra Madani's, a Subsidiary, loan to PT Bank Mandiri Tbk. (see Note 27 point d) and
 - PT Huma Indah Mekar's, a Subsidiary, loan to RZB Austria, Singapore branch (see Note 27 point e)

2. Capital expenditures and working capital.

The repayment schedule of this loan is as follows:

1. *Tranche* A : based on the annual extended time in each year. The Company may extend its due date in a year of each year until 3 years or December 31, 2008.
2. *Tranche* B: repayment in 12 installments quarterly starting in first quarter in 2006. The First quarter amounted to US\$ 1.5 million, second and third quarters amounted to US\$ 2.5 million and fourth quarter amounted US\$ 3.5 million.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG
OBLIGASI (Lanjutan)**

3. *Tranche C* : pelunasan dengan pembayaran setiap tahun selama 3 tahun dengan jumlah pembayaran masing-masing sebesar US\$ 1 juta untuk tahun pertama dan kedua dan US\$ 28 juta untuk tahun ketiga.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR plus margin dengan rincian masing-masing tranche adalah sebagai berikut:

1. *Tranche A* : 1,70 % per tahun plus 0,25 % biaya perpanjangan tahunan
2. *Tranche B* : 2,25 % per tahun
3. *Tranche C* : 3,40 % per tahun

Selama tahun 2006, Perusahaan telah membayar cicilan pokok pinjaman sebesar US \$ 69 juta (setara dengan Rp 60,08 miliar) dan beban bunga pinjaman sebesar US\$ 3,12 juta (setara dengan Rp 31,75 miliar), yang dibiayai oleh BSP Finance B.V dengan menerbitkan *Senior Notes* (lihat Catatan 27 butir g).

- f. Merupakan hutang yang dimiliki Perusahaan atas pengadaan kendaraan operasional Perusahaan dan karyawan secara kredit. Atas pengadaan kendaraan operasional karyawan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan dan pelunasan hutang tersebut akan dilakukan secara cicilan selama 36 bulan sejak tanggal persetujuan kredit. Jadwal pelunasan kredit bervariasi antara tahun 2007- 2009 dan 2006-2008 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pinjaman ini dijamin dengan surat-surat pemilikan yang kepemilikannya dibiayai oleh masing-masing pinjaman ini.
- g. Pada tanggal 17 Oktober 2006, BSP Finance BV, Anak perusahaan, menerbitkan *Unconditionally and Irrevocably Senior Notes* sebesar US\$ 110 juta dengan tingkat bunga 10,75% per tahun, jatuh tempo pada tahun 2011 dan diterbitkan pada harga penerbitan 98% dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut dijamin dengan suatu hak gadai (tunduk atas seluruh hak gadai yang diijinkan) pada hakekatnya atas seluruh piutang, klaim asuransi, persediaan, aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan serta saham Anak Perusahaan yang dimiliki oleh Perusahaan.

Dana yang diperoleh dari penerbitan *Senior Notes* tersebut digunakan antara lain oleh Perusahaan sebesar US\$ 76,48 juta dimana untuk pelunasan hutang pokok kepada RZB Austria sebesar US\$ 62,5 juta (lihat Catatan 27 butir e) dan sisanya untuk modal kerja, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani, dan PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, masing-masing sebesar US\$ 10,67 juta, US\$ 3,10 juta, US\$ 3,45 juta dan US\$ 6,20 juta yang digunakan untuk modal kerja.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE
(Continued)**

3. *Tranche C*: payment for each year in 3 years amounted to US\$ 1 million for the first and second years, respectively, and US\$ 28 million for the third year.

The rate of interest is LIBOR plus margin applicable to each tranche is as follows:

1. *Tranche A*: 1.70 % per annum plus 0.25 % an extension fee annually
2. *Tranche B*: 2.25 % per annum
3. *Tranche C*: 3.40 % per annum

During the year of 2006, the Company has installed the loan principal of US\$ 69 million (equivalent to Rp 60.08 billion) and interest of US\$ 3.12 million (equivalent to Rp 31.75 billion) which was funded by BSP Finance B.V by issuing the *Senior Notes* (see Note 27 point g).

- f. This represents loans obtained by the Company to purchase the Company's and the employee's vehicles on credit. For the employees' vehicle, the Company repays first and then deducts through employee's monthly salary in 36 monthly installments starting from date of credit approval. The schedule of installment payments in 2006 and 2005 ranges from 2007 to 2009 and 2006 to 2008, respectively. These loans are secured by documents of ownership of the assets financed by these loans.

- f. On October 17, 2006, BSP Finance BV, a Subsidiary, issued *Unconditionally and Irrevocably Senior Notes* of US\$ 110 million with bear interest of 10.75% per annum, maturity in 2011 and issue at price of 98% and are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited. These *Senior Notes* are pledged by a lien (subject to any permitted liens) on substantially all of the Company's and Subsidiaries' receivables, insurance proceeds, inventories, properties and capital stock of each Subsidiary owned by the Company.

Proceeds from issuing *Senior Notes* above is used among others by the Company amounting to US\$ 76.48 million, whereas used for settlement of principal loan to RZB Austria amounting to US\$ 62.5 million (see Note 27 point e) and the remaining balance is for working capital, PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Agro Mitra Madani and PT Huma Indah Mekar, Subsidiaries, amounting to US\$ 10.67 million, US\$ 3.10 million, US\$ 3.45 million and US\$ 6.20 million, respectively, used for working capital.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN HUTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi akan dilakukan setiap 6 bulan yaitu pada setiap tanggal 1 Mei dan 1 Nopember setiap tahun, dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 1 Mei 2007.

BSP Finance BV telah menunjuk The Bank of New York, Cabang London, sebagai wali amanat, agen pembayaran, agen pelaksana dan agen Escrow, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. bertindak sebagai agen penjamin di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkat yang dikeluarkan oleh Moody's Investor Service, Inc. dan Standard & Poor's Rating Group, divisi dari the McGraw-Hill Companies, Inc. masing-masing tertanggal 22 September 2006, obligasi *Senior Notes* ini mendapat peringkat "B2" dan "B".

Rincian hutang obligasi - *Senior Notes* - bersih pada tanggal 31 Desember 2006 and 2005 adalah sebagai berikut:

	2006
<i>Senior Notes</i> jatuh tempo pada tahun 2011 (US\$ 110.000.000)	992.200.000
Dikurangi:	
Diskonto yang belum diamortisasi (US\$ 2.108.333)	(19.017.164)
Biaya penerbitan <i>Senior Notes</i> (US\$ 7.903.300)	(72.710.958)
Bersih	900.471.878

Sehubungan dengan penerbitan obligasi - *Senior Notes*, Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Menjaga rasio-rasio yang ditentukan seperti di bawah ini:

<i>Consolidated leverage ratio</i>	: tidak boleh lebih dari 3,5:1
<i>Fixed charge coverage ratio</i>	: tidak boleh kurang dari 2:1

- Perusahaan dan Anak perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung tidak diperkenankan untuk antara lain:

- membagikan dividen atau mendistribusikan modal sahamnya lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasian kepada Perusahaan atau Anak perusahaan yang dibatasi.
- menerbitkan saham istimewa dan mengadakan hutang baru.
- menjual atau mengalihkan aktiva kecuali jika nilainya sekurang-kurangnya sama dengan harga pasar wajar dan 75% dari penerimaan atas aset yang dijual tersebut adalah dalam bentuk kas dan setara kas.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

27. LONG-TERM LOAN AND BONDS PAYABLE (Continued)

Interest will be paid semi-annually in arrears on May 1 and November 1 in each year end and the first payment commencing on May 1, 2007.

BSP Finance BV appointed The Bank of New York, London Branch, as trustee, paying agent, transfer agent and Escrow agent and PT Bank Danamon Indonesia Tbk. as Indonesian collateral agent. Based on credit rating issued by Moody's Investor Service, Inc. and Standard & Poor's Rating Group, a division of the McGraw-Hill Companies, Inc. dated September 22, 2006, the bonds - *Senior Notes* are rated "B2" and "B".

The details of bonds payable - *Senior Notes* - Net as of December 31, 2006 and 2005 is as follows:

2005	
	<i>Senior Notes</i> due 2011 (US\$ 110,000,000)
-	Less:
	Unamortized discount (US\$ 2,108,333)
-	Issuance cost of <i>Senior Notes</i> (US\$ 7,903,300)
-	Net

Under the term of Bonds - *Senior Notes* above, Perusahaan should fulfill the condition as follows:

- Keeping the ratio as determined below:

<i>Consolidated leverage ratio</i>	: not more than 3.5:1
<i>Fixed charge coverage ratio</i>	: not less than 2:1

- The Company and Subsidiaries directly or indirectly restricted not to among others:

- Pay dividends or make any other distributions on its capital stock more than 50% of the consolidated net income to the Company or any of its restricted Subsidiaries.
- Issuance of preferred stock and incurrence of new indebtedness.
- Sale of asset unless at least equal to the fair market value and 75% of the consideration received in the asset sale is in the form of cash or cash equivalents.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

28. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Rincian sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

Perusahaan Sewa Guna Usaha	Jenis Aktiva	2006	2005	Description	Lessor Company
PT Orix Indonesia Finance	Alat-alat pengangkutan	37.995	557.685	Transportation equipment	PT Orix Indonesia Finance
PT Astra International Auto 2000	Kendaraan	176.399	428.401	Vehicle	PT Astra International Auto 2000
PT Oto Multiartha	Kendaraan	132.300	245.700	Vehicle	PT Oto Multiartha
PT Bank Niaga	Kendaraan	27.540	103.436	Vehicle	PT Bank Niaga
Kopkar Tungkal Ulu	Kendaraan	2.428	8.707	Vehicle	Kopkar Tungkal Ulu
PT Orix Indonesia Finance	Alat berat	-	25.200	Heavy equipment	PT Orix Indonesia Finance
PT Federal International Finance	Alat-alat pengangkutan	-	3.985	Transportation equipment	PT Federal International Finance
Jumlah		376.662	1.373.114		Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(357.762)	(1.024.963)		Less current maturities
Bagian jangka panjang		18.900	348.151		Long-term portion

Pembayaran sewa minimum masa datang dalam perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

28. OBLIGATION UNDER CAPITAL LEASE

Details of the obligation under capital lease are as follows:

2006	2005	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:		For the year ended December 31:
2006	1.265.489	2006
2007	330.863	2007
2008	40.614	2008
Jumlah	1.636.966	Total
Dikurangi bunga sewa guna usaha	(263.852)	Less lease expense
Nilai sekarang kewajiban sewa guna usaha	1.373.114	Obligation under capital lease
Dikurangi bagian hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.024.963)	Less obligation under capital lease - current portion
Bagian jangka panjang	348.151	Long-term portion

29. HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA

2006
PT Bakrie & Brothers Tbk.
-

Pada tahun 2005, hutang kepada PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB) merupakan penggantian biaya yang dikeluarkan BB untuk kepentingan Perusahaan (lihat Catatan 41 dan 42). Pada tahun 2006, Perusahaan telah melunasi hutang tersebut.

29. DUE TO A RELATED PARTY

2005	
18.606.586	PT Bakrie & Brothers Tbk.

The amount due to PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB) represents reimbursement of expenses incurred by BB on behalf of the Company (see Notes 41 and 42).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

30. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

30. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shares of ownership as of
December 31, 2006 and 2005 are as follows:

31 Desember 2006 / December 31, 2006

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Amount	Stockholders
PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) limited	652.680.000	28,00%	65.268.000	PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited
PT Bakrie & Brothers Tbk. Masyarakat	603.760.000 1.074.560.000	25,90 46,10	60.376.000 107.456.000	PT Bakrie & Brothers Tbk. Public
Jumlah	2.331.000.000	100,00%	233.100.000	Total

31 Desember 2005 / December 31, 2005

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Amount	Stockholders
PT Bakrie & Brothers Tbk.	1.262.755.000	54,17%	126.275.500	PT Bakrie & Brothers Tbk.
Marco Polo Capital Ltd.	218.612.000	9,38	21.861.200	Marco Polo Capital Ltd.
HSBC Fund Services Masyarakat	182.524.312 667.108.688	7,83 28,62	18.252.431 66.710.869	HSBC Fund Services Public
Jumlah	2.331.000.000	100,00%	233.100.000	Total

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - AGIO SAHAM - BERSIH

Akun ini berasal dari selisih antara nilai nominal, seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan, termasuk juga dari saham bonus dan dividen saham yang diumumkan oleh Perusahaan (lihat Catatan 1 butir b dan 30).

Tidak terdapat mutasi selama tahun 2006 dan 2005. Saldo tambahan modal disetor - agio saham - bersih pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebesar Rp 147,26 miliar.

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents the difference between the par value, as stated in the Company's Articles of Association, and actual selling price offered to the public after deducted by all stock issuance cost of the Company's limited public offering. It also includes the issuance of bonus shares and declaration of dividend shares (see Notes 1 point b and 30).

There is no movement during the year of 2006 and 2005. The balance of additional paid-in capital - net as of December 31, 2006 and 2005 is amounting to Rp 147.26 billion.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

32. DIVIDEN

Berdasarkan rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2006 yang tertuang dalam Akta Notaris No. 1 Notaris Sutjipto S.H., M.Kn., pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2005 sejumlah Rp 20,98 miliar atau Rp 9 setiap saham. Pada tanggal 18 Juli 2006, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai tersebut di atas kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 4 Juli 2006.

Berdasarkan rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2005 yang tertuang dalam Akta Notaris No. 29 Notaris Agus Madjid S.H., pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp 13,99 miliar atau Rp 6 setiap saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 16 Juni 2005.

Berdasarkan rapat umum tahunan para pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 1999 dan 29 Juni 1998, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian satu dividen saham atas lima saham pada harga pasar Rp 1.450 sejumlah Rp 60,09 miliar dan dividen tunai sejumlah Rp 15,54 miliar atau Rp 75 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 21 Juli 1999 dan 28 Juli 1998, yang masing-masing dibayar mulai pada tanggal 19 Agustus 1999 dan 27 Agustus 1998.

Hutang dividen pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah masing-masing sebesar Rp 979,05 juta dan Rp 748,40 juta.

33. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih Perusahaan dan Anak perusahaan berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

	2006
Produk turunan kelapa sawit	639.808.511
Karet	543.214.330
Tandan buah segar	123.026.402
Jumlah sebelum eliminasi	1.306.049.243
Eliminasi	(125.427.224)
Jumlah setelah eliminasi	1.180.622.019

Pada tahun 2006 dan 2005, jumlah penjualan kepada pihak hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 125,43 miliar atau (9,60% dari jumlah penjualan) dan Rp 108,19 miliar atau (10,91% dari jumlah penjualan).

Rincian pembeli dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

32. DIVIDENDS

Based on the Company's Shareholders' General Meeting held on June 1, 2006 which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Sutjipto, S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved to declare cash dividend from retained earnings of 2005 amounting to Rp 20.98 billion or Rp 9 per share to the Shareholders. On July 18, 2006, the Company has already paid cash dividend above to the shareholders listed on July 4, 2006.

Based on the Company's Shareholders' General Meeting held on May 18, 2005 which was notarized by Notarial Deed No. 29 of Agus Madjid, S. H., the Company's Shareholders approved to declare cash dividend amounting to Rp 13.99 billion or Rp 6 per share to the Shareholders listed on June 16, 2005.

Based on the Company's Shareholders' General Meeting held on June 24, 1999 and June 29, 1998, the shareholders approved the declaration of one-for-five stock dividend based on the market price of Rp 1,450 (full amount) per share totaling Rp 60.09 billion and cash dividend totaling Rp 15.54 billion or Rp 75 (full amount) per share to the registered shareholders as of July 21, 1999 and July 28, 1998 and were paid starting August 19, 1999 and August 27, 1998.

As of December 31, 2006 and 2005, dividends payable amounted to Rp 979.05 million and Rp 748.40 million, respectively.

33. NET SALES

Details of net sales of the Company and Subsidiaries based on grouping of main products are as follows:

	2006	2005	
Produk turunan kelapa sawit	639.808.511	436.287.667	Oil palm and derivatives
Karet	543.214.330	449.327.130	Rubber
Tandan buah segar	123.026.402	105.886.874	Fresh fruit bunches
Jumlah sebelum eliminasi	1.306.049.243	991.501.671	Total before elimination
Eliminasi	(125.427.224)	(108.191.716)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi	1.180.622.019	883.309.955	Total after elimination

In 2006 and 2005, total sales to related parties amounted to Rp 125.43 billion or (9.60% of total sales) and Rp 108.19 billion or (10.91% of total sales, respectively).

The details of customers with total sales more than 10% of total sales of the Company and Subsidiaries are as follows:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

33. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

	Jumlah / Amount	
Pembeli	2006	2005
PT Musim Mas	177.172.645	244.618.272
PT Agro Mitra Madani, Anak Perusahaan *)	122.731.863	105.574.073
Lain-lain (di bawah 10%)	1.006.144.735	641.309.326
Jumlah	1.306.049.243	991.501.671

*) Pada tahun 2006 dan 2005, dieliminasi

33. NET SALES (Continued)

Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih / Percentage to Total Net Sales		
2006	2005	Customers
13,57%	24,67%	PT Musim Mas
9,40	10,65%	PT Agro Mitra Madani, a Subsidiary *)
77,03%	64,68%	Others (each below of 10%)
100,00%	100,00%	Total

*) In 2006 and 2005, eliminated

34. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2006
Beban pokok penjualan	
Beban produksi:	
Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan	334.261.911
Biaya pembelian buah	251.037.121
Biaya pemungutan hasil	95.765.725
Penyusutan dan amortisasi	49.287.449
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.735.176
Lain-lain	3.361.430
	743.448.812
Persediaan bahan baku	
Awal	1.596.671
Akhir	(3.223.858)
Persediaan produk dalam proses	
Awal	615
Akhir	(173.740)
Persediaan produk jadi	
Awal	18.743.868
Akhir	(38.761.627)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	173.476.344
Jumlah sebelum eliminasi	895.107.085
Eliminasi	(125.427.224)
Jumlah setelah eliminasi	769.679.861

Jumlah pembelian Perusahaan dan Anak perusahaan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 432,68 miliar dan Rp 295,81 miliar. Rincian pemasok yang melebihi 10% dari pembelian Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai berikut:

34. COST OF GOODS SOLD

The details of the cost of goods sold are as follows:

2005	
Cost of goods sold	
Production cost:	
Material used and processing cost	313.880.412
Purchases fresh fruit bunches	161.323.153
Collecting	82.765.174
Depreciation and amortization	46.264.886
Salary, wages and fringe benefits	9.979.992
Others	502.487
	614.716.104
Raw material	
Beginning	1.030.556
Ending	(1.596.671)
Work in process	
Beginning	351.393
Ending	(615)
Finished goods	
Beginning	14.982.004
Ending	(18.769.295)
Purchase finished goods from third parties	73.243.083
Total before elimination	683.956.559
Elimination	(108.191.716)
Total after elimination	575.764.843

In 2006 and 2005, total purchase of the Company and Subsidiaries amounted to Rp 432.68 billion and Rp 295.81 billion, respectively. The details of suppliers with purchase more than 10% of total purchase of the Company and Subsidiaries are as follows:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

34. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

	Jumlah / Amount	
Pemasok	2006	2005
PT Grahadura Leidong Prima	102.634.722	-
PT Agrowiyana, Anak perusahaan *)	122.731.863	105.574.073
PT Laxindo	57.144.111	48.405.404
PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan *)	-	4.019.032
Lain-lain (dibawah 10%)	150.173.296	137.809.319
Jumlah	432.683.992	295.807.828

*) Pada tahun 2006 dan 2005, dieliminasi

Pada tahun 2006 dan 2005, jumlah pembelian kepada jasa titip olah pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp 125,43 miliar (atau 28,99% dari jumlah pembelian) dan Rp 108,19 miliar (atau 36,58% dari jumlah pembelian).

35. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2006
<u>Beban Penjualan:</u>	
Bongkar muat dan pelabuhan	11.066.524
Komisi penjualan dan beban bank	55.513
Lain-lain	1.788.687
Beban penjualan	12.910.724
<u>Beban Umum dan Administrasi:</u>	
Gaji dan tunjangan lainnya	31.936.769
Jasa profesional	24.344.681
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 39)	9.501.136
Kantor	8.233.742
Beban iuran dana pensiun	7.208.025
Perjalanan dinas	5.751.855
Biaya alokasi kantor pusat	4.594.616
Penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 16)	3.501.845
Pajak	3.477.461
Penyisihan piutang ragu-ragu (lihat Catatan 6)	2.111.136
Jamuan	1.948.711
Komunikasi	1.853.132
Keamanan	1.781.138
Perbaikan dan reparasi	1.765.123
Perijinan dan retribusi	1.358.542
Pesangon	606.233
Beban administrasi lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	6.916.118
	116.890.263

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

34. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	Persentase Terhadap Jumlah Pembelian / Percentage to Total Purchases		
	2006	2005	Suppliers
PT Grahadura Leidong Prima	23,72%	-	PT Grahadura Leidong Prima
PT Agrowiyana, a Subsidiary *)	28,37%	35,69%	PT Agrowiyana, a Subsidiary *)
PT Laxindo	13,21%	16,36%	PT Laxindo
PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary *)	-	1,36%	PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary *)
Others (each below of 10%)	34,70%	46,59%	Others (each below of 10%)
Jumlah	100,00%	100,00%	Total

*) In 2006 and 2005, eliminated

In 2006 and 2005, total purchase and toll fee to related parties amounted to Rp 125.43 billion or (28.99% of total purchase) and Rp 108.19 billion or (36.58% of total purchases), respectively.

35. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2005	
<u>Selling Expenses:</u>		
Docking and loading	5.048.433	
Sales and bank commissions	4.385	
Others	378.335	
Selling Expenses	5.431.153	
<u>General and Administrative Expenses:</u>		
Salaries and fringe benefits	26.576.610	
Professional fees	7.343.265	
Employee retirement benefit (see Note 39)	2.629.839	
Office	6.785.602	
Contribution payable	9.860.322	
Traveling	3.485.304	
Allocation from head office	2.987.102	
Depreciation (see Note 16)	3.377.662	
Taxes	6.523.679	
Bad debt expenses (see Note 6)	-	
Representation	1.651.307	
Communication	2.142.424	
Security	1.932.447	
Maintenance and repairs	1.744.042	
Licences and retributions	303.217	
Severance pays	768.646	
Other administrative expenses (each below of Rp 1 billion)	5.595.567	
	83.707.035	

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

35. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	2006
Beban umum yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (	11.016.690)
Beban umum dan administrasi - bersih	105.873.573
Jumlah Beban Usaha	118.784.297

35. OPERATING EXPENSES (Continued)

	2005	
(	9.468.448)	General charges capitalized to immature plantations
	74.238.587	General and Administrative Expenses - net
79.669.740	Total Operating Expenses	

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Rincian beban bunga dan keuangan adalah sebagai berikut:

	2006
RZB - Austria	33.455.344
Hutang obligasi - Senior Notes	22.983.126
Credit Suisse First Boston, Singapura	7.107.410
Administrasi bank	6.339.908
Pengadaan kendaraan	258.445
PT Bank Niaga Tbk.	35.660
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-
Beban perolehan pinjaman	-
Jumlah - Bersih	70.179.893

36. INTEREST AND FINANCIAL EXPENSES

The details of interest and financial expenses are as follows:

	2005	
883.457	RZB - Austria	
-	Bonds payable - Senior Notes	
34.531.645	Credit Suisse First Boston, Singapore	
597.118	Bank administration	
302.628	Transportation equipment loan	
1.682.019	PT Bank Niaga Tbk.	
5.659.938	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
1.632.866	Cost of loan	
45.289.671	Total - Net	

37. LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian penghasilan (beban) lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

	2006
Refinancing cost atas hutang bank kepada RZB - Austria (lihat Catatan 27 butir a)	(16.466.325)
Penghapusan uang muka	
Penyertaan saham	(1.000.000)
Amortisasi goodwill (lihat Catatan 17)	(4.718.599)
Koreksi hutang pajak lebih catat (lihat Catatan 25)	-
Penghapusan dana yang dibatasi penggunaannya	-
Lain-lain - bersih	2.643.341
Jumlah - Bersih	(19.541.583)

37. MISCELLANEOUS - NET

The details of other income (expenses) - net are as follows:

	2005	
-	Refinancing cost of bank loan to RZB Austria (see Note 27 point a)	
-	Write-off of advance on investment	
(4.718.599)	Amortization of goodwill (see Note 17)	
3.568.676	Reversal of overstated tax payable (see Note 25)	
(8.628.117)	Reversal of restricted fund	
1.279.777	Others - net	
(8.498.263)	Total - Net	

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

37. LAIN-LAIN - BERSIH (Lanjutan)

Refinancing cost atas hutang bank kepada RZB - Austria, merupakan biaya *front and fees* yang dibebankan kepada Perusahaan selama periode pinjaman hutang bank atas pinjaman yang diperoleh dari RZB - Austria (lihat Catatan 27 butir e), namun sehubungan dengan pelunasan hutang tersebut dari hasil pendanaan hasil penerbitan hutang obligasi - *Senior Notes* oleh BSP Finance BV, maka Perusahaan membebankan seluruh saldo *front and fees* yang belum diamortisasi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penghapusan uang muka penyertaan saham sebesar Rp 1 miliar, merupakan penghapusan sehubungan dengan tidak adanya ketindaklanjutan dari pihak PT Prasetya Utama (PU) untuk mengurus proses penyeteroran saham PU yang telah disetor Perusahaan, kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (lihat Catatan 12).

38. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak perusahaan terdiri dari:

	2006	2005
Pajak kini		
Perusahaan	30.731.955	20.440.811
Anak perusahaan	46.071.688	29.483.709
Pajak tangguhan		
Perusahaan	1.994.197	2.818.868
Anak perusahaan	(1.231.080)	(14.832.089)
Jumlah	77.566.760	37.911.299

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006	2005
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian (setelah pos luar biasa)	250.464.280	161.114.622
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(145.825.114)	(86.986.961)
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) Anak perusahaan	96.265.906	60.128.987
Amortisasi goodwill	4.718.599	4.718.598
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	205.623.671	138.975.246

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

37. MISCELLANEOUS - NET (Continued)

Refinancing cost of bank loan to RZB - Austria represents front and fees charged to the Company during the period of loan obtained from RZB - Austria (see Note 27 point e). According to the settlement of bank loan above through the fund arising from issuing bonds payable - Senior Notes by BSP Finance BV, the Company records all unamortized front and fees to the consolidated statements of income.

The write-off of advance on investment amounting to Rp 1 billion represents write-off regarding to there is no inexistence of actions from PT Prasetya Utama (PU) to process the additional paid-up capital of PU shares which have been paid by the Company, to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (see Note 12).

38. INCOME TAX

Tax expense of the Company and Subsidiaries consist of:

	2006	2005
Pajak kini		
Perusahaan	30.731.955	20.440.811
Anak perusahaan	46.071.688	29.483.709
Pajak tangguhan		
Perusahaan	1.994.197	2.818.868
Anak perusahaan	(1.231.080)	(14.832.089)
Jumlah	77.566.760	37.911.299

a. Current Tax

Reconciliation against income before provision for income tax, as recorded in the consolidated statements of income and estimated taxable fiscal loss of the Company is as follows:

	2006	2005
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian (setelah pos luar biasa)	250.464.280	161.114.622
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(145.825.114)	(86.986.961)
Bagian Perusahaan atas laba (rugi) Anak perusahaan	96.265.906	60.128.987
Amortisasi goodwill	4.718.599	4.718.598
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan	205.623.671	138.975.246

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

38. INCOME TAX (Continued)

	2006	2005	
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal correction:</i>
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.111.136	-	<i>Allowance for bad debt expense</i>
Selisih kurs	-	7.500.000	<i>Foreign exchange difference</i>
Biaya umum dikapitalisasi	(11.649.174)	(9.468.448)	<i>Capitalization of general charges</i>
Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap	(4.943.064)	(7.313.111)	<i>Depreciation and amortization of property, plant and equipment</i>
Koreksi penjualan	-	1.916.695	<i>Sales correction</i>
Penyisihan imbalan kerja	7.944.308	(1.864.750)	<i>Provision for retirement benefit</i>
Amortisasi biaya ditangguhkan	(110.528)	(166.612)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Jumlah beda waktu	(6.647.322)	(9.396.226)	<i>Total timing differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Kesejahteraan karyawan	1.435.721	1.517.677	<i>Employee benefits in kind</i>
Bagian laba Anak perusahaan	(96.265.906)	(60.128.987)	<i>Company's portion on income of Subsidiaries</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan PPh 23 final	(1.647.983)	(204.402)	<i>Interest income subjected to Income tax article 23 final</i>
Jumlah beda tetap	(96.478.168)	(58.815.712)	<i>Total permanent differences</i>
Taksiran laba fiskal Perusahaan	102.498.181	70.763.308	<i>Estimated taxable income of the Company</i>
Kompensasi rugi fiskal Perusahaan	-	(2.568.947)	<i>Fiscal loss compensation of the Company</i>
Laba (rugi) fiskal akhir periode sesuai SPT	102.498.181	68.194.361	<i>Fiscal income (loss) ending as of Annual Tax Return (SPT)</i>

Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

*The calculation of current income tax expenses is
as follows:*

	2006	2005	
Taksiran penghasilan kena pajak: Perusahaan	102.498.181	68.194.361	<i>Estimated taxable income: Company</i>
Taksiran beban pajak kini: Perusahaan	30.731.955	20.440.811	<i>Provision for income tax - current: Company</i>
Anak perusahaan	46.071.688	29.483.709	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah taksiran beban pajak kini	76.803.643	49.924.520	<i>Total provision for income tax - current</i>

Perhitungan hutang (tagihan) pajak penghasilan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006
dan 2005 adalah sebagai berikut:

*The calculation of income tax payable (claim) for
the year ended December 31, 2006 and 2005 is as
follows:*

	2006	2005	
Taksiran penghasilan kena pajak: Perusahaan	30.731.955	20.440.811	<i>Estimated taxable income: Company</i>
Anak perusahaan	46.071.688	29.483.709	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah taksiran beban pajak kini	76.803.643	49.924.520	<i>Total provision for income tax - current</i>

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

a. Pajak Kini (Lanjutan)

	2006	2005
Pajak dibayar di muka:		
Perusahaan:		
PPh 22	99.138	55.349
PPh 23	81.000	71.000
PPh 25	12.337.433	10.137.582
	12.517.571	10.263.931
Anak perusahaan:		
PPh 22	233.735	11.673
PPh 23	184.086	126.000
PPh 25	22.045.386	17.822.978
	22.463.207	17.960.651
Jumlah pajak dibayar di muka	34.980.778	28.224.582
	2006	2005
Taksiran hutang pajak penghasilan (PPh 29) tahun berjalan:		
Perusahaan	18.214.384	10.176.880
Anak perusahaan	23.608.481	15.649.496
	41.822.865	25.826.376
	2006	2005
Taksiran tagihan pajak penghasilan tahun berjalan:		
Anak perusahaan	-	4.126.438
	-	4.126.438

Prepayment of income tax:
Company:
Article 22
Article 23
Article 25

Subsidiaries:
Article 22
Article 23
Article 25

Total prepayment of income tax

Estimated income tax payable
(Article 29) current year:
Company
Subsidiaries

Estimated claim for income tax
- current year:
Subsidiaries

b. Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan
adalah sebagai berikut:

b. Deferred tax

*The computation of provision for deferred income
tax is as follows:*

	2006	2005	
Taksiran pajak penghasilan tangguhan atas pengaruh beda waktu dengan memakai tarif (30%)			<i>Estimated deferred income tax on timing differences using the maximum tax rate (30%)</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Penyisihan imbalan kerja	2.383.292	(559.425)	<i>Provision for retirement benefit</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	633.341	-	<i>Allowance for bad debt expense</i>
Selisih kurs	-	2.250.000	<i>Foreign exchange difference</i>
Rugi fiskal	-	-	<i>Fiscal loss</i>
Biaya umum dikapitalisasi (	3.494.752)	(2.840.535)	<i>Capitalization of general charges</i>
Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap (	1.516.078)	(2.193.934)	<i>Depreciation and amortization of property, plant and equipment</i>
Koreksi penjualan	-	575.009	<i>Sales correction</i>

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

38. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred tax (Continued)

	2006	2005	
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	(49.983)	Amortization of deferred charges
Pajak penghasilan tangguhan - Perusahaan	(1.994.197)	(2.818.868)	Deferred income tax - Company
Pajak penghasilan tangguhan - Anak perusahaan:			Deferred income tax - Subsidiaries:
PT Bakrie Pasaman Plantations	1.890.923	15.459.903	PT Bakrie Pasaman Plantations
PT Huma Indah Mekar	124.540	851.963	PT Huma Indah Mekar
PT Agro Mitra Madani	(760.262)	(1.636.374)	PT Agro Mitra Madani
PT Agrowiyana	(24.121)	156.597	PT Agrowiyana
Jumlah pajak penghasilan - Anak perusahaan	1.231.080	14.832.089	Total deferred income tax - Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan tangguhan	(763.117)	12.013.221	Estimated deferred income tax

Rincian aktiva dan kewajiban pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred income tax assets and liabilities are as follows:

	2006	2005	
<u>Aktiva Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Asset</u>
Anak perusahaan:			Subsidiaries:
PT Bakrie Pasaman Plantations	5.540.046	3.649.124	PT Bakrie Pasaman Plantations
PT Huma Indah Mekar	1.360.637	1.263.186	PT Huma Indah Mekar
Jumlah aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian	6.900.683	4.912.310	Total deferred income tax assets in the consolidated financial statements
<u>Kewajiban Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Perusahaan:			Company:
Penyisihan imbalan kerja	8.993.286	6.609.994	Provision for retirement benefit
Beban umum dikapitalisasi	(13.816.906)	(10.322.154)	Capitalization of general expense
Penyisihan atas penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan dan piutang ragu-ragu - bersih	14.012.217	14.012.217	Allowance for unrecoverable investment in shares of stock and doubtful accounts - net
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.433.341	1.800.000	Allowance for bad debt expense
Transaksi sewa guna usaha	24.328	24.328	Capital lease transaction
Nilai buku bersih aktiva tetap	17.500.482	15.984.404	Net book value of property, plant and equipment
Koreksi penjualan	(475.063)	(475.063)	Sales correction
Selisih kurs ditangguhkan	(2.266.578)	(2.266.578)	Deferred foreign exchange difference
	(8.595.857)	(6.601.660)	

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

38. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	2006	2005
Anak perusahaan:		
PT Huma Indah Mekar	(232.930)	-
PT Agrowiyana	(3.471.190)	(3.447.068)
PT Agro Mitra Madani	(1.226.328)	(466.066)
PT Air Muring	-	(260.018)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian	(13.526.305)	(10.774.812)
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	6.625.622	5.862.502

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

38. INCOME TAX (Continued)

b. Deferred tax (Continued)

Subsidiaries:	
PT Huma Indah Mekar	
PT Agrowiyana	
PT Agro Mitra Madani	
PT Air Muring	
Total deferred income tax liabilities in the consolidated financial statements	
Deferred tax liabilities - net	

39. DANA PENSIUN PERUSAHAAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun sebagai berikut:

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan dan Anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Aktiva program pensiun Perusahaan dan Anak perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Dana pensiun yang dibebankan dalam beban usaha (biaya jasa kini dan amortisasi biaya jasa lalu) berdasarkan penilaian aktuarial. Program ini efektif sejak tanggal 1 Januari 1996 untuk Perusahaan dan 9 Juni 1999 untuk Anak perusahaan.

Aktiva dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham.

Penilaian aktuarial terakhir atas dana pensiun Perusahaan dan Anak perusahaan per tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 13 Maret 2007 dan 1 Maret 2006 dengan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	Perusahaan dan Anak perusahaan
Tingkat diskonto	11%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas CSO 1980
Usia pensiun normal	55 thn
Tingkat pengunduran diri peserta	10% (usia 25thn) dan menurun Proporsional s/d 0% (usia 45thn)
Tingkat cacat	10% dari CSO 1980
Tingkat pengunduran dipercepat	2% (usia 45 -54thn)

39. RETIREMENT BENEFITS

The Company and Subsidiaries have the following retirement benefit plans:

Defined retirement benefit plan

The Company and Subsidiaries have defined retirement benefit plans covering substantially all of their eligible permanent employees.

The pension plan's assets of the Company and Subsidiaries are being managed by Dana Pensiun Bakrie, which was established based on the decision letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The retirement benefit costs charged to operations (current service cost and amortization of past service cost) are based on actuarial valuation. This plan has been effective since January 1, 1996 for the Company and June 9, 1999 for the Subsidiaries.

The pension plan's assets consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investment in shares.

The Company's and Subsidiaries' retirement benefit costs as of December 31, 2006 and 2005 were calculated by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary firm, whose report dated March 13, 2007 and March 1, 2006, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with assumption are as follows:

	The Company and Subsidiaries
Discount rate	11%
Rate of salary increase per year	8%
Mortality rate	Mortality Table CSO 1980
Normal pension age	55 years
Participants' resignation rate	10% (age 25 years) and declined Proportionally until 0% (age 45 years)
Handicap rate	10% of CSO 1980
Accelerate resignation rate	2% (age 45 - 54 years)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

39. DANA PENSIUN PERUSAHAAN (Lanjutan)

Rincian beban penyisihan imbalan kerja Perusahaan dan Anak perusahaan yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2006
Program pensiun manfaat pasti:	
Biaya jasa kini	5.429.244
Biaya bunga	1.411.274
Amortisasi biaya jasa lalu	309.420
Amortisasi keuntungan /(kerugian) aktuarial	6.802
Efek kurtailmen	2.344.396
Jumlah	9.501.136

Jumlah penyisihan imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2006
Nilai kini kewajiban	85.287.060
Nilai aktiva program	(48.502.692)
Selisih lebih (kurang) nilai kini kewajiban	36.784.368
Biaya jasa lalu yang belum diamortisasi	(1.356.395)
Keuntungan /(kerugian) aktuarial	1.400.550
Jumlah	36.828.523

Pada tahun 2006 dan 2005, beban atas imbalan kerja karyawan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan (lihat Catatan 35).

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 cukup untuk memenuhi persyaratan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Karyawan Perusahaan dan Anak perusahaan juga dijamin dengan jaminan sosial wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah yang disebut dengan JAMSOSTEK.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

39. RETIREMENT BENEFITS (Continued)

The details of retirement benefit expense of the Company and Subsidiaries in the consolidated statements of income is as follows:

	2005	
		<i>Defined retirement benefit plan:</i>
		<i>Current service cost</i>
		<i>Interest cost</i>
		<i>Amortization of past service cost</i>
		<i>Amortization of actuarial gain / (loss)</i>
		<i>Curtailment effect</i>
		Total

Provision for retirement benefit presented in the consolidated balance sheet is as follows:

	2005	
		<i>Fair value of liabilities</i>
		<i>Fair value of plan assets</i>
		<i>Over (short) fair value of liabilities</i>
		<i>Unamortized past service cost</i>
		<i>Actuarial gain / (loss)</i>
		Total

In 2006 and 2005, employee retirement benefit expense is presented as part of "General and Administrative Expenses - Employee Retirement Benefit" in the consolidated statements of income for the current year (see Note 35).

The Company's and Subsidiaries' management believe that employee benefit liabilities as of December 31, 2006 and 2005 are adequate to cover the requirements of Labor Law No.13, 2003.

The Company's and Subsidiaries' employees are also covered by a compulsory social security plan called "JAMSOSTEK" set up by an agency of the Indonesia Government.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

40. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut adalah perhitungan laba per saham dasar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005:

Laba	2006	2005	Earning
Laba bersih	172.897.520	115.715.575	Net income
Jumlah Saham	Saham / Shares	Saham / Shares	Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	2.331.000.000	2.331.000.000	Weighted average of shares to computed income per share
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	74	50	Basic income per share (full amount)

41. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hubungan dengan Perusahaan dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

41. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Company and nature of transactions are as follows:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / Related Parties	Hubungan / Relation	Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Transactions
1.	PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Piutang usaha dan pendapatan / <i>Trade receivable and interest revenue</i>
2.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Hutang penggantian biaya-biaya / <i>Payable of reimbursement expense</i>
3.	Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Hutang iuran dana pensiun / <i>Contribution payable</i>
4.	PT United Sumatra Rubber Products	Perusahaan Asosiasi / <i>Associated Company</i>	Penyertaan saham / <i>Investment in shares of stock</i>
5.	PT Prasetya Utama	Perusahaan Asosiasi / <i>Associated Company</i>	Uang muka penyertaan saham / <i>Advance on investment in shares of stock</i>
6.	PT Sarana Jambi Ventura	Perusahaan Asosiasi / <i>Associated Company</i>	Penyertaan saham / <i>Investment in shares of stock</i>
7.	PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Perusahaan Asosiasi / <i>Associated Company</i>	Penyertaan saham / <i>Investment in shares of stock</i>
8.	Koperasi karyawan	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Piutang lain-lain dan hutang lain-lain / <i>Other receivable and other payable</i>
9.	Yayasan BPP	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivable</i>
10.	Karyawan	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Piutang karyawan / <i>Employee receivable</i>
11.	Bakrie Corrugated Metal Industry	Afiliasi / <i>Affiliated</i>	Hutang lain-lain / <i>Other payable</i>

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**41. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(Lanjutan)**

Saldo-saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan persentase terhadap jumlah aktiva/kewajiban, adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban Pendapatan/Beban Percentage to Total Assets/Liabilities Revenues/Expenses		
	2006	2005	2006	2005	
	Rp	Rp	%	%	
<u>Piutang usaha (lihat Catatan 6):</u>					<u>Account receivables (see Note 6):</u>
PT Bakrie Rubber Industry	40.855.482	40.855.482	2,291	3,282	PT Bakrie Rubber Industry
	40.855.482	40.855.482	2,291	3,282	
Penyisihan piutang ragu-ragu (24.000.000)	(24.000.000)	(22.000.000)	(1,346)	(1,767)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	16.855.482	18.855.482	0,945	1,515	Total Related Parties - Net
<u>Piutang lain-lain (lihat Catatan 7):</u>					<u>Other receivables (see Note 7):</u>
Pinjaman karyawan	6.205.392	4.987.850	0,348	0,401	Staff and employee
Koperasi karyawan	8.611.755	3.252.947	0,483	0,261	Employee cooperative
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	14.817.147	8.240.797	0,831	0,662	Total Related Parties - Net
<u>Penyertaan Saham (lihat Catatan 12):</u>					<u>Investment in shares</u>
PT United Sumatera Rubber Product	511.353	511.353	0,029	0,041	(see Note 12): PT United Sumatera Rubber Product
PT Sarana Jambi Ventura	167.925	160.099	0,009	0,013	PT Sarana Jambi Ventura
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	39.748	37.172	0,002	0,003	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
	719.026	708.624	0,040	0,057	
<u>Uang muka penyertaan saham:</u>					<u>Advance on investment in shares</u>
(lihat Catatan 12):					(see Note 12):
PT Prasetya Utama	-	1.000.000	-	0,080	PT Prasetya Utama
	719.026	1.708.624	0,040	0,137	
Penyisihan atas penyertaan saham yang tidak terpulihkan	-	(511.353)	-	(0,041)	Provision for unrecoverable investment in shares of stocks
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	719.026	1.197.271	0,040	0,096	Total Related Parties - Net
<u>Piutang hubungan istimewa (lihat Catatan 13):</u>					<u>Due from a related party</u>
PT Bakrie Rubber Industry	7.489.501	6.006.090	0,420	0,482	(see Note 13): PT Bakrie Rubber Industry
Penyisihan piutang ragu-ragu (2.991.628)	(2.991.628)	(2.991.629)	(0,168)	(0,240)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	4.497.873	3.014.461	0,252	0,242	Total Related Parties - Net
<u>Hutang hubungan istimewa (lihat Catatan 29 dan 42):</u>					<u>Due to a Related Party</u>
PT Bakrie & Brothers Tbk.	-	18.606.586	-	1,495	(see Note 29 and 42) PT Bakrie & Brothers Tbk.
<u>Hutang lain-lain (lihat Catatan 23):</u>					<u>Other payables (see Note 23):</u>
Dana Pensiun Bakrie	943.835	4.791.928	0,053	0,385	Dana Pensiun Bakrie
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	242.593	242.593	0,014	0,019	PT Bakrie Corrugated Metal Industry
Jumlah Hubungan Istimewa - Bersih	1.186.428	5.034.521	0,067	0,404	Total Related Parties - Net

Transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga.

The sales transactions with related parties have been conducted under terms and conditions similar to those of third parties, principally.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**41. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(Lanjutan)**

Piutang dari PT Bakrie Rubber Industry merupakan bunga/denda atas keterlambatan pelunasan dari piutang usaha yang telah jatuh tempo, pengeluaran dana untuk membiayai operasinya dan penggantian biaya. Sejak tahun 1999 piutang usaha yang sudah jatuh tempo tidak lagi dikenakan bunga.

42. PENGGANTIAN BIAYA

Sesuai dengan Addendum Perjanjian yang ditandatangani bersama pada tanggal 1 Desember 1999, antara Perusahaan dengan PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB), disepakati penggantian biaya Perusahaan yang dikeluarkan oleh BB dengan jumlah maksimum 10% dari laba usaha Perusahaan.

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 18 April 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian usaha patungan dan perjanjian pemegang saham dengan PT Rekayasa Industri (Rekin), untuk membentuk suatu perusahaan usaha patungan yakni PT Bakrie-Rekin Bio Energy (JV Company), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu perkebunan *green-field bio-diesel*. Perusahaan memiliki 70,00% kepemilikan pada JV Company dan sisanya sebesar 30,00% dimiliki oleh Rekin. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan persediaan yang dibutuhkan berdasarkan pada suatu jaminan minimum bulanan pada harga pasar dan Rekin bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga ahli untuk pembangunan perkebunan bio-diesel.
- b. Pada tanggal 18 September 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian manajemen dan jasa teknis dengan PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) dan PT Esa Citra Buana (ECB). GDLP adalah suatu Perusahaan yang memiliki kurang lebih 8.323 hektar perkebunan kelapa sawit dan pabrik CPO yang berlokasi di Desa Sukarame, kecamatan Kualuh Hulu, Labuhan Batu, Sumatera Utara. ECB adalah pemegang saham mayoritas GDLP. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan menyediakan jasa manajemen dan teknis kepada GDLP selama 5 (lima) tahun dan Perusahaan akan menerima *fee* sebesar 1,5% dari penjualan kotor seluruh produk perkebunan dan pabrik. Perusahaan menyetujui untuk meningkatkan produksi CPO dan hasil per hektar minimum 15% selama periode perjanjian.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**41. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

Receivable from PT Bakrie Rubber Industry represents interest/penalty from past due trade receivables, advances to finance its operations and reimbursement of expenses. There were no interests charged since 1999.

42. REIMBURSEMENT EXPENSE

Based on the Addendum Agreement signed on December 1, 1999 between the Company and PT Bakrie & Brothers Tbk. (BB), it is agreed that a reimbursement of expenses incurred by BB on behalf of the Company will be made with a maximum amount of 10% from the Company's operating income.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. *On April 18, 2006, the Company entered into a joint venture and shareholders' agreement with PT Rekayasa Industri (Rekin), to form a joint venture company namely PT Bakrie-Rekin Bio Energy (JV Company), which initial objective is to develop a green-field bio-diesel plant. The Company hold 70.00% of ownership in the JV Company and the remaining of 30.00% be held by Rekin. The Company will be responsible to supply the feedstock based on a guaranteed monthly minimum at market price and Rekin will be responsible to provide the technical expertise for the construction of the bio-diesel plant.*
- b. *On September 18, 2006, the Company entered into an management and technical service agreement with PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) and PT Esa Citra Buana (ECB). GDLP is a Company which owns approximately 8,323 hectares of oil palm plantation and a CPO mill located in Village of Sukarame, Sub-district of Kualuh Hulu, Labuhan Batu, North Sumatra. ECB is the majority shareholder of GDLP. The Company will provide GDLP with management and technical services for a period of 5 (five) years and the Company will be paid a fee of 1.5% of the gross proceeds of sales of all products from the Estate and mill. The Company agreed to endeavour to increase CPO production and yield per hectare by minimum 15% within the period of the agreement.*

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan juga diberikan opsi yang tidak dapat dibatalkan, untuk membeli seluruh modal GDLP yang dikeluarkan dan dimiliki oleh ECB, dan dapat dilakukan setiap waktu sepanjang periode lima tahun.

- c. Pada tanggal 15 Januari 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), Anak perusahaan, mengadakan kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit Perusahaan dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP).

Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut Perusahaan menyetujui untuk:

- Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 hektar kepada KPNP sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi Sumatera Barat;
- Pembagian hasil dihitung dari hasil bersih panen Tandan Buah Segar (TBS) setiap bulannya setelah dipotong 30% oleh Perusahaan yang disisihkan untuk cicilan kredit;
- Perusahaan berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNP.

- d. Pada tanggal 14 Juni 2005, BPP, Anak Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SA I).

Sedangkan pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan perjanjian yang sama dengan Koperasi Unit Desa Parit. Pada tanggal 14 Agustus 2006, BPP juga mengadakan perjanjian Kerjasama dengan Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya. Luas lahan yang diikutsertakan untuk KUD SA I, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya masing-masing adalah seluas 4.570 hektar, 1.800 hektar dan 627 hektar.

Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut BPP menyetujui untuk:

- Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA I dan KUD Parit;
- Memotong hasil penjualan TBS (sebelum dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SA I dan 35% untuk KUD Parit.

Perjanjian ini merupakan addendum dari perjanjian kerjasama dengan KUD Parit dan KUD SA I dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN) pada tanggal 2 Agustus 1994 dan KUD SA I dengan BNN pada tanggal 22 Februari 1995. Sehubungan dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The Company will also be granted an irrevocable option to purchase all the issued capital of GDLP owned by ECB, exercisable at any time during the period of five years.

- c. *On January 15, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP), a Subsidiary, entered into an agreement with Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP) regarding to oil palm plantation conversion.*

According to the agreement, the Company agreed to:

- *Transfer the plantations which will be covered for 250.60 hectares to KPNP in accordance with the measurement by Regional Office of West Sumatra Land Agency;*
- *The distribution of return is counted under monthly net yield crops (Fresh Fruit Bunches) after the Company's deduction of 30% allocated for loan installment;*
- *The Company has obligation to buy the fresh fruit bunches which is produced by KPNP.*

- d. *On June 14, 2005, BPP, a Subsidiary, entered into cooperation agreement with Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SA I) to oil palm plantations management, improvement and financing.*

Meanwhile on June 17, 2005, BPP entered into the same agreement with Koperasi Unit Desa Parit. On August 14, 2006, BPP entered into the same agreement with Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya. The areas are 4,570 hectares for KUD SA I, 1,800 hectares for KUD Parit and 627 hectares for Koptan Silawai Jaya.

In relation to the agreement, BPP agreed to:

- *Buy the whole yield of oil palm plantations of KUD SA I, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya*
- *Deduct revenue of FFB (before deductions of production cost) for 30% for KUD SA I and Koptan Silawai Jaya 35% for KUD Parit.*

This agreement is an addendum for the cooperative agreement between KUP Parit and KUD SA I and PT Bank Nusa Nasional (BNN) on August 2, 1994 and KUD SA I and BNN on February 22, 1995. Regarding to the above cooperation agreement, therefore previous agreement is no longer valid.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh BPP.

- e. Pada tanggal 13 September 2000, PT Agrowiyana (Agro) telah menandatangani kesepakatan dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur untuk pengembangan 1.710,17 dan 3.205,14 hektar tanaman kelapa sawit (proyek kebun plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi. Koperasi memperoleh pinjaman jangka panjang dari BMI dengan pagu maksimum sebesar Rp 28,92 miliar dan Rp 43,07 miliar masing-masing untuk KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur yang seterusnya diserahkan kepada Agro yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan penjamin fasilitas pembiayaan.

Sampai dengan 31 Desember 2006 dana yang telah dicairkan dari BMI adalah sebesar Rp 71,99 miliar, sedangkan dana yang telah terpakai adalah sebesar Rp 42,43 miliar dan Rp 27,18 miliar masing-masing untuk KUD Suka Makmur dan KUD Swakarsa.

Dalam perjanjian kredit antara Agro, anggota Koperasi Unit Desa dan BMI, Agro bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pembiayaan dan berkewajiban untuk membeli kebun plasma apabila terjadi suatu kondisi yang menurut penilaian BMI, Agro harus mengambil alih kebun plasma, dalam rangka penyelesaian kewajiban pinjaman.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, luas lahan yang sudah ditanami adalah 8.252,87 hektar.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh Agro.

- f. Agro ditunjuk sebagai pelaksana dan pengembang proyek atas perjanjian tanggal 10 Mei 1996 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi (Bank Mandiri) dengan Plasma PIR dalam rangka pengembangan 3.600 hektar kebun kelapa sawit di areal kebun Agro.

Atas nama proyek, Agro mendapat pinjaman dari Bank Mandiri dengan pagu maksimum Rp 24,39 miliar. Dana ini akan diteruskan ke proyek PIR Plasma sesuai dengan permintaan dari proyek yang bersangkutan. Bunga dibebankan pada proyek PIR Plasma.

Sehubungan dengan perjanjian ini, Agro berkewajiban menyelesaikan pembangunan kebun kelapa sawit PIR Plasma dan melaksanakan konversi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau paling lambat pada tahun 2005. Selisih antara nilai pada saat konversi dan biaya pengembangan kebun plasma akan menjadi beban atau keuntungan Agro.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by BPP.

- e. On September 13, 2000, PT Agrowiyana (Agro) entered into an agreement with PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa and KUD Sukamakmur, to develop 1,710.17 and 3,205.14 hectares, respectively, of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) at the areas owned by the members of the cooperatives. The cooperatives obtained long-term loans from BMI amounting to Rp 28.92 billion and Rp 43.07 billion for KUD Swakarsa and KUD Sukamakmur, respectively, the proceeds of which were forwarded to Agro as the developer of the projects and also as the guarantor.

Up to December 31, 2006, the loans facility which had been withdrawn from BMI amounted to Rp 71.99 billion. Meanwhile up to December 31, 2006, total advance agreed are amounted to Rp 42.43 billion for KUD Suka Makmur and Rp 27.18 billion for KUD Swakarsa.

In the loans agreement between Agro, cooperatives and BMI, Agro acts as the guarantor of cooperatives' loans and should buy back the plasma estate, when condition according to BMI suggests that Agro has to take over the plasma estate as a settlement of the loan.

As of December 31, 2006, approximately 8,252.87 hectares were planted.

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by Agro.

- f. Agro was appointed as the developer of the projects with regard to the agreement between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Jambi (Bank Mandiri) and Nucleus Estate Smallholder Project (Plasma PIR), on May 10, 1996, to develop of 3,600 hectares of oil palm plantations at an area close to Agro.

Agro, on behalf of the project, obtained a long-term loan from Bank Mandiri with a maximum credit limit of Rp 24.39 billion. The funds will be transferred to the Plasma PIR projects in accordance with the requirements of the projects and the interest expense is charged to the projects.

In relation to this agreement, Agro has an obligation to develop the oil palm plantations - Plasma PIR completely on schedule and convert it on schedule of 2005 at the latest. Any difference between the value at the time of conversion and the cost to develop the plasma estate will be for the account of Agro.

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, luas areal yang sudah ditanami adalah 2.663,32 hektar.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh Agro.

- g. Pada tanggal 30 Desember 2003, PT Bakrie Pasaman Plantations, Anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Triroyal Timur Raya untuk meningkatkan kapasitas olah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di desa Air Balam dari 30 ton per jam menjadi 60 ton per jam sesuai dengan kontrak kerja No.010/BPP TRI/SPK/PKS/XII/2003 pada tanggal yang sama. Pada tanggal 15 Oktober 2004 perjanjian tersebut telah di addendum dengan surat No. Add 07/BPP-TRI/P&S/X/2004 yang menyepakati penambahan pekerjaan, perubahan nilai kontrak dari Rp 16,81 miliar menjadi Rp 17,98 miliar serta perubahan jangka waktu penyelesaian dari sebelas (11) bulan menjadi empat belas (14) bulan dari sejak ditandatanganinya surat perjanjian kontrak kerja. Pekerjaan tersebut di atas telah selesai pada akhir tahun 2005.
- h. Pada tanggal 9 Desember 2004, telah ditandatangani perjanjian antara Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dengan PT Multi Kontrol Nusantara, pihak hubungan istimewa untuk pengembangan piranti lunak *E-Plantations*, penyewaan piranti lunak dan *Annual Technical Support*. Nilai kontrak adalah US\$ 362.500 untuk implementasi piranti lunak *E-Plantations*. Biaya sewa piranti lunak adalah sebesar US\$ 2 per aktual hektar dan biaya *Annual Technical Support* sebesar US\$ 0,5 per aktual hektar (lihat Catatan 16).
- i. Pada tanggal 14 Oktober 2004, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Konsultasi dengan PT Cahayamas Agroservindo dalam rangka pembangunan pabrik kelapa sawit di Kisaran yang meliputi perancangan desain, pengawasan masa konstruksi dan *commissioning*. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 216.000 (lihat Catatan 16).
- j. Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bakrie Corrugated Metal Industry, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan proyek pekerjaan pembangunan pabrik minyak kelapa sawit Perusahaan di Kisaran, dimana pelaksanaan pekerjaan meliputi pembuatan bangunan pabrik kelapa sawit dan bangunan prasarana pendukung lainnya dengan nilai kontrak sebesar Rp 12,65 miliar belum termasuk PPN. Jangka waktu pelaksanaan adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian (lihat Catatan 16).

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

As of December 31, 2006, approximately 2,663.32 hectares were planted.

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by Agro.

- g. On December 30, 2003, PT Bakrie Pasaman Plantations, a Subsidiary, entered into the cooperation agreement with PT Triroyal Timur Raya to increase the oil palm refinery production capacity from 30 ton TBS/hour to 60 ton TBS/hour based on Cooperation Contract No. 010/BPP TRI/SPK/PKS/XII/2003 on the same date. On October 15, 2004, the agreement was amended based on Letter No. Add 07/BPP-TRI/P&S/X/2004 that approved the additional jobs, the change in the sum of contract from Rp 16.81 billion to Rp 17.98 billion and the change of the completion schedule from 11 (eleven) to 14 (fourteen) months since the date of agreement. At the end of 2005, these contracts have been completed.
- h. On December 9, 2004, the Company and certain Subsidiaries entered into agreement with PT Multi Kontrol Nusantara, a related party, to develop the *E-Plantations* software, to rent a software and to get an *Annual Technical Support*. The sum of contract amounts to US\$ 362,500 for implementation of *E-Plantations* software. Software rental cost amounts to US\$ 2 per actual hectares and *Annual Technical Support* cost amounts to US\$ 0.5 per actual hectares (see Note 16).
- i. On October 14, 2004, the Company entered into Consultancy Agreement with PT Cahayamas Agroservindo according to the construction of the oil palm refinery at Kisaran which includes the design planning, supervisory during the construction period and commissioning. The sum of contract amounts to US\$ 216,000 (see Note 16).
- j. On December 22, 2004, the Company entered into agreement with PT Bakrie Corrugated Metal Industry, a related party, to construct of the Company's oil palm refinery project at Kisaran. The project includes the building construction of oil palm refinery and other supporting building with total contract amounts to Rp 12.65 billion excluding VAT. Term of completion of project is 12 months since the date of the signed agreement (see Note 16).

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan menandatangani surat perjanjian kerja dengan PT Triroyal Timur Raya untuk pekerjaan pembuatan dan pemasangan mesin-mesin pabrik minyak kelapa sawit Perusahaan di Kisaran dengan kapasitas 45 ton TBS/jam dengan nilai kontrak sebesar Rp 25,51 miliar belum termasuk PPN. Jangka waktu pelaksanaan adalah 18 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian (lihat Catatan 16).

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

k. On December 15, 2004, the Company entered into agreement with PT Triroyal Timur Raya to construct and install the Company's oil palm machinery at Kisaran with production capacity of 45 ton TBS/hour. The sum of contract amounts to Rp 25.51 billion excluding VAT. Term of completion of project is 18 months since the date of the signed agreement (see Note 16).

44. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan Anak perusahaan dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari karet dan kelapa sawit serta produk turunannya. Divisi ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

44. SEGMENT INFORMATION

Operational Segment

The Company and Subsidiaries managed their operations by dividing them into rubber and oil palm plantations and derivatives products. The division is used as reporting basis of the operational segment information.

The information on operational segment of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2006				
	Karet / Rubber	Sawit dan Turunannya / Oil palm and Derivatives	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan pihak eksternal	543.214.330	762.834.913	125.427.224	1.180.622.019	External parties
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
HARGA POKOK					COST OF GOODS SOLD
Pihak eksternal	307.882.860	587.224.225	125.427.224	769.679.861	External parties
Antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
Jumlah harga pokok	307.882.860	587.224.225	125.427.224	769.679.861	Total Cost of Goods Sold
HASIL					RESULT
Hasil segmen	235.331.470	175.610.688	-	410.942.158	Segmen Result
BEBAN USAHA TIDAK DAPAT DIALOKASI				118.784.297	OPERATING EXPENSES UNALLOCATED
LABA USAHA				292.157.861	OPERATING PROFIT
Beban bunga dan keuangan			(70.179.893)		Interest and financial expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih				45.813.714	Gain (loss) on foreign - net
Lain-lain - bersih			(17.327.402)		Others - net
LABA SEBELUM PAJAK BEBAN PAJAK			(77.566.760)	250.464.280	INCOME BEFORE TAX TAX EXPENSE
LABA BERSIH				172.897.520	NET INCOME

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

44. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Usaha (Lanjutan)

2006

	Karet / Rubber	Sawit dan Turunannya / Oil palm and Derivatives	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidated	
Aktiva segmen					Segment Assets
Kebun	265.387.359	250.870.760	-	516.258.119	Plantations
Mesin dan peralatan	8.196.144	91.709.954	-	99.906.098	Machineries and equipment
Investasi pada perusahaan Asosiasi	168.383.933	376.428.649	(544.604.909)	207.673	Investment in associate companies
Aktiva tidak dapat dialokasi	-	-	-	1.166.629.305	Unallocated assets
Jumlah Aktiva	441.967.436	719.009.363	(544.604.909)	1.783.001.195	Total Assets
Kewajiban segmen					Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi	82.696.976	301.125.361	(10.271.637)	373.550.700	Unallocated liabilities
Ekuitas	-	-	-	766.965.176	Equity
	-	-	-	642.485.319	
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	82.696.976	301.125.361	(10.271.637)	1.783.001.195	Total Liabilities and Equity

2005

	Karet / Rubber	Sawit dan Turunannya / Oil palm and Derivatives	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidated	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan pihak eksternal	449.327.130	542.174.541	(108.191.716)	883.309.955	External parties
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
HARGA POKOK					COST OF GOODS SOLD
Pihak eksternal	284.861.387	399.095.172	(108.191.716)	575.764.843	External parties
Antar segmen	-	-	-	-	Intersegment
Jumlah harga pokok	284.861.387	399.095.172	(108.191.716)	575.764.843	Total Cost of Goods Sold
HASIL					RESULT
Hasil segmen	164.465.743	143.079.369	-	307.545.112	Segment result
BEBAN USAHA TIDAK DAPAT DIALOKASI				79.669.740	OPERATING EXPENSES UNALLOCATED
LABA USAHA				227.875.372	OPERATING PROFIT
Beban bunga dan keuangan			(45.289.671)		Interest and financial expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih			(33.775.627)		Gain (loss) on foreign - net
Lain-lain - bersih				12.304.548	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK BEBAN PAJAK			(37.911.299)	161.114.622	INCOME BEFORE TAX TAX EXPENSE
LABA SEBELUM LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI				123.203.323	INCOME BEFORE NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI			(7.487.748)		CONSOLIDATED SUBSIDIARIES'S NET INCOME BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH				115.715.575	NET INCOME

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

44. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Usaha (Lanjutan)

	2005				
	Karet / Rubber	Sawit dan Turunannya / Oil palm and Derivatives	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidated	
Aktiva segmen					Segment Assets
Kebun	232.696.314	261.956.572	-	494.652.886	Plantations
Mesin dan peralatan	6.546.329	96.001.871	-	102.548.200	Machineries and equipment
Investasi pada perusahaan Asosiasi	110.596.593	328.810.463	(438.209.785)	1.197.271	Investment in associate companies
Aktiva tidak dapat dialokasi	-	-	-	646.510.417	Unallocated assets
Jumlah Aktiva	349.839.236	686.768.906	(438.209.785)	1.244.908.774	Total Assets
Kewajiban segmen					Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasi	-	-	-	373.976.866	Unallocated liabilities
Ekuitas	-	-	-	490.727.471	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	108.321.328	282.154.746	(10.271.637)	1.244.908.774	Total Liabilities and Equity

Segmen Geografis

Analisis penjualan berdasarkan wilayah pemasaran
adalah sebagai berikut:

	2006	2005	
Domestik			Domestics
Sumatera Utara	463.957.274	422.479.171	North Sumatra
Jambi	127.099.423	3.707.362	Jambi
Jabotabek	114.686.585	94.316.428	Jabotabek
Sumatera Barat	83.312.585	132.726.565	West Sumatra
Sumatera Selatan	35.750.069	-	South Sumatra
Jawa Barat	33.704.118	15.571.867	West Java
Jawa Tengah	6.979.800	-	Central Java
Jawa Timur	1.618.165	-	East Java
Bengkulu	1.073.163	4.792.224	Bengkulu
Riau	-	1.772.569	Riau
	868.181.182	675.366.186	
Ekspor			Export
Asia	322.582.796	172.555.508	Asia
Amerika	89.854.864	21.388.092	United States of America
Eropa	25.430.401	14.000.169	Europe
	437.868.061	207.943.769	
Jumlah	1.306.049.243	883.309.955	Total

Geographics Segment

The analysis of revenues based on market
geographical location are as follows:

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries**
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

**45. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA
UANG ASING**

**45. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES**

		2006	
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah Equivalent Rupiah
Aktiva:			
Lancar:			
Kas dan setara kas	US\$	5.172.357	46.441.671
	EUR	17.198	212.989
Piutang usaha	US\$	8.630.640	77.848.375
Pajak dibayar dimuka	US\$	2.800	25.256
Kewajiban:			
Jangka pendek:			
Hutang usaha	(US\$	3.839.409)	(34.631.469)
	(EUR	15.529)	(184.149)
Hutang lain-lain	(US\$	32)	(288)
Jangka panjang:			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(US\$	99.988.367)	(900.471.878)
Kewajiban moneter dalam mata uang asing - bersih			(810.759.493)

Assets:
Current:
Cash and cash equivalent

Trade receivable
Prepaid taxes
Liabilities:
Short-term:
Trade payable

Other payable
Long-term:
Long-term loan - net of
current portion matured
within one year

**Monetary liabilities in foreign
currency - net**

		2005	
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah Equivalent Rupiah
Aktiva:			
Lancar:			
Kas dan setara kas	US\$	362.559	3.563.817
Piutang usaha	US\$	3.708.788	30.264.512
Uang muka pembelian	US\$	591.863	6.007.355
Kewajiban:			
Jangka pendek:			
Hutang usaha	(US\$	3.111.937)	(30.590.342)
	(EUR	14.369)	(167.552)
Biaya masih harus dibayar	(US\$	19.987)	(196.477)
Uang muka penjualan	(US\$	118.840)	(1.197.081)
Jangka panjang:			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(US\$	54.929.259)	(539.954.617)
Kewajiban moneter dalam mata uang asing - bersih			(532.270.385)

Assets:
Current:
Cash and cash equivalent
Trade receivable
Advances on purchase
Liabilities:
Short-term:
Trade payable

Accrued expense
Advances on sales
Long-term:
Long-term loan - net of
current portion matured
within one year

**Monetary liabilities in foreign
currency - net**

**46. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN
LAPORAN KEUANGAN**

Akun ini merupakan selisih yang timbul sebagai akibat dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan mata uang asing BSP Finance BV, Anak perusahaan yang berdomisili di luar negeri.

**46. EXCHANGE DIFFERENCES DUE TO
FINANCIAL STATEMENTS TRANSLATION**

This account represents exchange differences as a result of translation of BSP Finance BV, an overseas Subsidiary.

47. KEWAJIBAN BERSYARAT

- a. Berdasarkan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/6671 tanggal 29 Agustus 1996 dan No. 593/1146 tanggal 5 Februari 1997 mengenai "Pembebasan Tanah dalam Rangka Penataan Kotif Kisaran" dan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 66/HGU/DA/85/B/51 mengenai perubahan nama pemegang hak dan pemberian perpanjangan hak guna usaha (HGU) kepada Perusahaan atas tanah di kabupaten Asahan, pada huruf e ditetapkan bahwa pemegang HGU diwajibkan untuk melepaskan areal tanah perkebunan seluas kurang lebih 1.408 hektar.

Selanjutnya Perusahaan diminta melepas tanah areal HGU Perusahaan seluas 1.408 hektar secara bertahap yang akan digunakan untuk arahan peribadatan, perumahan non-urban, pasar, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain sesuai dengan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/4157 tanggal 21 September 1999. Sampai dengan tahun 2005, tanah yang telah dialokasikan adalah seluas kurang lebih 44 hektar. Proyeksi potensi kerugian atas pelepasan tanah seluas 1.364 hektar terdiri dari:

- Perkebunan karet: 873 hektar yang berlokasi di Tanah Raja dan Serbangan dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing kurang lebih adalah sebesar 4.768 ton dan Rp 2,98 miliar atas 182 karyawan;
- Perkebunan kelapa sawit: 491 hektar yang berlokasi di Tanah Raja dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing adalah sebesar 228.777 ton dan Rp 868 juta atas 58 karyawan.

- b. Pada tanggal 6 Desember 2005, PT Shamrock Manufacturing Corpora ("Shamrock") mengajukan gugatan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melawan Plantations & General Investment PLC, sebagai tergugat kesatu ("PGI"), Bengkulu Rubber Company, sebagai tergugat kedua ("BRC"), The Anglo Indonesia Corporation, sebagai tergugat ketiga ("AIC"), Rabobank International, sebagai tergugat keempat dan PT Air Muring (AM), Anak perusahaan, sebagai tergugat kelima sehubungan dengan klaim yang timbul atas satu dari pelanggan Shamrock dimana Shamrock diharuskan membayar penalti sebesar US\$ 28.426.294,75. Penalti dikenakan kepada Shamrock sehubungan dengan kegagalan mengirimkan pesanan. Berdasarkan pendapat Shamrock, kegagalan tersebut disebabkan karena pembatalan penjualan saham AM yang dimiliki oleh PGI, BRC dan AIC kepada Shamrock.

Pada bulan Nopember 2005, PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, telah mengambil alih saham AM yang dimiliki oleh BRC dan AIC.

47. CONTINGENCIES

- a. Based on Local Government of Asahan Letter No. 620/6671 dated August 29, 1996 and No. 593/1146 dated February 5, 1997 about "Relinquishment of the Land Right Concerning to the City Design of Kisaran" and based on Agrarian Affairs Ministry Decision/National Agrarian Agency Head No. 66/HGU/DA/85/B/51 about the revision of the rightholder and extension of landright to the Company on Asahan regency's land, in section e, it is decided that the landright holder has the obligation to relinquish 1,408 hectares of its plantations land.

Furthermore, the Company should relinquish the land right of 1,408 hectares gradually to be developed as places of worship, non-urban residences, traditional markets, trade centers, schools, etc. based on Local Government of Asahan Letter No. 620/4157 dated September 21, 1999. Until 2003, the land allocated is 44 hectares. Projection of potential loss on relinquishing land rights of 1,364 hectares consists of:

- Rubber plantation: 873 hectares located in Tanah Raja and Serbangan with potential loss of production and severance pay were about 4,768 tons and Rp 2.98 billion for 182 employees, respectively;
- Oil palm plantation: 491 hectares located in Tanah Raja with potential loss of production and severance pay were about 228,777 tons and Rp 868 million for 58 employees, respectively.

- b. On December 6, 2005, PT Shamrock Manufacturing Corpora ("Shamrock") has sued to the District Court of South Jakarta against Plantations & General Investment PLC, as the first defendant ("PGI"), Bengkulu Rubber Company, as the second defendant ("BRC"), The Anglo Indonesia Corporation, as the third defendant ("AIC"), Rabobank International, as the fourth defendant and PT Air Muring (AM), a Subsidiary, as the fifth defendant due to claim arised by one of Shamrock's customer whereas Shamrock should pay a penalty of US\$ 28,426,294.75. The penalty was charged to Shamrock because of its failure to deliver the order. Based on Shamrock's opinion the failure was caused by the cancellation made by PGI, BRC and AIC to sale their shares in AM to Shamrock.

On November 2005, PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, has taken over shares of AM owned by BRC and AIC.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

47. KEWAJIBAN BERSYARAT (Lanjutan)

Berdasarkan analisa legal yang dibuat oleh Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co., pengacara AM, pada tanggal 26 Juni 2006, gugatan yang diajukan oleh Shamrock tersebut adalah *error de persona*. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan masih dalam proses persidangan (lihat Catatan 48 butir e).

48. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 11 Januari 2007, Perusahaan dan PT Huma Indah Mekar (HIM), Anak perusahaan, mengadakan perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Nibung Arthamulia (NA), perusahaan yang didirikan di Palembang, Indonesia, yang merupakan pabrik karet. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tersebut di atas, Perusahaan dan HIM mengakuisisi masing-masing 90% kepemilikan (2.700 lembar saham) dan 10% kepemilikan (300 lembar saham) saham NA masing-masing dari Tuan Husin, Tuan Hariyanto Wijaya dan Tuan John Murasia. Biaya akuisisi oleh Perusahaan dan HIM masing-masing adalah sebesar Rp 10,35 miliar dan Rp 1,15 miliar. Sampai dengan tanggal laporan kami diterbitkan, NA masih dalam proses pengurusan ke Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- b. Pada tanggal 18 Januari 2007 diadakan addendum atas perjanjian manajemen dan jasa teknis antara Perusahaan, PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) dan PT Esa Citra Buana (ECB). Pada tanggal yang sama, Perusahaan mengadakan "Offtake Agreement for Crude Palm Oil in Bulk" dengan GDLP. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan membeli produksi CPO sejumlah 1.000 ton per bulan dari GDLP sejak tanggal perjanjian disepakati sampai dengan tanggal 31 Agustus 2007 dan sejak tanggal 1 September 2007 sampai dengan 30 September 2007, pengambilan kuantitas tidak boleh kurang dari 43.000 ton. Perusahaan akan melakukan pembayaran dimuka sebesar US\$ 1.500.000 kepada GDLP paling lambat tanggal 18 Januari 2007 sejak kecukupan CPO diproduksi oleh GDLP dan dikirimkan kepada Perusahaan.
- c. Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan dan PT Agrowiyana, Anak perusahaan, mendirikan PT Bakrie Sentosa Persada, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta bergerak dalam bidang perkebunan. Sehubungan dengan pendirian tersebut, perusahaan memiliki 99,00% pada PT Bakrie Sentosa Persada. Sampai dengan tanggal laporan kami diterbitkan, PT Bakrie Sentosa Persada masih dalam proses pengurusan ke Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

47. CONTINGENCIES (Continued)

Based on the legal analysis made by Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co, AM's lawyer, on June 26, 2006, the lawsuit filed by Shamrock is an *error de persona*. Until December 31, 2006, the Company still in process of Court (see Note 48 point e).

48. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On January 11, 2007, the Company and PT Huma Indah Mekar (HIM), a Subsidiary, entered into a Shares Sale and Purchase Agreement with PT Nibung Arthamulia (NA), a company established in Palembang, Indonesia, which has a rubber factory. Based on the share sale and purchase agreement above, the Company and HIM acquired 90% ownership (2,700 shares) and 10% ownership (300 shares) in NA from Mr. Husin, Mr. Hariyanto Wijaya and Mr. John Murasia, respectively. The cost of acquisition by the Company and HIM is amounted to Rp 10.35 billion and Rp 1.15 billion, respectively. Until the date issued of our report, NA still in process to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.
- b. On January 18, 2007, the management and technical service agreement between the Company, PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) and PT Esa Citra Buana (ECB) has been ammended. On the same date, the Company entered into an offtake agreement for crude palm oil in bulk with GDLP. Based on the agreement, the Company should offtake the CPO product of GDLP amounting to 1,000 tons of CPO per month since the date of the agreement to August 31, 2007 and from September 1, 2007 to September 30, 2007, the offtake quantity should not be less than 43,000 tons. The Company shall make an advance payment of US\$ 1,500,000 to GDLP not latter than January 18, 2007 until when a sufficient of CPO has been produced by GDLP and delivered to the Company.
- c. On February 23, 2007, the Company and PT Agrowiyana, a Subsidiary, establish PT Bakrie Sentosa Persada, a company domiciled in Jakarta engage in plantations activities. According to the establishment above, the Company has 99.00% ownerships in PT Bakrie Sentosa Persada. Until the date issued of our report, PT Bakrie Sentosa Persada still in process to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
dan Anak Perusahaan
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

**48 KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA
(Lanjutan)**

- d. Pada tanggal 27 Februari 2007, BSP Finance BV, Anak perusahaan, menerbitkan *Unconditionally and Irrevocably Senior Notes* sebesar US\$ 50 juta, yang merupakan penerbitan *Senior Notes* tambahan dan diperlakukan sebagai satu kesatuan atas *Senior Notes* yang telah ada sebelumnya yang diterbitkan pada tanggal 17 Oktober 2006.

Tingkat bunga *Senior Notes* tambahan tersebut di atas adalah 10,75% per tahun, jatuh tempo pada tahun 2011 dan diterbitkan pada harga penerbitan 101% dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura.

BSP Finance BV telah menunjuk The Bank of New York, Cabang London, sebagai wali amanat, agen pembayaran, agen pelaksana dan agen *Escrow*, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. bertindak sebagai agen penjamin di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkat yang dikeluarkan oleh Moody's Investor Service, Inc. dan Standard & Poor's Rating Group, divisi dari the McGraw-Hill Companies, Inc. masing-masing tertanggal 27 Februari 2007, obligasi *Senior Notes* ini mendapat peringkat "B2" dan "B".

Dana yang diperoleh dari tambahan penerbitan *Senior Notes* tersebut akan digunakan oleh Perusahaan untuk mengakuisisi tambahan aset melalui penyertaan pada Perusahaan yang memiliki perkebunan dan tanah yang digunakan untuk mengembangkan perkebunan dan/atau tanah perkebunan, dan untuk pengeluaran modal sehubungan dengan akuisisi aset.

- e. Berdasarkan surat konfirmasi legal dari Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co., pengacara PT Air Muring, Anak perusahaan, tertanggal 12 Maret 2007 dinyatakan bahwa AM dan tergugat lainnya telah diputuskan menang atas kasus gugatan PT Shamrock Manufacturing Corpora.

**PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In thousand Indonesian Rupiah)

48. SUBSEQUENT EVENTS (Continued)

- d. On February 27, 2007, BSP Finance BV, a Subsidiary, issued *Unconditionally and Irrevocably Senior Notes* of US\$ 50 million, as an additional issuance of the existing *Senior Notes* issued in October 17, 2006 and treated as single class with the existing *Senior Notes*.

Interest bearing of the additional *Senior Notes* above is 10.75% per annum, maturity in 2011 and issue at price of 101% and listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

BSP Finance BV appointed The Bank of New York, London Branch, as trustee, paying agent, transfer agent and Escrow agent dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. as Indonesian collateral agent. Based on credit rating issued by Moody's Investor Service, Inc. and Standard & Poor's Rating Group, a division of the McGraw-Hill Companies, Inc. dated February 27, 2007, the bonds - *Senior Notes* are rated "B2" and "B".

Proceeds from issuing additional *Senior Notes* above will be used by the Company to acquire additional assets through investments in companies owning plantations and land which may be developed into plantations and/or plantation land, and for capital expenditures relating to such acquired assets.

- e. Based on legal confirmation letter dated March 12, 2007 of Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co., lawyer of PT Air Muring (AM), a Subsidiary, it stated that AM and other defendants have been awarded the case against PT Shamrock Manufacturing Corpora.

Alamat Penting Important Addresses

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Plantation/Head Office

Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-623 41434
Fax. : +62-623 41066
Email : kisaran@bakriesumatera.com

Representative Office - Medan

Jl. Wolter Monginsidi No.20/20A
Medan 20157
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-61 453 8100
Fax. : +62-61 453 8050
Email : medan@bakriesumatera.com

Corporate Center - Jakarta

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1286 - 1288
Fax. : +62-21 252 1252
Email : jakarta@bakriesumatera.com

PT Bakrie Pasaman Plantations

Plantation/Head Office

Sei Aur, Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat
Sumatera Barat, Indonesia
Tel. : +62-753 470 551

Palm Oil Mill

Air Balam, Kecamatan Sei Beremas
Kabupaten Pasaman Barat
Sumatera Barat, Indonesia
Tel. : +62-753 470552

Padang Office

Jl. S. Parman No. 90 E-F, Padang 25136
Sumatera Barat, Indonesia
Tel. : +62-751 444 419, 444 423
Fax. : +62-751 7055199

Email : bpp@bakriesumatera.com

PT Agrowiyana

Plantation/Head Office

Jl. Besar WKS Km. 11, Desa Tebing Tinggi
Kec. Tungkal Ulu, Kab. Tanjung Jabung Barat
Jambi, Indonesia
Tel./Fax. : +62-741 444 763

Jambi Office

Telanai Indah Estate Blok F No. 6
Jl. Jend. A. Thalib, Telanaipura
Jambi 36124, Indonesia
Tel. : +62-741 64724, 64670
Fax. : +62-741 64670
Email : agw@bakriesumatera.com

PT Agro Mitra Madani

Head Office

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1286 - 1288
Fax. : +62-21 252 1252

Representative Office - Jambi

Telanai Indah Estate Blok F No. 6
Jl. Jend. A. Thalib, Telanaipura
Jambi 36124, Indonesia
Tel./Fax. : +62-741 41870
Email : amm@bakriesumatera.com

PT Huma Indah Mekar

Head Office

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1286 - 1288
Fax. : +62-21 252 1252

Plantations/Representative Office - Lampung

Desa Penumangan Baru
Kecamatan Tulang Bawang Tengah
P.O. Box 1076, Tanjung Karang
Bandar Lampung 35001, Indonesia
Tel./Fax. : +62-726 21800
Email : him@bakriesumatera.com

PT Air Muring

Head Office

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1286 - 1288
Fax. : +62-21 252 1252
Email : amr@bakriesumatera.com

Plantation

Desa Air Muring, Kec. Putri Hijau
Kab. Bengkulu Utara
Bengkulu, Indonesia
Tel. : +62-737 523185
Fax. : +62-737 523184

Bengkulu Office

Jl. Kusuma Wijaya No.13
Bengkulu 38223
Tel. : +62-736 21055
Fax. : +62-736 395010

PT Bakrie Rekin Bio Energy

Head Office

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1288
Fax. : +62-21 252 1252
Email : brbe@bakriesumatera.com



PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Plantation/Head Office

Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-623 41434
Fax. : +62-623 41066
Email : kisaran@bakriesumatera.com

Representative Office - Medan

Jl. Wolter Monginsidi No.20/20A, Medan 20157
Sumatera Utara, Indonesia
Tel. : +62-61 453 8100
Fax. : +62-61 453 8050
Email : medan@bakriesumatera.com

Corporate Center - Jakarta

Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. : +62-21 252 1286 - 1288
Fax. : +62-21 252 1252
Email : jakarta@bakriesumatera.com